

**PERANCANGAN *ISLAMIC FASHION CENTER* (PUSAT FASHION
ISLAMI) DI BANDA ACEH
(PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

ZUHRATUL HAYATI

NIM. 150701092

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN *ISLAMIC FASHION CENTER* DI BANDA ACEH
(PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Oleh:

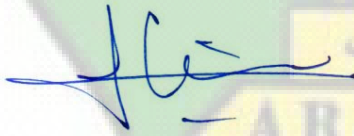
ZUHRATUL HAYATI
NIM. 150701092

Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurul Fakriah, M.Arch
NIDN. 2020027901


Irfandi, S.T., M.T
NIDN. 0023127801

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERANCANGAN *ISLAMIC FASHION CENTER* DI BANDA ACEH (PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM)

TUGAS AKHIR

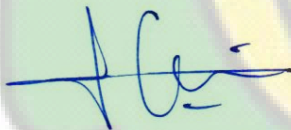
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-I Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal

Senin, 18 Januari 2021
05 Jumadil Akhir 1442 H

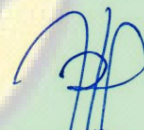
Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua



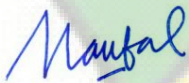
Nurul Fakriah, M.Arch
NIDN. 2020027901

Sekretaris



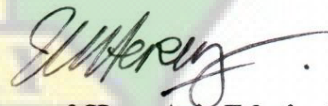
Irfandi, S.T., M.T
NIDN. 0023127801

Penguji I



Muhammad Naufal Fadhil, S.Ars., M.Arch

Penguji II



Muhammad Heru Arie Edytia, S.T., M.Ars
NIDN. 0028038902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zuhratul Hayati
NIM : 150701092
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan *Islamic Fashion Center* di Banda Aceh
(Pendekatan Arsitektur Islam)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan tidak memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkannya.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 22 Maret 2021

Yang Menyatakan,


Zuhratul Hayati

ABSTRAK

Nama : Zuhrotul Hayati
NIM : 150701092
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Perancangan *Islamic Fashion Center* (Pusat Fashion islami) Di Banda Aceh (Pendekatan Arsitektur Islam)
Tanggal Sidang : 18 Januari 2021 M / 05 Jumadil Akhir 1442 H
Tebal Skripsi : 257 halaman

Perkembangan *fashion* terus meningkat dan tidak pernah berhenti mengikuti tren. Meningkatnya peminat *fashion*, maka para perancang, sekolah, industri, dan brand-brand *fashion* mulai banyak bermunculan. Desainer *fashion* di Banda Aceh sering tidak diketahui masyarakatnya sendiri. Keberadaannya masih belum terkoordinir, masih berjalan sendiri-sendiri dan belum terhimpun dalam wadah yang solid. Aceh berpotensi menjadi Pusat Busana Muslim karena Kota Banda Aceh sudah dideklarasikan sebagai destinasi Wisata Islami Dunia (*World Islamic Tourism*), sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan luar untuk mengenal bagaimana *fashion* rancangan desainer Aceh. Perancangan *Islamic Fashion Center* (Pusat Fashion Islami) di Banda Aceh ini menggunakan tema Arsitektur Islam dengan pendekatan melalui studi nilai-nilai Islam (Al-Qur'an dan Sunnah), diharapkan nantinya dapat membentuk wujud bangunan yang mewadahi sarana desain para desainer, edukasi pembelajaran, perdagangan, dan promosi. Sehingga dapat membantu pada desainer dengan tersedianya wadah, dan masyarakat untuk wisata belanja, pembelajaran tentang dunia *fashion*, dan mengetahui hasil karya *fashion*, lalu menjadikannya wujud bangunan sebagai pusat berkumpul atau *public space* untuk masyarakat keseluruhan. Dari hasil analisa diperoleh konsep-konsep perancangan yang akan diterapkan pada perancangan *Islamic Fashion Center* yang mendukung pendekatan Arsitektur Islam yang diusung.

Kata kunci : Pusat Fashion Islami, *fashion*, desainer Aceh, Wisata Islami Dunia, wadah desainer, edukasi pembelajaran, promosi, perdagangan, wisata belanja, *public space*, masyarakat, Arsitektur Islam, nilai-nilai Islam (Al-Qur'an dan Hadits).

ABSTRACT

Name : Zuhratul Hayati
NIM : 150701092
Study Program : Architecture
Faculty : Science and Technology (FST)
Tittle : Perancangan *Islamic Fashion Center* (Pusat Fashion Islami) di Banda Aceh (Pendekatan Arsitektur Islam)
Session Date : January 18, 2021 M / 05 Jumadil Akhir 1442 H
Thesis Thickness : 257 Pages

The development of fashion continues to increase and never stops following the trend. With the increase in fashion enthusiasts, many designers, schools, industry, and fashion brands have started to emerge. Fashion designers in Banda Aceh are often unknown to the people themselves. Its existence is still not coordinated, it is still running independently and has not been collected in a solid container. Aceh has the potential to become a Muslim Fashion Center because Banda Aceh City has been declared a World Islamic Tourism destination, so it can be an attraction for foreign tourists to get to know how Acehnese designer fashion designs. The design of the Islamic Fashion Center (Islamic Fashion Center) in Banda Aceh uses the theme of Islamic Architecture with an approach through the study of Islamic values (Al-Qur'an and Sunnah). , trade and promotion. So that it can help designers with the availability of containers, and the public for shopping tours, learning about the fashion world, and knowing the results of fashion works, then making the building form as a gathering center or public space for the whole community. From the results of the analysis obtained design concepts that will be applied to the design of the Islamic Fashion Center that supports the Islamic Architecture approach that is carried.

Keywords : *Islamic Fashion Center, fashion, Acehnese designers, World Islamic Tour, designer forum, learning education, promotion, trade, shopping tourism, public space, society, Islamic architecture, Islamic values (Al-Qur'an and Hadith)*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kesungguhan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Perancangan Islamic Fashion Center (Pusat Fashion Islami) di Banda Aceh, dengan Pendekatan Arsitektur Islam”** pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna akhlak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan untuk membantu dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya Tugas Akhir ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan penulis umur panjang, akal pikiran, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir ini sesuai dengan yang direncanakan;
2. Kedua orangtua tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan memberi dukungan tanpa henti yang terbaik kepada penulis selama pembuatan Tugas Akhir ini;
3. Ibu Maysarah binti Bakri, M. Arch selaku ketua prodi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry;
4. Ibu Nurul Fakriah, M. Arch selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan, serta pengetahuan hingga akhirnya terselesaikan Tugas Akhir ini;

5. Bapak Irfandi, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan, serta pengetahuan hingga akhirnya terselesaikan Tugas Akhir ini;
6. Seluruh staf pengajar serta pegawai pada Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
7. Desainer Intan Ramadhani yang telah memberi waktunya untuk dapat diwawancarai sehingga terpenuhinya data yang dibutuhkan;
8. Kepada semua teman-teman seperjuangan “Angkatan 2015” yang senantiasa memberi dukungan dan semangat sampai akhir;
9. Serta semua pihak yang telah ikut membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan laporan ini.

Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat dibaca oleh orang banyak dan memberi manfaat untuk semuanya.

Banda Aceh, 22 Maret 2021
Penulis,

Zuhratul Hayati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Perancangan	10
1.4 Pendekatan Perancangan	11
1.5 Batasan Perancangan	11
1.6 Kerangka Berfikir	12
1.7 Sistematika Penulisan	13
 BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	
2.1 Kajian Objek Perancangan	14
2.1.1 Definisi <i>Fashion</i> , <i>Islamic Fashion</i> , dan <i>Center</i>	14
2.1.1.1 Definisi <i>Fashion</i>	14
2.1.1.2 Definisi <i>Islamic Fashion</i> (Fesyen islami)	15
2.1.1.3 Definisi <i>Center</i> (Pusat)	16
2.1.2 Sejarah <i>Islamic Fashion</i>	16
2.1.3 <i>Islamic Fashion</i> di Indonesia	17
2.1.4 <i>Islamic Fashion</i> di Aceh	18
2.1.5 Perkembangan Mode/ <i>Fashion</i>	19
2.1.6 Karakteristik <i>Fashion</i>	21
2.1.7 Siklus Mode	22
2.2 Kajian Fasilitas <i>Islamic Fashion Center</i>	24
2.2.1 <i>Workshop</i>	25
2.2.2 <i>Displays</i>	25
2.2.3 Ruang <i>Fashion Show</i>	27
2.2.4 Kantor Pengelola	29
2.2.5 Ruang Desainer	29
2.2.6 Retail/Butik	30
2.2.7 Studio	31
2.2.8 <i>Food Court</i>	32
2.2.9 Mushalla	33
2.2.10 <i>Fitting Room</i>	33

2.2.11 Ruang <i>Stylist</i>	33
2.2.12 Ruang Produksi Kain Tradisional	34
2.2.13 Ruang Pengolahan Perca	34
2.3 Studi Banding Objek Sejenis	35
2.3.1 <i>Vakko Fashion Center</i> , Istanbul, Turki	35
2.3.2 <i>World Fashion Centre</i> , Amsterdam	41
2.3.3 <i>Shanghai Fashion Center</i> , China	45
2.4 Kesimpulan dan Analisis Studi Banding	49
2.5 Tinjauan Lokasi	51
2.5.1 Kriteria Lokasi Perancangan	51
2.5.2 Peraturan Daerah	52
2.5.3 Pemilihan Lokasi Perancangan	52
BAB III PENDEKATAN PERANCANGAN	
3.1 Arsitektur Islam	57
3.1.1 Pengertian Arsitektur Islam	57
3.1.2 Pendekatan-Pendekatan Arsitektur Islam	58
3.2 Pendekatan Melalui Studi Nilai-Nilai Asasi dari Islam	61
3.2.1 Prinsip dalam Arsitektur Berdasarkan Nilai-Nilai Islam	62
3.2.2 Prinsip dan Nilai-Nilai Kerangka Arsitektur Islam	64
3.2.3 Hukum <i>Fashion Show</i> dalam Islam	66
3.2.4 <i>Study Case (Fashion Show di Arab Saudi)</i>	70
3.3 Studi Banding Tema Sejenis	71
3.3.1 <i>Tazkia IIBS Campus</i> , Malang	71
3.3.2 <i>Museum of Islamic Art</i> , Doha	76
3.3.3 <i>Qatar Faculty of Islamic Studies</i> , Qatar	80
3.4 Analisa dan Kesimpulan Studi Banding	86
3.5 Interpretasi Tema	88
BAB IV ANALISA PERANCANGAN	
4.1 Analisa Kondisi Lingkungan	90
4.1.1 Lokasi Perancangan	90
4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak	90
4.1.3 Peraturan Setempat	92
4.1.4 Potensi Tapak	92
4.1.5 Analisis Bangunan Sekitar	95
4.2 Analisa Tapak	96
4.2.1 Analisa Matahari	96
4.2.2 Analisa Angin dan Hujan	98
4.2.3 Analisa Sirkulasi	100
4.2.4 Analisa Pencapaian	101
4.2.5 Analisa Kebisingan	102
4.2.6 Analisa Vegetasi	105
4.2.7 Analisa View	106
4.3 Analisa Tema Perancangan	108
4.4 Kesimpulan Analisa Site	110

4.5	Analisa Fungsional	110
4.5.1	Analisa Fungsi	110
4.5.2	Analisa Pengguna	112
4.5.3	Analisa Jumlah Pengguna	113
4.5.4	Sistem Pengelolaan Bangunan	113
4.5.5	Analisa Kegiatan Pengguna	114
4.5.6	Alur Kegiatan Pengguna	119
4.5.7	Kebutuhan Ruang	121
4.5.8	Keterpaduan Ruang	124
4.5.9	Organisasi Ruang	125
4.5.10	Besaran Ruang	129
BAB V	KONSEP PERANCANGAN	
5.1	Konsep Dasar	135
5.2	Konsep Tapak	137
5.2.1	Permintaan	137
5.2.2	Tata Letak	138
5.2.3	Pencapaian	140
5.2.4	Sirkulasi	141
5.2.5	Parkir	142
5.3	Konsep Bangunan/Gubahan Massa	143
5.4	Konsep Fasad Bangunan	144
5.5	Konsep Ruang Dalam	145
5.6	Konsep Interior	146
5.7	Konsep Warna	151
5.8	Konsep Ornamen	152
5.9	Konsep Material	153
5.10	Konsep Struktur dan Konstruksi	154
5.11	Konsep Utilitas	155
5.12	Konsep Lanskap	161
BAB VI	HASIL RANCANGAN	
6.1	Masterplan Kawasan	166
6.2	Layout Plan	167
6.3	Site Plan	168
6.4	Planting Plan	169
6.5	Denah Bangunan	170
6.6	Tampak dan Potongan Bangunan	176
6.7	Rencana dan Detail Arsitektural	180
6.8	Rencana dan Detail Struktural	210
6.9	Rencana Mekanikal Elektrikal	230
6.10	Perspektif Eksterior dan Interior	249
DAFTAR PUSTAKA		254

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Siklus Mode	23
Gambar 2.2	: Ruang Pandang	25
Gambar 2.3	: Ilustrasi Tempat Display	26
Gambar 2.4	: <i>Fashion Show Basics</i>	27
Gambar 2.5	: <i>Fashion Show Basics</i> dan <i>Audience</i>	28
Gambar 2.6	: Jarak Pandang Penonton	28
Gambar 2.7	: Posisi Tempat Proyektor	28
Gambar 2.8	: Sirkulasi dan Standar Kenyamanan Ruang Kantor	29
Gambar 2.9	: Spesifikasi Ruang Desainer	30
Gambar 2.10	: Standar Rak Barang	30
Gambar 2.11	: Sirkulasi pada Butik	31
Gambar 2.12	: Standar Ruang Kursus	32
Gambar 2.13	: Dapur <i>Food Court</i>	32
Gambar 2.14	: Standar Gerak dalam Shalat dan Penataan Ruang Shalat	33
Gambar 2.15	: Standar Tempat Pengolahan Perca	35
Gambar 2.16	: <i>Vakko Fashion Center</i>	35
Gambar 2.17	: Struktur Perhotelan RIM Hotel yang Belum Selesai	36
Gambar 2.18	: Bentuk Struktur Hotel yang dimodif	36
Gambar 2.19	: Penambahan pada Kerangka Hotel	36
Gambar 2.20	: Lobby dan Ruang Kerja <i>Vakko Fashion Center</i>	37
Gambar 2.21	: Sirkulasi Lantai 2 dan Ruang Baca <i>Vakko Fashion Center</i> ...	37
Gambar 2.22	: Auditorium dan Ruang Pamer <i>Vakko Fashion Center</i>	37
Gambar 2.23	: Fasad Bangunan dengan Kaca, dan X pada Panel Kaca	38
Gambar 2.24	: Pencahayaan Alami dan Buatan	38
Gambar 2.25	: Program Ruang, Penggabungan dengan Desain Baru	39
Gambar 2.26	: Pembangunan dan Hasil Bangunan <i>Vakko Fashion Center</i> ...	39
Gambar 2.27	: Potongan	39
Gambar 2.28	: Denah Level -1	39
Gambar 2.29	: Denah Level -2	40
Gambar 2.30	: Denah Lantai Dasar	40
Gambar 2.31	: Denah Lantai 1 dan Lantai 2	40
Gambar 2.32	: Denah Lantai 3 dan Lantai 4	41
Gambar 2.33	: Denah Atap	41
Gambar 2.34	: <i>World Fashion Centre</i> , Amsterdam	41
Gambar 2.35	: Peragaan Busana di WFC	42
Gambar 2.36	: Pameran Perdagangan dan Gala <i>Dinner</i> di WFC	42
Gambar 2.37	: Pameran di WFC	43
Gambar 2.38	: Pameran dan <i>Event</i>	43
Gambar 2.39	: Showroom WFC	43
Gambar 2.40	: Retail WFC	43
Gambar 2.41	: Retail <i>Bags</i> dan Ruang Kreativitas	43
Gambar 2.42	: <i>Catwalk</i> Peragaan Busana dan <i>Stylist</i>	44
Gambar 2.43	: Ruang Kerja Desainer dan Ruang <i>Talkshow</i>	44

Gambar 2.44	: Zoning WFC dan Denah WFC Berplaza	45
Gambar 2.45	: Alur Zoning WFC	45
Gambar 2.46	: <i>Shanghai Fashion Center</i>	45
Gambar 2.47	: Butik Mode	46
Gambar 2.48	: Ruang <i>Fashion Show</i> , <i>Lobby</i> dan <i>Retail</i>	47
Gambar 2.49	: Selubung Bangunan pada <i>Shanghai Fashion Center</i>	47
Gambar 2.50	: Taman, sirkulasi, dan Kolam Air	48
Gambar 2.51	: Kompleks <i>Shanghai Fashion Center</i>	48
Gambar 2.52	: Zoning Area <i>Shanghai Fashion Center</i>	48
Gambar 2.53	: Peta Rencana Sistem Pusat Pelayanan Kota Banda Aceh	53
Gambar 2.54	: Alternatif Lokasi 1	53
Gambar 2.55	: Alternatif Lokasi 2	54
Gambar 2.56	: Alternatif Lokasi 3	54
Gambar 3.1	: Lima Prinsip dalam Arsitektur	63
Gambar 3.2	: <i>Fashion Show</i> Menggunakan <i>Drone</i>	71
Gambar 3.3	: <i>Tazkia IIBS Campus 1</i> dan <i>Tazkia IIBS Campus 2</i>	71
Gambar 3.4	: Salah Satu Bangunan di <i>Tazkia Campus</i>	72
Gambar 3.5	: Penggunaan Warna Kuning	73
Gambar 3.6	: Interior Kampus <i>Tazkia</i>	73
Gambar 3.7	: Lanskap Kampus <i>Tazkia</i>	74
Gambar 3.8	: Masa Pembangunan	74
Gambar 3.9	: <i>Masterplan Tazkia Campus 1</i> dan <i>2</i>	75
Gambar 3.10	: <i>Museum of Islamic Art</i> , Doha	76
Gambar 3.11	: <i>Gallery</i> dan Ruang Baca	77
Gambar 3.12	: Perpustakaan dan Tangga Spiral	78
Gambar 3.13	: <i>Siteplan Museum</i>	79
Gambar 3.14	: Denah Lantai 1	79
Gambar 3.15	: Denah Lantai 2	80
Gambar 3.16	: Potongan Bagian Utara Selatan	80
Gambar 3.17	: <i>Qatar Faculty of Islamic Studies</i> , Qatar	80
Gambar 3.18	: Ruang Kelas dan Masjid	82
Gambar 3.19	: Auditorium dan Kantor	82
Gambar 3.20	: Perpustakaan dan Taman Baca	82
Gambar 3.21	: Taman Islam pada Bangunan	83
Gambar 3.22	: Masa Pembangunan	83
Gambar 3.23	: <i>Innercourt</i> Kaligrafi	84
Gambar 3.24	: Denah <i>Qatar Faculty of Islamic Studies</i>	85
Gambar 3.25	: Potongan <i>Qatar Faculty of Islamic Studies</i>	85
Gambar 4.1	: Lokasi Perancangan <i>Islamic Fashion Center</i>	90
Gambar 4.2	: Batasan Site	91
Gambar 4.3	: Ukuran Site	91
Gambar 4.4	: Kondisi Tapak Lingkungan	93
Gambar 4.5	: Kelandaian Site	93
Gambar 4.6	: Prasarana di Sekitar Site Lokasi	94
Gambar 4.7	: Bangunan Penunjang di Sekitar Site	94
Gambar 4.8	: Akses Utama dan Penunjang ke Lokasi	95

Gambar 4.9	: Saluran Drainase Kota	95
Gambar 4.10	: Bentuk Site dan Bangunan	108
Gambar 4.11	: Hasil Analisa	110
Gambar 5.1	: Permintaan pada Tapak	138
Gambar 5.2	: Tata Letak Bangunan	139
Gambar 5.3	: Pencapaian ke Lokasi	140
Gambar 5.4	: Sirkulasi Luar Bangunan	141
Gambar 5.5	: Tata Letak Pelataran Parkir Pintu Terpisah	142
Gambar 5.6	: Parkir Basemen pada bangunan	143
Gambar 5.7	: Gubahan Massa	144
Gambar 5.8	: Gubahan Massa dengan Respon Klimatologi	144
Gambar 5.9	: <i>Secondary Skin</i> untuk Pembayangan	145
Gambar 5.10	: Pola Struktur (Kolom) Bangunan	145
Gambar 5.11	: Konsep Open Plan	145
Gambar 5.12	: Interior Lobby yang Luas, memakai <i>dome</i> dan <i>skylight</i>	146
Gambar 5.13	: Memakai Unsur Element Air	146
Gambar 5.14	: Posisi Mushalla pada Bangunan	147
Gambar 5.15	: Interior Ruang Mushalla	147
Gambar 5.16	: Interior Retail butik	147
Gambar 5.17	: Interior Ruang Desainer	148
Gambar 5.18	: Interior Ruang Pengelola	148
Gambar 5.19	: Interior Ruang Pendidikan	149
Gambar 5.20	: Interior Ruang Workshop	149
Gambar 5.21	: Interior Ruang Catwalk	149
Gambar 5.22	: Interior <i>Foodcourt</i>	150
Gambar 5.23	: Interior Ruang Kain Tradisional	150
Gambar 5.24	: Interior Ruang Pengolahan Perca	151
Gambar 5.25	: Interior Ruang Pertemuan Desainer	151
Gambar 5.26	: Penggunaan Warna Hijau dan Putih pada Bangunan	152
Gambar 5.27	: Bentuk Ornamen	153
Gambar 5.28	: Penggunaan Ornament pada Bangunan	153
Gambar 5.29	: Pemanfaatan Pencahayaan Alami dalam Interior	156
Gambar 5.30	: Penggunaan Kisi-Kisi untuk Penghawaan Alami	157
Gambar 6.1	: Masterplan Kawasan	166
Gambar 6.2	: <i>Layout Plan</i>	167
Gambar 6.3	: <i>Site Plan</i>	168
Gambar 6.4	: <i>Planting Plan</i>	169
Gambar 6.5	: Denah Lantai Basement	170
Gambar 6.6	: Denah Lantai 1	171
Gambar 6.7	: Denah Lantai 2	172
Gambar 6.8	: Denah Lantai 3	173
Gambar 6.9	: Denah Lantai 4	174
Gambar 6.10	: Denah Lantai Atap	175
Gambar 6.11	: Tampak Depan dan Belakang	176
Gambar 6.12	: Tampak Samping Kanan dan Kiri	177
Gambar 6.13	: Potongan Bangunan AA-BB	178

Gambar 6.14 : Potongan Site AA-BB	179
Gambar 6.15 : Rencana Pola Lantai Basement	180
Gambar 6.16 : Rencana Pola Lantai 1	181
Gambar 6.17 : Rencana Pola Lantai 2	182
Gambar 6.18 : Rencana Pola Lantai 3	183
Gambar 6.19 : Rencana Pola Lantai 4	184
Gambar 6.20 : Rencana Plafond Basement	185
Gambar 6.21 : Rencana Plafond Lantai 1	186
Gambar 6.22 : Rencana Plafond Lantai 2	187
Gambar 6.23 : Rencana Plafond Lantai 3	188
Gambar 6.24 : Rencana Plafond Lantai 4	189
Gambar 6.25 : Rencana Kusen Lantai 1	190
Gambar 6.26 : Rencana Kusen Lantai 2	191
Gambar 6.27 : Rencana Kusen Lantai 3	192
Gambar 6.28 : Rencana Kusen Lantai 4	193
Gambar 6.29 : Detail Pintu (P1, P2, P3, dan P4)	194
Gambar 6.30 : Detail Pintu (P5, P6, dan P7)	195
Gambar 6.31 : Detail Pintu (P7 ₁ , P7 ₂ , P7 ₃ , dan P7 ₄)	196
Gambar 6.32 : Detail Jendela (J1, J2, J2 ₁ , dan J3)	197
Gambar 6.33 : Detail Jendela (J3 ₁ , J3 ₂ , J4, dan J4 ₁)	198
Gambar 6.34 : Detail Jendela (J4 ₂ , J5, J5 ₁ , dan J4 ₁)	199
Gambar 6.35 : Detail Jendela (J5 ₂) dan Ventilasi (V)	200
Gambar 6.36 : Detail Butik 1	201
Gambar 6.37 : Detail Butik 2	202
Gambar 6.38 : Detail Catwalk	203
Gambar 6.39 : Detail Parade Display	204
Gambar 6.40 : Detail Fasade 1	205
Gambar 6.41 : Detail Fasade 2	206
Gambar 6.42 : Detail <i>Ornament</i>	207
Gambar 6.43 : Detail Taman 1	208
Gambar 6.44 : Detail Taman 2	209
Gambar 6.45 : Rencana Pondasi	210
Gambar 6.46 : Detail Pondasi (PC 1)	211
Gambar 6.47 : Detail Pondasi (PC 2)	212
Gambar 6.48 : Rencana Sloof	213
Gambar 6.49 : Detail Sloof	214
Gambar 6.50 : Rencana Kolom Lantai Basement	215
Gambar 6.51 : Rencana Kolom Lantai 1	216
Gambar 6.52 : Rencana Kolom Lantai 2	217
Gambar 6.53 : Rencana Kolom Lantai 3	218
Gambar 6.54 : Rencana Kolom Lantai 4	219
Gambar 6.55 : Detail Kolom	220
Gambar 6.56 : Rencana Balok Lantai Basement	221
Gambar 6.57 : Rencana Balok Lantai 1	222
Gambar 6.58 : Rencana Balok Lantai 2	223
Gambar 6.59 : Rencana Balok Lantai 3	224

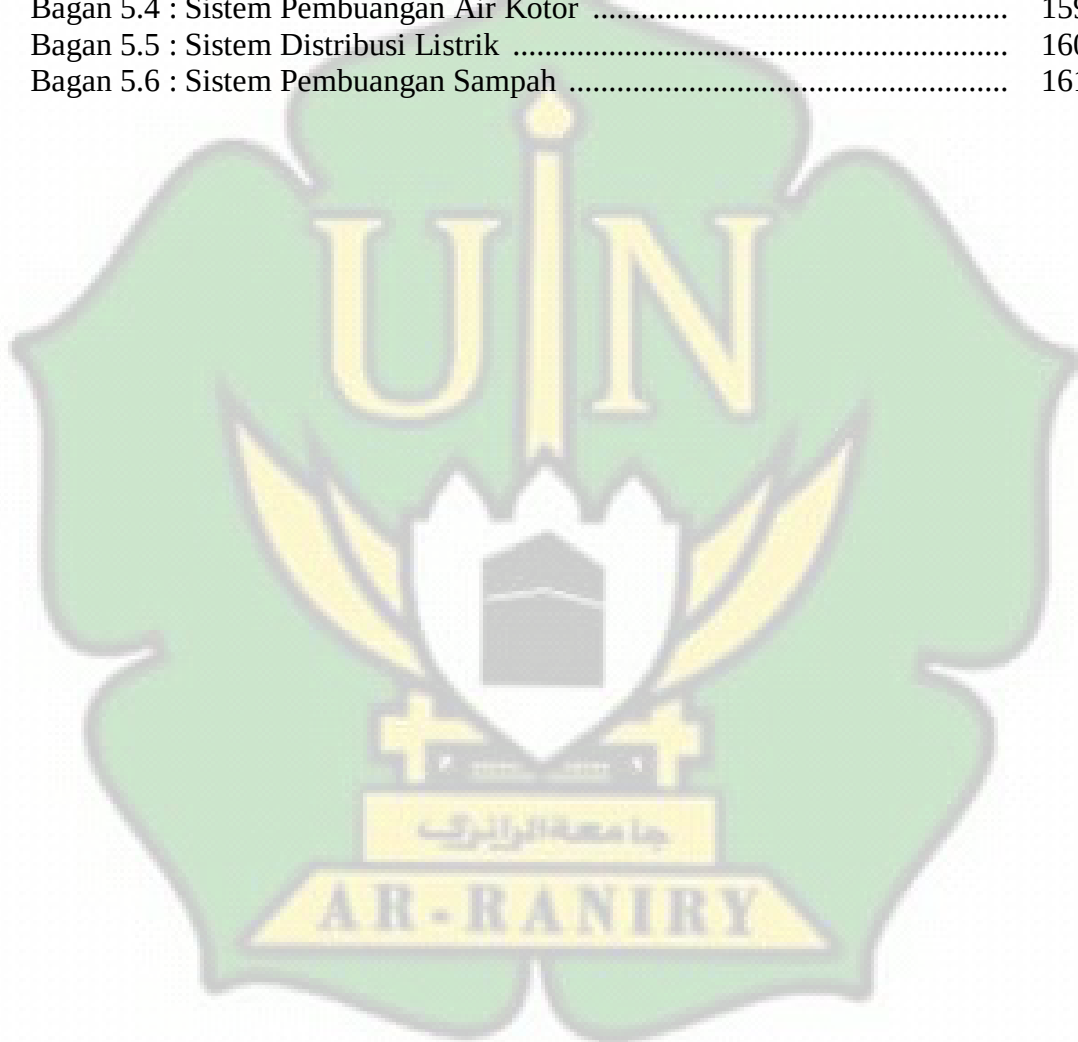
Gambar 6.60 : Rencana Balok Lantai 4	225
Gambar 6.61 : Rencana Atap	226
Gambar 6.62 : Detail Atap	227
Gambar 6.63 : Detail Tangga 1	228
Gambar 6.64 : Detail Tangga 2	229
Gambar 6.65 : Rencana Instalasi Listrik Basement	230
Gambar 6.66 : Rencana Instalasi Listrik Lantai 1	231
Gambar 6.67 : Rencana Instalasi Listrik Lantai 2	232
Gambar 6.68 : Rencana Instalasi Listrik Lantai 3	233
Gambar 6.69 : Rencana Instalasi Listrik Lantai 4	234
Gambar 6.70 : Rencana HVAC Lantai 1	235
Gambar 6.71 : Rencana HVAC Lantai 2	236
Gambar 6.72 : Rencana HVAC Lantai 3	237
Gambar 6.73 : Rencana HVAC Lantai 4	238
Gambar 6.74 : Rencana Air Bersih Lantai 1	239
Gambar 6.75 : Rencana Air Bersih Lantai 2	240
Gambar 6.76 : Rencana Air Bersih Lantai 3	241
Gambar 6.77 : Rencana Air Bersih Lantai 4	242
Gambar 6.78 : Rencana Air Kotor dan Kotoran Lantai 1	243
Gambar 6.79 : Rencana Air Kotor dan Kotoran Lantai 2	244
Gambar 6.80 : Rencana Air Kotor dan Kotoran Lantai 3	245
Gambar 6.81 : Rencana Air Kotor dan Kotoran Lantai 4	246
Gambar 6.82 : Detail <i>Septictank</i>	247
Gambar 6.83 : Detail Bak Kontrol dan Resapan	248
Gambar 6.84 : Perspektif Eksterior 1	249
Gambar 6.85 : Perspektif Eksterior 2	250
Gambar 6.86 : Perspektif Interior 1	251
Gambar 6.87 : Perspektif Interior 2	252
Gambar 6.88 : Perspektif Interior 3	253

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Menurut Jenis Kelamin....	2
Tabel 1.2	: Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Berdasarkan Agama	2
Tabel 1.3	: Anggota pada IFC (<i>Indonesia Fashion Chamber</i>) Aceh.....	4
Tabel 1.4	: Anggota pada APFA (Asosiasi Perancang Fashion Aceh)	4
Tabel 1.5	: Acara Tahunan <i>Fashion Show</i> di Banda Aceh	5
Tabel 1.6	: Data <i>Fashion Show</i> di Banda Aceh	5
Tabel 1.7	: Deskriptif niat pembelian produk <i>fashion</i> mewah di Banda Aceh.....	6
Tabel 1.8	: Deskriptif Inovasi <i>Fashion</i> pada Produk <i>Fashion</i> Mewah	6
Tabel 1.9	: Jumlah Item dan <i>Budget</i> Pembelian <i>Fashion</i> Mewah	7
Tabel 1.10	: Kepercayaan Merek Pembelian <i>Fashion</i> Mewah Online	9
Tabel 2.1	: Beberapa <i>Exhibition</i> Busana di Indonesia	19
Tabel 2.2	: Organisasi Bidang <i>Fashion</i> di Indonesia	20
Tabel 2.3	: Kriteria lokasi	55
Tabel 4.1	: Standar Temperatur dan Kelembaban	96
Tabel 4.2	: Tekanan, suhu, dan kelembaban pada BMKG Banda Aceh 2017	96
Tabel 4.3	: Angin, dan Curah Hujan pada BMKG Banda Aceh tahun 2017	98
Tabel 4.4	: Tingkat Kebisingan	102
Tabel 4.5	: Hasil Analisis Kebisingan pada Site	103
Tabel 4.6	: Jumlah Pengguna Bangunan <i>Islamic Fashion Center</i>	113
Tabel 4.7	: Kelompok Kegiatan Pengguna	114
Tabel 4.8	: Kebutuhan Ruang <i>Islamic Fashion Center</i>	121
Tabel 4.9	: Besaran Ruang Fasilitas Utama	129
Tabel 4.10	: Besaran Ruang Fasilitas Penunjang	132
Tabel 4.11	: Besaran Ruang Fasilitas Pelengkap	133
Tabel 4.12	: Besaran Ruang Fasilitas Servis	133
Tabel 5.1	: Penerapan Konsep Berdasarkan Nilai-Nilai	136
Tabel 5.2	: Permintaan Zoning	137
Tabel 5.3	: Tata Letak Berdasarkan Kegiatan	139
Tabel 5.4	: Lebar Buka-an Pintu Kendaraan	142
Tabel 5.5	: Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)	142
Tabel 5.6	: Konsepsi Bentuk Gubahan Massa	143
Tabel 5.7	: Warna dalam Al-Qur'an	151
Tabel 5.8	: Konsepsi Warna dalam Islam	152
Tabel 5.9	: Material pada Bangunan	153
Tabel 5.10	: Konsep Struktur Atap	154
Tabel 5.11	: Konsep Struktur Bawah	155
Tabel 5.12	: Konsep Sistem Modul	155
Tabel 5.13	: Analisis Cahaya Matahari	156
Tabel 5.14	: Analisis Penghawaan Alami	157
Tabel 5.15	: Penerapan Taman Islam pada Rancangan	162
Tabel 5.16	: Konsepsi Penerapan Vegetasi pada Bangunan	163
Tabel 5.17	: Konsepsi Penerapan Perkerasan pada Bangunan	165

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 : Kerangka Berfikir	12
Bagan 2.1 : Ekosistem mode/ <i>fashion</i>	21
Bagan 4.1 : Keterpaduan Ruang	125
Bagan 5.1 : Skema Turunan Konsep	135
Bagan 5.2 : Skema Penjabaran Konsep.....	135
Bagan 5.3 : Sistem Penyaluran Air Bersih	159
Bagan 5.4 : Sistem Pembuangan Air Kotor	159
Bagan 5.5 : Sistem Distribusi Listrik	160
Bagan 5.6 : Sistem Pembuangan Sampah	161



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fashion adalah gaya berpakaian populer dalam suatu budaya. *Fashion* merupakan mode yang mengungkapkan ekspresi manusia dalam berbusana diikuti dengan aksesorisnya.

Menurut Cardoso (2003)¹, pembelian *fashion* tidak hanya pada produk *fashion* saja, tetapi juga terkait nilai, sumber media informasi, dan juga tempat terjadinya pembelian tersebut. Dalam era modern dimana arus komunikasi dan informasi sangat mudah diperoleh masyarakat, menyebabkan perubahan pada gaya hidup. Gaya hidup yang paling mudah terpengaruhi dan paling sensitif sekaligus mudah dilakukan adalah pada dunia mode (*fashion*). Karena meningkatnya peminat *fashion*, maka sekarang perancang-perancang *fashion* tanah air, sekolah *fashion*, industri *fashion*, dan *brand-brand* lokal mulai banyak bermunculan.

Menurut Nugraha (2016)², usaha dibidang *fashion* muslim sangat memberi keuntungan. Pemerintah Indonesia juga menempatkan *fashion* muslim sebagai bagian dari ekonomi kreatif yang mendapat perhatian khusus, dimana pada tahun 2020 Indonesia diharapkan menjadi pusat dan *trendsetter* industri busana muslim.

Melihat perkembangan di Kota Banda Aceh dalam lingkup *fashion*, masyarakat cenderung mengikuti tren *fashion* busana muslim dari waktu ke waktu, karena *fashion* busana muslim ini mempunyai banyak tren yang terus berkembang dan tidak monoton dalam perkembangan bentuknya, asalkan tetap sesuai dengan aturan Islam. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

¹ Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003), Hlm. 13

² Nugraha Arif Karyanta Sugihardjo, *Panduan Pendirian Usaha Fashion Muslim*, (Jakarta Pusat: Be Kraf, 2016), Hlm. 7

٢٦

"Wahai anak cucu adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah pakaian yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat." (QS. Al-A'raaf: 26)

untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian itu adalah pakaian yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.” (QS. Al-A’raaf : 26)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT telah menurunkan perintah kepada umatnya untuk berpakaian yang berfungsi sebagai penutup aurat dan sebagai perhiasan yang indah.

Kota Banda Aceh dikenal sebagai Kota Serambi Mekkah. Berdasarkan data dari buku “Statistik Banda Aceh 2017”, pada tahun 2016 jumlah penduduk Banda Aceh mencapai 254.904 jiwa, dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut.

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Menurut Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	
1.	Meraxa	19.388	10.253	9.135	
2.	Jaya Baru	25.012	12.881	12.131	
3.	Banda Raya	23.459	11.730	11.729	
4.	Baiturrahman	36.013	18.379	17.634	
5.	Lueng Bata	25.114	12.844	12.270	
6.	Kuta Alam	50.618	26.293	24.325	
7.	Kuta Raja	13.107	7.006	6.101	
8.	Syiah Kuala	36.477	18.581	17.896	
9.	Ulee Kareng	25.716	13.043	12.673	
Jumlah total		2016	254.904	131.010	123.894
		2015	250.303	128.982	121.321
		2014	249.499	128.487	121.012
		2013	249.282	128.333	120.949

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Menurut Jenis Kelamin

(Sumber : Statistik Banda Aceh, 2017)

Tahun	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
2014	222.582 jiwa	717 jiwa	538 jiwa	39 jiwa	2.755 jiwa
2015	272.557 jiwa	1.508 jiwa	120 jiwa	30 jiwa	22 jiwa

2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penduduk kota Banda Aceh mayoritas beragama Islam. Dengan perkembangan jumlah penduduk pertahunnya yang semakin meningkat, maka kebutuhan *fashion* juga akan semakin meningkat pertahunnya.

Menurut Ibu Darwati A. Gani, Ketua Dekranasda Aceh (2018), industri *fashion* memberi kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 641,8 Triliun Rupiah terhadap PDB, dari jumlah tersebut industri *fashion* menyumbang sebesar 28,29% atau setara dengan Rp 181,5 triliun. Industri *fashion* juga memiliki tenaga kerja paling banyak diantara industri kreatif yang lain, dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap ekspor Indonesia.³ Industri *fashion* sangat potensial untuk dikembangkan, khususnya di Aceh. Terlebih lagi dengan tren busana Islami yang terus meningkat saat ini, sangat sesuai dengan kondisi sosiokultural masyarakat Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Islami.⁴

Desainer *fashion* di Banda Aceh sering tidak diketahui oleh masyarakatnya sendiri. Keberadaannya masih belum terkoordinir, masih berjalan sendiri-sendiri dan belum terhimpun dalam wadah yang solid. Padahal di level nasional para perancang ini telah memiliki nama yang melambung tinggi, bahkan sudah meluas ke negara-negara luar. Karena tidak ada fasilitas yang dapat menampung desain kreatifnya, desainer lokal mencari wadah penyaluran idenya keluar daerah agar hasil rancangannya mendapatkan pasar.

Menurut ibu Illiza Saaduddin Djamal, Aceh berpotensi menjadi pusat busana Muslim. Karena Kota Banda Aceh sudah dideklarasikan oleh Kementerian Pariwisata sebagai destinasi Wisata Islami Dunia (*World Islamic Tourism*) pada tahun 2015, pemerintah siap mendukung dan membantu dalam mengembangkan dunia *fashion* ini.⁵

³ Asatu, "Desainer Muda Impikan Kehadiran Museum Fashion di Aceh", <https://steemit.com>, diunduh Mei 2018

⁴ Hasyim, "Darwati Launching Asosiasi Perancang Fashion Aceh", aceh.tribunnews.com, diunduh 8 April 2018

⁵ Salman Mardira (Okezone), "Aceh Berpotensi Jadi Pusat Fesyen Muslim", <https://lifestyle.okezone.com>, di unduh Rabu 24 Februari 2016.

Berdasarkan informasi dari salah satu desainer di Banda Aceh, saat ini telah ada 2 asosiasi *fashion* di Banda Aceh yang bergerak memperkenalkan *fashion* kepada dunia. Asosiasi tersebut adalah IFC (*Indonesia Fashion Chamber*) Aceh, dan APFA (Asosiasi Perancang Fashion Aceh). Untuk mengembangkan mode busana di Banda Aceh, pengurus asosiasi mode bekerja keras menggali potensi para desainer sebagai inspirasi dalam menciptakan busana, namun fasilitas yang tersedia masih kurang dan terbatas.⁶

IFC sudah berjalan selama 5 tahun dan telah melakukan pertemuan-pertemuan dalam mengembangkan produk *fashion* Aceh. Berikut adalah daftar desainer yang bergabung dalam IFC :

Tabel 1.3 : Anggota pada IFC (*Indonesia Fashion Chamber*) Aceh

Bidang	Nama	Brand	Produk
Ketua	Syukriah Rusydi	Reborn29	Ready to wear
Anggota	1. Khairul Fajri	Ija kroeng	Ready to wear
	2. Novita Bahtiar	By novita bahtiar	Personal order
	3. Rahmi Vonna	Vonna nunucolla	Personal order
	4. Yanwar Bestari	By yanwar bertari	Personal order
	5. Safartiwi Gadeng	Tiwi gadeng	Sovernir Aceh Personal order
	6. Yulidar Oesman	Yuyun bordir	Sovernir Aceh Personal order

(Sumber : Data dari Salah Satu Desainer Aceh, 2018)

APFA juga telah memiliki banyak anggota. Berikut adalah daftar desainer yang bergabung dalam APFA :

Tabel 1.4 : Anggota pada APFA (Asosiasi Perancang Fashion Aceh)

Bidang	Nama	Brand
Ketua	Nelisma Amin	Vinnel Gallery
Anggota	1. Ayu Harmas	By Ayu harmas
	2. Karamina	Kara official
	3. Nolla Carolline	De Nola Fashion design
	4. Sheila	Sheila bridal make up
	5. Nani Djakfar	House of nani
	6. Sarah Rizqa Ibrahim	By sarah rizqa, labelu mode
	7. Amira Latifa	Hannah collection

⁶ Wawancara dengan Intan Ramadhani, 26 November 2018, salah satu desainer Banda Aceh, lulusan LPTB Susan Budihardjo Jakarta Pusat, di Imran Mode.

8. Lisda	House of lisda
9. Syarifah Zuhairah	Ipah moudiste
10. Muhammad Yusuf	Solozerycho
11. Kokom	Cocom collection
12. Dan lain-lain	-

(Sumber : Data dari Salah Satu Desainer Aceh, 2018)

Di Banda Aceh telah beberapa kali melakukan program *fashion show* yang diselenggarakan di beberapa tempat dan dihadiri oleh para desainer Aceh. Berikut merupakan daftar acara *fashion show* yang dilakukan di Banda Aceh :

Tabel 1.5 : Acara Tahunan *Fashion Show* di Banda Aceh

Acara	Tempat	Tema	Waktu
Aceh Hijab Fashion Week 2015	Gedung Amel Convention Hall	Hut Kota Banda Aceh Ke 810 Tahun	Kamis, 14 Mei 2015
Aceh Fashion Week 2016	Taman Seni Budaya	Wonderful Indonesia	30 September – 2 Oktober 2016
Aceh Fashion Week 2017	Gedung Taman Budaya Banda Aceh	Wonderful Indonesia	18-19 November 2017
Aceh Fashion Week 2018	Gedung Taman Budaya Banda Aceh	Wonderful Indonesia	23-24 November 2018

(Sumber : Data dari Salah Satu Desainer Aceh, 2018)

Tabel 1.6 : Data *Fashion Show* di Banda Aceh

Acara	Tempat	Tema	Waktu	Ket
Pengukuhan Asosiasi Perancang Fashion Aceh (APFA) periode 2018-2021	Hotel Hermes Palace Banda Aceh	Tsunami	Jumat, 6 April 2018 malam	16 desainer aceh menampilkan 32 karya busana
Aceh Fashion Lebaran Fair (AFLF)	Gedung T. Chik di tiro, Banda Aceh	Kembali Fitri	Kamis-minggu, 12-15 Juli 2012	Diikuti 7 desainer aceh dan 25 butik Banda Aceh dan Aceh Besar
Afternoon Tea Fashion IFC Aceh	Lobby Meuligoe Gubernur Aceh	Afternoon Tea yang Santai dan Sederhana	Kamis, 5 April 2018 sore	Parade peragaan busana muslim dan tutorial <i>make over</i>
Pemilihan Putri Kopi Aceh	Museum Tsunami Aceh	-	Sabtu, 19 Mei 2012	Finalis tampil di catwalk menggunakan sejumlah busana tujuh desainer aceh

Fashion Show Festival Kopi	Taman Sari Banda Aceh	-	Sabtu, 7 November 2015	10 pakaian bernuansa etnik Aceh karya desainer Aceh
----------------------------	-----------------------	---	------------------------	---

(Sumber : Data dari Salah Satu Desainer Aceh, 2018)

Dari data tersebut dapat diketahui telah banyak *event-event* di Banda Aceh yang melakukan pergelaran *fashion show*, untuk memperkenalkan karya desainer yang dapat membanggakan masyarakat Aceh karena telah memiliki sejumlah desainer yang kreatif dalam bidangnya sehingga dapat menaikkan citra Aceh keluar daerah bahkan keluar negeri.

Sebagai bentuk minat dari masyarakat Banda Aceh terhadap *fashion* mewah, maka ketertarikan masyarakatnya dapat dibuktikan dalam hasil penelitian Athaillah (2015) mengenai produk *fashion* mewah di Banda Aceh sebagai berikut :

Tabel 1.7 : Deskriptif Niat Pembelian Produk *Fashion* Mewah di Banda Aceh

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Mean
1.	Saya selalu memiliki motivasi beli yang tinggi terhadap produk <i>fashion</i> mewah	0	0	2	56	42	4,40
2.	Saya selalu berencana membeli produk <i>fashion</i> mewah disetiap kesempatan	0	0	7	60	33	4,46
3.	Saya memiliki kemauan beli yang tinggi terhadap produk <i>fashion</i> mewah	0	0	3	31	66	4,63
4.	Saya selalu memiliki hasrat beli yang tinggi terhadap produk <i>fashion</i> mewah yang saya liat	0	0	2	53	45	4,43
Rerata							4,48

(Sumber : Hasil penelitian Athaillah, 2015)

Menurut hasil penelitian Athaillah (2015)⁷, tabel diatas menjelaskan niat pembelian produk *fashion* mewah konsumen di wilayah Banda Aceh sudah baik dengan nilai rata-rata 4.48, dimana angka tersebut sudah memiliki nilai skor untuk pilihan setuju. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar pengguna produk *fashion* mewah di Banda Aceh menjawab setuju untuk sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan niat pembelian produk *fashion* mewah.

⁷ Althaillah, "Pengaruh kesadaran merek, perbandingan sosial dan inovasi *fashion* terhadap niat pembelian produk *fashion* mewah dengan sikap terhadap pembelian produk *fashion* mewah sebagai variabel mediasi (studi kasus pada konsumen di wilayah Banda Aceh)", Skripsi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2015.

Tabel 1.8 : Deskriptif Inovasi *Fashion* pada Produk *Fashion* Mewah

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Mean
1.	Saya selalu memiliki niat untuk mencari tahu tentang produk <i>fashion</i> mewah lebih besar dibandingkan orang sekitar saya.	0	1	39	48	12	3,71
2.	Saya termasuk orang-orang yang memiliki tingkat intensitas berbelanja yang lebih sering terhadap produk <i>fashion</i> mewah.	0	2	13	71	14	3,97
3.	Saya akan cenderung untuk mengikuti tren terbaru dalam hal membeli produk <i>fashion</i> mewah.	0	2	27	54	17	3,86
4.	Saya selalu menghabiskan lebih banyak uang untuk membeli produk <i>fashion</i> mewah ketika berbelanja.	0	2	11	69	18	4,03
Rerata							3,89

(Sumber : Hasil Penelitian Althaillah, 2015)

Menurut Althaillah (2015), Dari tabel diatas menjelaskan tentang inovasi *fashion* dengan nilai rata-rata 3.89, dimana angka tersebut sudah mendekati nilai 4 (skor untuk pilihan jawaban setuju). Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar konsumen menjawab setuju untuk sejumlah pernyataan tentang inovasi *fashion*.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa ketika konsumen memiliki inovasi *fashion* dalam dirinya maka akan menimbulkan sikap dalam diri mereka untuk membeli produk *fashion* mewah, sehingga mereka juga akan membentuk suatu niat dan minat dalam membeli produk-produk *fashion* mewah.

Sebagai daya beli terhadap produk *fashion* mewah oleh masyarakat Kota Banda Aceh, dapat lihat dari pernyataan “saya termasuk orang-orang yang memiliki tingkat intensitas berbelanja yang lebih sering terhadap produk *fashion* mewah” dan pernyataan “Saya selalu menghabiskan lebih banyak uang untuk membeli produk *fashion* mewah ketika berbelanja”, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Banda Aceh selain memiliki niat untuk membeli *fashion* juga memiliki daya/materi untuk membeli *fashion* mewah tersebut.

Untuk melihat dari berapa banyaknya item *fashion* yang dibeli perbulan dan berapa *budget* yang dikeluarkan untuk jenis item, berikut adalah data jumlah item dan *budget* yang dikeluarkan berdasarkan hasil penelitian Althaillah (2015) :

Tabel 1.9 : Jumlah Item dan *Budget* Pembelian *Fashion* Mewah

No.	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	43	43 %
	Perempuan	57	57 %
	Jumlah	100	100 %
2.	Usia		
	Kurang dari 20 tahun	5	5 %
	20-29 tahun	47	47 %
	30-39 tahun	37	37 %
	Diatas 40 tahun	11	11 %
	Jumlah	100	100 %
3.	Status		
	Menikah	54	54 %
	Belum Menikah	45	45 %
	Cerai	1	1 %
	Jumlah	100	100 %
4.	Jenis Pekerjaan		
	Mahasiswa	18	18 %
	Wiraswasta	28	28 %
	Pegawai Swasta	43	43 %
	Pegawai Negeri, TNI, Polri	11	11 %
	Jumlah	100	100 %
5.	Pendidikan		
	SMA/Sederajat	38	38 %
	Diploma	15	15 %
	Sarjana (S1)	35	35 %
	Pascasarjana (S2)	10	10 %
	Doktor (S3)	2	2 %
	Jumlah	100	100 %
6.	Pendapatan perbulan		
	Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	18	18 %
	Rp 5.000.000 – Rp 7.999.999	21	21 %
	Rp 8.000.000 – Rp 9.999.999	31	31 %
	Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000	30	30 %
	Jumlah	100	100 %
7.	Jumlah Item fashion yang dibeli/bulan		
	1 – 3 item	51	51 %
	4 – 6 item	48	48 %
	7 – 10 item	1	1 %
	Jumlah	100	100 %
8.	Jumlah yang dikeluarkan/item		
	Rp 5.000.000 – Rp 7.999.999	78	78 %

	Rp 8.000.000 – Rp 9.999.999	17	17 %
	Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000	5	5 %
	Jumlah	100	100 %

(Sumber : Hasil Penelitian Althaillah, 2015)

Pola hidup yang telah bergeser karena kemajuan arus informasi dan teknologi, membuat adanya sistem *online* pada produk pembelian *fashion*, data mengenai sistem pembelian/penjualan secara *online* pada *fashion* mewah di Banda Aceh berdasarkan hasil penelitian Mardalena, dkk (2018)⁸ :

Tabel 1.10 : Kepercayaan Merek Pembelian *Fashion* Mewah *Online*

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Mean
1.	Saya sangat menyukai model <i>fashion</i> yang ditawarkan oleh beberapa situs penjualan di sosial media marketing	0	0	26	69	55	4,19
2.	Fasilitas yang diberikan oleh pihak penjual produk <i>luxury fashion brand</i> sangat baik terutama fasilitas pengiriman produk.	0	9	12	76	53	4,15
3.	Saya merasa nyaman dan percaya bahwa produk yang saya pesanakan sampai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.	0	9	15	71	55	4,15
4.	Reputasi situs penjualan produk <i>luxury fashion brand</i> sudah sangat dipercaya oleh banyak konsumen.	0	10	19	59	62	4,15
5.	Produk-produk <i>fashion brand</i> yng ditawarkan di sosial media marketing sesuai dengan kebutuhan saya.	0	20	7	93	30	3,89
6.	Adanya kerahasiaan identitas pelanggan terjamin oleh pihak situs penjualan.	0	4	20	86	40	4,08
7.	Produk <i>fashion brand</i> yang dijual dijamin oleh situs penjualan	0	3	9	77	61	4,31
Rerata							4,13

(Sumber : Hasil Penelitian Mardalena, dkk, 2018)

⁸ Novi Tria Mardalena, dkk, "Pengaruh Kesadaran Merek, Kepercayaan Merek dan Keunggulan Produk Terhadap Minat Beli Produk *Luxury Fashion Brand* dengan Gender sebagai Moderating pada Pemasaran Media Sosial di Kota Banda Aceh", Jurnal Magister Manajemen, Volume 2, No. 1, 2018, Hlm. 109

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat di Banda Aceh sudah percaya terhadap sistem *online* dan dapat diterapkan sistemnya di dalam bangunan.

Di Banda Aceh belum ada sebuah tempat yang menjadi pusat dari semua kegiatan industri mode *fashion* secara keseluruhan, mulai dari pelaku industri mode, perancang, produsen, jalur distribusi, dan konsumen. Tempat-tempat kegiatan mode yang ada saat ini masih dalam keadaan seadanya. Semua kegiatan tersebut masih terpisah satu dengan yang lainnya. Padahal bisnis di bidang *fashion* adalah bisnis yang cukup menjanjikan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang dengan sengaja memesan *online* baik luar daerah maupun luar negeri untuk mendapatkan *fashion* yang diinginkannya.

Maka dari itu perancangan *Islamic Fashion Center* di kota Banda Aceh ini dirasa tepat untuk dibangun sebagai fasilitas yang dapat mendukung perkembangan dunia *fashion* bidang Islami. Sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai sarana kreativitas desainer, pembelajaran tentang *fashion* Islami, dan dapat meningkatkan daya tarik peminat *fashion* dari manca negara. Juga diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan dunia mode secara utuh dalam satu kesatuan dan menaikkan citra Islam yang terdapat di Banda Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merencanakan pusat *fashion* di Banda Aceh sebagai sarana bagi para desainer *fashion* muslim, perdagangan, edukasi, dan promosi untuk masyarakat muslim di kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana merancang bangunan yang selaras dengan lingkungan Islam di Banda Aceh agar dapat diterima oleh masyarakat setempat ?
3. Bagaimana menyediakan fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan aktivitas dalam sebuah bangunan pusat *fashion* ?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Menghasilkan rancangan pusat *fashion* di Banda Aceh sebagai sarana bagi para desainer *fashion* muslimah yang mencoba memberikan warna baru dalam dunia *fashion* yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Menghasilkan desain yang selaras dengan lingkungan di Banda Aceh yang sesuai syariat Islam dan menerapkan aturan-aturan Islam di dalamnya agar masyarakat dapat menerima bangunan tersebut. Dengan adanya bangunan tersebut diharapkan para perancang Aceh tidak kesulitan lagi dalam menuangkan mendesain dan memasarkan hasil karyanya.
3. Menyediakan fasilitas yang lengkap yang sesuai dengan aktivitas dalam sebuah bangunan pusat *fashion* sehingga masyarakat dapat mempelajari semua hal tentang *fashion* Islami.

1.4 Pendekatan Perancangan

Perancangan *Islamic Fashion Center* ini menggunakan tema/pendekatan “Arsitektur Islam” sebagai penguat dalam perancangan, dengan pendekatan Melalui Studi Nilai-Nilai Asasi dari Islam seperti Al-Qur’an dan Sunnah.

Alasan pemilihan Arsitektur Islam sebagai tema, karena ini merupakan perancangan *Islamic Fashion Center* yang lokasinya berada di Banda Aceh atau wilayah yang menerapkan syariat Islam sepenuhnya. Dimana pusat *fashion* sering di artikan sebagai tempat yang identik dengan para desainer, model, dan *fashion show* yang menampilkan wanita sebagai objek utamanya, sehingga sering disalah artikan dengan aktifitas didalamnya. Dengan menerapkan Arsitektur Islam sebagai tema pada perancangan *Islamic Fashion Center* ini diharapkan dapat menghasilkan perancangan pusat *fashion* yang menerapkan nilai-nilai Islam didalamnya dan tidak melanggar syariat Islam.

Jadi, antara perancangan dan pendekatan temanya memiliki kesinambungan yang kuat sehingga cocok untuk di jadikan tema perancangan *Islamic Fashion Center* (Pusat Fashion Islami).

1.5 Batasan Perancangan

1. Perancangan hanya memfokuskan pada fasilitas-fasilitas yang menampung kegiatan desainer, promosi, dan edukasi/pembelajaran tentang *fashion*.
2. Fungsi utama sebagai wadah bagi para desainer dan pembelajaran mode. Fungsi penunjang sebagai sarana promosi dan perdagangan.
3. Perancangan bangunan yang menerapkan nilai-nilai Islam di dalam bangunan.



1.6 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 : Kerangka Berfikir
(Sumber : Pribadi, 2018)

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang *Islamic Fashion Center*, rumusan masalah, maksud dan tujuan perancangan, pendekatan perancangan *Islamic Fashion Center*, sasaran perancangan *Islamic Fashion Center*, batasan, kerangka berfikir, serta sistematika penulisan perancangan *Islamic Fashion Center*.

BAB II Deskripsi Objek Rancangan

Pada bab ini membahas mengenai kajian objek perancangan, sejarah *islamic fashion*, *islamic fashion* di Indonesia dan di Aceh, perkembangan mode, karakteristik *fashion*, siklus mode, kajian fasilitas *Islamic Fashion Center*, studi banding objek sejenis, kesimpulan studi banding, pemilihan lokasi, dan kesimpulan lokasi terpilih.

BAB III Pendekatan Perancangan

Pada bab ini membahas mengenai pengertian Arsitektur Islam, pendekatan-pendekatan Arsitektur Islam, pertimbangan dalam perancangan Arsitektur Islam, prinsip dalam arsitektur berdasarkan nilai-nilai Islam, hukum *fashion show* dalam Islam, studi banding objek lain dengan tema yang sama, kesimpulan studi banding, serta interpretasi tema.

BAB IV Analisis Perancangan

Pada bab ini membahas mengenai lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisis tapak, analisis tema. Analisis fungsional mulai dari jumlah pemakai, organisasi ruang, dan besaran ruang.

BAB V Konsep Perancangan

Pada bab ini membahas mengenai konsep dasar perancangan, rencana tapak, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi, konsep utilitas, dan konsep lansekap.

Daftar pustaka

Memuat pustaka-pustaka yang dikutip atau yang benar-benar digunakan sebagai acuan penulisan laporan.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Objek rancangan adalah *Islamic Fashion Center* yang merupakan sebuah bangunan yang mewadahi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan mode/*fashion* Islami, seperti wadah berkumpulnya pengamat, perancang, dan masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam dunia mode, wadah pengembangan mode yang mampu menghasilkan, memperkenalkan, sekaligus memasarkan karya perancang kepada masyarakat, dan juga wadah pembelajaran pengetahuan mengenai *fashion* Islami yang terus berkembang, mulai dari fasilitas proses rancang merancang sampai menjadi sebuah pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

2.1 Kajian Objek Perancangan

2.1.1 Definisi *Fashion*, *Islamic fashion*, dan *Center*.

2.1.1.1 Definisi *Fashion*

Menurut kamus Inggris Indonesia, kata *fashion* (*noun*), merujuk kepada *fashions*, *fashionable*, *fashionably*. *Fashion* berasal dari Bahasa Inggris yang artinya cara, beragam, kebiasaan, mode, atau gaya. *Fashion* selalu menyiratkan sesuatu yang baru dan “*up to date*”. *Fashion* sendiri merupakan keadaan dimana seseorang dapat berekspresi dan mengembangkan model pakaian dengan gaya sendiri, yang memberikan kesan menarik bagi orang yang melihatnya.

Dalam skripsi Sidang (2016)⁹, berikut beberapa definisi dari *fashion* :

1. Menurut Soekanto (2004), *fashion* memiliki arti suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut dengan gaya bahasa, perilaku, hobi terhadap pakaian tertentu.
2. Menurut Malcolm Barnard (2011) dalam bukunya yang berjudul “*Fashion sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual,*

⁹ Nur Khaerat Sidang, “*Fenomena Trend Fashion Jilbab dalam Keputusan Pembelian Jilbab (Studi pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam)*”, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 15 Desember 2016, Hlm. 19

Kelas, dan Gender”, memberi perbedaan antara *fashion* dan gaya. Jika gaya menyangkut pengertian seseorang tentang kepribadian dirinya dan kemudian menggunakan busana yang cocok sesuai dengan selera. Sedangkan *fashion* adalah perkembangan tren yang terus berubah mengikuti masa. Seseorang yang mengikuti *fashion* belum tentu mampu mengaplikasikan tren tersebut ke dirinya, sehingga gayanya dapat menjadi kurang cocok. Namun orang yang mengerti gaya dirinya, mampu menyesuaikan *fashion* sesuai kebutuhan dan kenyamanan dirinya.

2.1.1.2 Definisi *Islamic Fashion* (Fesyen Islami)

Menurut Dora (2018)¹⁰, *Fashion* Islami adalah *fashion* yang memperhatikan aturan-aturan kaidah Islam yang sudah ditentukan. Dalam agama Islam, pakaian bukan hanya masalah budaya dan mode, Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Khusus untuk muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian muslimah bersifat universal. Dalam arti dapat dipakai oleh muslimah dimanapun berada.

Islam memberikan batasan-batasan busana muslimah yang harus tertutupi, sedangkan modenya terserah kepada selera masing-masing pemakai, yang penting harus diperhatikan beberapa kriteria yang dapat dijadikan standar mode busana muslimah, yaitu :

- 1) Pakaian harus menutupi aurat
- 2) Tidak menyerupai laki-laki.
- 3) Modelnya tidak ketat.
- 4) Tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan (tembus pandang), karena akan memperlihatkan bayangan kulit secara remang-remang.

¹⁰ Dyastiara Cinthya Dora, “Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang”, Tugas Akhir, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 28 Juni 2018, Hlm. 9.

- 5) Modelnya tidak terlalu berlebihan atau menyolok mata, dengan warna aneh-aneh hingga menarik perhatian orang, apalagi menimbulkan perasaan sombong.

Islam sebagai agama yang *salih li kulli zaman wa makan* memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi pakaian, di jelaskan melalui firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 81, dan surah Al-A'raf ayat 26 :

Atrinya :

“Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dari peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).” (QS. AN-Nahl : 81)

“Wahai anak cucu adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah pakaian yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.” (QS. Al-A'raf : 26)

Ayat-ayat diatas menjelaskan bagaimana pentingnya pakaian yang dapat melindungi baik lahir maupun batin, yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

2.1.1.3 Definisi Center (Pusat)

Center adalah suatu pusat dari semua kegiatan yang berlalu didalamnya. *Center* dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia berarti “pusat, bagian tengah, atau pokok” (John. M. Echol & Hassan Shadily, 2005). Menurut Irma Hardisurya dkk (2011), *center* artinya sentral, yaitu bagian yang paling penting dari sebuah kegiatan atau organisasi.

2.1.2 Sejarah Islamic Fashion

Menurut Muslim(2009), dalam Dora (2018)¹¹, awal permulaan datangnya Islam, wanita muslimah memiliki kebiasaan jahiliah memakai pakaian harian berupa kerudung, yaitu penutup kepala yang dijuraikan kepunggung hanya

¹¹ Dyastiara Cinthya Dora, “Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang”, Tugas Akhir, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 28 Juni 2018, Hlm. 10.

menutupi leher dan kedua telinga, sehingga memperlihatkan perhiasan-perhiasan yang dipakainya. Cara berpakaianya tidak berbeda dengan wanita-wanita yang merdeka maupun yang masih budak.

Karena cara berpakaian tersebut, menimbulkan keisengan para pemuda pada zaman itu untuk mengganggu dan menggoda para wanita merdeka yang keluar rumah dengan alasan mengira mereka budak. Lalu diperintahkanlah kepada wanita muslimah untuk membedakan pakaiannya dengan pakaian budak muslimah (pakaian jahiliyah), yaitu dengan berpakaian *Rida'* dan *Lihaf* (pakaian yang menutupi seluruh tubuh layaknya selimut), juga penutup kepala dan wajah agar disegani dan tampak terhormat. Dengan begitu mereka tidak akan dijadikan sebagai bahan iseng atau diganggu lagi. Mengenai keseriusan dalam ketaatan wanita-wanita muslimah untuk berbusana muslim pada permulaan Islam, Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada wanita agar selalu menjaga dan menutup aurat supaya terhindar dari orang-orang yang jahil. (Muslim (2009) dalam Dora, 2018)

2.1.3 Islamic Fashion di Indonesia

Berdasarkan Warta Ekspor Edisi April (2015)¹², perkembangan industri *fashion* suatu negara mencerminkan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara berbudaya dan beragama. Sebagai negara yang penduduknya mayoritas muslim, maka perkembangan tersebut tidak terlepas dari latar belakang keadaan masyarakat Indonesia pada masa lalu.

Dunia *fashion* Indonesia saat ini mencerminkan gaya hidup masyarakatnya yang sudah sangat modern, mampu mengikuti tren yang ada, dan sangat *fashionable*. Pada kenyataannya, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim dan PDB (Produk Domestik Bruto) tertinggi di antara negara-negara muslim. Meskipun jauh dari negara asal agama Islam, penduduk yang menganut

¹² Nuraini, "Fesyen Muslim Indonesia", Warta Ekspor Edisi April 2015, Ditjen PEN/WRT/31/IV/2015 edisi April pdf

agama Islam di Indonesia sangat besar, yaitu sekitar 12.7 % dari total muslim dunia (Warta Ekspor, 2015).

Sekarang banyak sekali media yang memberikan informasi menarik mengenai dunia *fashion* di Indonesia. Perkembangan dunia *fashion* di Indonesia meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, didukung dari berbagai sisi baik dari sisi desainer lokal yang semakin mampu, tingkat perekonomian yang semakin membaik, hingga sektor *retail* terus berkembang. Bahkan Indonesia di usung menjadi kiblat *fashion* muslim dunia di tahun 2020 mendatang, yang diwacanakan oleh *Indonesia Islamic Fashion Consortium* (IIFC). Sangat memungkinkan karena industri busana muslim di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak 1990-an (Warta Ekspor, 2015).

Sekarang ini banyak *fashion* yang jauh dari kesan kaku karena mengikuti tren mode terkini dan unsur budaya lokal. Bukan hanya serba tertutup, garis *fashion* busana muslim di Indonesia juga mengedepankan unsur kenyamanan, keanggunan, dan modis dengan menggabungkan unsur etnik. Busana muslim di Indonesia jauh lebih *fashionable* dibandingkan negara-negara lain yang sudah lebih dahulu mempopulerkannya.

2.1.4 Islamic Fashion di Aceh

Sejarah kemajuan Islam di Indonesia tidak lepas dari peran Aceh sebagai titik awal masuk serta berkembangnya Islam di nusantara dan terus menyebar ke seluruh Indonesia. Aceh merupakan provinsi yang pertama sekali menerapkan syariat Islam sebagai aturan serta norma-norma sosial didalam kehidupan bermasyarakatnya.

Fakta sejarah ini telah menjadikan Aceh sebagai tolak ukur dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan penerapan syariatnya. Fakta ini juga telah memberikan tanggungjawab yang terdepan dalam perkembangan dan penerapan syariat Islam dalam segala aspek kehidupan, bukan hanya pada tingkatan lokal namun diharapkan mampu menjadi acuan bagi daerah lain secara nasional.¹³

¹³ Admin, "Afternoon Tea Fashion IFC Aceh", <http://www.noor-magazine.com>, di unduh 3 Mei 2018

Secara politis, di Aceh diterapkan syariat Islam melalui Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 44 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Aceh. Berdasarkan kedua undang-undang ini DPRD Provinsi Aceh menetapkan Perda Provinsi Aceh No. 5 tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Syariat Islam di Aceh.

Aceh telah memiliki desainer-desainer yang memiliki daya saing dan yang paling penting Aceh telah didukung oleh penerapan syariat Islam. Dengan dukungan berbagai pihak sangat memungkinkan bagi Aceh kembali menjadi yang pertama dalam acuan nasional dalam tata cara berpakaian yang sesuai syariat Islam.¹⁴

Sebagai daerah yang menerapkan syariat Islam, Aceh dinilai berpotensi menjadi pusat busana Muslim di Indonesia maupun dunia. Perkembangan *fashion* Muslim di provinsi berjuluk Serambi Mekkah cukup pesat.

Menurut ibu Illiza Saaduddin Djamal mengatakan Aceh berpotensi menjadi pusat busana Muslim. Karena Kota Banda Aceh sudah dideklarasikan sebagai destinasi Wisata Islami Dunia, atau *World Islamic Tourism* oleh Kementerian Pariwisata pada tahun 2015, pemerintah siap mendukung dan membantu bagaimana mengembangkan dunia *fashion* ini.¹⁵

2.1.5 Perkembangan Mode/Fashion

Tabel 2.1 : Beberapa *Exhibition* Busana di Indonesia

Kegiatan	Waktu dan Tempat	Pembuat Acara	Keterangan
Indonesia Fashion Week (IFW)	Dilaksanakan setiap tahun di Jakarta Convention Center	Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI)	http://indonesia-fashion-week.id/
Jakarta Fashion & Food Festival	Jakarta Fashion & food Festival berlangsung setiap tahun pada bulan	Pemerintah Provinsi Jakarta melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jakarta bekerja sama dengan PT	http://jfff.info/

¹⁴ Admin, "Afternoon Tea Fashion IFC Aceh", <http://www.noor-magazine.com>, di unduh 3 Mei 2018

¹⁵ Salman Mardira (Okezone), "Aceh Berpotensi Jadi Pusat Fesyen Muslim", <https://lifestyle.okezone.com>, di unduh Rabu 24 Februari 2016.

(JFFF)	Mei di kawasan Sentra Kelapa Gading	Summarecon Agung Tbk dan didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI serta Kementerian Perdagangan RI	
Jogja Fashion Week	Dilaksanakan setiap tahun di Jogjakarta di Jogja Expo Center	Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY	http://jojga-fashion-week.org/
Festival Jakarta Great Sale (FJGS)	Dilaksanakan setiap tahun di Jakarta	Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) DPD DKI Jakarta	http://festival-jakartagreat-sale.com
Gelar Batik Nusantara	Dilaksanakan setiap tahun di Jakarta	Yayasan Batik Indonesia	Jalan Taman Widya Candra II No. 4, Jakarta Selatan
Solo Batik Carnival (SBC)	Dilaksanakan setiap tahun di Solo	Yayasan Solo Batik Carnival	www.facebook.com/official.solobatikcarnival
Jember Fashion Carnaval (JFC)	Dilaksanakan setiap tahun di Jember	Jember Fashion Carnaval Center Gunung Batu Permai A Jember, Jawa Timur	http://jember-fashioncarnaval.com/
Jakarta Fashion Week	Dilaksanakan setiap tahun di Jakarta	-	http://www.jakartafashionweek.co.id

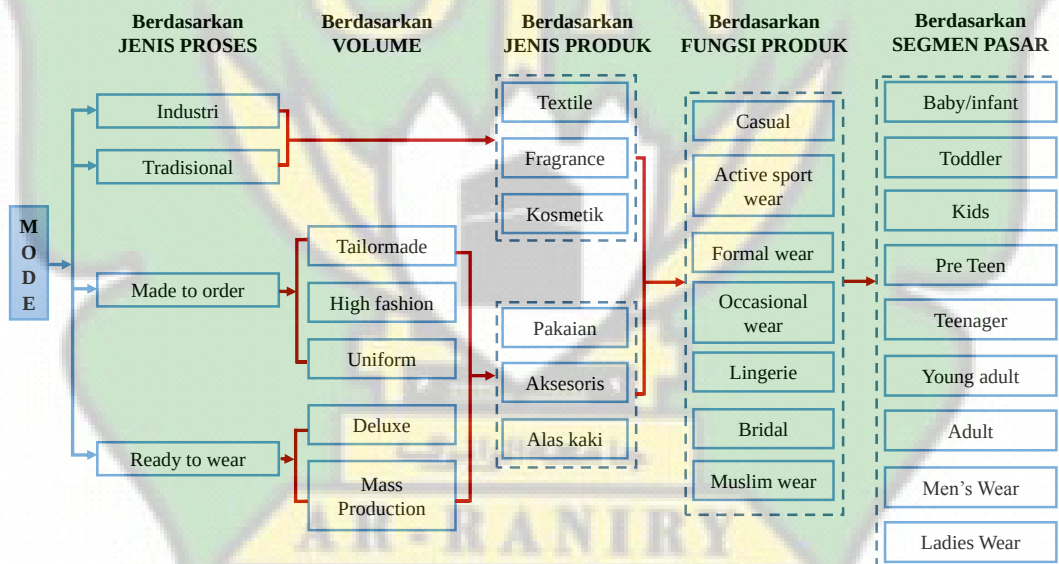
(Sumber : Panduan Pendirian Fashion Muslim, 2016)

Tabel 2.2 : Organisasi Bidang *Fashion* di Indonesia

Organisasi	Singkatan	Alamat/link
Indonesia Fashion Chamber	IFC	http://indonesiafashionchamber.or.id/
Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia	APPMI	http://appbi-dki.org/
Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia	IPMI	http://ipmi.beresweb.com/
Perkumpulan Pengusaha Muslim Indonesia	PPMI	http://pengusahamuslimindonesia.com/profil/
Asosiasi Pemasok Garmen dan Aksesori Indonesia	APGAI	http://apgai.org/
Asosiasi Pengusaha Indonesia	APINDO	http://apindo.or.id/id
Asosiasi Pengusaha Gaun Pengantin	APGAPIN	https://id-id.facebook.com/

Indonesia	DO	public/Welda-Apgapindo
Indonesia Islamic Fashion Consortium	IIFC	https://www.facebook.com/IndonediaIslamicFashion
Ikatan Perancang Busana Muslim	IPBM	http://www.ipbmindonesia.com/
Asosiasi Merek Indonesia	AMIN	www.amin.or.id/
Asosiasi Rekanan Pengadaan Barang & Distribusi Indonesia	ARDIN	www.ardin.or.id/
Asosiasi Franchise Indonesia	AFI	www.franchiseindonesia.or.id/
Asosiasi Perusahaan Pameran Indonesia	ASPERAPI	www.ieca.or.id/
Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Pusat	IWAPI	Iwapi.id/
Akademi Seni Rupa dan Seni “ISWI”	ISWI	http://www.asride-iswi.ac.id/
Islamic Fashion Institute	IFI	Islamicfashioninstitute.com

(Sumber : Panduan Pendirian Fashion Muslim, 2016)



Bagan 2.1 : Ekosistem mode/fashion

(Sumber : Panduan Pendirian Fashion Muslim, 2016)

2.1.6 Karakteristik Fashion

Menurut Wancik (2001) dalam tugas akhir Afandi (2004)¹⁶, sifat-sifat karakter dari *fashion* adalah sebagai berikut :

¹⁶ Aris Afandi, “Graha Mode Busana di Surakarta”, Tugas Akhir, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, September 2004, Bab 2 Hlm. 11

1. Bebas

Fashion selalu berubah dan memberikan kejutan baru bagi para peminat *fashion*. Semakin berkembangnya zaman dan teknologi, *fashion* baru terus bermunculan dengan *style* yang lain tanpa ada aturan dasar perubahan.

2. Dinamis

Perkembangan *fashion* tidak statis atau diam ditempat, melainkan terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan dengan sangat cepat.

3. Menonjolkan diri

Fashion dapat memberikan keadaan dimana seseorang dapat berekspresi dan mengembangkan model pakaian dengan gaya sendiri, yang memberikan kesan menarik bagi orang yang melihatnya.

4. Berputar

Gaya/tren dari *fashion* yang sekarang atau yang sudah berlalu merupakan siklus yang selalu berputar. *Fashion* selalu berubah dari setiap zaman, namun sebenarnya *fashion* tidak benar-benar berubah, hanya dimodifikasi sedemikian rupa.

5. Beradaptasi

Mode dalam setiap tahun dapat menggambarkan keadaan *fashion* tertentu. *Fashion* selalu beradaptasi dengan tempat dan waktu, dengan melihat tempat dan waktu, tren *fashion* itu dapat diterima masyarakat.

Jadi, penerapan karakteristik *fashion* pada perancangan *Islamic Fashion Center* adalah bentuk bangunannya dibuat dinamis sehingga tidak kaku, beradaptasi dengan lingkungan setempat yaitu penerapan bangunan yang Islami, dan kesan berputar seperti melingkupi dengan penambahan open plan.

2.1.7 Siklus Mode

Menurut Gini Stephen Frings (2007) dalam skripsi Kurniawati (2016)¹⁷, menjelaskan bahwa mode mengalami siklus, siklus mode tersebut terbagi 5 tahap yaitu :

1. Introduksi

Yaitu perusahaan (rumah mode) menawarkan gaya baru pada pasar dan biasanya masih dengan harga mahal.

2. Masa pertumbuhan

Yaitu mulai dibeli dan dipakainya busana tersebut sehingga memungkinkan orang lain melihatnya, dan gaya tersebut menjadi lebih populer.

3. Puncak popularitas

Yaitu masa dimana gaya tersebut mencapai kepopuleran yang sangat luas, banyak dibeli dan banyak ditiru dalam berbagai tingkat harga dan kualitas serta banyak muncul di berbagai jenis media massa.

4. Masa surut

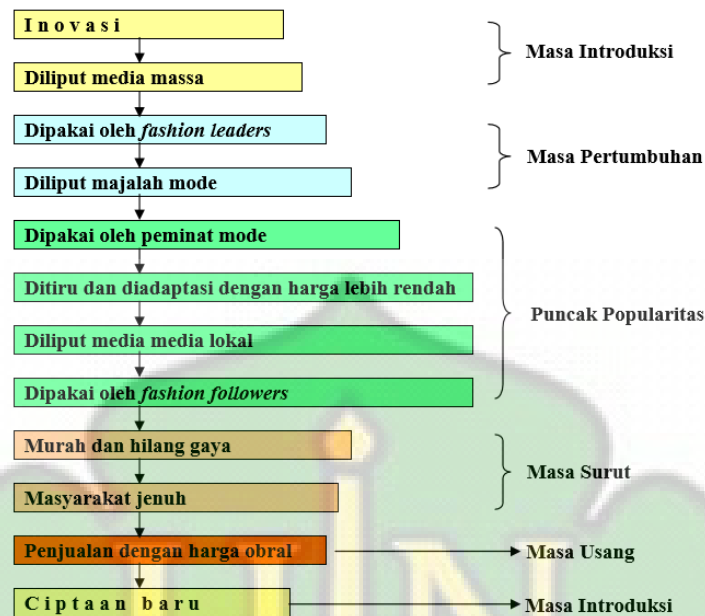
Yaitu masa jenuh pasar dampak dari banyaknya barang sejenis. Terdapat gejala dimana orang mulai mencari gaya baru, karena keinginan untuk membeli barang yang sama sudah hilang meski sesekali masih dipakai juga.

5. Masa usang

Yaitu masa dimana konsumen betul-betul telah berganti gaya, sekaligus memulai siklus mode yang baru. Setelah masa ini berganti, siklus kembali terulang lagi mulai dari introduksi dan seterusnya.

Tren mode diterima masyarakat dalam alur sebagai berikut :

¹⁷ Rara Kurniawati, “Kawasan Mode Tekstil di Makassar”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 18 Juli 2017, Hlm. 17



Gambar 2.1 : Siklus Mode
(Sumber: Gini Stephen Frings dalam kurniawati, 2017)

Keterangan gambar :

1. Inovasi : Perancang busana menciptakan gaya baru merasa tertantang untuk melakukan inovasi, meskipun gaya tersebut pada awalnya sering terasa asing bagi konsumen.
2. Diliput media massa dan dipakai *fashion leaders* : Media massa meliput dan membahas gaya tersebut seiring dengan mulai dipakainya tren tersebut oleh para *fashion leaders*.
3. Diliput majalah mode : Secara lebih luas diliput dan disebarluaskan oleh majalah-majalah konsumen, brosur-brosur, iklan dan sebagainya.
4. Dipakai oleh peminat mode : Kalangan tertentu tertarik terhadap model-model rancangan baru dan mulai mengenakannya.
5. Ditiru dan diadopsi dengan harga yang lebih rendah : Pasar menangkap popularitas gaya, meniru dan menggandakan gaya tersebut namun dengan harga yang lebih terjangkau. Sehingga, terdapat perbedaan pada bahan yang dipakai dan teknik penjahitan dengan kualitas lebih rendah.
6. Diliput media lokal : Semakin banyak model serupa tersebar sehingga menarik media lokal untuk meliputnya.

7. Dipakai oleh *fashion followers* : Semakin populer gaya yang dianggap sedang berlangsung, banyak masyarakat terdorong untuk mengikuti tren tersebut, yang dapat diperoleh di toko atau pasar-pasar terdekat.
8. Masyarakat jenuh : Banjirnya pasar dan maraknya pemakaian gaya tersebut, masyarakat jenuh dan tidak lagi tertarik untuk membelinya.
9. Obral : Keinginan konsumen semakin menurun sementara stok produksi masih banyak maka hal itu mendorong *fashion* tersebut untuk dijual secara obral guna memperkecil resiko kerugian.
10. Ciptaan baru : Perancang busana atau rumah mode mulai mendesain gaya baru untuk nantinya dipersembahkan pada musim berikutnya.

2.2 Kajian Fasilitas *Islamic Fashion Center*

Islamic Fashion Center ini memuat fasilitas komersial, pendidikan tentang *fashion*, dan tempat para desainer menghasilkan karya dan idenya. Dalam sebuah perancangan, perlu adanya standar atau syarat-syarat yang menjadi acuan dalam merancang. Berikut adalah beberapa fasilitas yang minimal terdapat di pusat *fashion* :

2.2.1 Workshop

Workshop atau lokakarya di pusat *fashion* merupakan tempat desainer menciptakan sebuah karya. Ruang *workshop* ini dapat dimanfaatkan oleh para desainer sebagai ruang kerja desain mendesain. *Workshop* terbagi menjadi beberapa ruang dengan membedakan fungsinya, yaitu ruang penyimpanan dan produksi.

1. Ruang Penyimpanan

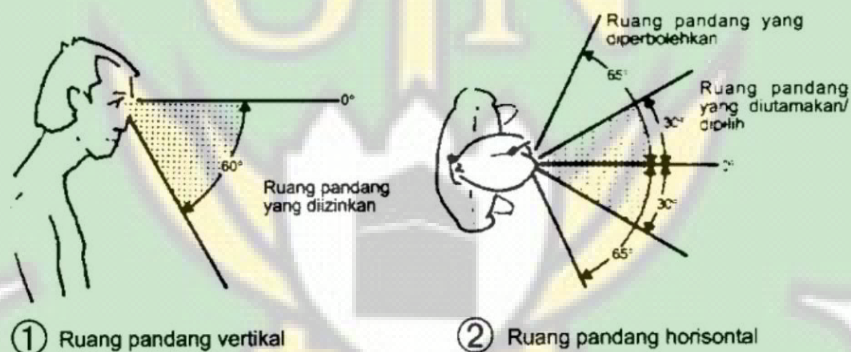
Ruang penyimpanan merupakan ruang yang diperuntukkan sebagai tempat penyimpanan material yang sengaja disimpan, dan bahan material yang dikhususkan pada bahan-bahan mentah seperti kain dan sebagainya.

2. Ruang produksi

Ruang produksi sebagai tempat produksi atau tempat pembuatan dan pengaplikasian sebuah desain busana. Ruang produksi harus diperhatikan tingkat akustiknya karena ada mesin-mesin didalamnya.

2.2.2 Display

Dalam perancangan pusat *fashion*, *display* merupakan sarana promosi dan sarana untuk menunjukkan identitas desainer kepada pengunjung. Barang-barang yang diletakkan dalam ruang *display* akan terus berganti sesuai dengan mode atau perkembangan produk-produk terbaru yang dikeluarkan. Penataan *display* yang kreatif dan menarik merupakan salah satu cara untuk menarik minat pengunjung agar masuk ke butik tersebut. Sebuah *display* perlu memperhatikan peletakan produk-produk dengan visual pengguna untuk visualisasi pengamat dari berbagai lokasi yang berbeda.



Gambar 2.2 : Ruang Pandang
(Sumber : Neufert 2, 2002 : 20)

Gambar tersebut merupakan ilustrasi tentang bagaimana jarak bersih yang digunakan pada tempat gantungan barang-barang seperti pakaian dengan memperhatikan ketinggian dan lebar sirkulasi yang sesuai dalam penempatan *display*. *Display* biasanya dapat dijangkau oleh pembeli dan juga dapat dilihat dengan baik, oleh karena itu penempatannya perlu diperhatikan sehingga bisa dijangkau oleh semua kalangan pembeli.



Gambar 2.3 : Ilustrasi Tempat Display
(Sumber : www.pinterest.com)

Hal yang harus diperhatikan dalam penataan *display* adalah :

1. *Display* harus sederhana dan simpel, tidak meletakkan berbagai macam busana sekaligus karena mengganggu visual dan ketertarikan pengunjung bisa berkurang.
2. *Window display* harus selalu bersih dan menarik, mengganti *display* secara berkala agar selalu tampak *fresh*.
3. Pencahayaan yang terang, baik pada siang maupun malam hari. *Track light* yang dapat digerakkan akan bekerja lebih baik untuk menerangi *display*.
4. Penggunaan bentuk dan warna yang diulang dapat digunakan untuk menarik perhatian pengunjung.
5. Bentuk segi empat atau persegi panjang merupakan salah satu contoh penerapan bentuk *display* untuk menarik perhatian pengunjung.
6. Dimensi *display* disesuaikan dengan dimensi yang sepadan dengan objek yang dipajang.

Dimensi ruang *display* tidak ditentukan dengan ukuran yang pasti, karena hanya berisi pakaian yang dipajangkan menggunakan manekin untuk menarik peminat pelanggan. Berupa ruang dengan dinding kaca yang menampilkan keseluruhan isi *display*. Untuk kisaran dimensi ruangnya dapat di kira-kira 1 x 3 m atau 1,5 x 3 m.

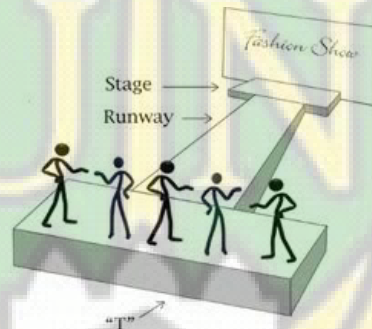
2.2.3 Ruang *Fashion Show*

Fashion show merupakan salah satu kegiatan penting dalam dunia *fashion* untuk memperkenalkan gaya *fashion*. *Fashion show* diadakan ketika desainer

ingin memperkenalkan hasil karya rancangannya, dan busana hasil rancangan digunakan oleh para model berjalan di atas *catwalk*.

Menurut *fashion show basics*, panggung *fashion show* terbagi :

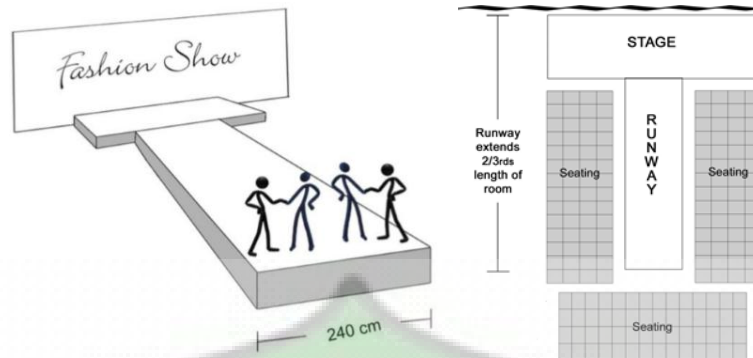
1. Panggung biasa (*stage*), para model memasuki panggung tanpa melintasi area penonton.
2. Panggung landasan (*runway*), panggung panjang yang meluas ke penonton.
3. Panggung 'T', pementasan tambahan yang bergerak tegak lurus dengan landasan, sangat bagus untuk menampilkan seluruh garis pakaian sampai akhir.



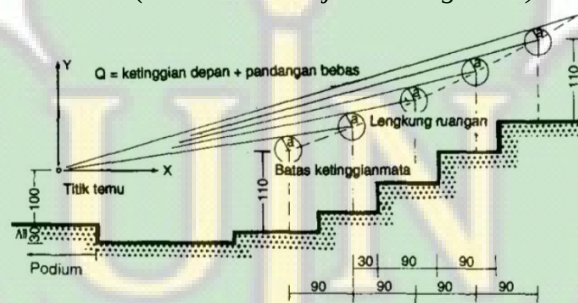
Gambar 2.4 : *Fashion Show Basics*
(Sumber : www.jerichostage.com)

Salah satu unsur paling penting yang perlu diperhatikan untuk merancang *catwalk* adalah kenyamanan sudut pandang penonton terhadap objek yang akan ditontonnya. Berikut kriteria *catwalk* yang harus diperhatikan :

1. Tinggi panggung *catwalk* menggunakan ketinggian dari 90-150 cm.
2. Lintasan panggung *catwalk* yang digunakan mencapai 10-20 m, agar memungkinkan ruang yang cukup untuk memamerkan pakaian dan memberi ruang yang cukup bagi pengunjung untuk memperhatikan.
3. Lebar dari *catwalk* mengambil patokan 3-4 model yang berjalan secara berdampingan. Maka dengan ukuran 2-3 meter dapat memperagakan hasil rancangan secara nyaman dalam waktu yang bersamaan.
4. Model/peragawati muslim identik dengan pakaian panjang, maka ruang *make up* dan ruang tunggu dipisah antara laki-laki dan perempuan.

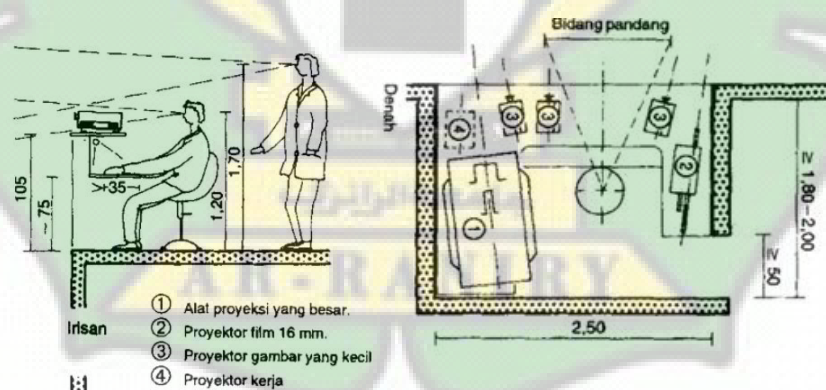


Gambar 2.5 : Fashion Show Basics dan Audience
(Sumber : www.jerichostage.com)



Gambar 2.6 : Jarak Pandang Penonton
(Sumber : Neufert 1, 1996 : 265)

Penggunaan ruang yang optimal seperti ini, mempermudah penonton melihat peragaan yang dilakukan.

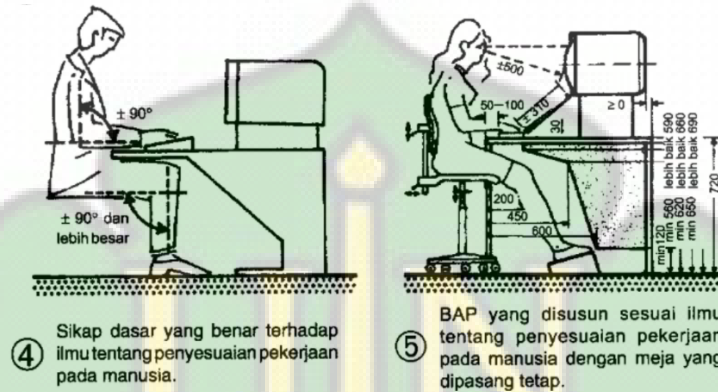


Gambar 2.7 : Posisi Tempat Proyektor
(Sumber : Neufert 1, 1996 : 268)

Tempat proyektor di fungsikan untuk mengontrol apa saja yang akan di tampilkan di layar. Dari gambar di atas dapat diketahui bagaimana tata letak proyektor sesuai dengan standar-standarnya, dan dapat disimpulkan kebutuhan ruang proyektor adalah 2 x 2,5 m.

2.2.4 Kantor Pengelola

Dalam perancangan, ruang kantor pengelola perlu di tata ruangnya dengan baik. Ruang udara minimum 12 m^3 . Kedalaman ruangan tergantung pada luas ruangan. Kedalaman rata-rata ruang kantor 4,5 - 6 m. Berikut gambaran standar dari ruang kantor/pengelola :

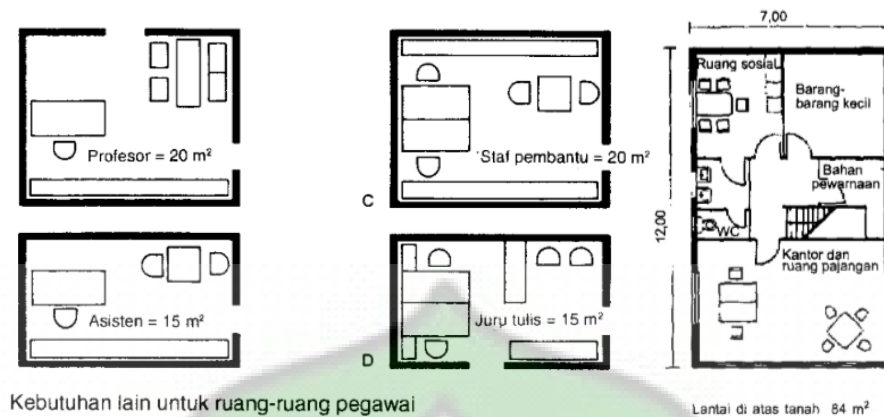


Gambar 2.8 : Sirkulasi dan Standar Kenyamanan Ruang Kantor
(Sumber : Neufert 2, 2002 : 20)

Gambaran di atas merupakan standar pola penataan meja pada ruang kantor pengelola menurut standar kenyamanan bagi penggunaanya. Dengan ketinggian meja yang dianjurkan kurang lebih 75 cm.

2.2.5 Ruang Desainer

Desainer adalah perancang busana yang telah ahli. Desainerlah yang menyediakan busana untuk dipertunjukkan dalam acara peragaan busana. Oleh karena itu, desainer harus memiliki ruangan tersendiri untuk tempat perancangan sekaligus sebagai tempat kerja dalam melayani pembeli. Dalam perancangan sebuah ruang desainer, sistem pencahayaan harus sangat diperhatikan selain furnitur yang ada di ruangan, karena bila tidak maka desainer akan sulit dalam menuangkan ide desainnya, kenyamanan dan ketenangan harus di sesuaikan dengan bentuk ruangnya.

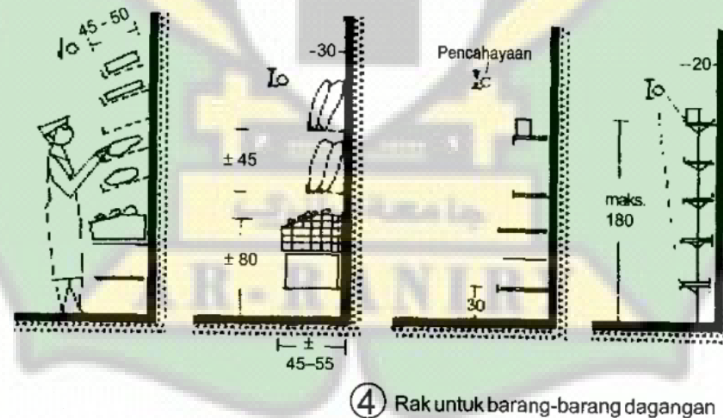


Gambar 2.9 : Spesifikasi Ruang Desainer
(Sumber : Neufert 1, 1996 : 269)

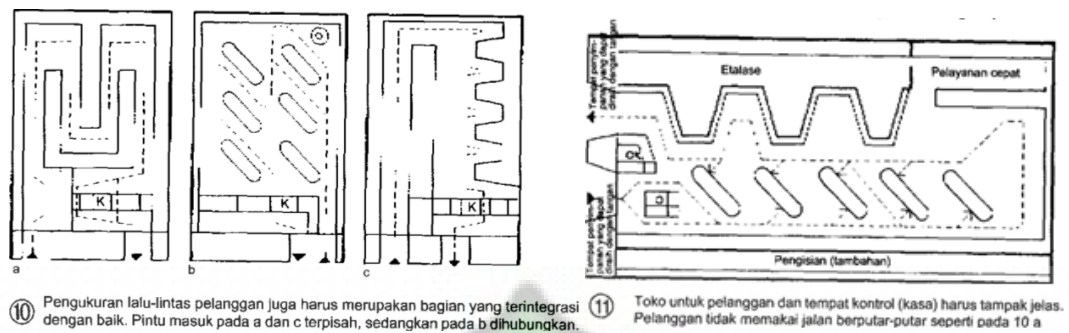
Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa standar dalam mendesain ruang untuk desainer adalah antara 15 m^2 – 20 m^2 . Bila membutuhkan ruang dengan spesifikasi desain didalamnya standar ruang adalah $12 \times 7 \text{ m}$.

2.2.6 Retail/Butik

Retail berfungsi sebagai wadah publikasi hasil karya desainer. *Retail* dalam perancangan pusat *fashion* ini didesain sebagaimana dengan adanya butik. Butik merupakan gerai perbelanjaan kecil, mencakup pakaian, dan aksesoris.



Gambar 2.10 : Standar Rak Barang
(Sumber : Neufert 2, 2002 : 37)



Gambar 2.11 : Sirkulasi pada Butik
(Sumber : Neufert 2, 2002 : 37)

2.2.7 Studio

Studio berfungsi sebagai media pembelajaran tentang *fashion*, bentuk kegiatannya berupa pelatihan, pendidikan, dan pemahaman tentang desain *fashion*, mendorong untuk berfikir kreatif tentang isu-isu dan ide-ide yang memotivasi sebuah desain. Studio ini bisa menjadi media pembelajaran bagi pemula yang terjun ke dunia *fashion* atau yang ingin mempelajari dan memahami bagaimana proses mendesain sebuah *fashion*. Beberapa studio yang akan diterapkan fungsinya yaitu sebagai berikut :

1. Studio teknik pola

Studio pola adalah sarana yang mewadahi aktivitas akademis dalam membuat pola bentuk dasar dari busana sebelum tahap menjahit. Karena dengan pola dasarlah *fashion* itu dimulai. Jika sudah mengetahui bagaimana teknik pola sebuah *fashion* maka tahap menjahit dapat dilakukan.

2. Studio teknik jahit

Studio jahit adalah sarana yang mewadahi aktivitas akademis dalam hal melatih keterampilan dalam menjahit, tahap ini dilakukan setelah selesai dalam tahap mendesain pola. Pada studio ini akan dilatih teknik menjahit yang benar dan menerapkan ide busana yang dirancang, sehingga menghasilkan hasil karya *fashion* yang sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar 2.12 : Standar Ruang Kursus

(Sumber : Neufert 1, 1996 : 258)

Standar ruang 2,00 m²/murid, standar bentuk ruang persegi atau persegi panjang (12 x 20 m, 12 x 16 m, 12 x 12 m, 12 x 10 m), ini berarti dengan maksimal dalam ruang 7,20 m, jika memungkinkan hanya memiliki jendela di satu sisi.

2.2.8 Food Court

Food Court adalah fasilitas penunjang yang dapat mendukung sebuah pusat *fashion*. Dengan adanya *food court*, pengunjung akan tertarik untuk berlama-lama berada di pusat *fashion* dengan telah tersedianya fasilitas ini sebagai media pendukung penjualan pada pusat *fashion*.

Penempatan ruang pada *food court* yaitu :

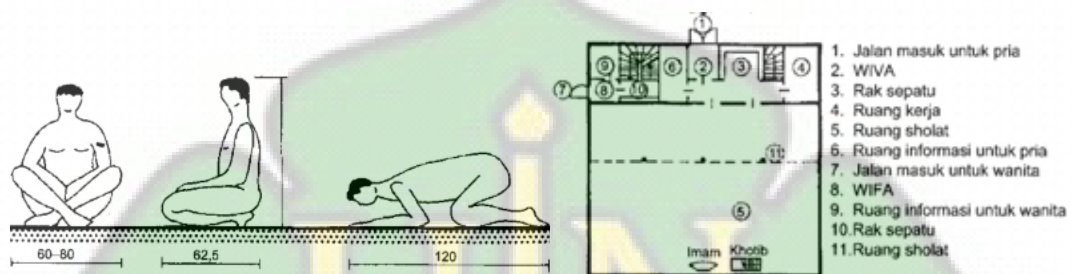


Gambar 2.13 : Dapur Food Court

(Sumber : Neufert 2, 2002 : 122)

2.2.9 Mushalla

Sarana ibadah merupakan unsur penting dari pusat *fashion* Islami terutama di daerah dengan jumlah penduduk Islam yang sangat besar seperti di Banda Aceh. Area shalat untuk satu orang berukuran 0,85 m², ruang itu merupakan ruang persegi panjang yang arahnya menghadap kiblat.



Gambar 2.14 : Standar Gerak dalam Shalat dan Penataan Ruang Shalat
(Sumber : Neufert 2, 2002 : 249)

Dari gambar diatas dapat dilihat standar zonasi dari sebuah tempat ibadah, standar untuk luas mushalla diperhitungkan dari banyaknya pengguna yang disediakan untuk luasan mushalla.

2.2.10 Fitting Room

Dalam sebuah pusat *fashion*, dibutuhkan ruang ganti pakaian selain hanya menampilkan pakaian di *retail* atau displaynya, untuk mempermudah konsumen mencoba pakaian yang hendak dibeli. Dalam merancang ruang ganti memperhatikan privasi pemakainya. Ruang ganti tidak boleh dalam keadaan terbuka atau tidak dapat ditutup, diutamakan memiliki pintu penutupnya tidak hanya berupa tirai atau kain.

2.2.11 Ruang stylist

Ruang *stylist* adalah ruang dirancang untuk mendokumentasikan hasil karya desainer dalam bentuk koreografi seni berupa foto, yang nantinya menjadi aset kebanggaan para perancang *fashion*, baik dimuat pada majalah maupun di media promosi lainnya. Ruang ini diperlukan agar setiap desain memiliki momen yang berbeda dari tahun ke tahun.

Menurut kaskus.co.id standar pada ruang *stylist* adalah :

Panjang	Lebar
Jarak dinding – <i>background</i> = 1 m Jarak <i>background</i> – model = 2 m Model area = 2 m Jarak model - kamera = 3 m Fotografer area = 3 m	Lebar <i>background</i> standar = 2,75 m <i>Space lighting</i> = 4 m
Total untuk panjang adalah 11 m	Total untuk lebar adalah 6,75 m

(Sumber : kaskus.co.id)

Untuk menentukan tinggi minimal, bisa ditentukan dari tinggi *background* standar yaitu setinggi 3 m. Jadi ukuran ruang *stylist* yang ideal untuk pemotretan kurang lebih sekitar 11 m x 6,75 m x 3 m (p x l x t).

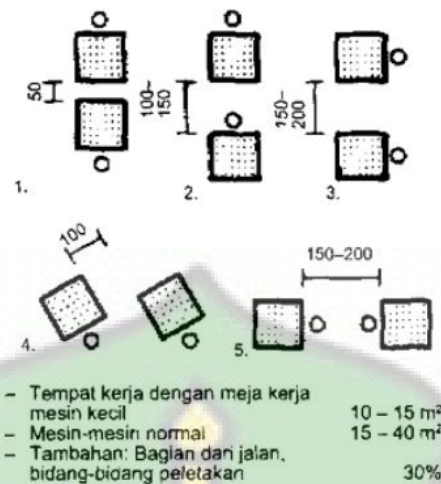
2.2.12 Ruang Produksi Kain Tradisional

Ruang produksi kain tradisional berfungsi untuk memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat. Dengan adanya ruang ini, diharapkan masyarakat setidaknya dapat mengetahui serta paham bagaimana dan seperti apa kain tradisional daerah, sehingga dapat mempelajari bagaimana proses pembuatannya.

Dengan demikian, setelah mengetahui dan mempelajarinya masyarakat akan bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat memperbaiki perekonomian daerah (PAD).

2.2.13 Ruang Pengolahan Perca

Ruang pengolahan perca ini di desain pada pusat *fashion* agar tidak meninggalkan limbah kain yang berlebihan akibat rancang *fashion*. Untuk meminimalisirnya, kain perca yang tidak digunakan lagi dapat di olah menjadi produk aksesoris atau lainnya yang memiliki nilai jual. Dengan demikian dampak lingkungan akibat limbah perca dapat di atasi, karena kain merupakan sesuatu yang tidak dapat di urai oleh tanah. Alternatif ini dapat menjadi unsur positif dalam bidang *fashion* yang memikirkan kondisi lingkungan.



Gambar 2.15 : Standar Tempat Pengolahan Perca

(Sumber : Neufert 2, 2002 : 62)

Gambar di atas dapat menjelaskan bagaimana sirkulasi pada ruang pengolahan perca, dimana tiap meja dapat mengolah perca-perca yang ada, dan akan adanya tempat khusus yang menampung perca dan di olah pada ruangan ini menjadi ide desain baru yang menarik. Dalam kategori ini, pengolahan perca juga merupakan bagian dari proses meminimalisir dampak pada industri *fashion*.

2.3 Studi Banding Objek Sejenis

2.3.1 Vakko Fashion Center, Istanbul, Turki



Gambar 2.16 : Vakko Fashion Center
(Sumber : <https://legacy-aia.aiany.org>)

Arsitek	: REX
Klien	: Vakko dan power media
Luas bangunan	: 5.400 m ²
Lokasi	: Istanbul, Turki
Selesai	: 2010

1. Fungsi

Vakko Fashion Center adalah perusahaan mode yang terletak di Istanbul, Turki. Bangunan ini memproduksi dan menjual tekstil, busana, barang-barang kulit, dan juga aksesoris.

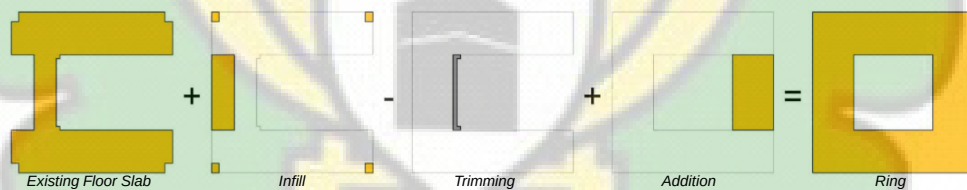
2. Keunikan

Pusat *Fashion Vakko* di Istanbul Turki pada awalnya adalah sebuah kerangka hotel yang ditinggalkan dan belum selesai. Dua bulan kemudian dibangun pusat mode menggunakan rangka hotel tersebut.



Gambar 2.17 : Struktur Perhotelan RIM Hotel yang Belum Selesai
(Sumber : <https://legacy-aia.aiany.org>)

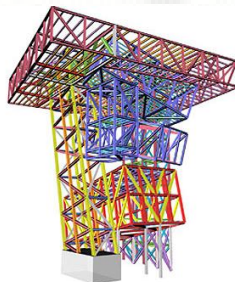
Pembangunan pusat mode ini dirancang dengan tidak mengganggu integritas struktural dan *waterproofing* dari kerangka hotel.



Gambar 2.18 : Bentuk Struktur Hotel yang dimodif
(Sumber : <https://legacy-aia.aiany.org>)

3. Bentuk bangunan

Bangunan dirancang dengan menumpuk kotak-kotak baja berukuran ruangan didalam kerangka bangunan. Bentuk tumpukan kubus dengan jumlah 3 lantai bangunan dan 2 lantai *underground*.



Gambar 2.19 : Penambahan pada Kerangka Hotel
(Sumber : <https://legacy-aia.aiany.org>)

4. Program kegiatan

Bangunan ini melakukan program kegiatan berupa peragaan busana, seminar, acara konferensi, pameran, kegiatan desain, dan kegiatan penyiaran.

5. Interior

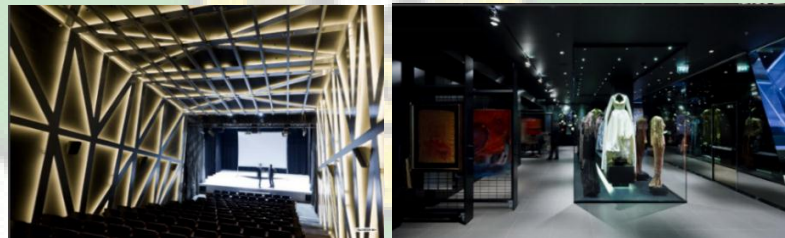
Dinding Interior terbungkus kaca cermin, menyelimuti/menutup kotak-kotak baja dengan eksterior mirip fatamorgana, dan menghidupkan interior bangunan untuk efek *kaleidoskopik*.



Gambar 2.20 : Lobby dan Ruang Kerja Vakko Fashion Center
(Sumber : <https://legacy-aia.aiany.org>)



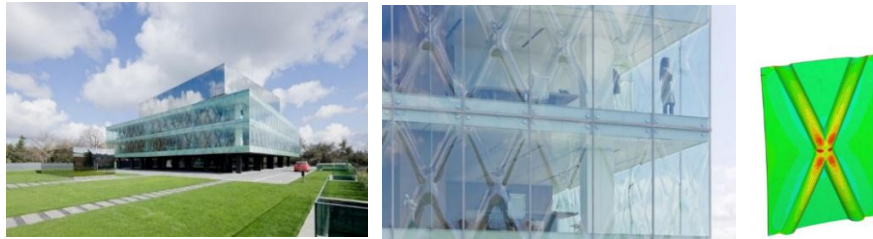
Gambar 2.21 : Sirkulasi Lantai 2 dan Ruang Baca Vakko Fashion Center
(Sumber : <https://legacy-aia.aiany.org>)



Gambar 2.22 : Auditorium dan Ruang Pamer Vakko Fashion Center
(Sumber : <https://legacy-aia.aiany.org>)

6. Fasade

Fasade Vakko Fashion Center menggunakan fasad kaca yang sangat transparan dan tipis untuk *Ring*. Dengan menghubungkan struktural “X” ke setiap panel untuk meningkatkan kekuatan kaca.



Gambar 2.23 : Fasad Bangunan dengan Kaca, dan X pada Panel Kaca
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)

7. Lighting

Pencahayaan pada bangunan ini memanfaatkan pencahayaan alami karena fasad bangunan dominan kaca, dan pemanfaatan pencahayaan buatan dengan lampu yang dipantulkan ke interior kaca yang menimbulkan fatamorgana. Sedangkan pada ruang auditorium, pencahayaan di arsipkan ke belakang struktur baja untuk memberi kesan mewah.



Gambar 2.24 : Pencahayaan Alami dan Buatan
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)

8. Fasilitas

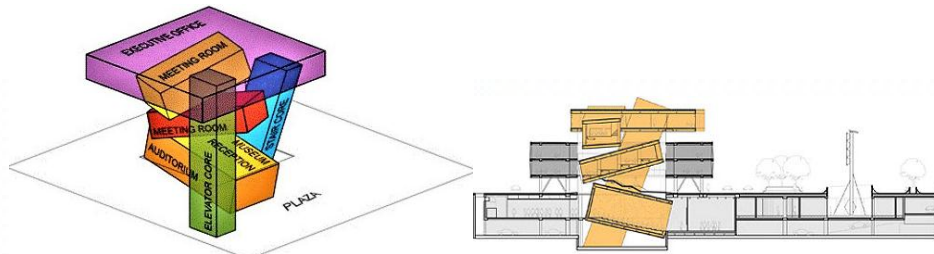
Bangunan ini memiliki fasilitas untuk pusat mode sendiri dan untuk power media yang terletak di lantai basemen, fasilitas tersebut adalah lobby, ruang kerja, ruang pameran, ruang konferensi, kantor, ruang rapat, auditorium, museum, ruang makan, studio televisi, ruang produksi radio dan ruang pemutaran.

9. Lanskap/Ruang Luar

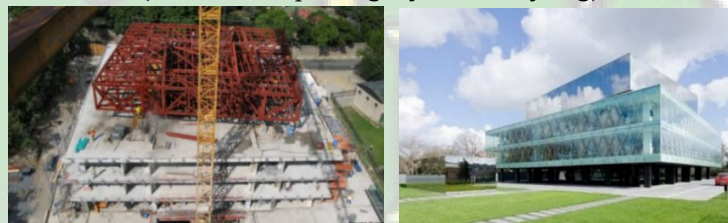
Bangunan ini dikelilingi oleh lanskap berupa rerumputan yang dipangkas rapi, dan pepohonan yang teduh melindungi bangunan yang dominan dengan kaca. Area parkir terletak di basemen, agar ruang terbuka yang tersedia dapat sepenuhnya untuk ruang hijau.

10. Material

Karena struktural awal menggunakan beton, dan Turki sering terjadi gempa bumi, maka untuk mengatasinya dirancanglah interior dengan material baja yang kuat untuk menopang.



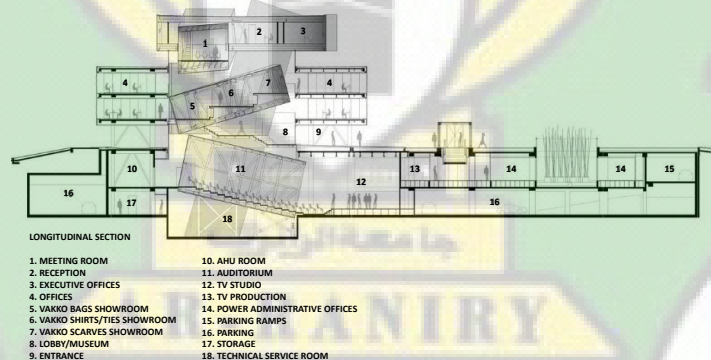
Gambar 2.25 : Program Ruang, Penggabungan dengan Desain Baru
(Sumber : <https://legacy-aia.aiany.org>)



Gambar 2.26 : Pembangunan dan Hasil Bangunan Vakko Fashion Center
(Sumber : <https://legacy-aia.aiany.org>)

11. Desain

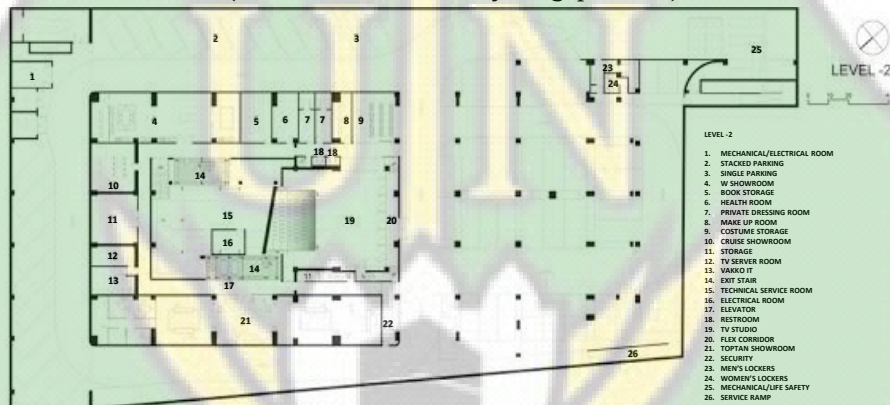
Desain pada Vakko Fashion Center adalah sebagai berikut :



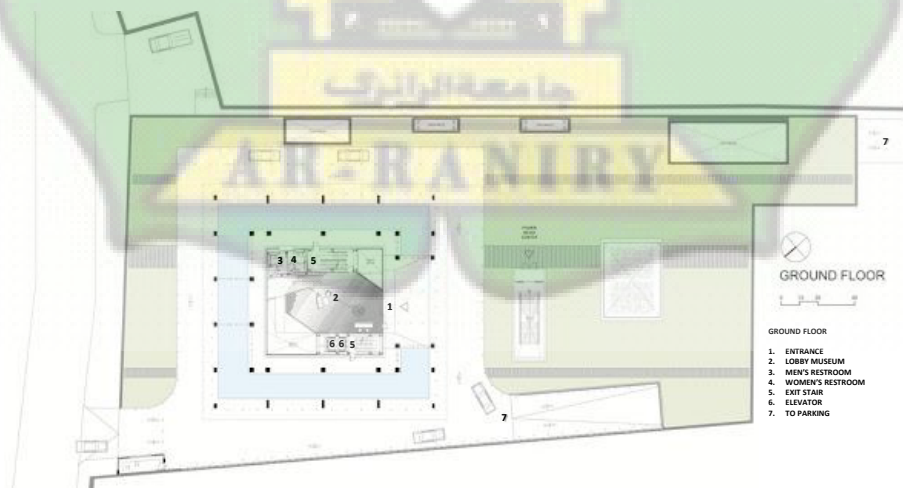
Gambar 2.27 : Potongan
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)



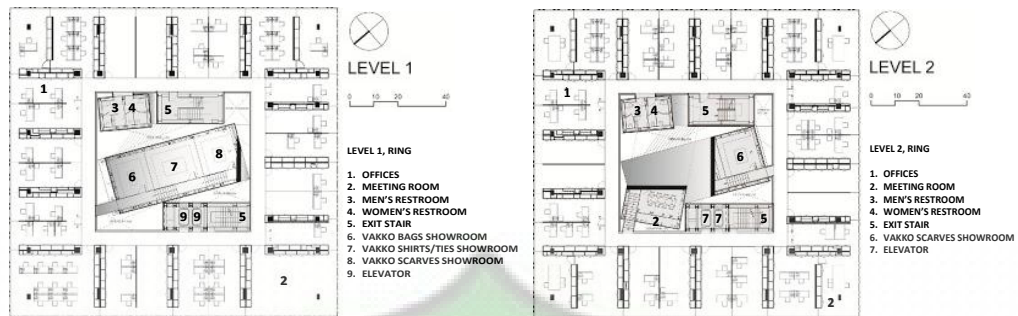
Gambar 2.28 : Denah Level -1
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)



Gambar 2.29 : Denah Level -2
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)



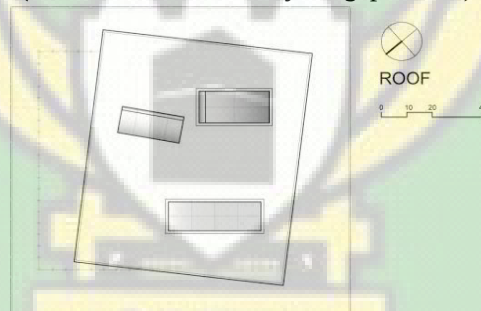
Gambar 2.30 : Denah Lantai Dasar
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)



Gambar 2.31 : Denah Lantai 1 dan Lantai 2
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)

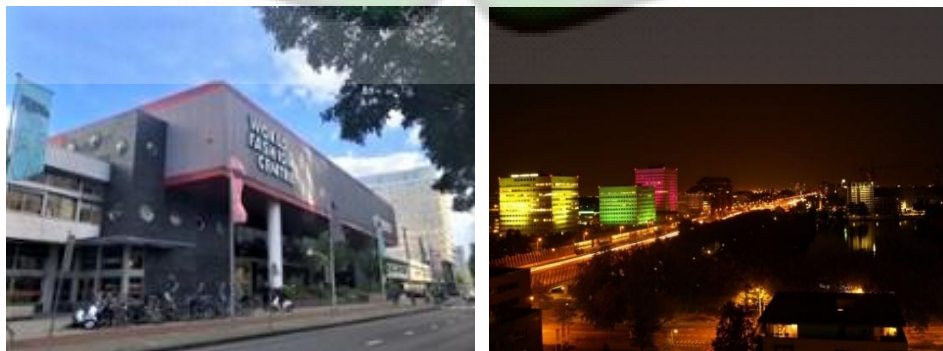


Gambar 2.32 : Denah Lantai 3 dan Lantai 4
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)



Gambar 2.33 : Denah Atap
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)

2.3.2 World Fashion Centre, Amsterdam



Gambar 2.34 : World Fashion Centre, Amsterdam

(Sumber : www.pinterest.com)

Arsitek	: Maaskant, Van Dommelen, Kroos En Senf
Klien	: -
Luas Bangunan	: WFC Berplaza 3.500 M ² , Showroom 130.000 M ²
Lokasi	: Koningin Wilhelminaplein, Amsterdam
Selesai	: Tahun 1968

1. Fungsi

World Fashion Centre (WFC) adalah tempat pusat perdagangan mode terbesar di dunia terdapat lebih dari 400 ruang pameran, sejumlah besar produsen pakaian, pembeli, penjual dan perancang. *World Fashion Centre* (WFC) terdiri dari tiga menara, sebuah garasi parkir, dan sebuah ruang pameran. WFC menjadi titik temu industri *fashion* internasional, tempat berkumpul kewirausahaan dan kreatifitas mode sebagai faktor penghubung.

2. Keunikan

Pusat *fashion* yang dilengkapi dengan fasilitas apartemen, dengan tiga puncak bangunan, menampilkan tiga warna berbeda pada malam hari.

3. Bentuk bangunan

Bentuk bangunan kotak arsitektur modern Belanda “*International Style*” terdiri dari tiga lantai, dan apartemen dengan tiga menara.

4. Program kegiatan

Program kegiatan yang diadakan di bangunan ini adalah kongres/konferensi, seminar, pameran perdagangan, peragaan busana, *gala dinner*, pameran, acara perusahaan, pelatihan, lokakarya, dan peluncuran produk.



Gambar 2.35 : Peragaan Busana di WFC
(Sumber : locaties.nl)



Gambar 2.36 : Pameran Perdagangan dan Gala *Dinner* di WFC
(Sumber : locaties.nl)



Gambar 2.37 : Pameran di WFC
(Sumber : locaties.nl)



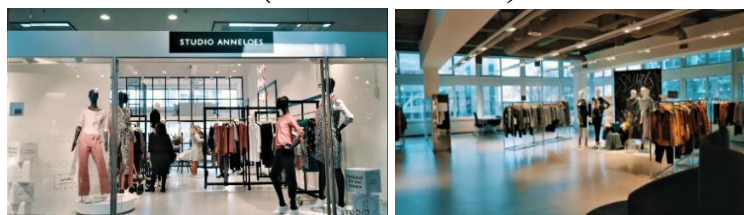
Gambar 2.38 : Pameran dan *Event*
(Sumber : worldfashioncentre.nl)

5. Interior

Interior pada bangunan ini dibuat modern dan teratur untuk menarik perhatian pengunjung dan peminat *fashion*.



Gambar 2.39 : Showroom WFC
(Sumber : locaties.nl)



Gambar 2.40 : Retail WFC
(Sumber : worldfashioncenter.nl)



Gambar 2.41 : Retail Bags dan Ruang Kreativitas
(Sumber : worldfashioncenter.nl)



Gambar 2.42 : Catwalk Peragaan Busana dan Stylist
(Sumber : locaties.nl)



Gambar 2.43 : Ruang Kerja Desainer dan Ruang Talkshow
(Sumber : locaties.nl)

6. Fassade

Fasad bangunan *simple modern* “*International Style*” dengan dominan beton dan kaca. Pada WFC Berplaza menjadi *vocal point* karena perbedaan warna dari setiap situs dan fasadnya yang hanya didominasi beton tanpa kaca.

7. Lighting

Ligthing warna warni digunakan disetiap ruang untuk menarik minat pengunjung. Pada ruang yang memerlukan konsentrasi penuh menggunakan lampu sorot putih dan terang.

8. Fasilitas

- 1) Banyak merek *fashion* terkemuka di bawah satu atap.
- 2) Salon dan tren *make up* dan tips praktis para ahli dalam prosesnya
- 3) *Catwalk*

Menampilkan parade model top yang menampilkan koleksi dari desainer-desainer terbaik dunia, serta presentasi inspiratif tentang *styling* dan tren.

- 4) Ruang kerja yang fleksibel di WFC.
- 5) Supermaket mini, dua restoran, dan mesin ATM.
- 6) *Talkshow* bersama desainer

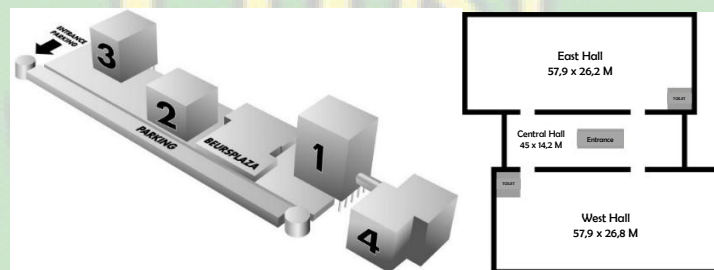
9. Lanskap/Ruang Luar

Seluruh site merupakan area terbangun tanpa adanya lansekap, hanya bagian pinggir jalan di tanami pepohonan rendah.

10. Material

Di dominasi dengan beton dan kaca. Pada bagian hall menggunakan baja

11. Desain



Gambar 2.44 : Zoning WFC dan Denah WFC Berplaza
(Sumber : worldfashioncenter.nl)



Gambar 2.45 : Alur Zoning WFC
(Sumber : hovumc.nl)

2.3.3 Shanghai Fashion Center, China



Gambar 2.46 : *Shanghai Fashion Center*
(Sumber : www.arte-charpentier.com)

Arsitek : Arte Charpentier Architectes
 Klien : Shangtex Holding (Group) Corporation
 Luas bangunan : Area situs 12,8 Ha, Area terbangun 150.000 m²
 Lokasi : Shanghai, China
 Selesai : Tahun 2012

1. Fungsi

Shanghai Fashion Center merupakan wadah interaksi antara China dengan industri mode internasional, kreatifitas *fashion*, pengalaman merek, budaya mode, dukungan mode, dan gaya hidup. Menjadi tempat berkumpulnya organisasi mode, tempat pameran mode, tempat perkembangan untuk industri mode, dan pameran untuk produk-produk *fashion*.

Shanghai Fashion Center terletak di tepi sungai Huangzu, bangunan ini adalah contoh dari arsitektur industri abad ke-20 tempat pembuatan tekstil dengan struktur dari kayu, baja, dan beton yang memberikan karakter ke situs.

2. Keunikan

Shanghai Fashion Center mendapat medali emas tahun 2016 untuk arsitektur yang direhabilitasi. Pendekatan arsitekturnya melihat fitur-fitur yang ada sebagai daya tarik, penyisipan arsitektur baru dengan bangunan yang ada.

3. Bentuk bangunan

Bangunan dengan bentuk perpaduan geometri yaitu bentuk segitiga pada atapnya tertata rapi di sepanjang jalan pejalan kaki memberi tanda bangunan sebagai situs klasik yang telah lama ada.



Gambar 2.47 : Butik Mode
(Sumber : www.cogentmgmt.com)

4. Program kegiatan

Program kegiatan yang ada pada bangunan ini adalah klub mode, pertunjukan multi-fungsi, peragaan busana, dan acara hiburan.

5. Interior

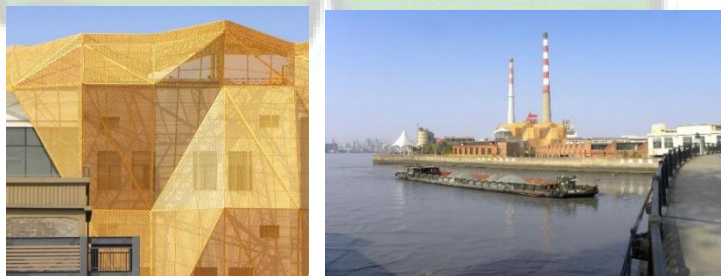
Aula peragaan busana setinggi 9 m, lebar 26 m, dan panjang 60 m dengan interior minimalis. Interior lainnya jendela yang ada memanjang ke tanah, struktur atap serta dinding di cat putih.



Gambar 2.48 : Ruang Fashion Show, Lobby dan Retail
(Sumber : www.cogentmgmt.com)

6. Fasade

Fasad bangunan dominan menggunakan material batu bata ekspos dengan penambahan selubung logam semi transparan di atas gedung mengubah penampilannya dan menarik perhatian dari seberang sungai.



Gambar 2.49 : Selubung Bangunan pada Shanghai Fashion Center
(Sumber : www.arte-charpentier.com)

7. Lighting

Pencahayaan pada bangunan ini memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan sebagai keperluan pada bangunan.

8. Fasilitas

Pusat mode ini memadukan kreativitas, budaya, dan modern. Fasilitas yang termasuk didalamnya adalah fasilitas mode, pertunjukan multi-fungsi, butik mode, restoran dan hiburan, kantero kreatif, dan *workstation* desainer.

Fasilitas baru termasuk peragaan busana, ruang konferensi, ruang pameran, studio desain, kantor, outlet komersial, tempat parkir 800 tempat, restoran, dan kompleks apartemen hotel yang menghadap ke sungai. Seluruh situs adalah zona pejalan kaki.

9. Lanskap/Ruang Luar

Dilengkapi dengan taman, sirkulasi pejalan kaki, kolam air, dan 800 tempat parkir. Jalan untuk pejalan kaki menghubungkan taman ke alun-alun untuk acara, dan mengarah ke tepi Sungai Huangzu.



Gambar 2.50 : Taman, sirkulasi, dan Kolam Air
(Sumber : www.arte-charpentier.com)



Gambar 2.51 : Kompleks Shanghai Fashion Center
(Sumber : www.arte-charpentier.com)

10. Material

Bagian utama dari area ini ditutupi dengan bangunan bata merah dengan atap ubin coklat serta struktur kayu dan baja yang ditampilkan baik internal maupun eksternal. Pintu masuk eksternal dibuat dengan bukaan di dinding, dan

atap kaca serta lantai kayu menciptakan suasana yang hangat dan ramah. Pintu geser utama ditutupi dengan motif logam.

11. Desain



Gambar 2.52 : Zoning Area Shanghai Fashion Center
(Sumber : www.arte-charpentier.com)

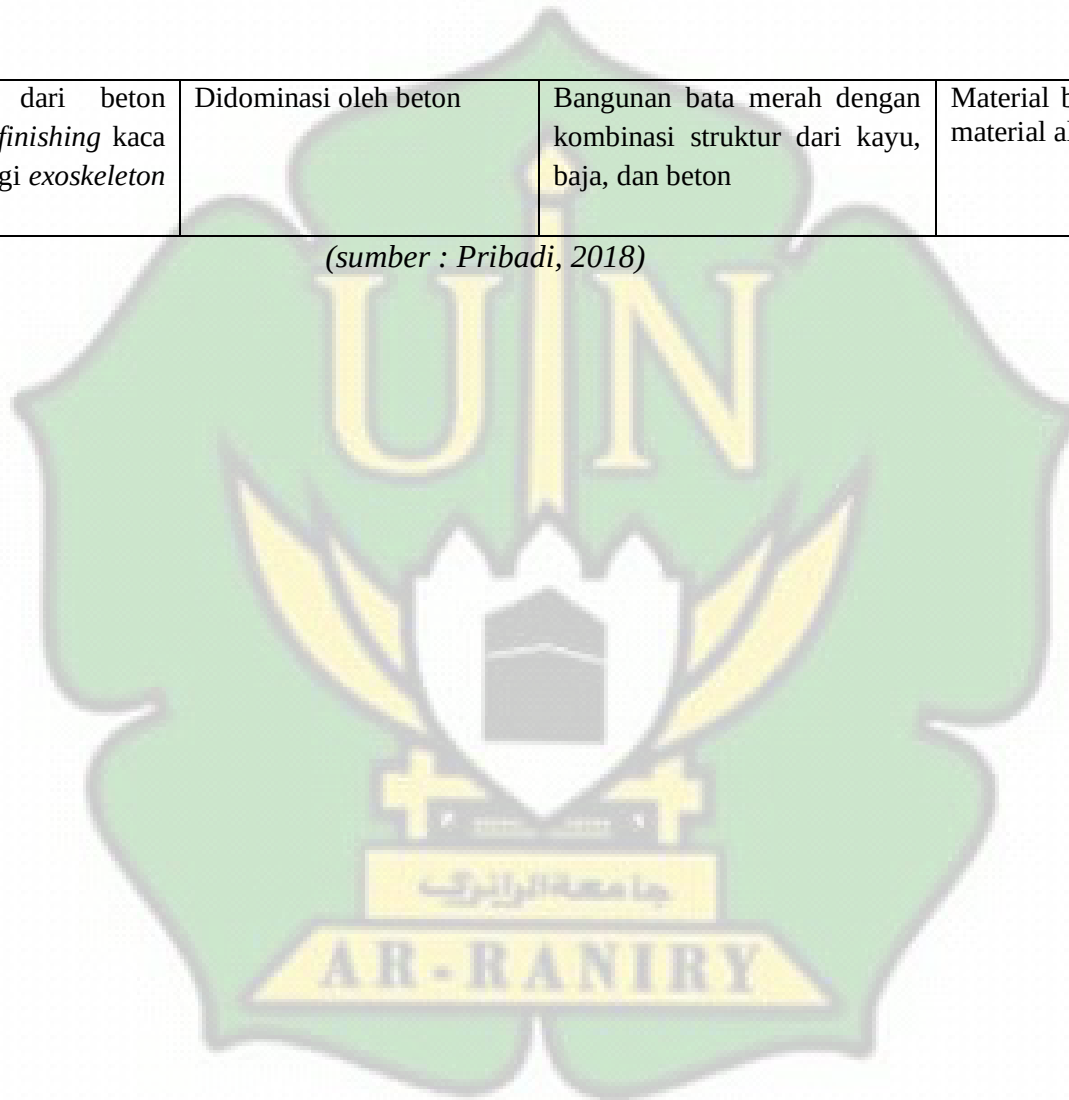
2.4 Kesimpulan dan Analisis Studi Banding

Kategori	<i>Vakko fashion center, Istanbul, Turki</i>	<i>World Fashion Centre, Amsterdam</i>	<i>Shanghai Fashion Center, China</i>	Penerapan pada Rancangan
Fungsi	<i>Vakko Fashion Center</i> adalah perusahaan mode Turki yang memproduksi dan menjual tekstil, busana, barang-barang kulit, dan aksesoris.	Bangunan yang di bangun sebagai pusat perdagangan mode terbesar di dunia, dengan lebih dari 400 ruang pameran dan banyak merek dan label nasional dan internasional.	Pusat mode dan kreatif yang komprehensif yang memadukan kreativitas, budaya, dan modern, menjadi wadah pembawa dan pengoperasi interaksi antara China dengan industri mode internasional.	Bangunan yang mewadahi berkumpulnya perancang, pengamat, dan masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam mode, wadah edukasi, dan wadah pengembangan mode yang menghasilkan, memperkenalkan, dan juga memasarkan karya perancang.
Keunikan	Pusat mode yang dirancang dengan tidak mengganggu integritas struktural dan <i>waterproofing</i> dari kerangka hotel yang telah ada sebelumnya.	Pusat <i>fashion</i> dilengkapi dengan fasilitas apartemen, dengan 3 puncak bangunan, menampilkan 3 warna berbeda pada malam hari.	Bangunan tekstil tua yang direhabilitasi dengan menyisipkan arsitektur baru, penggabungan yang kontras dengan bangunan yang ada.	Bangunan fleksibel dengan alam, memperhatikan limbah yang dihasilkan agar tidak mencemar lingkungan, pemanfaatan perca menjadi produk baru.
Bentuk bangunan	Bentuk tumpukan kubus berjumlah 3 lantai dengan 2 lantai <i>underground</i> .	Bentuk bangunan kotak arsitektur modern Belanda, dan apartemen tiga menara.	Bangunan dengan perpaduan bentuk geometri, bentuk segitiga pada atapnya tertata.	Bentuk bangunan perpaduan geometri yang dikombinasi dengan unik.
Program kegiatan	Peragaan busana, Seminar, Acara konferensi, Pameran, Kegiatan desain.	Kongres/konferensi, gala dinner, seminar, pameran perdagangan, peluncuran produk, peragaan busana, pameran, acara perusahaan,	Klub mode, pertunjukan multi-fungsi, peragaan busana, acara hiburan	Program kegiatan : Peragaan busana, seminar, acara konferensi, pameran, kegiatan desain, pameran perdagangan, klub mode, pelatihan, lokakarya, acara

		pelatihan, lokakarya.		hiburan, peluncuran produk.
<i>Interior</i>	Dinding Interior terbungkus kaca cermin, menutup kotak-kotak baja mirip fatamorgana, dan menghidupkan interior bangunan untuk efek <i>kaleidoskopik</i> .	<i>Interior</i> pada bangunan ini dibuat modern dan teratur untuk menarik perhatian pengunjung dan peminat <i>fashion</i> .	Aula peragaan busana dengan interior minimalis. <i>Interior</i> lainnya jendela yang ada memanjang ke tanah, struktur atap serta dinding di cat putih.	Interior Islami dan modern dengan perpaduan material alami dan ornamen, dinding di cat putih dengan perpaduan warna hijau.
<i>Fasade</i>	Fasad kaca transparan dan tipis untuk <i>Ring</i> , struktural “X” di setiap panel untuk meningkatkan kekuatan kaca.	Dominan beton dan kaca, <i>vocal point</i> pada WFC Berplaza karena perbedaan warna dari setiap situs.	Fasad bangunan dominan batu bata ekspos, penambahan selubung logam semi transparan di atas gedung.	Fasad kaca dan beton, dilengkapi selubung bangunan kayu serta motif ornamen (<i>Rub al-Hizb</i>)
<i>Lighting</i>	Memanfaatkan pencahayaan alami karena fasad bangunan dominan kaca, dan pencahayaan buatan dengan lampu yang dipantulkan ke interior kaca.	<i>Ligthing</i> warna warni di setiap ruang. Ruang yang memerlukan konsentrasi penuh menggunakan lampu sorot putih dan terang.	Pencahayaan pada bangunan ini memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan sebagai keperluan pada bangunan.	Pencahayaan alami dari fasad kaca difilter dengan selubung bangunan, pencahayaan buatan di ruang dengan konsentrasi penuh.
Fasilitas	Lobby, R. Kerja, R. Pamer, museum, R. konferensi, kantor, R. Rapat, auditorium, R. makan, studio televisi, ruang produksi radio, ruang pemutaran	Retail, ruang kerja, catwalk, supermaket mini, atm, dua restoran, apartemen	Butik mode, ruang konferensi, ruang pameran, studio desain, kantor, outlet komersial, tempat parkir, restoran, kompleks apartemen hotel	Lobby, kantor, meeting room, auditorium/catwalk, ruang pameran, retail/outlet komersial, food court dan atm, butik mode, studio desain, parkir
Lanskap /ruang luar	Bangunan yang dikelilingi oleh lanskap berupa rerumputan yang dipangkas rapi, area parkir di basemen.	Seluruh site diisi dengan bangunan tanpa lanskap, hanya bagian pinggir jalan ditanami pepohonan rendah.	Dilengkapi dengan taman, sirkulasi pejalan kaki, kolam air, dan 800 tempat parkir.	Lanskap yang nyaman dengan taman, sirkulasi pedestrian, kolam, penggunaan open plan, perpaduan dari lanskap Islam.

Material	Kerangka hotel dari beton dipadu baja kuat, <i>finishing</i> kaca untuk menyelubungi <i>exoskeleton</i> beton	Didominasi oleh beton	Bangunan bata merah dengan kombinasi struktur dari kayu, baja, dan beton	Material beton dan kombinasi material alami
----------	---	-----------------------	--	---

(sumber : Pribadi, 2018)



2.5 Tinjauan Lokasi

2.5.1 Kriteria Lokasi Perancangan

Pemilihan lokasi perancangan *Islamic Fashion Center* di lakukan di Kota Banda Aceh. Dilakukan pemilihan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Tinjauan terhadap struktur kota

- Pemilihan lokasi berdasarkan kawasan yang direncanakan sesuai RTRW kota Banda Aceh.
- Lokasi dipilih pada daerah dengan kategori kawasan perdagangan dan jasa, karena didalamnya memuat kegiatan komersial, kegiatan pendidikan/pembelajaran dan kegiatan jasa (desain *fashion*).
- Mempunyai kedekatan dengan kegiatan-kegiatan Islam dan kegiatan perdagangan.

2. Tinjauan terhadap lingkungan

- Lokasi bukan merupakan kawasan RTH.
- Adanya bangunan *Islamic Fashion Center* tidak mengganggu keberlangsungan bangunan disekitarnya.
- Lokasi yang bersih, rapi, dan tidak kumuh.
- Ukuran luas site harus mencukupi untuk menampung berbagai kebutuhan ruang yang dapat menampung berbagai aktivitas pada *Islamic Fashion Center*.

3. Syarat keberlangsungan lokasi terpilih

- Tingkat kepadatan penduduk : Semakin tinggi kepadatan penduduknya, semakin besar potensi pasar *fashion* muslim.
- Tingkat pendapatan masyarakat : Semakin besar tingkat pendapatan masyarakat di suatu lokasi, maka semakin potensial pasar untuk *fashion* muslim.
- Lokasi yang ramai, sesuai dengan segmen pasar yang dibidik.
- Banyak usaha yang mendukung di lokasi.

4. Syarat aksesibilitas

- Lokasi berada di pinggir jalan utama agar mudah diakses dan dilalui.
- Dekat dengan fasilitas umum di sekitarnya.

- Pencapaian ke arah bangunan *Islamic Fashion Center* harus mudah dicapai dengan tersedianya sarana transportasi.
- Lokasi berada tidak jauh dari pusat kota
- Bebas dari kemacetan lalu lintas

5. Tinjauan keamanan

- Terdapat rambu-rambu lalu lintas
- Tidak rawan bencana

6. Tinjauan utilias

- Jaringan air bersih di lokasi
- Terdapat jaringan listrik induk
- Terdapat saluran drainase kota

2.5.2 Peraturan Daerah

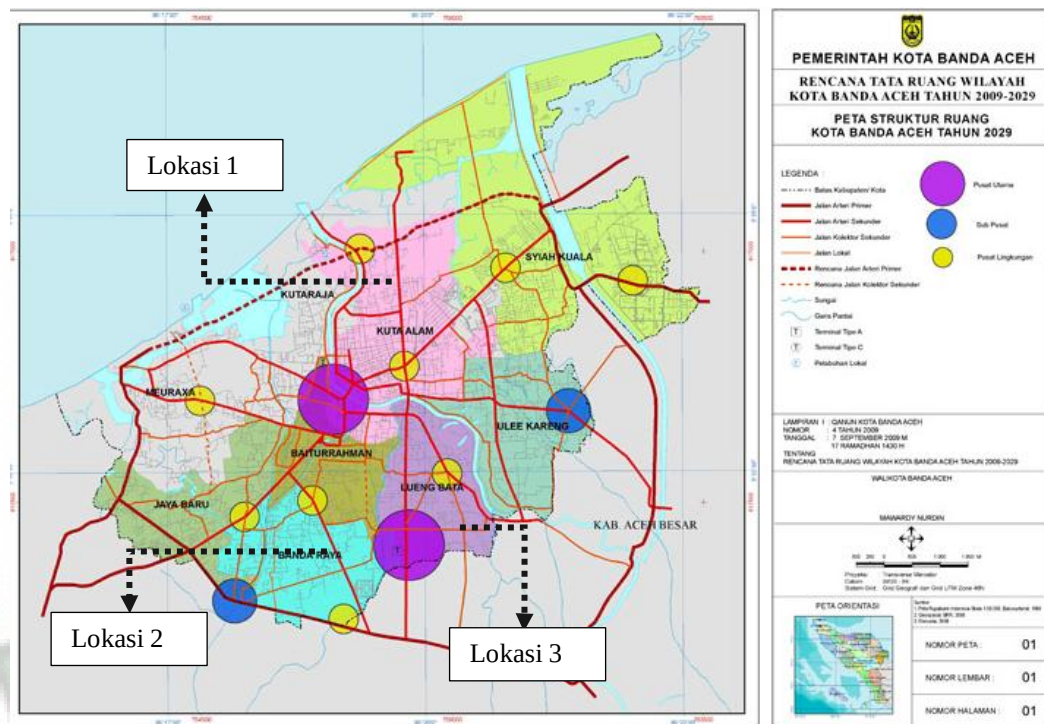
Kawasan perdagangan dan jasa di Banda Aceh dikembangkan dengan tujuan menyediakan lahan untuk menampung tenaga kerja, dalam wadah berupa perkantoran, pertokoan, jasa, perhotelan, rekreasi, dan pelayanan masyarakat. Maka pola pengembangan kawasan perdagangan dan jasa di Kota Banda Aceh membentuk koridor pada jalur jalan utama dan membentuk blok. Kawasan perdagangan dan jasa dikembangkan pada Pusat Kota Lama, Pusat Kota Baru, Sub Pusat Kota Ulee Kareng, dan Sub Pusat Kota Ketapang.

Sejauh ini pada kawasan perdagangan dan jasa masih berkembang kegiatan-kegiatan lain selain perdagangan dan jasa, maka dalam perkembangan selanjutnya akan di arahkan untuk pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa terpadu.

2.5.3 Pemilihan Lokasi Perancangan

Berdasarkan kriteria, RTRW, dan peraturan dari kawasan di Banda Aceh diperoleh tiga alternatif lokasi yang menunjang untuk pembangunan *Islamic Fashion Center*, yaitu :

- 1) Lambaro Skep, Kuta Alam, Banda Aceh
- 2) Lhong Raya, Banda Raya, Banda Aceh
- 3) Cot Mesjid, Lhueng Bata, Banda Aceh

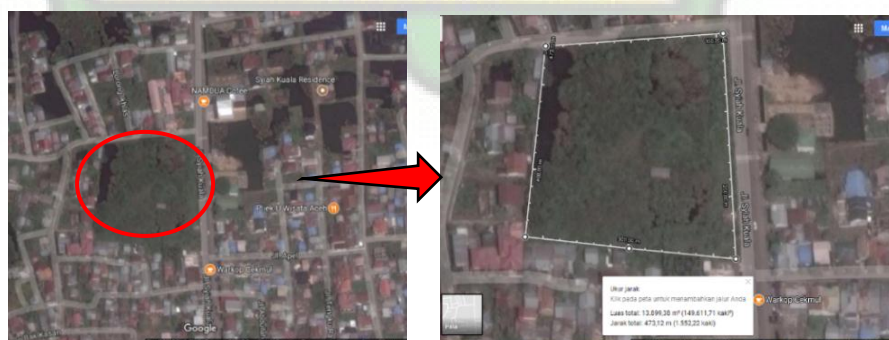


Gambar 2.53 : Peta Rencana Sistem Pusat Pelayanan Kota Banda Aceh
(Sumber : RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029, bab III-5)

Tiga lokasi terpilih bukan merupakan kawasan terbangun dan tidak termasuk ke dalam kawasan RTH sekarang atau rencana RTH mendatang, hal ini berdasarkan data yang di ambil dari “Masterplan RTH Kota Banda Aceh”

1. Alternatif Lokasi 1

Jl. Syiah Kuala, Lambaro Skep, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23123, Indonesia



Gambar 2.54 : Alternatif Lokasi 1
(Sumber : Google Earth)

Luas lahan	: $\pm 13.899 \text{ M}^2$
Kepadatan	: Lingkungan dengan kepadatan tinggi
KDB (maksimum)	: 80 %
KLB (maksimum)	: 4.5
GSB (minimum)	: 10 M
Ketinggian bangunan	: Maksimum 6 lantai
Peruntukan lahan	: Kawasan Perdagangan dan Jasa, dan Perumahan
Akses ke lokasi	: Jalan arteri sekunder

2. Alternatif Lokasi 2

Jalan Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh 23117

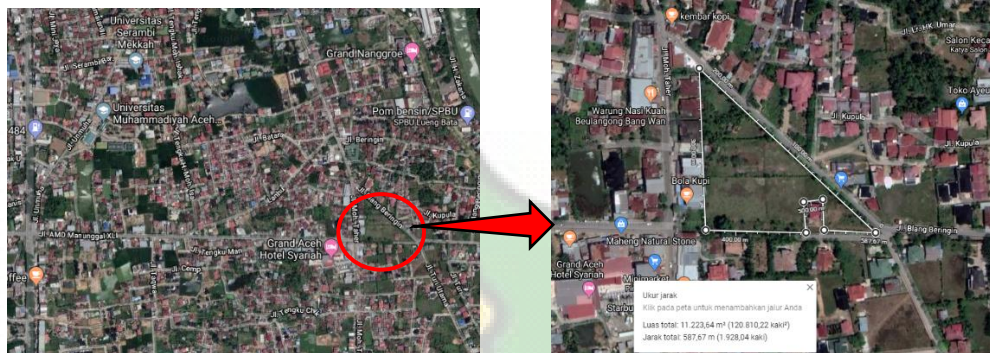


Gambar 2.55 : Alternatif Lokasi 2
(Sumber : Google Earth)

Luas lahan	: $\pm 15.500 \text{ M}^2$
Kepadatan	: Lingkungan dengan kepadatan sedang
KDB (maksimum)	: 70 %
KLB (maksimum)	: 3.5
GSB (minimum)	: 10 M
Ketinggian bangunan	: Maksimum 5 lantai
Peruntukan lahan	: Kawasan Perdagangan dan Jasa, dan Perumahan
Akses ke lokasi	: Jalan arteri sekunder

3. Alternatif Lokasi 3

Jalan Moh. Taher, Cot Mesjid, Lhueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23122



Gambar 2.56 : Alternatif Lokasi 3
(Sumber : Google Earth)

Luas lahan	: $\pm 11.223 \text{ M}^2$
Kepadatan	: Lingkungan dengan kepadatan sedang
KDB (maksimum)	: 70 %
KLB (maksimum)	: 3.5
GSB (minimum)	: 6 M
Ketinggian bangunan	: Maksimum 5 lantai
Peruntukan lahan	: Kawasan Perdagangan dan Jasa
Akses ke lokasi	: Jalan kolektor sekunder

Berdasarkan kondisi dan potensi yang ada pada tiap-tiap lokasi maka kriteria penilaian pemilihan lokasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 : Kriteria lokasi

No.	Kategori	Kriteria lokasi	Alt 1	Alt 2	Alt 3
1.	Tinjauan terhadap struktur kota	- Lokasi berada pada kawasan perdagangan dan jasa	3	3	3
		- Mempunyai kedekatan dengan kegiatan-kegiatan Islam dan kegiatan perdagangan.	1	3	2
2.	Tinjauan terhadap lingkungan	- Lokasi bukan merupakan kawasan RTH.	3	3	3
		- Tidak mengganggu keberlangsungan bangunan di sekitarnya.	3	3	1
		- Lokasi yang bersih, rapi, dan tidak	1	1	3

		kumuh.			
		- Ukuran luas site mencukupi untuk menampung berbagai kebutuhan ruang	2	3	1
3.	Syarat keberlangsungan lokasi terpilih	- Tingkat kepadatan penduduk : Semakin tinggi kepadatan penduduknya, semakin besar potensi pasar.	3	2	2
		- Tingkat pendapatan masyarakat : Semakin besar tingkat pendapatan masyarakat di suatu lokasi, maka semakin potensial.	3	3	3
		- Lokasi yang ramai, sesuai dengan segmen pasar yang dibidik.	3	2	3
		- Banyak usaha yang mendukung di lokasi.	1	3	1
4.	Syarat aksesibilitas	- Lokasi berada di pinggir jalan utama agar mudah diakses dan dilalui	2	3	2
		- Dekat dengan fasilitas umum di sekitarnya	1	3	1
		- Pencapaian ke arah bangunan mudah dicapai dengan tersedianya sarana transportasi.	1	2	3
		- Lokasi berada tidak jauh dari pusat kota	2	3	3
		- Bebas dari kemacetan lalu lintas	2	3	1
5.	Tinjauan keamanan	- Terdapat rambu-rambu lalu lintas.	3	3	2
		- Tidak rawan bencana	1	3	3
6.	Tinjauan utilias	- Jaringan air bersih di lokasi	3	3	3
		- Terdapat jaringan listrik induk	3	3	3
		- Terdapat saluran drainase kota	3	3	2
Jumlah			44	55	45

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Ket : 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang)

Lokasi yang terpilih menjadi tempat untuk perancangan *Islamic Fashion Center* di Banda Aceh adalah alternatif lokasi 2, sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah dianalisis, yaitu pada Jalan Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh 23117.

BAB III

PENDEKATAN PERANCANGAN

Tema yang digunakan dalam perancangan *Islamic Fashion Center* ini adalah Arsitektur Islam dengan pendekatan melalui studi nilai-nilai asasi dari Islam seperti Al-Qur'an dan Sunnah. Penggunaan tema ini diambil berdasarkan karakter dari *fashion* Islami dan lokasinya yang berada pada daerah dengan mayoritas penduduk/masyarakat muslim yaitu di Banda Aceh dimana syariat Islam telah dijadikan sebagai karakteristik daerah.

Pemilihan pendekatan melalui studi nilai-nilai asasi dari Islam karena pusat *fashion* sering diartikan sebagai tempat yang identik dengan para desainer, model, dan *fashion show* yang menampilkan wanita sebagai objek utamanya, sehingga sering disalahartikan dengan aktifitas di dalamnya. Dengan menerapkan Arsitektur Islam dalam pendekatan melalui studi nilai-nilai asasi dari Islam sebagai tema pada perancangan *Islamic Fashion Center* ini diharapkan dapat menghasilkan perancangan pusat *fashion* yang menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya dan tidak melanggar syariat Islam.

3.1 Arsitektur Islam

3.1.1 Pengertian Arsitektur Islam

Menurut Yusof, Z. B. (2011)¹⁸, Arsitektur Islam adalah kombinasi dari Islam dan arsitektur, artinya arsitektur yang murni itu berdasarkan prinsip Islam (Al-Quran dan Hadits), yaitu arsitektur yang dihasilkan di negara Muslim dan hanya masyarakat Muslim saja yang memilikinya. Arsitektur Islam yang didasarkan pada konsep persatuan, keseimbangan, dan harmoni yang merupakan pilar etika Islam, berkaitan dengan budaya manusia, lingkungan, interaksi, dan kenyamanan.

¹⁸ Yusof, Z. B., "*Islam and Architecture, architectural interpretation from the values of the Al-Qur'an and Sunnah*", International Islamic University Malaysia, Chapter 2, June 2011, hal. 7

Menurut Nangkula Utaberta (2012)¹⁹, Arsitektur Islam ditentukan bukan dari standar dan bentuk, tidak terbatas pada pola yang diterapkan di negara-negara yang ditaklukkan oleh umat Islam. Konten Islami dibuat untuk membangun karakter bangunan dengan identitas yang berbeda. Arsitektur Islam memiliki dua pendekatan besar, pendekatan pertama adalah objek sebagai produk komunitas Islam, sedangkan pendekatan kedua melihat prinsip-prinsip dasar Islam yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Muhammad Ismail Hasan, dkk (2016)²⁰, Arsitektur Islam berarti arsitektur yang berasal dari budaya Islam. Karena arsitektur ini didasarkan pada budaya Islam, sedangkan Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, maka Arsitektur Islam dipandu oleh Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Nurjayanti dalam Muhammad Ismail Hasan, dkk (2016), menjelaskan arsitektur Islam sebagai arsitektur yang dilihat dengan pendekatan nilai-nilai Islam, bukan dengan pendekatan objek. Jika diamati secara subjektif dengan nilai-nilai Islam, definisi Arsitektur Islam akan diwujudkan sebagai implementasi dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Tetapi jika Arsitektur Islam diamati secara objektif, perwujudan arsitektur akan bercampur dengan budaya disekitarnya yang tidak selalu Islami secara makna.

3.1.2 Pendekatan-Pendekatan Arsitektur Islam

Menurut Nangkula Utaberta (2008)²¹, didalam Arsitektur Islam terdapat pendekatan-pendekatan yang berusaha memperlihatkan bagaimana sebuah pemikiran dan interpretasi terhadap Islam. Pendekatan-pendekatan tentang Arsitektur Islam tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Populis Revivalisme

Pendekatan ini berbicara tentang kondisi ideal dari umat Islam dalam metode berpikir, baik cara hidup, pemahaman keagamaan dan konteks

¹⁹ Nangkula Utaberta, "*Architecture in The Islamic Civilization : Muslim Building or Islamic Architecture*", Journal of Islamic Architecture Volume 2 Issue, December 2012, hal 52.

²⁰ Muhammad Ismail Hasan, dkk, "*Sustainable Architecture Responed by Islamic Architecture for Better Environment*", Int'l Journal of Advances in Agricultural & Environmental Engg. (IJAAEE) Vol. 3, Issue 1, 2016, hal. 214-215.

²¹ Nangkula Utaberta, *Arsitektur Islam* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 1

interaksi sosialnya. Lebih berbicara tentang ide/upaya untuk membangkitkan kembali objek yang dianggap perlu dan layak dihidupkan kembali. Revivalisme ini terjadi pada abad 17, 18 dan 19.

Masa Dinasti Abbasiyah ketika Islam mengalami kemajuan yang pesat. Produk arsitektur dimasa itu dianggap ideal sebagai pemahaman terhadap Arsitektur Islam, yang biasanya disimbolkan dengan bangunan-bangunan yang ada pada masa kejayaan tersebut dengan segala elemen yang digunakan.

2. Pendekatan Eklektik Sejarah

Bentuk peniruan sebagian atau keseluruhan elemen dari arsitektur di masa lalu atau masa kini. Lebih kepada metode dan aplikasi dari perancangannya. Eklektik menggabungkan beberapa gaya dari berbagai jenis dan tipe arsitektur di masa lalu dan masa kini ke dalam satu bangunan. Masalah yang sering muncul pada pendekatan ini yaitu pembentukan karakter terhadap bangunan yang dihasilkan mengalami krisis identitas, adaptasi desain terhadap kondisi setempat, serta masalah penyesuaian antara elemen bangunan karena beberapa bangunan akan terlihat aneh dan dipaksakan.

3. Pendekatan Regionalisme Kawasan

Melihat konteks lingkungan dari bangunan dengan segala kondisi fisik dan sosial-budaya yang ada sebagai sebuah elemen yang penting. Pendekatan ini lahir seiring dengan kebangkitan aliran *Post Modern* yang banyak mengkritik *International Style* (keseragaman bangunan yang di bangun diseluruh dunia dengan desain serupa tanpa melihat karakter dan potensi pada kawasannya). Pendekatan ini membuat pemikir dan arsitek lebih melihat potensi yang ada pada kawasan untuk kemudian menghasilkan bangunan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

4. Pendekatan Metafora dan Kejujuran Struktur

Pendekatan metafora mengambil simbolisasi suatu elemen dari Islam yang dianggap mewakili digunakan ke dalam bentuk bangunan. Kejujuran struktur memperlihatkan struktur secara jujur dan ide tentang keindahan yang lahir dari struktur bangunan. Masalah dari pendekatan ini struktur yang seharusnya menjadi elemen yang membantu dalam membina bangunan malah menjadi elemen utama suatu bangunan, usaha melahirkan keindahan dari struktur akan melipatgandakan biaya yang harus dikeluarkan sehingga perancangan menjadi tidak efisien dan efektif.

5. Pendekatan Arsitektur Islam Melalui Studi Nilai-Nilai Asasi dari Islam seperti Al-Qur'an dan Sunnah

Keempat pendekatan di atas seluruhnya mengarah kepada pembahasan tentang objek bangunan. Masalah utama dari pendekatan objek sering tidak memiliki akar pemikiran yang kuat, lebih kepada pembentukan *image* dan tidak bertahan lama. Karenanya pendekatan yang kelima ini lebih melihat aspek nilai dan prinsip dasar yang ada dalam Islam. Yaitu dengan melihat ide, nilai dan prinsip Islam melalui sumber-sumber agama. Metode ini memadukan antara ilmu tentang Islam dengan segala aspeknya ke dalam arsitektur sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkaitan.

Jika berbicara dalam kerangka objek, maka pembahasan tidak akan berkembang selain dari objek itu sendiri, tanpa melihatnya dalam konteks dan pendekatan yang lebih besar dari arsitektur. Ketika mengeluarkannya dari sekedar objek ke dalam pemahaman tentang ide-ide, nilai, dan moral, maka akan dapat melihatnya dalam konteks yang lebih luas dan berkembang.

Jadi, dari kelima uraian di atas, pendekatan dari arsitektur Islam yang akan diambil sebagai fokus perancangan adalah pendekatan Arsitektur Islam melalui studi nilai-nilai asasi dari Islam seperti Al-Qur'an dan Sunnah, karena selaras dengan perancangan *Islamic Fashion Center* yang ingin menerapkan Arsitektur Islam sebagai tema perancangan dalam hal penerapan melalui studi nilai-nilai

Islam ke dalam bangunan sebagai bentuk respon atas isu-isu *Fashion Center* yang selama ini identik dengan keglamoran yang banyak menghasilkan kontradiksi terhadap aktivitas yang ada di dalamnya.

3.2 Pendekatan Melalui Studi Nilai-Nilai Asasi dari Islam

Menurut Nangkula Utaberta (2008)²², di dalam bukunya yang berjudul “Arsitektur Islam”, ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang pendekatan Arsitektur Islam melalui studi nilai-nilai asasi dari Islam seperti Al-Qur’an dan Sunnah, yaitu :

1. Sayyed Hossein Nasr dalam “*Islamic Art and Spirituality*” :
 - 1) Melihat aspek nilai dan sisi religius dari Islam sebagai aspek penting dari seni dan produk kesenian yang bernafaskan Islam.
 - 2) Melihat aspek religius yang disebut sebagai “*Islamic Spirituality*” sebagai aspek penting yang membentuk kesenian Islam.
 - 3) Melihat bahwa sumber *Syariah* dari Islam hanya menyediakan batasan dan rambu-rambu, tidak menyediakan landasan bagi kesenian Islam tersebut.
2. Ismail Faruqi, salah satu pemikir Islam yang juga banyak menyumbangkan pemikiran dalam Islam.
 - 1) Lebih melihat Islam sebagai suatu sistem yang utuh.
 - 2) Lebih melihat Islam sebagai sebuah sistem yang bergerak secara aktif dan progresif serta berkembang menurut zaman sebagai sebuah sistem hidup yang dinamis dari seorang Muslim.
3. Ismail Serageldin dalam tulisannya “*Islamic Culture and Non-Muslim Contributions*”
 - 1) Lebih melihat betapa semunya jika Arsitektur Islam dilihat dari sebuah objek sebagai sebuah acuan. Hal ini karena elemen tersebut lahir dari

²² Nangkula Utaberta, *Arsitektur Islam* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 1

adat dan tradisi yang ada dalam masyarakat di masa lalu, bukan dari pengaplikasian semangat dan prinsip dasar dari Islam.

2) Penolakan yang tegas terhadap pendekatan objek

3) Menolak sebuah penafsiran yang bulat-bulat dari Al-Qur'an dan Hadits, karena lebih melihat aspek nilai dibalik ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut.

4. Kamil Khan Mumtaz dalam tulisannya "*The Islamic Debate: Architecture in Pakistan*"

1) Berusaha membedakan antara apa yang menjadi produk dari masyarakat Islam dengan produk dari nilai dan prinsip Islam.

5. Spahic Omer, salah seorang akademis yang menggunakan pendekatan ini dalam memahami Arsitektur Islam.

1) Banyak menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar argumentasi intelektualnya.

2) Lebih melihat prinsip dasar dari Islam jika dibandingkan dengan melihat produk arsitekturalnya, atau lebih melihat kepada nilai daripada objek.

6. Mohamad Tajuddin Mohd Rasdi

1) Lebih memprioritaskan kajiannya tentang Arsitektur Islam kepada studi tentang Hadits. Menurutnya kajian tentang Al-Qur'an kajian yang penting sebagai dasar dan pondasi studi Arsitektur Islam, namun penjelasan di dalam Al-Qur'an adalah penjelasan yang sangat umum, prinsip dan nilai ideologi yang sangat mendasar menjadi inti dari Islam, maka diperlukan sebuah garis panduan yang lebih teknis dan strategis yaitu Hadits.

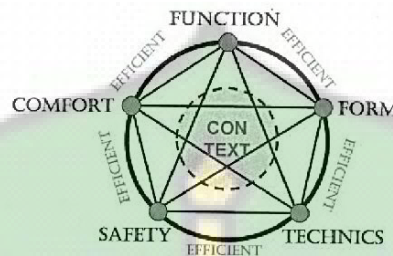
2) Banyak memasukkan unsur dan pemahaman diluar Islam sebagai suatu kesatuan pemahaman yang integratif.

3) Berusaha memasukkan ide-ide dan pemikiran Arsitektur Modern bagi pembentukan teori studi tentang Arsitektur Islam.

3.2.1 Prinsip dalam Arsitektur Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Seorang arsitek dalam merancang sangat dianjurkan untuk mengikuti lima langkah merancang arsitektur atau mengikuti prinsip-prinsip *the five stars in architectural design*, seperti dalam gambar berikut²³ :

FIVE PRINCIPLES IN ARCHITECTURE



Gambar 3.1 : Lima Prinsip dalam Arsitektur
(Sumber : Munichy B. Edrees, 2010)

Dalam beraktifitas apapun termasuk dalam merancang, seorang arsitek muslim harus selalu berpegang kepada Al-Quran dan As-Sunnah agar hasil rancangannya memberikan manfaat. Oleh karena itu, dalam merancang mestinya seorang arsitek mengacu kepada prinsip-prinsip dalam merancang arsitektur. Prinsip-prinsip tersebut dapat ditemukan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam, sebagai berikut²⁴ :

1. Fungsi

Karya arsitektur harus fungsional, artinya harus bisa dimanfaatkan secara maksimal, menghindari kemubadziran. Kemubadziran atau tindakan berlebih-lebihan merupakan salah satu tindakan yang dibenci Allah dan Rasulullah, serta mengakibatkan banyak kerusakan di muka bumi. Hal ini dinyatakan di dalam Al-Quran Surah al-A'raaf ayat 31 "*Hai anak Adam. Pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*".

2. Bentuk

²³ Munichy Bachroon Edrees, "*Konsep Arsitektur Islami sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur*", Journal of Islamic Architecture Volume 1 issue, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Juni 2010.

²⁴ Munichy Bachroon Edrees, "*Konsep Arsitektur Islami sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur*", Journal of Islamic Architecture Volume 1 issue, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Juni 2010.

Bangunan dapat mempunyai tampilan bentuk yang bagus namun tetap fungsional dan tidak berlebih-lebihan, seperti yang dicontohkan oleh setiap ciptaan Allah di muka bumi yang mengandung keindahan didalam Surah Shaad ayat 27 *“dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah...”*.

3. Teknik

Bangunan harus mempunyai struktur dan konstruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan manusia yang menggunakannya. Allah telah menjadikan benda-benda ciptaan-Nya sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam mendirikan bangunan yang kokoh, misalnya bahan baja yang terdapat di dalam Al-Quran Surah Al-Hadiid ayat 25 *“Kami turunkan besi yang di dalamnya mempunyai tenaga yang sangat dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia”*. Namun seiring dengan kemajuan teknologi, dan juga kemajuan teknik dalam membangun struktur, arsitek harus mampu menggunakan material-material ramah lingkungan dan mempunyai *recycling life* yang cepat dan dapat diperbaharui.

4. Keselamatan

Karya arsitektur harus mampu menjamin keselamatan penghuninya jika terjadi bencana sebagai salah satu wujud ikhtiar, seperti pesan Nabi dalam Hadits Riwayat Abu Dawud *“ Mintalah selalu keselamatan kepada Allah SWT”*.

5. Kenyamanan

Karya arsitektur harus mampu memberikan kenyamanan bagi penghuninya, sehingga penghuni selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah, seperti nikmat diberi udara dan pencahayaan alami, dinyatakan di dalam Al-Quran Surah Ibrahim ayat 7 *“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”*.

3.2.2 Prinsip dan Nilai-Nilai Kerangka Arsitektur Islam

Menurut Nangkula Utaberta (2006)²⁵, prinsip dan nilai-nilai yang dapat menjadi dasar bagi pembentukan kerangka pemikiran, ide-ide dan filosofi Arsitektur Islam berbasiskan Al-Qur'an dan Sunnah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip pengingatan kepada Tuhan

Prinsip ini mengingatkan untuk lebih banyak merenungi ciptaan-Nya di alam ini sebagai bentuk pengingatan makhluk kepada pencipta-Nya. Alam sebagai bukti kebesaran-Nya, karenanya sangat penting memperhatikan alam dalam perancangan, dengan berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami.

Aplikasi desain : Mengambil elemen dengan karakter yang sesuai dengan kondisi alam sekitar, menyusun massa bangunan diantara elemen alam tersebut, elemen alam seperti cahaya matahari, aliran udara, suara-suara alam, dan gemerincik air diintegrasikan ke dalam bangunan.

2. Prinsip pengingatan pada ibadah dan perjuangan

Di dalam Islam ada *hablumminallah* dan *hablumminannas*, hal ini menjadikannya menyatu dengan keseharian kehidupan Muslim itu sendiri. Dalam arsitektur prinsip ini dapat dilihat dari bangunan masjid yang tidak hanya sekedar tempat shalat dan ibadah saja, namun juga sebagai pusat kegiatan sehari-hari dan pusat interaksi serta aktivitas komunitas Muslim. Hal ini berarti diperlukan adanya ruang-ruang pendukung aktivitas tersebut.

Aplikasi desain : Harus menjadi pusat aktivitas yang menyatukan dan menjadi sarana dari berbagai kegiatan, pagar dan dinding bangunan lebih terbuka memberi kesan mengundang daripada melarang masuk kedalamnya, *zoning* yang lebih jelas dan dinamis pada bagian yang memerlukan ketenangan dan keramaian.

3. Prinsip pengingatan akan kerendahan hati

²⁵ Nangkula Utaberta, "Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasiskan Al-Qur'an dan Sunnah", Journal Islamic Architecture, 2006, hal. 191-204

Prinsip ini mengajarkan untuk merendahkan diri dan tidak sombong kepada makhluk-Nya. Dalam arsitektur prinsip ini membawa pengaruh besar.

Aplikasi desain : Mempertimbangkan bagaimana meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya, pemilihan bahan dan material tidak terkesan terlalu mewah, kesan monumental dihindari, bangunan tidak dipaksakan simetris untuk alasan simbolik dan formalitas (mengikuti bentuk lahan).

4. Prinsip pengingatan akan wakaf dan kesejahteraan publik

Islam sangat memperhatikan kegiatan dan aktivitas sosial serta memperbanyak sedekah dan kontribusi kepada masyarakat.

Aplikasi desain : Pengaturan *zoning* dengan interaksi satu sama lain dengan peletakan yang benar, fasilitas umum dan fasilitas sosial mendapatkan prioritas utama, fasilitas umum seperti tempat bermain anak, tempat duduk, taman atau Masjid dipertimbangkan peletakannya.

5. Prinsip pengingatan terhadap toleransi kultural

Islam adalah satu-satunya agama yang memiliki toleransi yang luar biasa, mengajarkan untuk saling mengenal dan bekerjasama bagi kesejahteraan bersama. Dalam dunia arsitektur menegaskan untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan itu berdiri.

Aplikasi desain : Menyusun peletakan dan program ruang dengan pemisahan zona laki-laki dan perempuan dimana aktivitas perempuan lebih sensitif dan tertutup.

6. Prinsip pengingatan akan kehidupan yang berlanjut

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi karena manusia memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara dan melestarikan alam bagi kepentingan generasi yang akan datang, karena sekarang banyak sekali kerusakan yang terjadi di muka bumi yang disebabkan oleh ulah manusia.

Aplikasi desain : Memperhatikan kondisi lahan dan lingkungan sekitar sebelum merancang sebuah bangunan, pemilihan bahan dan penggunaan teknologi diperhatikan sebelum melakukan perubahan terhadap tapak dan mengolahnya, dan desain bangunan yang akrab dengan masyarakat.

3.2.3 Hukum *Fashion Show* dalam Islam

Dalam kemajuan zaman sekarang ini, semangat muslimah berbusana Islami semakin berkembang, didukung pula dengan adanya pergelaran *fashion show* busana Muslimah, yang tentunya tidak lepas dengan seorang model yang memperagakan busana tersebut di atas *catwalk*. Masyarakat sering menanyakan hukum *fashion show* tersebut di dalam agama Islam.

Berdasarkan tanya jawab pada www.pesantrenvirtual.com²⁶ oleh ustaz/ustazah (ustazah Kuni Khoirun Nisaa') dan dalamislam.com²⁷, pelaksanaan peragaan busana (*fashion show*) dan mengikuti perkembangan mode tentu diperbolehkan dengan catatan peragaan tersebut dilakukan untuk dakwah Islam dan syiar busana Islami. Dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Aturan dalam *fashion show* menurut Islam adalah sebagai berikut :

1. Pakaian untuk wanita sebagai keutamaan adalah menutup aurat.
Menutup aurat dengan batasan warna yang tidak mencolok dan tidak membentuk lekuk tubuh, tidak transparan, dan tidak menyerupai pakaian laki-laki dan pakaian non muslim. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Ahzab ayat 59 yang artinya “*Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”.
2. Acara yang dilakukan halal yaitu berhubungan dengan Islam.
Bukan bersifat pemborosan, memeragakan pakaian Islami atau yang sopan dan acara tersebut hanya dikhususkan bagi wanita. Dengan demikian jika

²⁶ Kuni Khoirun Nisaa', “*Hukum Peragaan Busana*”, www.pesantrenvirtual.com, diunduh 2003.

²⁷ Suharyanto Arby, “*Hukum Fashion Show dalam Islam*”, <https://dalamislam.com>, diunduh 2 November 2018.

peragaan busana tersebut bukan memperagakan busana yang sesuai dengan ketentuan busana dalam Islam dan dihadiri oleh kaum laki-laki maka Islam mengharamkan hal ini.

3. Dilarang memamerkan aurat agar jauh dari azab tidak menutup aurat.

Acara kontes keputrian atau “*Miss Universe*” yang memamerkan aurat atau berpakaian minim walaupun yang diuji di sana adalah keterampilan, kecerdasan, kepaiawaian wanita dalam berbagai bidang, namun asal hukum untuk bisa diperbolehkan tetap tidak terpenuhi karena membuka aurat di depan publik tidak sesuai dengan Islam, diharamkan meski *far’u* (cabang) dari acara tersebut mengasah kemampuan wanita.

4. Memiliki banyak manfaat.

Dalam peragaan busana pria, jika kegiatan tersebut membawa manfaat yang lebih besar dari pada sisi negatif maka diperbolehkan, dengan catatan untuk menawarkan bentuk pakaian yang disyariatkan Islam atau untuk kegiatan syiar agama Islam, menggalang dana dan lain sebagainya. Jika dihadiri oleh wanita, selama tidak mengacu terjadinya hal-hal yang dilarang agama diperbolehkan.

5. Tidak ditonton lawan jenis.

Para ulama tidak memperbolehkan kegiatan tersebut dihadiri secara umum oleh pria dan wanita dengan alasan gerak-gerik wanita sangat berpotensi membawa syahwat bagi pria. *Fashion show* busana muslimah wanita hanya dikhususkan bagi wanita. Dengan demikian jika peragaan busana tersebut dihadiri oleh kaum laki-laki maka Islam mengharamkan hal ini.

6. Kegiatan bersifat dakwah Islam

Pendapat ulama memperbolehkan wanita untuk tampil di depan publik dengan catatan untuk kegiatan yang bersifat dakwah, syiar Islam, mengasah kemampuan tanpa berusaha untuk menarik perhatian lawan jenis dengan berbagai gerakan atau pakaian yang tidak diperbolehkan agama.

7. Tidak untuk *tabarruj*.

Tabarruj adalah berhias dengan memperlihatkan kecantikan dan keindahan tubuh, termasuk wajah. Ibnu Qatadah memperjelas wanita yang jalannya

dibuat-buat dan genit. Ibnu Katsir mendefinisikan sebagai wanita yang keluar rumah dengan berjalan dihadapan laki-laki. Yang demikian dekat dengan perbuatan jahiliyah.

Imam Bukhari menambahkan bahwa *tabarruj* adalah tindakan seorang wanita yang menampakkan kecantikannya kepada orang lain yang bukan mahramnya. Larangan berbuat *tabarruj* jelas disebut dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 33 “*Dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku (tabarruj) seperti orang-orang jahiliyah terdahulu*”.

Ketua Ikadi Prof Ahmad Satori Ismail mengatakan, jika model diniatkan untuk menampilkan kemolekan tubuh maka dikategorikan *tabarruj*. Terlebih jika ditampilkan di depan orang banyak, termasuk laki-laki di dalamnya. Jika koleksi baju yang ditampilkan secara jelas memperlihatkan aurat maka tidak boleh. Begitupun juga dengan penampilan busana Muslimah dengan niat memperlihatkan kecantikan dan disaksikan laki-laki maka dilarang.

8. Dilakukan dengan niat menunjukkan baju muslim sesuai syariat Islam.

Menurut guru besar UIN Syarif Hidayatullah, jika mengharuskan ada pengenalan bentuk pakaian Muslimah, hendaknya yang menyaksikan juga hanya wanita. Karena yang berkepentingan dengan bentuk dan model busana Muslimah yang sesuai syariat hanya wanita. Niatnya pun bukan untuk menampilkan kecantikan tubuh, namun untuk mengenalkan jenis pakaian Muslimah yang sesuai dengan syariat. “Mengenalkan bagaimana model yang syar’i, aman, dan pantas untuk Muslimah.

9. Tidak boleh mengeksploitasi wanita.

Kitab an Nidzam al Ijtima’iy menyebutkan tidak mengapa seorang wanita bekerja sebagai model sebuah produk. Dengan catatan gambar dalam model tersebut tidak mengeksploitasi kemolekan dan kecantikan seorang wanita. Dengan catatan tetap harus menutup aurat. Namun, jika ada unsur mengeksploitasi unsur tubuh dan kecantikan sebaiknya dihindari. Dalam sebuah hadits dari Rafi ibn Rifa’ah, ia berkata “*Nabi SAW telah melarang kami dari pekerjaan seorang pelayan wanita, kecuali yang dikerjakan dengan*

kedua tangannya”. Beliau bersabda “*Begini (dia kerjakan) dengan jari jemarinya, seperti membuat roti, memintak, atau menenun*”. (HR. Ahmad).

Jadi, hukum melakukan *fashion show* dalam Islam diperbolehkan dengan :

- 1) Menutup aurat dengan sempurna dan tidak *tabarruj*.
- 2) Tidak disaksikan lawan jenis.
- 3) Tidak disertai dengan kegiatan yang bersifat boros atau berlebihan.
- 4) Dilakukan dengan tujuan menunjukkan bentuk baju muslim yang sesuai syariat Islam.
- 5) Tidak berhias berlebihan atau mengeksploitasi wanita.
- 6) Jauh lebih baik jika disertai dengan kegiatan Islami
Dilakukan dengan tujuan dakwah, jual beli untuk kebaikan, dan bukan untuk pamer.

3.2.4 Study Case (Fashion Show di Arab Saudi)

1. “Arab Fashion Week” pada April 2018

Pada bulan April 2018 di Hotel Ritz Carlton, Riyadh, untuk pertama kalinya dalam sejarah, Arab Saudi menggelar acara *fashion show*. Panggung peraga atau *catwalk* dalam *Arab Fashion Week* hanya terbuka untuk perempuan. Hal ini disebabkan karena harus mengikuti tradisi dan norma yang berlaku di negara tersebut. Banyak desainer laki-laki yang ikut menampilkan karyanya di panggung, namun tidak dapat mengikuti acara yang berlangsung di *catwalk*. Pekan mode ini digelar selama empat hari dan memamerkan karya-karya dari desainer lokal dan internasional.²⁸

2. Fashion Show dibulan Ramadhan

Pada Juni 2018 di Jeddah Hilton, di Arab Saudi menggelar acara *fashion show* yang harus menggunakan *drone* sebagai pengganti model karena acara tersebut dihadiri oleh pria. Memakai *drone* karena model wanita tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam *fashion show* tersebut. Dimana pembuat

²⁸ CNNIndonesia, “Panggung ‘Arab Fashion Week’ Hanya Terbuka untuk Perempuan”, www.cnnindonesia.com, diunduh Jumat 13 April 2018.

acaranya ingin menunjukkan cara yang berbeda dalam menunjukkan *fashion* wanita. Alasan penggunaan *drone* ini juga karena acara yang digelar yaitu dibulan puasa Ramadhan. Penyelenggara ingin tetap bisa memamerkan busana mengingat tidak lama lagi umat Islam akan merayakan Hari Raya Idul Fitri.

Fashion show ini berlangsung dengan menggunakan *drone* yang diberi tali untuk menggantung busana yang akan dipamerkan. *Drone* tersebut akan berjalan mengikuti jalur *catwalk* yang disediakan seperti *catwalk* peragaan busana pada umumnya. *Fashion show* tanpa model ini menarik perhatian orang. Penyelenggara peragaan busana ini mendapat apresiasi karena menghormati agama Islam. Ini merupakan acara rutin tahunan dibulan Ramadhan, yang tahun sebelumnya penyelenggara menggunakan *mannequin* dan karena ingin memberi sentuhan berbeda, maka *drone* digunakan.²⁹



Gambar 3.2 : *Fashion Show Menggunakan Drone*
(Sumber :[https:// jogja.tribunnews.com](https://jogja.tribunnews.com))

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 *Tazkia IIBS Campus, Malang*



Gambar 3.3 : *Tazkia IIBS Campus 1 dan Tazkia IIBS Campus 2*
(<https://Aaa-studio.blogspot.com>)

Lokasi : Jalan Tirto Sentoso No. 15, Malang, Jawa Timur
Owner : Tazkia IIBS Malang

²⁹ Fatimah Artayu Fitrazana, “*Bukannya Diperagakan Model Wanita, Fashion Show di Arab Saudi Dilakukan oleh Drone*”, <https://Jogja.tribunnews.com>, diunduh Sabtu 9 Juni 2018

Konsultan arsitek : aaa-studio
Kontraktor : Ruang Lima

1. Fungsi bangunan

Sekolah bertaraf Internasional dengan sistem pembelajaran berbasis Islam yang menerapkan pola Pondok Pesantren Modern. Tazkia IIBS (*Internasional Islamic Boarding School*) memiliki dua kampus utama. Kampus 1 diperuntukkan khusus untuk santri putri dengan luas sekitar 13.000 m² dan kampus 2 diperuntukkan untuk santri putra dengan luas sekitar 25.000 m².



Gambar 3.4 : Salah Satu Bangunan di Tazkia Campus
(<https://Aaa-studio.blogspot.com>)

2. Tema/konsep

Kampus Tazkia menggunakan konsep Arsitektur Islam, karena berkesinambungan antara konsep olah tapak dengan masing-masing bangunan. Konsep bangunan ini menunjukkan pada masyarakat bahwa arsitektur Islam berkonsep Islami, khususnya dengan fungsi pendidikan di Indonesia, mampu menjadi ikon perkembangan arsitektur yang berkelanjutan. Konsep tersebut tidak harus ditunjukkan dengan *style* bangunan ala Timur Tengah saja, namun dapat ditampilkan dengan pengolahan ruang yang baik dan benar dengan tetap mengutamakan potensi tapak. Filosofi ini menjadi perwujudan dari konsep Islami *Hablumminallah*, *Hablumminannas*, dan *Hablumminal'alam*, dibanding dengan perwujudan fisiknya saja.

3. Gubahan/massa bentuk

Massa bentuk bangunan ini menggunakan perpaduan bentuk persegi dan persegi panjang, bentuk yang simpel dan sederhana merupakan ciri dari arsitektur Islam.

4. Fasad bangunan

Penggunaan selubung bangunan dengan pemanfaatan kaca masif sebagai fokus utama, serta memberikan kesan modern yang kuat dan dapat mempercepat proses pengerjaannya. Dapat mengoptimalkan pencahayaan alami, terutama pada ruang-ruang dengan fungsi utama sebagai ruang belajar.

5. Orientasi

Orientasi gedung berdasarkan konsep grid mengarah kiblat sebagai unsur terpenting sebuah *Islamic Building* yang memanfaatkan potensi tapak. Selain untuk memudahkan dalam beribadah, grid ini menjadi identitas bagi kawasan Tazkia.

6. Tatanan massa

Pembagian zona untuk tatanan massa dalam kawasan, didesain dengan memisahkan massa bangunan.

7. Warna bangunan

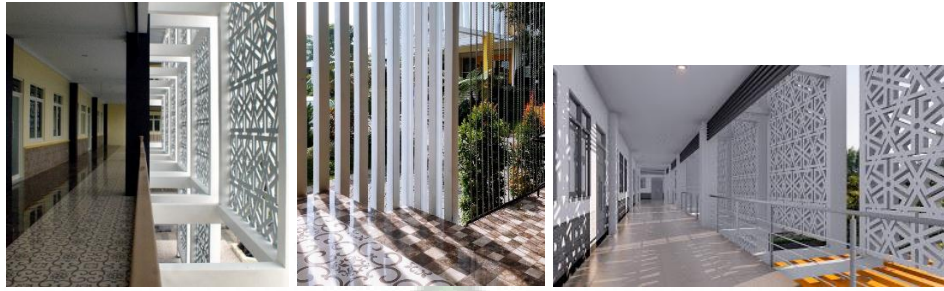
Penggunaan warna kuning pada bangunan menjadi ciri khas Tazkia, di tonjolkan pada desain bangunan. Selain menjadi keunikan pada tampilan, hal ini juga menunjukkan arsitektur sekolah Islam yang modern dan berkelanjutan.



Gambar 3.5 : Penggunaan Warna Kuning
(Sumber : <https://Aaa-studio.blogspot.com>)

8. Interior

Pemisahan antara kampus putra dan kampus putri sebagai bentuk peduli terhadap privasi antara keduanya. Oleh sebab itu makanya kampus Tazkia ada dua.



Gambar 3.6 : Interior Kampus Tazkia
(Sumber : <https://Aaa-studio.blogspot.com>)

9. Lansekap

Memaksimalkan udara mengalir ke dalam bangunan dengan penggunaan *innercourt*, *roof garden*, dan *skybridge* karena kecepatan angin yang cukup kencang sebagai potensi kawasan di dataran tinggi, sehingga dapat menghindari penggunaan AC yang berlebihan.



Gambar 3.7 : Lanskap Kampus Tazkia
(Sumber : <https://Aaa-studio.blogspot.com>)

10. Material

Material yang digunakan dominan beton, pemanfaatan kaca masif pada dinding dan dilindungi oleh selubung bangunan untuk meminimalkan cahaya matahari secara langsung yang terbuat dari GRC Arabesk.



Gambar 3.8 : Masa Pembangunan
(<https://Aaa-studio.blogspot.com>)

11. Fasilitas bangunan

- 1) Ruang terbuka untuk pengembangan dimasa depan
- 2) Plaza terbuka

- 3) Taman dan gazebo kelas *outdoor*
- 4) *Classroom, library, student clinic, teacher room, dining hall, kitchen, student room, conselor room, mainhall, chef room, rooftop*

12. Penerapan Tema

- 1) Ruang kepala sekolah dengan fasad 5 kolom, menandakan 5 rukun Islam.
- 2) Orientasi gedung yang berdasarkan konsep grid mengarah kiblat.
- 3) Penggunaan selubung bangunan dengan pemanfaatan kaca masif sebagai fokus utama, dapat mengoptimalkan pencahayaan alami.
- 4) Memaksimalkan udara mengalir ke dalam bangunan dengan penggunaan *innercourt, roof garden, dan skybridge*, dapat menghindari penggunaan AC.
- 5) Kesenambungan antara kegiatan spiritual dan duniawi, pembagian zona untuk tatanan massa dalam kawasan, fungsi tersebut didesain dengan memisahkan massa bangunan.
- 6) Bangunan utama dilambangkan “sebagai pemimpin”.
- 7) *Entrance* didesain besar “pemimpin yang terbuka”.
- 8) *Skybridge* bentuk Al-Quran sebagai simbol pendidikan Islam.

13. Desain





Gambar 3.9 : Masterplan Tazkia Campus 1 dan 2
(Sumber : <https://Aaa-studio.blogspot.com>)

3.3.2 Museum of Islamic Art, Doha



Gambar 3.10 : Museum of Islamic Art, Doha
(Sumber : desMena.com)

Nama bangunan : Museum of Islamic Art, Doha
Lokasi : Doha, Qatar
Tahun konstruksi : 2008
Arsitek : IM Pei Architect

1. Fungsi bangunan

Museum of Islamic Art merupakan ikon kebudayaan Islam yang terletak di Doha, Qatar. Bangunan ini dirancang untuk mencerminkan vitalitas, kompleksitas, dan keragaman seni dunia Islam. Museum seni Islam yang mengumpulkan, melestarikan, mempelajari dan memamerkan mahakarya yang mencakup tiga benua dari abad ke-7 sampai abad ke-19.

2. Tema/konsep

Museum of Islamic Art dipengaruhi oleh Arsitektur Islam kuno, namun memiliki desain modern unik yang melibatkan pola geometris. *Museum of Islamic Art* (MIA) adalah hasil dari perjalanan keliling dunia yang dilakukan oleh arsitek IM Pei, yang pencariannya untuk memahami keragaman Arsitektur Islam membawanya pada tur dunia. Menemukan bahwa pengaruh iklim dan budaya menyebabkan banyak interpretasi Arsitektur Islam, tetapi tidak satu pun dari bangunan tersebut yang membangkitkan esensi sejati yang dicari.

3. Gubahan/massa bentuk

Bangunan dengan bentuk geometris dengan konstruksi tunggal yang memiliki atrium kubah. Inspirasi desain *Museum of Islamic Art*, Doha ditemukan pada *sabil* (air muncur untuk berwudhu) buatan abad ke-13 dari masjid abad ke-9 Ahmad Ibn Tulun di Kairo Mesir. Dalam “ketegasan dan kesederhanaan” sabil tersebut, Pei menemukan sebuah arsitektur polos yang menjadi hidup dalam cahaya matahari, berkat bayang-bayang dan gradasi warnanya.

4. Fasad Bangunan

Fasad yang polos berwarna krem menandakan kesederhanaan dari Islam. Fasad utara museum dirancang dengan dinding tirai kaca yang menunjukkan pemandangan teluk dan teluk barat yang luas di Doha. Tampil dalam bentuk simetris

5. Orientasi

Bangunan museum ini dibangun di sebuah pulau buatan menghadap ke ujung selatan teluk Doha yang berdiri sendiri dengan menolak semua situs yang diusulkan untuk museum, menghindari perambahan oleh bangunan lain di masa depan.

6. Tataan massa

Bangunan dengan satu massa dibangun di sebuah pulau buatan yang berdiri sendiri untuk menghindari perambahan oleh bangunan lain di masa depan.

7. Warna bangunan

Penggunaan warna krem dari bahan *Magny* dan batu kapur *Chamesson* dari Prancis.

8. Interior

Bangunan utama terdiri dari lima lantai, kubah utama, dan menara pusat. Interior bangunan dihiasi oleh beberapa seni Islam, dan lampu gantung logam besar tergantung di tangga utama lobi. Banyak elemen yang ditemukan di Masjid Ibnu Tulun diwakili dalam bangunan sebagai bentuk abstrak.



Gambar 3.11 : *Gallery* dan Ruang Baca
(Sumber : *desMena.com*)



Gambar 3.12 : Perpustakaan dan Tangga Spiral
(Sumber : *desMena.com*)

9. Lansekap

Sebuah taman dibangun khusus mengelilingi bangunan di fasad Timur dan Selatan dan terhubung ke pantai oleh dua jembatan pejalan kaki dan jembatan kendaraan. Taman berbentuk bulan sabit termasuk jalur pejalan kaki, jalur bersepeda dan lain-lain. *Entrance* bangunan utama melalui lorong pohon palem.

10. Material

Bangunan terbuat dari batu kapur berwarna krem dengan garanir dan stainless steel.

11. Fasilitas bangunan

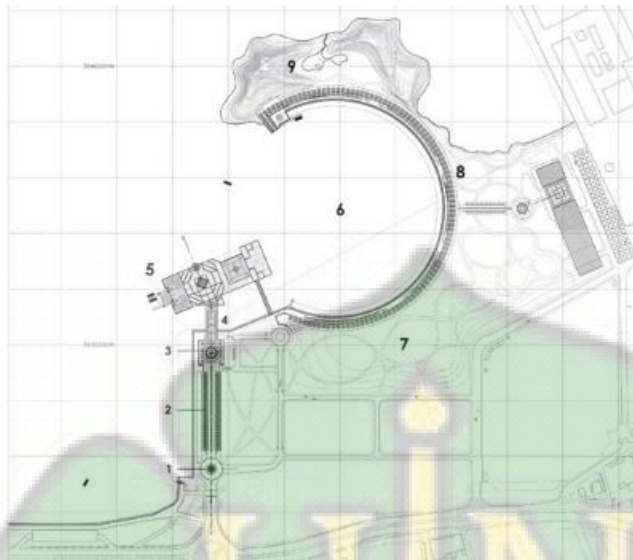
Fasilitas di dalam museum bertingkat lima ini yaitu galeri sementara, ruang pameran, toko suvenir, perpustakaan, kafe, teater 200 kursi, ruang

kelas, dan restoran. Ruang shalat dan fasilitas wudhu di dalam untuk melayani pengunjung muslim.

Fasilitas eksternal yaitu taman MIA berbentuk bulan sabit termasuk jalur pejalan kaki, jalur bersepeda, kafe, kamar kecil, dan penyewaan perahu.

12. Penerapan Tema

- 1) *Museum of Islamic Art* adalah hasil dari sebuah perjalanan penemuan yang dilakukan oleh IM Pei, yang pencariannya untuk memahami keragaman Arsitektur Islam membawanya pada tur dunia.
- 2) Inspirasi desain dari *Sabil* (air mancur wudhu) abad ke-13 pada Masjid Ahmad Ibn Tulun di kairo. Prinsip “penghematan dan kesederhanaan” dari *sabil* diambil sebagai bentuk bangunan, sebuah arsitektur polos yang menjadi hidup dibawah sinar matahari, dengan bayang-bayang dan nuansa warna, “ekspresi perkembangan geometris” yang membangkitkan elemen-elemen desain utama Arsitektur Islam.
- 3) Interior bangunan sederhana dipadu dengan ornamen-ornamen geometri.
- 4) Memakai unsur air sebagai elemen penting dalam desain dengan fontain geometri Islam.
- 5) Bagian atas atrium menangkap dan memantulkan cahaya berpola (bermotif) di dalam kubah berfasad. Pengaruh cahaya matahari mengubahnya menjadi permainan cahaya dan bayangan.
- 6) Taman MIA berbentuk bulan sabit termasuk jalur pejalan kaki, jalur bersepeda, kafe, kamar kecil, dan penyewaan perahu.



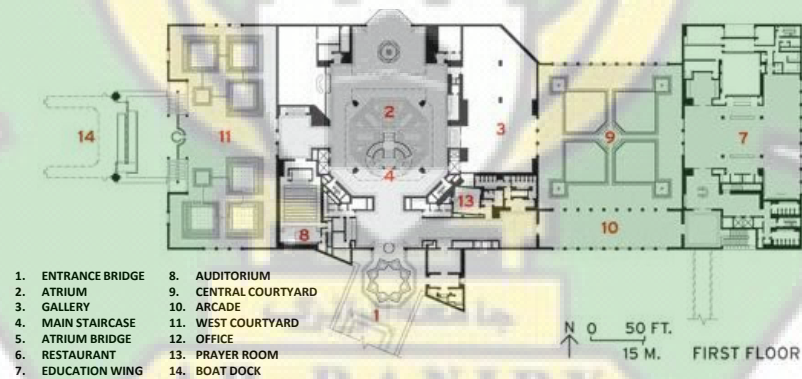
Ket :

1. Rotary Fountain
2. Entrance Ramp
3. Entrance Plaza
4. Entrance Bridge
5. Museum of Islamic Art
6. Peninsula Cove
7. Museum Park
8. Palm Allee
9. Peninsula

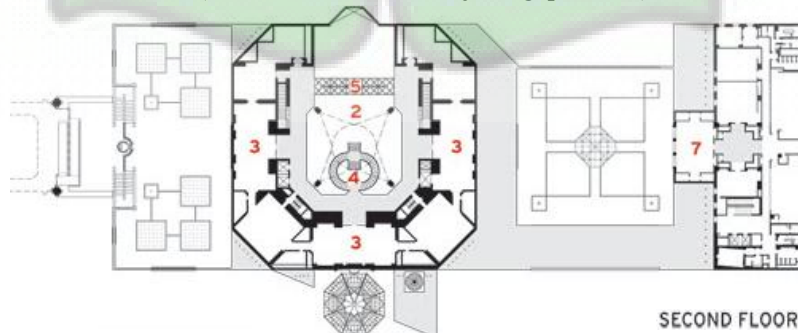
Gambar 3.13 : Siteplan Museum
(Sumber : desMena.com)

7) Memiliki jendela lima lantai yang menawarkan pemandangan teluk barat Doha. Prinsip Islam yang selaras dengan alam.

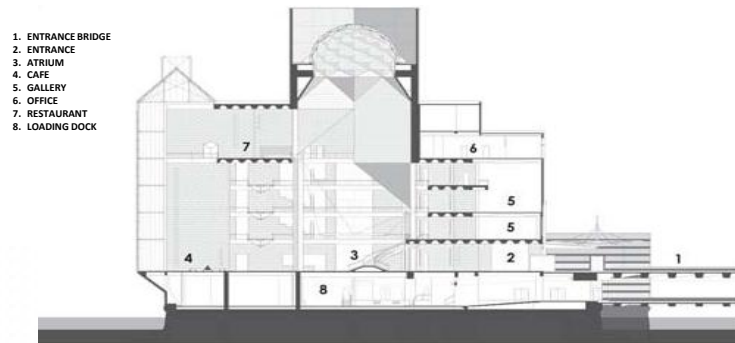
13. Desain



Gambar 3.14 : Denah Lantai 1
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)



Gambar 3.15 : Denah Lantai 2
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)



Gambar 3.16 : Potongan Bagian Utara Selatan
(Sumber : Housevariety.blogspot.com)

3.3.3 Qatar Faculty of Islamic Studies, Qatar



Gambar 3.17 : Qatar Faculty of Islamic Studies, Qatar
(Sumber : www.arcstreet.com)

Nama bangunan	: Qatar Faculty of Islamic Studies (QFIS)
Lokasi	: Education City, Doha
Selesai	: Tahun 2015
Area	: 41.000 m ² bangunan, 70.000 m ² lanskap
Klien	: Qatar Foundation
Arsitek	: MYAA

1. Fungsi bangunan

Qatar Faculty of Islamic Studies (QFIS) kampus yang terletak di *Education City Campus* yang menyediakan ruang pengajaran dan fakultas berkelas dunia serta masjid kampus kota pendidikan dalam satu bangunan.

2. Tema/Konsep

Arsitektur Islam dengan bentuk bangunan metafora ‘pengetahuan dan cahaya’ dimana perjalanan dari fakultas ke masjid merupakan perjalanan menuju cahaya. Konsep bangunan ini adalah membangun struktur yang menekankan

kekayaan dan keagamaan warisan Islam. Pada intinya bangunan adalah kaligrafi Islam, tertulis pada hampir semua aspek permukaan bangunan. Bangunan ini telah menerima penghargaan sebagai bangunan terbaik di kategori agama di *World Architecture Festival for Religion*.

3. Gubahan/Massa Bentuk

QFIS didesain berdasarkan pada ide tempat Islam ‘*Kulliyya*’ atau ‘tempat dimana semua pengetahuan dicari’. *Kulliyya* mengisyaratkan bahwa pengetahuan dan iman saling terkait tetapi semua pengetahuan pada akhirnya berasal dari iman. Hubungan ini menjadi inspirasi desain bangunan yang spiral tak terbatas dan beberapa rute yang mengikat fakultas ke masjid.

4. Fasad bangunan

Fasad bangunan yang dihiasi berbagai kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an, ratusan jendela dengan bentuk potongan kaca yang unik memberi efek bintang-bintang terhadap interior bangunan dan juga pada malam hari. Fasad bangunan yang sangat modern dan spiral.

5. Orientasi

Orientasi bangunan menghadap ke Ka'bah, ditandai dengan orientasi 2 menara setinggi 90 m yang melambangkan pengetahuan dan cahaya yang miring ke arah Mekkah.

6. Tatanan massa

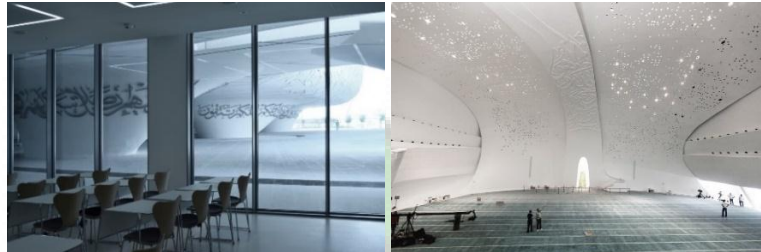
Bangunan satu massa dengan tata letak ruang yang menempatkan volume besar untuk masjid di ujung bangunan, fokus utama desain pada masjid.

7. Warna bangunan

Bangunan berwarna putih, karena putih memiliki resonansi besar dalam Islam (warna ihram yang dikenakan saat haji yang menekankan bahwa semua Muslim sama).

8. Interior

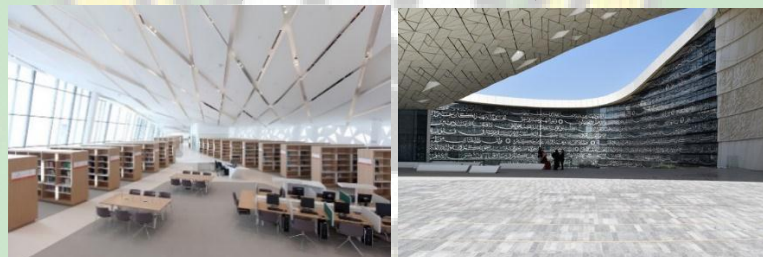
Tata letak ruang menempatkan volume besar untuk masjid di ujung bangunan, perpustakaan, ruang kelas, auditorium, pusat penelitian, ruang pameran dan kantor fakultas di tengah.



Gambar 3.18 : Ruang Kelas dan Masjid
(Sumber : *architonic.com*)



Gambar 3.19 : Auditorium dan Kantor
(Sumber : *architonic.com*)



Gambar 3.20 : Perpustakaan dan Taman Baca
(Sumber : *architonic.com*)

9. Lanskap/Eksterior

Menggunakan lanskap Islam dengan bentuk yang spiral dan perpaduan dengan air yang mengalir. Taman Islam di sekeliling bangunan dan halaman kaligrafi di tengahnya menjadi tempat belajar 5 bulan dalam setahun. QFIS menunjukkan bahwa ruang Islam bisa kontemporer, progresif, dan inklusif.



Gambar 3.21 : Taman Islam pada Bangunan
(Sumber : architonic.com)

10. Material

Penggunaan baja struktural yang sangat baik untuk mencapai bentuk unik untuk fasad. Fasad bangunan eksterior termasuk panel logam komposit fascia, fasad kaca dan dinding gorden, panel dinding inti logam terisolasi termasuk *coping* dan *flashing*, panel kelongsong batu alam dari berbagai bahan dan ukuran, panel kelongsong GRC dengan berbagai pola dan ukuran, sistem pemasangan dan dukungan aluminium/*stainless steel*, insulasi termal, dan pelapis kedap air.



Gambar 3.22 : Masa Pembangunan
(Sumber : architonic.com)

11. Fasilitas bangunan

Bangunan ini memiliki dua lantai basemen dan lima lantai yang terdiri dari 54 ruang kelas, kantor fakultas, perpustakaan, ruang pameran, auditorium, lima pusat penelitian dan masjid kampus. Menampung enam program akademik yang dibuat berdasarkan preseden Islam historis. Bangunan ini juga memanfaatkan koridor, *lounge*, dan taman Islam sebagai tempat belajar. Ruang kelas dilengkapi dengan halaman yang sejuk dan keramik yang mengurangi panas matahari sementara memungkinkan cahaya alami.

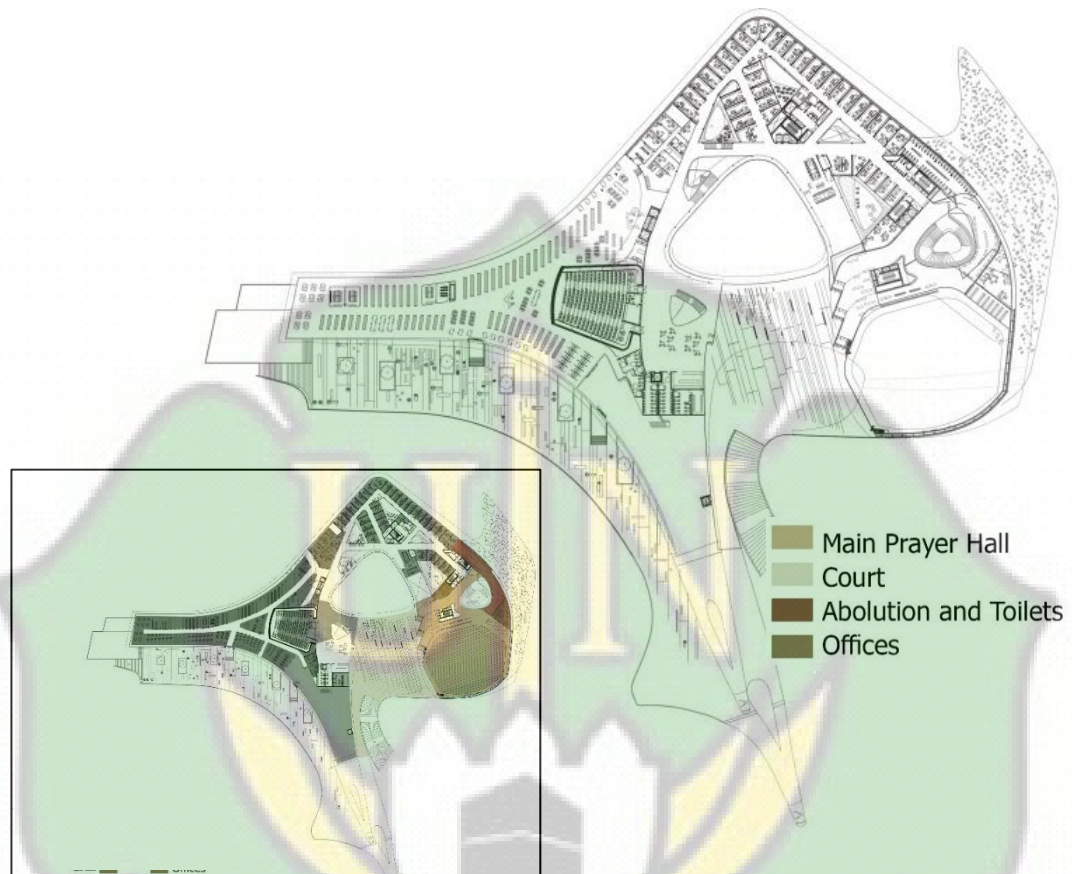
12. Penerapan Tema

- 1) Bangunan spiritual yang didesain berdasarkan ide tempat Islam ‘Kulliyya’ (dimana semua pengetahuan dicari) menunjukkan pengetahuan dan iman saling terkait tetapi semua pengetahuan pada akhirnya berasal dari iman. Dieksplorasi dengan bentuk bangunan yang spiral tak terbatas.
- 2) Bentuk bangunan metafora ‘pengetahuan dan cahaya’ dimana perjalanan dari fakultas ke masjid merupakan perjalanan menuju cahaya, desain ruang masjid dengan interior berbintang di langit bangunan.
- 3) Area masjid bertumpu pada lima pilar struktural melambangkan lima rukun Islam, dihiasi dengan ayat-ayat al-Qur’an, menyediakan ruang bawah tanah menuju pintu masuk siswa yang dialiri air mengalir dari taman *outdoor*.
- 4) Kaligrafi Islam ayat Al-Qur’an tertulis di hampir setiap elemen permukaan struktur dan bangunan.
- 5) Menara yang menghadap ke arah mekkah.
- 6) Sepanjang jalan, ruang kelas dan kantor dilengkapi oleh miniatur halaman.
- 7) Bangunan berwarna putih, karena putih memiliki resonansi besar dalam Islam (warna ihram yang dikenakan saat haji yang menekankan bahwa semua Muslim sama).
- 8) Empat taman Islam di sekeliling bangunan dan halaman kaligrafi di tengahnya. Taman cahaya (spiritual), taman pengetahuan (pendidikan), taman seni Islam (pameran) dan taman aroma (menyambut).

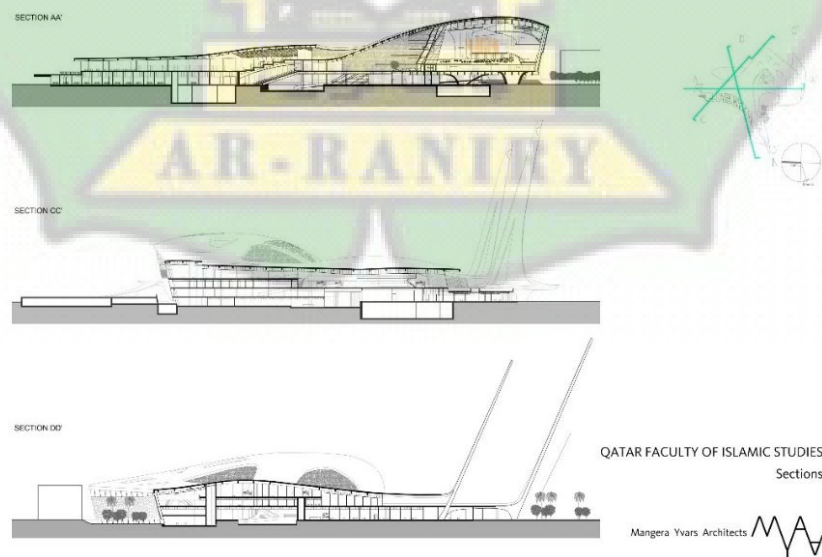


Gambar 3.23 : Innercourt Kaligrafi
(Sumber : architonic.com)

13. Desain



Gambar 3.24 : Denah *Qatar Faculty of Islamic Studies*
(Sumber : architonic.com)



Gambar 3.25 : Potongan *Qatar Faculty of Islamic Studies*
(Sumber : architonic.com)

3.4 Analisa dan Kesimpulan Studi Banding

Sub	Tazkia IIBS Campus	Museum of Islamic Art	Qatar Faculty of Islamic Studies	Penerapan pada rancangan
Fungsi bangunan	Sekolah bertaraf Internasional dengan sistem pembelajaran berbasis Islam yang menerapkan pola Pondok Pesantren Modern.	Museum seni Islam yang mengumpulkan, melestarikan, mempelajari dan memamerkan seni Islam 3 benua dari abad ke-7 sampai abad ke-19, dan adanya pendidikan seni Islam.	Fakultas studi Islam berkelas dunia yang menyediakan ruang pengajaran, pusat penelitian dan masjid kampus <i>Education City</i> .	<i>Islamic Fashion Center</i> sebagai wadah bagi para desainer dan pembelajaran mode di Banda Aceh yang menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya dan tidak melanggar syariat Islam.
Tema/konsep	Modern tropis dengan konsep Islami	Arsitektur Islam Kuno, namun memiliki desain modern unik yang melibatkan pola geometris.	Arsitektur Islam dengan bentuk bangunan metafora 'pengetahuan dan cahaya' dimana perjalanan dari fakultas ke masjid merupakan perjalanan menuju cahaya.	Arsitektur Islam dengan pendekatan melalui studi nilai-nilai asasi dari Islam (Al-Qur'an dan Sunnah).
Gubahan/massa Bentuk	Perpaduan bentuk persegi dan persegi panjang, bentuk yang sederhana merupakan ciri dari arsitektur Islam.	Bangunan bentuk geometris. Terinspirasi dari Sabil, prinsip "penghematan dan kesederhanaan" dari sabil menjadi bentuk bangunan.	Terinspirasi dari ide tempat Islam Kulliyah, menunjukkan ilmu dan iman saling terkait. Dieksplorasi dengan bentuk bangunan yang spiral tak terbatas.	Perpaduan geometri persegi, persegi panjang, lingkaran.
Fasad bangunan	Menggunakan selubung bangunan dengan motif geometri	Fasad polos berwarna krem kesederhanaan dari Islam. Fasad utara dengan dinding kaca ke pemandangan Teluk.	Fasad dihiasi kaligrafi, potongan kaca unik memberi efek bintang pada interior dan malam hari.	Menggunakan selubung bangunan dengan motif geometri. Efek <i>shading and shadow</i> dari refleksi fasad kayu.
Orientasi	Bentuk grid searah kiblat. Grid ini identitas bagi kawasan Tazkia.	Terletak di semenanjung buatan yang menghadap ke ujung selatan teluk Doha.	Orientasi menghadap ke Ka'bah ditandai dengan orientasi menara yang miring ke arah Mekkah.	Orientasi bangunan menghadap ke jalan utama, tetapi grid ruangnya searah dengan kiblat.
Tatanan	Pembagian zona untuk	Bangunan satu massa dibangun	Bangunan satu massa dengan tata	Bangunan satu massa dengan

massa	tatanan massa dalam kawasan, didesain dengan memisahkan massa bangunan.	di pulau buatan yang berdiri sendiri untuk menghindari perambahan bangunan lain di masa depan.	letak ruang yang menempatkan volume besar untuk masjid di ujung bangunan, fokus utama desain pada masjid.	fokus utama orientasi ke mushalla. Beberapa rute mengikat fasilitas ke mushalla.
Warna Bangunan	Penggunaan warna kuning, ciri khas dari Tazkia.	Penggunaan warna krem dari bahan <i>Magny</i> dan batu kapur <i>Chamesson</i> dari Prancis.	Penggunaan warna putih, karena putih memiliki resonansi besar dalam Islam	Penggunaan warna putih dan hijau.
Interior	Pemisahan antara kampus putra dan kampus putri	Interior ruang sederhana dipadu ornamen-ornamen geometri, dengan warna yang <i>soft</i> dan unsur air.	Sepanjang jalan, ruang kelas dan kantor dilengkapi oleh miniatur halaman. Fokus utama pada desain masjid.	Interior ruang sederhana yang dipadukan dengan ornamen geometri dan privasi
Lansekap	Penggunaan <i>innercourt</i> dan <i>courtyard</i> serta <i>roof garden</i> .	Taman bentuk bulan sabit, jalur pejalan kaki, bersepeda dan lainnya. <i>Entrance</i> melalui lorong pohon palem.	Menggunakan lanskap Islam dengan bentuk yang spiral dan perpaduan dengan air yang mengalir.	Menggunakan konsep taman Islam dengan elemen <i>softscape</i> , <i>hardscape</i> dan elemen desain. Penggunaan <i>courtyard</i> .
Material	Beton, kaca masif pada dinding, selubung dari GRC Arabesk.	Bangunan terbuat dari batu kapur berwarna krem dengan granit dan stainless steel.	Baja struktural. panel logam, batu alam, GRC, kaca dan dinding gorden, <i>stainless steel</i> .	Penggunaan GRC, kayu, dan kaca masif.
Fasilitas Bangunan	Plaza, Taman, gazebo kelas, <i>classroom</i> , <i>library</i> , <i>clinic</i> , <i>teacher room</i> , <i>student room</i> , <i>conselor room</i> , <i>dining hall</i> , <i>mainhall</i> , <i>kitchen</i> , <i>chef room</i> , <i>rooftop</i>	galeri sementara, R. pameran, toko suvenir, perpustakaan, kafe, teater, R. kelas, restoran. R. shalat dan fasilitas wudhu, taman, jalur pejalan kaki, jalur bersepeda, kafe, kamar kecil, dan penyewaan perahu.	R. kelas, k. fakultas, perpustakaan, R. pameran, auditorium, pusat penelitian dan masjid kampus., koridor, <i>lounge</i> , dan taman Islam.	Lobby, kantor, meeting room, auditorium/catwalk, ruang pamer, retail/outlet komersial, food court dan atm, butik mode, studio desain, catwalk outdoor, mushalla, studio kain tradisional, parkir

(Sumber : Analisa Pribadi, 2019)

3.5 Interpretasi Tema

1. Penempatan *Layout*

Penentuan penempatan *layout* didasarkan pada batasan eksisting, kebutuhan ruang, kemudian sirkulasi dan kebutuhan privasi. Penyusunan yang tepat dapat memudahkan pengunjung, dan pegawai melakukan kegiatannya tanpa terganggu oleh pihak lain.

2. Ornamen

Bentuk yang ingin ditampilkan adalah bentukan-bentukan eksplorasi dari dasar ornamen Islam yang telah ditransformasikan kedalam bentuk yang lebih halus dan modern. Bentuk yang diterapkan adalah bentuk geometri dari dasar seni ornamen Islam, seperti lingkaran, segitiga, dan persegi yang dimodif menjadi ornamen yang sesuai dengan Islam.

3. Material yang digunakan perpaduan material alami dan buatan. Terdapat estetis tanaman asli dan buatan untuk memberi kesan alami. Material alami adalah perwujudan sisi Islam yang natural dan memberi kesan hangat.

4. Pengaturan massa bangunan pola grid dan konsep grid menurut kiblat, sehingga memudahkan pengaturan ruang shalat.

5. Titik pusat perhatian dari semua ruang mengarah ke Mushalla. Konsep penataan ruang Islami yang ideal adalah fasilitas ibadah sebagai pusat orientasi.

6. Seluruh ruang berdasarkan pembagian ketiga unsur kegiatan : *Hablumminallah* (Mushalla), *Hablumminannas* (butik, fasilitas pendidikan, fasilitas desainer, dan fasilitas promosi), dan *Hablumminalalam* (taman, *courtyard*, sirkulasi tapak, dan ruang pengolahan perca).

7. Sirkulasi di dalam bangunan dibuat nyaman dan mudah untuk diakses

8. Ketika azan berkumandang di Mushalla, segala jenis aktivitas ditunda terlebih dahulu dan menghimbau pengunjung (*sound system* yang mengumandangkan azan ke seluruh ruangan) untuk melaksanakan shalat berjamaah.

9. Bangunan berwarna putih dan hijau, karena putih dan hijau memiliki resonansi besar dalam Islam.
10. Penggunaan *secondary skin* dengan ornamen-ornamen Islam sebagai motifnya.
11. Memakai unsur air sebagai elemen penting dalam desain.
12. Denah ruangan memperhatikan pemisahan antara ruang khusus untuk laki-laki dan perempuan.
13. Permainan cahaya (*shade and shadow*) bermotif geometri dengan pemanfaatan sinar matahari. Pengaruh cahaya matahari mengubahnya menjadi permainan cahaya dan bayangan.
14. Posisi toilet tidak menghadap kiblat, antara toilet laki-laki dan perempuan penempatannya terpisah dan mudah untuk diakses bagi penggunanya.
15. Kesenambungan antara bangunan dan lanskap. Ada konsep *open plan*, sehingga menyatu dengan alam.
16. Konsep taman Islam dengan elemen *softscape* (air, vegetasi, hewan), *hardscape* (perkerasan, gazebo), dan elemen desain (disebut dalam Al-Qur'an yaitu warna, suara, dan aroma).

BAB IV

ANALISA PERANCANGAN

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi Perancangan

Lokasi tapak objek perancangan *Islamic Fashion Center* berada di Jalan Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh.



Gambar 4.1 : Lokasi Perancangan *Islamic Fashion Center*
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

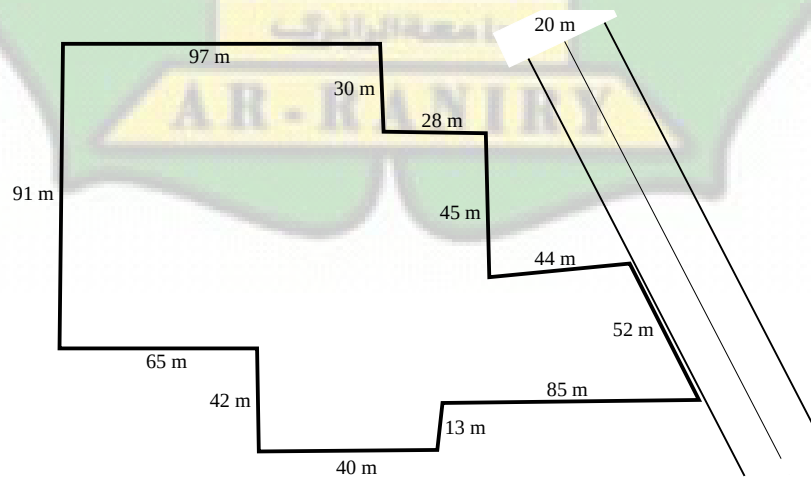
4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak

Tapak pada lokasi ini merupakan lahan kosong yang ditumbuhi oleh pepohonan, semak-semak belukar seperti rumput, dan tanaman liar lainnya. Permukaan tapaknya cenderung datar dan tidak berkontur. Luas lahannya $\pm 1,5$ Hektar dengan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Bagian Utara : Pertokoan dan lahan kosong
2. Bagian Timur : Jalan utama, Pertokoan
3. Bagian Barat : Persawahan
4. Bagian Selatan : Pertokoan dan perumahan



Gambar 4.2 : Batasan Site
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)



Gambar 4.3 : Ukuran Site
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

4.1.3 Peraturan Setempat

Berdasarkan peraturan dalam RTRW Kota Banda Aceh, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut :

Peruntukan lahan	: Kawasan Perdagangan dan Jasa
KDB Maksimum	: 70 %
KLB Maksimum	: 3,5
GSB Maksimum	: 10 M
Ketinggian bangunan	: Maksimum 5 lantai
Akses ke lokasi	: Jalan Arteri Sekunder
Luas lantai dasar maksimum	: KDB x Luas Tapak : $70\% \times 15.500 \text{ m}^2 = 10.850 \text{ m}^2$
Luas bangunan maksimum	: KLB x luas lantai dasar : $3,5 \times 10.850 \text{ m}^2 = 37.975 \text{ m}^2$
Luas Daerah Hijau (KDH)	: KDB x 30% : $10.850 \text{ m}^2 \times 30\% = 3.255 \text{ m}^2$

4.1.4 Potensi Tapak

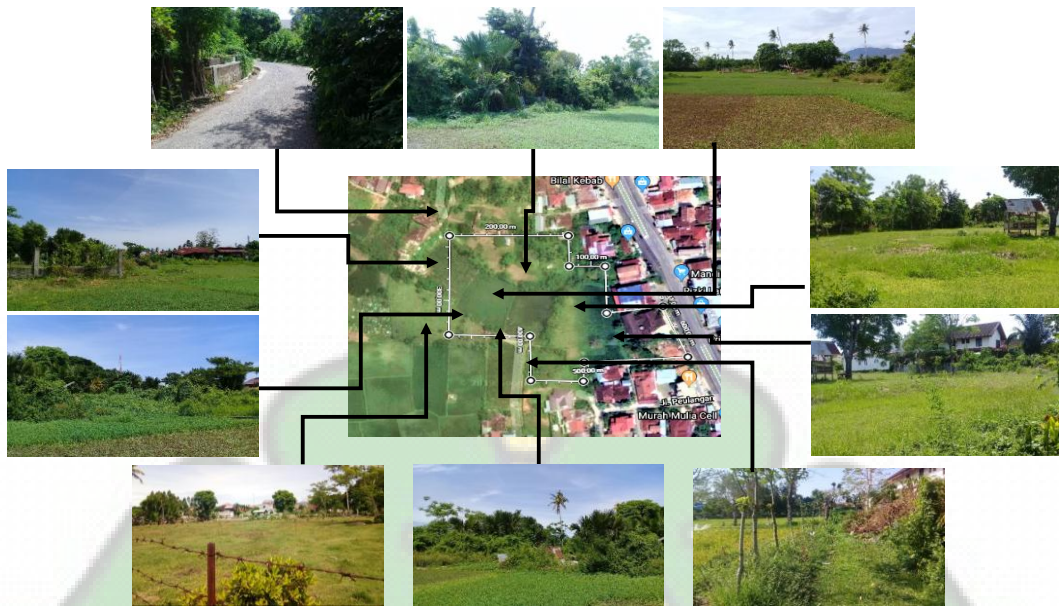
Adapun potensi-potensi yang terdapat pada tapak ini yaitu :

1. *Land Use* (Tata Guna Lahan)

Peruntukan lahan pada lokasi ini adalah kawasan Perdagangan dan Jasa. Bangunan *Islamic Fashion Center* yang akan dibangun pada lokasi ini sesuai dengan tata guna lahan tersebut.

2. Kondisi lingkungan

Lokasi merupakan lahan kosong dan ditumbuhi oleh pepohonan, semak-semak belukar, rumput, dan lainnya. Kondisi tapak memiliki ketenangan yang sedang, kebisingan tinggi hanya terdapat pada aktivitas pertokoan dan sirkulasi kendaraan pada Jalan Sultan Malikul Saleh.



Gambar 4.4 : Kondisi Tapak Lingkungan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)



Gambar 4.5 : Kelandaian Site
(Sumber : Google Earth)

Site tidak memiliki kontur, kondisi site mempunyai kelandaian dengan perbedaan 1 meter.

3. Prasarana penunjang

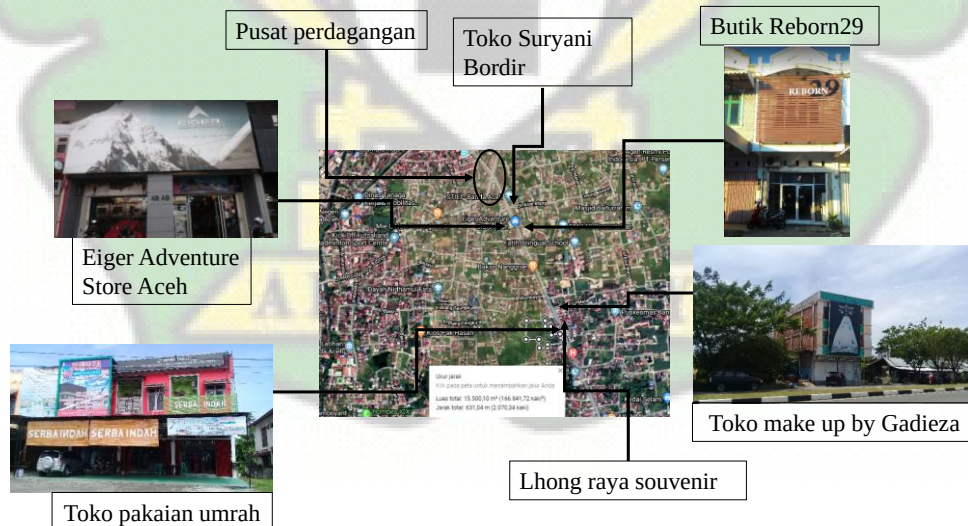
Di sekitar tapak terdapat bangunan-bangunan yang dapat menunjang adanya *Islamic Fashion Center*, seperti pertokoan, rumah makan, perumahan, dan lain-lain.



Gambar 4.6 : Prasarana di Sekitar Site Lokasi
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

4. Bangunan penunjang

Bangunan penunjang yang mendukung terbangunnya *Islamic Fashion Center*, atau segmen pasar yang mendukung terbangunnya bangunan ini adalah :

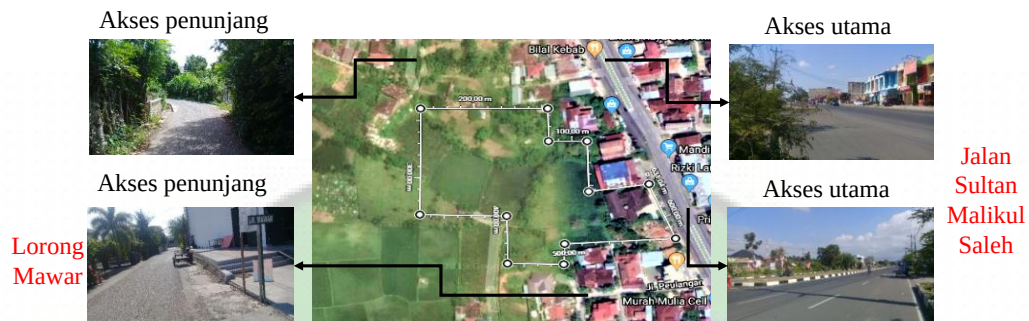


Gambar 4.7 : Bangunan Penunjang di Sekitar Site
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

5. Aksesibilitas

Site berada di kawasan yang banyak dilalui oleh pengguna jalan dan merupakan jalan arteri sekunder. Untuk aksesnya sangat mudah dicapai oleh

kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi. Site utama dapat diakses melalui Jalan Sultan Malikul Saleh. Site penunjang yang digunakan adalah Lorong Mawar.



Gambar 4.8 : Akses Utama dan Penunjang ke Lokasi
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

6. Utilitas

Site sudah dilengkapi dengan sarana utilitas yang baik, seperti jaringan listrik, saluran drainase yang telah ditutup dengan rapi, serta saluran air bersih sehingga menguntungkan untuk pembangunan *Islamic Fashion Center*.



Gambar 4.9 : Saluran Drainase Kota
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

4.1.5 Analisa Bangunan Sekitar

1. Pola lingkungan dan orientasi bangunan

Pertumbuhan lingkungan pada kawasan tapak secara umum membentuk pola lingkungan yang linier. Pola ini mengikuti pola jalan yang ada. Secara fisik terjadi pengelompokan yang membentuk pola linier di sepanjang jalur jalan. Demikian juga orientasi dari bangunan kawasan sekitar tapak yang berorientasi ke jalan.

2. Intensitas pemanfaatan lahan

Intensitas pemanfaatan lahan dikawasan ini kepadatan bangunannya mencapai 60% sampai 80% dengan penyebaran pengelompokan yang merata.

5. Ketinggian bangunan

Ketinggian bangunan rata-rata pada kawasan disekitar tapak adalah bangunan berlantai 1 sampai 3 lantai. Hal ini disebabkan karena rata-rata jenis bangunan di sekitar tapak yaitu pertokoan dan pemukiman penduduk.

4.2 Analisa Tapak

4.2.1 Analisa Matahari

Potensi :

1. Cahaya matahari merupakan sumber pencahayaan alami, yang dapat digunakan untuk penerangan dalam bangunan.
2. Meminimalisir penggunaan listrik penerangan sehingga biaya menjadi efisien.

Kondisi eksisting :

1. View bagus (persawahan) berada pada sisi barat yang cahaya matahari nya panas dan menyengat.
2. Sinar matahari pagi hari menyehatkan, sinar matahari sore menyengat dan panas.

Tabel 4.1 : Standar Temperatur dan Kelembaban

Temperatur ruang luar (mak)	: 31,8 °C	Kelembaban relatif, untuk kenyamanan kelembaban udara (RH) berada di atas 20% sepanjang tahun, dibawah 60% pada musim panas, dan dibawah 80% pada musim dingin
Temperatur ruang luar rata-rata	: 27,5 °C	
Temperatur ruang luar rata-rata (min)	: 23,2 °C	
Temperatur nyaman (mak)	: 29,7 °C	
Temperatur nyaman	: 26,6 °C	
Temperatur nyaman (min)	: 23,4 °C	

(Sumber : Sari dkk, 2016)

Tabel 4.2 : Tekanan, suhu, dan kelembaban pada BMKG Banda Aceh tahun 2017

Bulan	Tekanan Udara Rata-Rata (mb)	Suhu Udara (°C)			Kelembaban Udara (%)
		MIN	MAX	RATA	
Januari	1.012,8	22,9	30,5	25,7	87
Februari	1.014,1	22,7	31,8	26,3	82
Maret	1.013,3	22,5	32,1	26,2	85
April	1.013,0	23,1	32,9	26,6	85
Mei	1.011,8	24,0	32,6	27,5	81
Juni	1.012,0	23,3	34,1	27,7	76

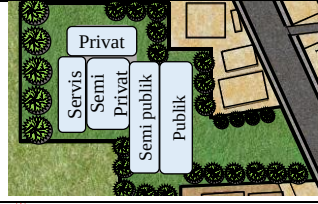
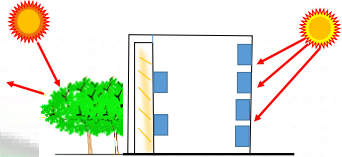
Juli	1.012,1	23,7	34,1	28,3	70
Agustus	1.011,8	22,9	33,6	27,1	77
September	1.012,7	23,0	32,1	26,6	84
Oktober	1.012,4	22,4	33,0	26,6	81
November	1.011,5	23,3	31,1	26,1	89
Desember	1.012,9	23,2	30,5	26,0	87

(Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka 2018)



Tanggapan/Solusi :

1.	Bentuk bangunan yang diterapkan mengikuti bentuk site namun dengan membuat sudut-sudut pada sisi Barat untuk menghalau sinar matahari.
2.	Memaksimalkan penggunaan vegetasi peneduh sebagai <i>buffer</i> pada bagian site yang terpapar cahaya matahari sore.
3.	Membuat sudut bangunan serta ventilasi/bukaan pada sisi barat di atur untuk penetralisir panas, karena jam 12 siang matahari sudah bergerak menuju sisi barat.
4.	<i>Fasade</i> bangunan dengan penambahan <i>secondary skin</i> geometri Islam, sehingga sinar matahari yang masuk tidak berlebihan. Menimbulkan <i>sunshading</i> (pembayangan) pada bukaan pada sisi bangunan, dan sinar matahari tetap dapat dimanfaatkan.

5.	Peletakan area servis pada bagian barat	
6.	Memanfaatkan cahaya matahari pagi ke dalam bangunan, dan meminimalisir penggunaan cahaya matahari sore hari.	

4.2.2 Analisa Angin dan Hujan

Potensi :

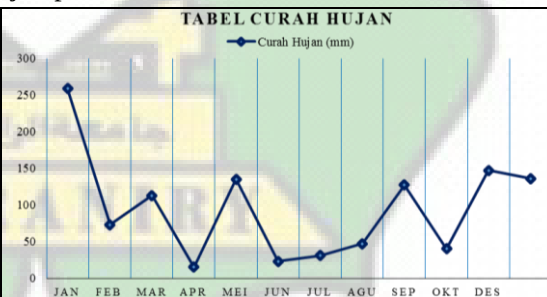
1. Desain yang baik memanfaatkan angin sebagai pendukung aktivitas pada lokasi tapak.
2. Pemanfaatan angin dapat meminimalisir penggunaan AC.

Kondisi eksisting :

1. Arah angin terbanyak yang berhembus di Kota Banda Aceh adalah arah Tenggara (SE) dan Selatan (S).
2. Hujan di Provinsi Aceh relatif miring karena mengikuti arah angin bertiup.

Tabel 4.3 : Angin, dan Curah Hujan pada BMKG Banda Aceh tahun 2017

Bulan	Arah angin terbanyak	Kecepatan angin rata-rata (Knot)	Curah Hujan (mm)
Januari	130/SE	3,3	259
Februari	130/SE	4,4	73
Maret	130/SE	3,6	113
April	130/SE	3,3	15
Mei	130/SE	3,3	135
Juni	180/S	3,8	23
Juli	180/S	5,3	31
Agustus	130/SE	4,1	47
September	130/SE	3,5	127
Oktober	130/SE	4,0	40
November	130/SE	3,3	147
Desember	130/SE	2,9	136



(Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka 2018)

4.2.3 Analisa Sirkulasi

Kondisi eksisting :

1. Jalan yang terdapat pada tapak merupakan jalan arteri sekunder dengan lebar jalan ± 20 meter (jalur dua arah).
2. Jalan lokal yang berada di sisi selatan lokasi memiliki lebar ± 4 meter, sehingga jalan lokal ini bisa digunakan sebagai jalur servis.
3. Akses menuju tapak terdapat jalur pejalan kaki seadanya, karena merupakan jalur pejalan kaki yang menjadi penutup saluran drainase.

Karena tapak merupakan area belum terbangun, jadi didalam tapak belum terdapat zonasi sirkulasi

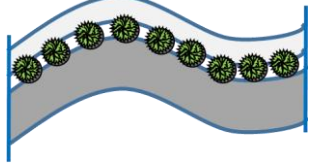
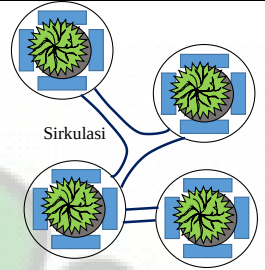
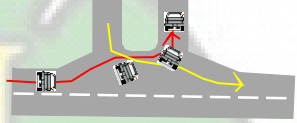
Barat



Timur

Tanggapan/Sirkulasi :



3.	Membuat jalur khusus pejalan kaki (<i>pedestrian way</i>), didesain terpisah namun mengikuti/searah sirkulasi pengendara menuju tapak. <i>Pedestrian</i> digunakan sebagai sirkulasi pejalan kaki agar tidak bersinggungan dengan sirkulasi kendaraan.	
4.	Membuat sirkulasi pada taman dan ruang terbuka lainnya.	
5.	Pengolahan bagian <i>entrance</i> utama dalam titik yang aman untuk masuk, memberi ruang tenggang untuk penganemudi.	

4.2.4 Analisa Pencapaian

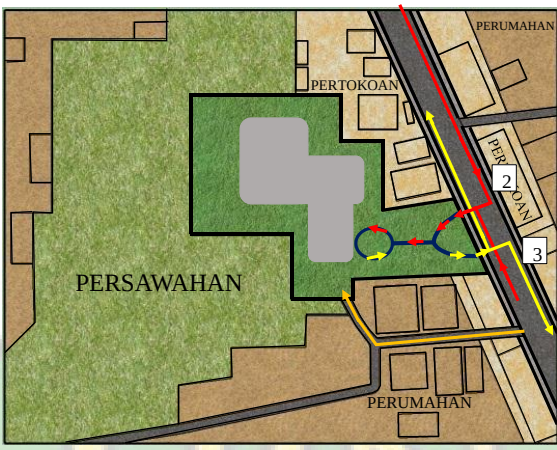
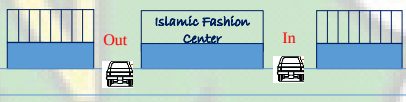
Kondisi eksisting :

1. Jalur pencapaian melalui Jalan Sultan Malikul Saleh, merupakan jalan kases utama dari pusat kota. Pencapaian dari jalur ini cenderung padat.
2. Jalur pencapaian melalui jalan dibagian selatan lokasi merupakan jalur pencapaian lainnya menuju tapak dan cenderung sepi, karena merupakan jalan lokal perumahan.

Karena tapak merupakan area belum terbangun, jadi didalam tapak belum terdapat zonasi sirkulasi



Tanggapan/Solusi :

	
1.	Pencapaian ke site di bedakan menjadi 2 jalur, yaitu jalur masuk (<i>in</i>) dan jalur keluar (<i>out</i>). Untuk memberikan kedisiplinan jalur kendaraan dan tidak menimbulkan kemacetan. 
2.	Jalur masuk berada pada sisi timur site dengan kode merah pada gambar.
3.	Jalur keluar berada pada sisi timur site dengan kode kuning pada gambar.

4.2.5 Analisa Kebisingan

Kondisi eksisting :

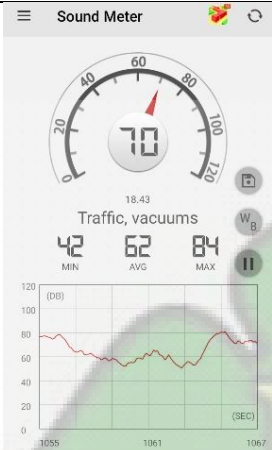
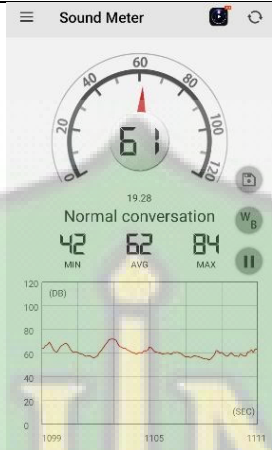
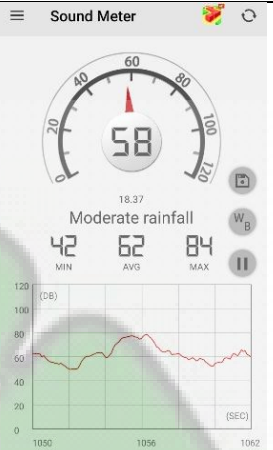
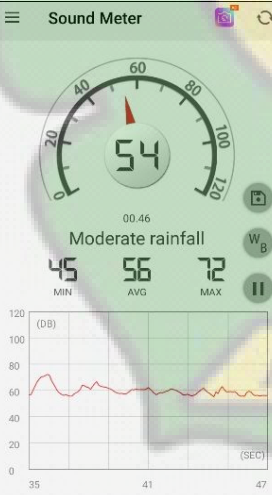
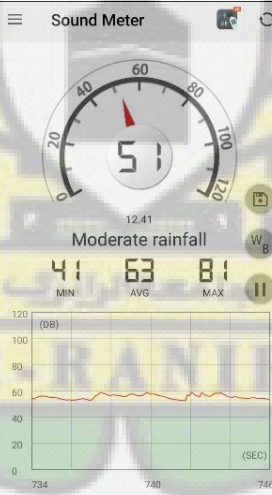
1. Kebisingan tinggi berada pada jalan utama, pertokoan, dan aktifitas yang terdapat didalamnya.
2. Kebisingan sedang berasal dari perumahan dan aktifitas yang terdapat didalamnya.
3. Kebisingan rendah berasal dari lahan kosong dan persawahan.

Tabel 4.4 : Tingkat Kebisingan

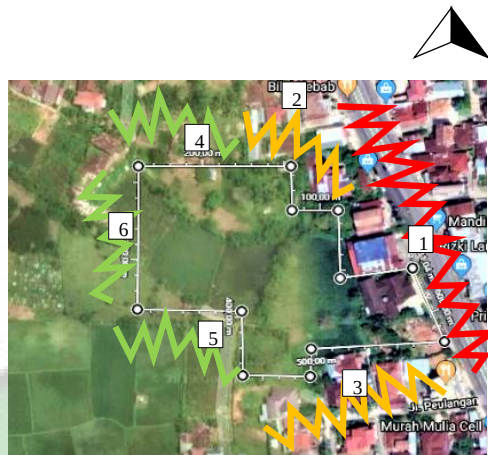
<i>Sound Level</i>	Sumber Bunyi	Tingkat Kebisingan
0 – 50 db	Angin berdesir, percakapan normal.	Rendah
51 – 60 db	Percakapan berteriak, radio.	Sedang
61 – 80 db	Penyedot debu, jalan raya.	Tinggi
81 db dan seterusnya	Kereta api berjalan, pabrik.	Sangat tinggi

(Sumber : Mediastika, 2009)

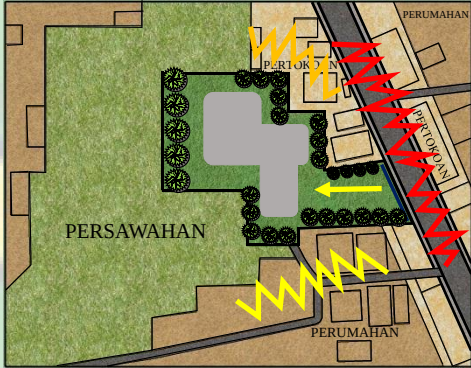
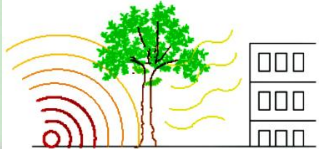
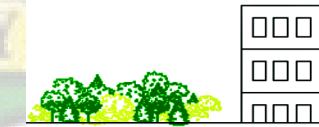
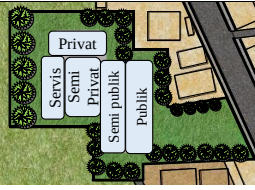
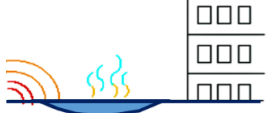
Tabel 4.5 : Hasil Analisis Kebisingan pada Site

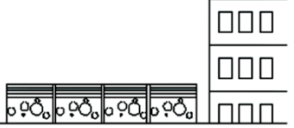
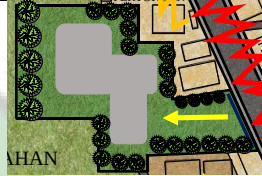
1.  Pada sisi ini kebisingan berada pada intensitas bunyi 70 db, sumber bising berasal dari kendaraan dan aktivitas pertokoan, sisi ini berada pada kebisingan tinggi.	2.  Pada sisi ini kebisingan berada pada intensitas bunyi 61 db, sumber bising berasal dari aktivitas pertokoan, sisi ini berada pada kebisingan tinggi.	3.  Pada sisi ini kebisingan berada pada intensitas bunyi 58 db, sumber bising berasal dari aktivitas perumahan, sisi ini berada pada kebisingan sedang.
4.  Pada sisi ini kebisingan berada pada intensitas bunyi 54 db, sumber bising berasal dari hembusan angin, kicaan burung dan percakapan manusia, sisi ini berada pada kebisingan sedang.	5.  Pada sisi ini kebisingan berada pada intensitas bunyi 51 db, sumber bising berasal dari hembusan angin, kicaan burung dan percakapan manusia, sisi ini berada pada kebisingan sedang.	6.  Pada sisi ini kebisingan berada pada intensitas bunyi 49 db, sumber bising berasal dari hembusan angin dan kicaan burung, sisi ini berada pada kebisingan rendah.

(Sumber : SoundMeter, 2019)



Tanggapan/Solusi :

	
1.	Zona yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi akan diberi penambahan <i>buffer</i> berupa pepohonan, sehingga kebisingan dapat tereduksi sekaligus berfungsi sebagai penyaring terhadap polusi udara. 
2.	Pada zona yang memiliki tingkat kebisingan yang sedang dan rendah juga diberi penambahan <i>buffer</i> berupa pepohonan dan tanaman perdu. 
3.	Menggunakan material kedap suara yang dapat meminimalisir kebisingan.
4.	Pengaturan ruang-ruang didalam objek perancangan, area privat diletakkan jauh dari sumber kebisingan tinggi. 
5.	Menambahkan unsur air di muka site/ di area dengan tingkat kebisingan, karena unsur air dapat merendahkan kadar akustik yang ada 

6.	Membuat gundukan tanah di area tanaman perdu, sehingga lebih dapat meminimalisir intensitas suara	
7.	Memberi pagar pembatas seluruh tepi site, sebagai solusi peredam suara juga.	
8.	Letak bangunan lebih ke arah dalam site sehingga agak menjauh dari tingkat kebisingan.	

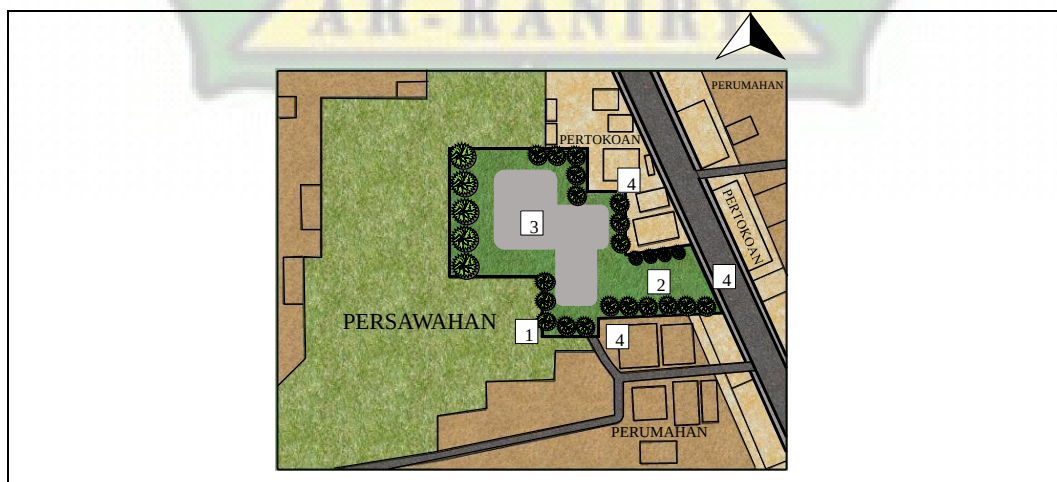
4.2.6 Analisa Vegetasi

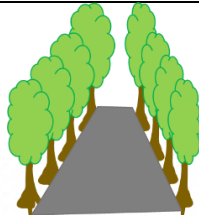
Kondisi eksisting :

Terdapat beberapa vegetasi pada tapak seperti pohon Asam Jawa, pohon Flamboyan, pohon Mahoni, pohon Kuda Kuda, semak-semak liar, rumput, dan lainnya.



Tanggapan/Solusi :



1.	Vegetasi yang ada saat ini tidak beraturan dan tergolong semak, sehingga harus dipangkas dan dilakukan penanaman ulang dengan penataan yang teratur.	
2.	Menggunakan vegetasi sebagai peneduh dan pengarah menuju bangunan	
3.	Penggunaan <i>innercourt</i> dengan pemanfaatan vegetasi didalamnya.	
4.	Menggunakan vegetasi sebagai penyaring polusi udara yang ditimbulkan lalu lintas kendaraan disekitar tapak.	
5.	Menggunakan pepohonan sebagai pemandangan di area taman.	
6.	Membuat area taman produktif yang dapat dinikmati secara visual.	
7.	Menggunakan vegetasi sebagai pendukung penampilan bangunan agar lebih menarik sehingga mampu mengalihkan pandangan pengunjungnya.	

4.2.7 Analisa View

Kondisi eksisting :

- View dari tapak

View mengarah pada lahan kosong dan pertokoan, sehingga diberikan pembatas untuk membatasi area bangunan dan diberikan pembukaan untuk diarahkan ke pemandangan lahan kosong (+)



View mengarah pada jalan dan pertokoan, sehingga perlu diberikan pembatas untuk membatasi kegiatan pada bangunan dan dimanfaatkan sebagai area masuk dan keluar dari bangunan (-)



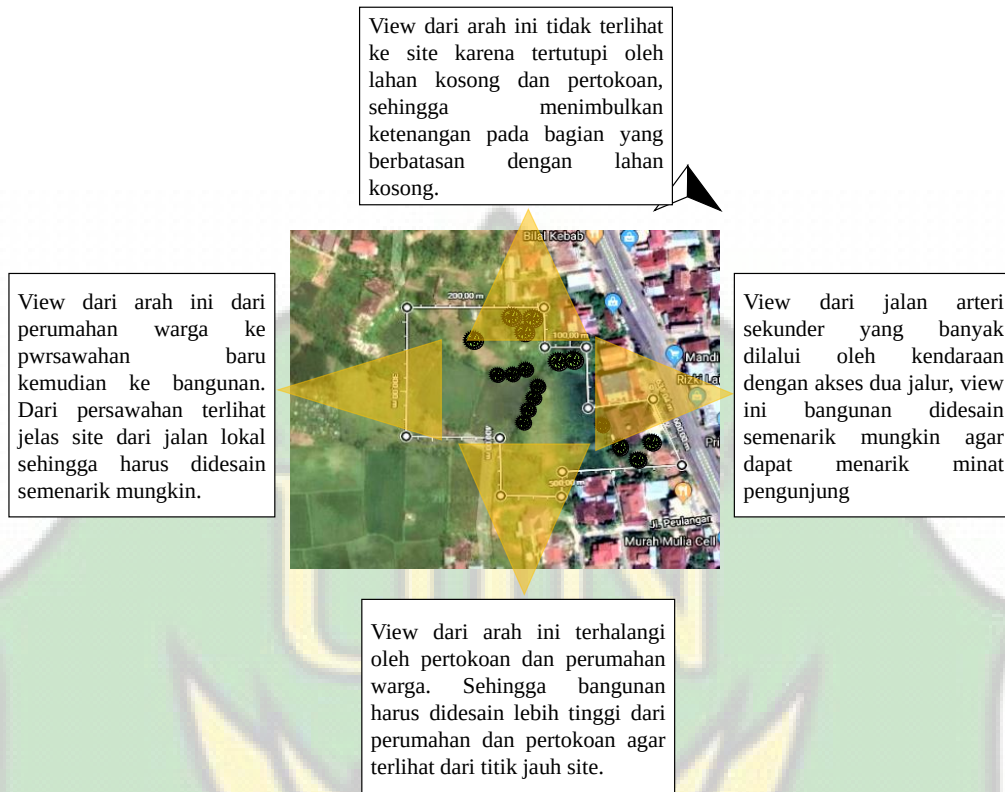
View mengarah pada pemandangan persawahan, sehingga diberikan bukaan untuk diarahkan ke pemandangan persawahan (++)



View mengarah pada perbatasan perumahan dan pertokoan. Sehingga perlu diberikan pembatas untuk membatasi kegiatan pada bangunan (-)

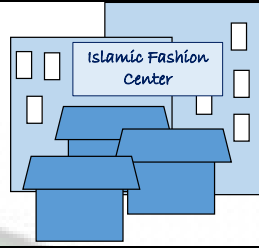
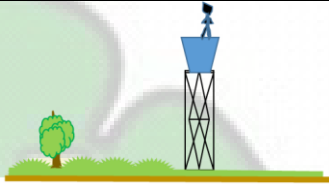


- View ke tapak



Tanggapan/Solusi :

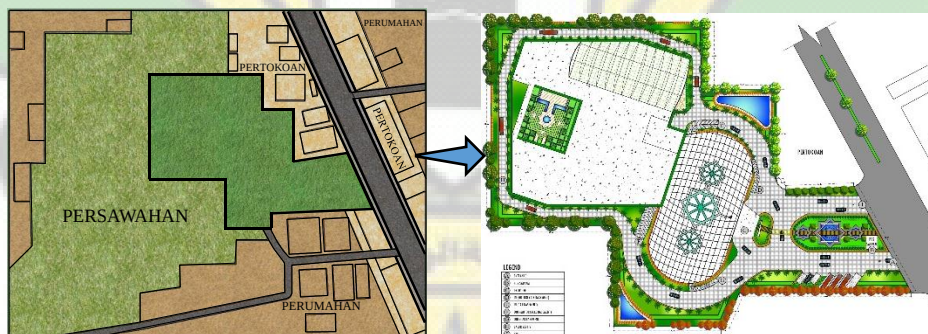
1.	Mengatur ruang-ruang untuk view yang sesuai dengan kebutuhan ruang. Misal, ruang privat di letakkan pada view bagus.
2.	Memberikan <i>sculpture</i> atau <i>signage</i> pada muka site dan bangunan sehingga pengunjung yang lewat dari Jalan Sultan Malikul Saleh dapat mengetahui keberadaan

	bangunan	
3.	Bangunan didesain semenarik mungkin dengan penambahan <i>secondary skin</i> dengan motif geometri yang bagus untuk menarik pengunjung ke bangunan.	
4.	Pada view yang tak terlihat bangunan agak di tinggikan agar pengunjung dari arah kejauhan tau bangunan tersebut ada dan letaknya dimana.	
5.	Pada view persawahan dibuat daerah/area untuk pemandangan khusus (menara sederhana).	

4.3 Analisa Tema Perancangan

Tema yang digunakan pada perancangan *Islamic Fashion Center* ini adalah Arsitektur Islam dengan pendekatan melalui studi nilai-nilai asasi dari Islam seperti Al-Qur'an dan Sunnah. Analisis tema dilakukan berdasarkan :

1. Tema terhadap site



Gambar 4.10 : Bentuk Site dan Bangunan

(Sumber : Pribadi, 2019)

Karena menggunakan tema Arsitektur Islam maka bentuk site yang di dapat dimanfaatkan dengan penyesuaian terhadap bentuk bangunan, dasar olahan bentuk bangunan yang dikembangkan sesuai dengan pemanfaatan karakter lahan, adanya inprovisasi bentuk terhadap site, dengan penyesuaian orientasi bangunan menghadap muka jalan. Pemanfaatan view yang terdapat pada site dan sekitar site sebagai nilai keindahan.

Penggunaan taman/lanskap Islam sebagai perpaduan terhadap tema perancangan. Sehingga berkesinambung antara bangunan dengan lanskapnya.

2. Tema terhadap orientasi dan bangunan

Islam sangat memperhatikan pengaturan ruang yang memudahkan saat melaksanakan ibadah shalat, sehingga dalam perancangan *Islamic Fashion Center* ini mengutamakan bentuk bangunan yang tetap sesuai dengan bentuk site namun pengaturan ruang menghadap kiblat, dengan cara pola grid kolom yang menghadap kiblat sehingga ruang-ruang yang dihasilkan dapat memudahkan dalam kebutuhan shalat. Bentuk dasar bangunan yang sesuai dengan acuan Arsitektur Islam yaitu bentuk perpaduan geometri. Bentuk bangunan yang dihasilkan berdasarkan analisa-analisa yang telah dilakukan yang menyesuaikan dengan iklim sekitar bangunan. Tampilan bangunan menggunakan *secondary skin* di setiap lantai bangunan menciptakan pembayangan permainan cahaya yang masuk ke dalam bangunan.

3. Tema terhadap aktivitas didalamnya

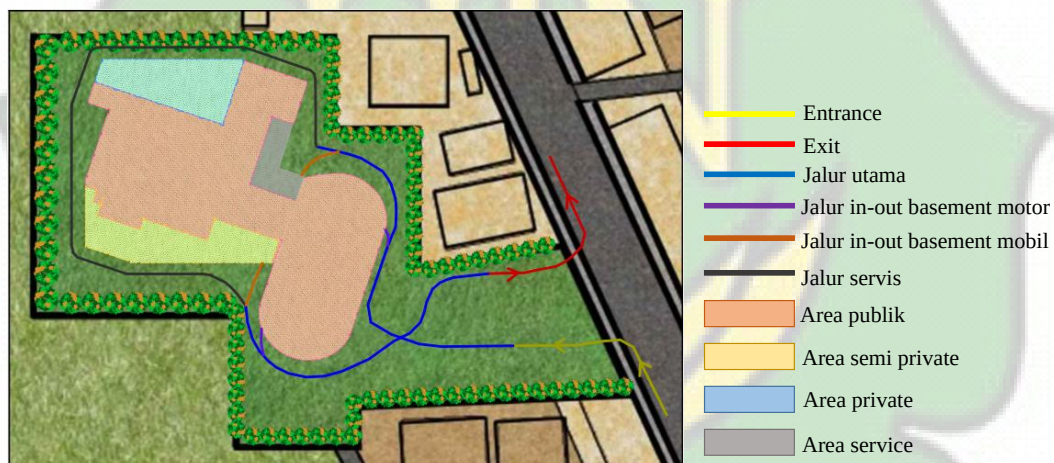
Pusat *fashion* sering diartikan sebagai tempat yang identik dengan para desainer, model, dan *fashion show* yang menampilkan wanita sebagai objek utamanya, sehingga sering disalahartikan dengan aktivitas didalamnya. Dengan menerapkan Arsitektur Islam sebagai tema pada perancangan *Islamic Fashion Center* ini diharapkan dapat menghasilkan perancangan pusat *fashion* yang menerapkan nilai-nilai Islam didalamnya dan tidak melanggar syariat-syariat Islam. Apalagi Banda Aceh adalah provinsi di Indonesia yang menjadi tolak ukur dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan penerapan syariatnya, jadi sangat memungkinkan bagi Aceh kembali menjadi yang pertama dalam acuan nasional dalam tata cara berpakaian yang sesuai syariat Islam.

- 1) Denah ruangan memperhatikan pemisahan antara ruang khusus untuk laki-laki dan perempuan.
- 2) Pengaturan ruang *fashion show* sesuai dengan syariat Islam.

- 3) Sirkulasi yang luas untuk menghindari berdesakan antara laki-laki dan perempuan.
- 4) Pengaturan *zoning* yang jelas sehingga program kegiatan didalamnya dapat terakomodir dengan baik.

4.4 Kesimpulan Analisa Site

Berdasarkan analisa di atas maka di peroleh kesimpulan untuk area parkir menggunakan basement karena luas lahan tidak cukup memenuhi parkir di muka lahan terbuka. Bentuk bangunannya mengikuti bentuk site dan respon terhadap arah sinar matahari dan arah angin.



Gambar 4.11 : Hasil Analisa
(Sumber : Pribadi, 2019)

4.5 Analisa Fungsional

4.5.1 Analisa Fungsi

Perancangan *Islamic Fashion Center* di Kota Banda Aceh ini sebagai sebuah bangunan yang dapat mewadahi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan mode/*fashion*, seperti sarana berkumpulnya para desainer, wadah pembelajaran *fashion*, promosi dan sarana untuk masyarakat yang memiliki keterkaitan dalam dunia mode. Wadah pengembangan mode yang mampu menghasilkan, memperkenalkan, sekaligus memasarkan karya perancang kepada masyarakat. pengelompokan fungsi berdasarkan aktivitasnya sebagai berikut :

1. Fungsi primer

Perancangan *Islamic Fashion Center* di Kota Banda Aceh ini memiliki fungsi primer sebagai wadah berkumpulnya para perancang/desainer lokal dalam menghasilkan karya-karyanya, juga wadah pembelajaran masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam dunia mode.

2. Fungsi sekunder

Fungsi sekunder yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan primer dari perancangan *Islamic Fashion Center* ini adalah sebagai sarana promosi ke masyarakat luas, yaitu :

- 1) Sebagai tempat bertemu dan bersosialisasi antara perancang dengan pelanggan.
- 2) Sebagai tempat memperkenalkan dan memamerkan hasil karya para desainer.
- 3) Sebagai tempat memperkenalkan kebudayaan lokal seperti batik, dan tenun kepada masyarakat.
- 4) Sebagai wadah untuk memperkenalkan dan menunjukkan desain busana muslim yang sesuai dengan syariat Islam sebagai kegiatan dakwah Islam.

3. Fungsi penunjang

Fungsi penunjang atau kegiatan tambahan yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan primer dan kegiatan sekunder dalam perancangan *Islamic Fashion Center* di Kota Banda Aceh ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sarana peribadatan
- 2) Sarana pengelola *Islamic Fashion Center*
- 3) Sarana penyedia konsumsi
- 4) Sarana memarkirkan kendaraan
- 5) Sarana pelayanan keamanan dan keselamatan

4.5.2 Analisa Pengguna

Pengguna yang melakukan aktivitas di dalam bangunan *Islamic Fashion Center* ini adalah :

1. Desainer

Desainer adalah perancang busana yang telah ahli. Desainer merupakan pelaku utama dari *Islamic Fashion Center*, dimana tempat berkumpulnya para desainer untuk menyediakan busana yang akan dijualbelikan dan dipertunjukkan dalam acara peragaan busana.

2. Karyawan desainer

Karyawan desainer akan membantu desainer dalam memproduksi karyanya dan mengelola butik pada *Islamic Fashion Center*.

3. Pengelola

Pengelola adalah pengurus yang bertanggung jawab atas kelancaran seluruh kegiatan yang diwadahi dalam fasilitas *Islamic Fashion Center*.

4. Pengunjung

Pengunjung adalah sasaran utama dari fasilitas *Islamic Fashion Center*, dimana fasilitas, program dan kegiatan yang ada pada bangunan dibuat untuk menarik pengunjung memasuki bangunan.

5. Model

Model adalah pelaku yang akan memakai dan memeragakan model pakaian karya desainer di atas panggung *catwalk*.

6. Pengajar/pendidik pendidikan *fashion*

Pengajar/pendidik yang akan membantu para desainer mengajari para peserta didik yang ingin mempelajari mode/*fashion* dan cara merancang busana.

7. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang ingin mempelajari mode/*fashion* dan cara merancang busana. Sehingga mahir dalam mendesain busana.

8. Petugas keamanan dan kebersihan

Petugas keamanan dan kebersihan adalah yang menjaga dan mengatur kebersihan pada bangunan sehingga bangunan tetap bersih, aman, dan rapi.

4.5.3 Analisa Jumlah Pengguna

Jumlah pengguna yang melakukan aktivitas di dalam bangunan *Islamic Fashion Center* ini adalah :

Tabel 4.6 : Jumlah Pengguna Bangunan *Islamic Fashion Center*

Desainer	Berdasarkan informasi dari salah satu desainer di Banda Aceh, saat ini jumlah desainer terkenal yang ada di Banda Aceh berjumlah 16 desainer, dan jumlah keseluruhannya adalah 42 desainer yang sudah bergabung kedalam organisasi <i>fashion</i> di Aceh.
Karyawan desainer	Setiap desainer memiliki 3 orang asisten/pegawai yang akan membantu desainer.
Pengelola	Ketua pengelola : 1 orang Wakil pengelola : 1 orang Sekretaris pengelola : 1 orang Karyawan/staff pengelola : 12 orang Bidang pemasaran : 3 orang Bidang pendidikan : 3 orang Bidang administrasi dan tata usaha : 5 orang Bidang arsip : 3 orang
Pengunjung	Seluruh masyarakat anak-anak, remaja, dan dewasa
Model	Setiap desainer memiliki 3-5 model sendiri.
Pengajar/pendidik <i>fashion</i>	Setiap kelas memiliki 2 pendidik
Peserta didik	Setiap kelas memiliki 15 peserta didik
Petugas keamanan dan kebersihan	Disesuaikan sesuai kebutuhan

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

4.5.4 Sistem Pengelolaan Bangunan

Konsep sistem pengelolaan bangunan ini bertujuan untuk melengkapi prosedur yang dilakukan pada bangunan, yang diantaranya adalah :

1. Sistem penjualan

1) Sistem *offline*

Menerapkan sistem *offline* bagi masyarakat yang ingin melihat langsung produk *fashion*, sehingga dapat melihat bentuk, model, gaya, dan

teksturnya secara nyata yang tidak dapat diperhatikan jika memesan secara *online*.

2) Sistem *online*

Pada bangunan ini juga menerapkan sistem penjualan *online* bagi masyarakat yang sibuk atau jauh dari bangunan, dan sudah percaya terhadap kualitas *fashion* yang ditawarkan, sehingga dapat memudahkan bagi konsumen. Konsumen luar daerah maupun luar negeri pun dapat dengan mudah membeli dengan adanya sistem *online*.

2. Target pasar

Target pasar pada bangunan *Islamic Fashion Center* ini adalah menengah dan menengah ke atas.

3. Aktivitas pada bulan Ramadhan

Bangunan tetap dibuka pada bulan Ramadhan, karena kebutuhan *fashion* lebih tinggi selama bulan Ramadhan untuk menyambut hari Raya Idul Fitri. *Fashion show* Ramadhan dilakukan sekali selama bulan Ramadhan, bertujuan untuk memperkenalkan gaya *fashion* yang sedang tren pada lebaran mendatang.

4. Kontribusi masyarakat dalam bangunan

Agar bangunan memiliki ikatan dengan masyarakat, maka terdapat program yang dapat membuat masyarakat berkontribusi ke dalam bangunan sehingga bangunan tidak hanya dapat di akses oleh golongan tertentu saja, yaitu dengan pemanfaatan ruang pengolahan perca bekerja dengan masyarakat sekitar.

4.5.5 Analisa Kegiatan Pengguna

Kegiatan pada perancangan *Islamic Fashion Center* ini dibagi menjadi beberapa kelompok kegiatan, antara lain :

Tabel 4.7 : Kelompok Kegiatan Pengguna

Nama Ruang	Pelaku kegiatan	Jenis kegiatan	Kebutuhan ruang
Kegiatan komersial			
Retail	Desainer	Bekerja dan mendengar konsultasi <i>fashion</i> dari pengunjung	R. Kerja, R. Konsultasi
		Mengatur ketersediaan barang di butik	Butik, <i>Display</i>

		Metabolisme	Kamar mandi	
	Karyawan/ asisten desainer	Membantu desainer menjaga butik	Butik, Kasir	
		Mengganti <i>fashion</i> di <i>displays</i>	<i>Display</i>	
		Metabolisme	Kamar mandi	
	Pengunjung	Masuk dan melihat-lihat	Lobby, R. Resepsionis	
		Mencari informasi <i>fashion</i>	Pusat informasi	
		Berkonsultasi dan memesan <i>fashion</i>	R. Konsultasi, Butik	
		Mencoba <i>fashion</i> yang ditawarkan	<i>Fitting room</i> , Butik	
		Membeli barang yang dijual	Kasir	
		Metabolisme	Kamar mandi	
Kegiatan Promosi				
Auditorium / <i>catwalk</i>	Desainer	Menyiapkan pakaian yang akan diperagakan	R. Kostum	
		Menyiapkan model	R. Tata Rias	
		Menghadiri acara peragaan busana	<i>Base stage</i> , T. Penonton	
	Pengelola/ Karyawan	Mengatur acara yang berlangsung	R. Resepsionis, <i>Base stage</i>	
		Mengatur tata rias dan kostum model	R. kostum, R. Tata rias	
		Mengatur proyektor dan <i>lighting</i>	R Proyektor	
		Metabolisme	Kamar mandi	
	Model/ asisten desainer	Mempersiapkan diri sebelum peragaan busana	R. Kostum, R. Tata Rias, R. Tunggu	
		Memeragakan busana desainer	<i>Base stage</i> , <i>Runway</i>	
		Metabolisme	Kamar mandi	
	Pengunjung	Melihat pertunjukan busana	R. Resepsionis, T. Penonton	
		Melihat pameran mode/ <i>fashion</i>	R. Resepsionis, T. Penonton	
		Metabolisme	Kamar mandi	
	Cleaning servis	Menyiapkan dekorasi peragaan busana	R. Peralatan, <i>Base stage</i> , <i>Runway</i> , T. Penonton	
		Membersihkan ruang peragaan busana	Semua ruang di auditorium	
	R. Stylist	Desainer	Melihat proses fotografi model busananya	R. Fotografi
		Model	Memakai pakaian dari karya desainer dan berias	R. Kostum, R. Tata rias

		Di potret oleh fotografer	R. Tunggu, R. Fotografi
		Metabolisme	Kamar mandi
	Fotografer	Menyiapkan dan meyimpan kembali alat fotografi	R. peralatan
		Memotret desain pakaian	R. Fotografi
		Medokumentasikan hasil potret ke dalam majalah	R. Kerja, R. Edit foto
		Metabolisme	Kamar mandi
Kegiatan Desain			
Workshop desainer	Desainer	Menyiapkan bahan kain untuk karyanya	Ruang Penyimpanan bahan, R. Peralatan
		Mendesain ide karya busana	R. Produksi
		Menggambar pola	R. Produksi
		Menjahit	R. Produksi
		Memajang hasil karyanya	R. Hasil desain
		Metabolisme	Kamar mandi
	Karyawan/asisten	Membantu desainer menggambar pola dan menjahit	R. Produksi
		Mengumpulkan perca setelah busana dijahit	R. Limbah perca
		Metabolisme	Kamar mandi
Pengunjung	Melihat-lihat proses mendesain dan menjahit	R. Produksi	
Ruang pengolahan perca	Karyawan	Mengambil dan mengumpulkan perca	R. Limbah, R. peralatan
		Memproduksi perca menjadi barang baru yang kreatif	R. Produksi
		Menyimpan hasil produksi	R. Penyimpanan
		Memamerkan hasil produksi	R. Pamer
		Metabolisme	Kamar mandi
	Pengunjung	Melihat-lihat hasil produksi dari perca	R. Pamer
		Membeli hasil produksi	R. Pamer
Kegiatan Pendidikan			
Ruang Pendidikan Mode	Desainer	Mengajarkan yang mengikuti pendidikan <i>fashion</i>	Studio pola, Studio jahit
		Mendengarkan konsultasi peserta didik	R. Konsultasi
		Metabolisme	Kamar mandi
	Pendidik	Membantu desainer mengajarkan desain jika desainer tidak ada/sibuk	R. Pendidik, Studio pola, Studio Jahit, <i>Workshop</i>

		Metabolisme	Kamar mandi	
	Pengunjung	Melihat-lihat berlangsungnya pendidikan	R. Tamu, <i>Workshop, Gallery</i>	
	Peserta didik	Mengikuti pendidikan mode	Studio pola, Studio jahit, <i>Workshop</i>	
		Konsultasi dengan pendidik/desainer	R. Konsultasi	
		Menghasilkan busana hasil dari pendidikannya	<i>Workshop, Gallery</i>	
		Menyimpan bahan dan alat selama proses belajar	Gudang	
		Metabolisme	Kamar mandi	
Ruang Kain Tradisional	Pengunjung	Mempelajari tata cara membuat kain tradisional	R. menenun, R. Membatik, R. payet	
	Pengelola	Mengatur dan mengajari pengunjung	R. menenun, R. Membatik, R. payet	
		Mengatur bahan dan peralatan	R. Bahan, R. Peralatan.	
Kegiatan Pengelolaan				
Kantor pengelola	Ketua pengelola	Mengelola bangunan dan fungsi bangunan	R. Ketua pengelola	
		Menerima/membatalkan penyewa ruang dalam bangunan	R. Ketua pengelola	
		Membuat rapat	R. Rapat	
		Mengatur sistem pendidikan	R. Bagian pendidikan	
		Mengatur sistem pemasaran	R. Bagian pemasaran	
		Menerima tamu	R. Tamu	
		Makan dan minum	<i>Pantry</i>	
		Metabolisme	Kamar mandi	
	Wakil pengelola	Membantu ketua mengelola bangunan	R. Wakil pengelola	
		Bekerja dengan profesional	R. Wakil pengelola	
		Membantu para staff yang kesulitan	R. Staff, R. Bagian pendidikan, R. Bagian pemasaran	
		Menghadiri rapat	R. Rapat	
		Makan dan minum	<i>Pantry</i>	
		Metabolisme	Kamar mandi	
		Sekretaris	Membantu ketua dan wakil ketua	R. Sekretaris
			Menerima tamu	R. Tamu
	Makan dan minum		<i>Pantry</i>	
	Metabolisme		Kamar mandi	

	Staff/ karyawan	Mendata keuangan	Ruang Administrasi dan Tata Usaha
		Mengarsip data	R. Arsip
		Menghadiri rapat	R. Rapat
		Mengatur segala kekurangan di bangunan	R. Staff
		Mengelola pemasaran	R. Bagian pemasaran
		Mengelola pendidikan	R. Bagian pendidikan
		Menerima tamu	R. Tamu
		Mengatur keberlangsungan acara	R. Staff, Gudang
		Makan dan minum	Pantry
		Metabolisme	Kamar mandi
	Tamu/ Pengunjung	Memberitahukan keperluan	R. Resepsionis
		Bertemu dengan yang bersangkutan	R. Tamu
Kegiatan Ibadah			
Mushalla	Semua pemakai (umum)	Berwudhu	T. Wudhu
		Azan (keseluruh area bangunan)	Mihrab
		Shalat, berdoa, berzikir	R. Shalat, Serambi
		Membersihkan diri	Kamar mandi, T. Wudhu
		Metabolisme	Kamar mandi
Kegiatan Food Court			
Food Court	Pengelola/ chef	Mengelola food court	Kasir
		Memasak dan menyediakan makanan	Dapur, Gudang
		Metabolisme	Kamar mandi
	Karyawan	Membantu chef memasak	Dapur, Gudang
		Melayani pengunjung	R. Makan outdoor, R. Makan indoor
		Mengurus keuangan (kasir)	Kasir
		Metabolisme	Kamar mandi
	Pengunjung	Memesan makanan dan minuman	R. makan outdoor, R. Makan indoor
		Menikmati makanan dan minuman	R. Makan outdoor, R. Makan indoor
		Bersantai	R. Makan outdoor dan indoor
		Metabolisme	Kamar mandi
	Cleaning servis	Membersihkan food court	Seluruh area food court
		Memncuci alat dapur yang kotor	R. Cuci

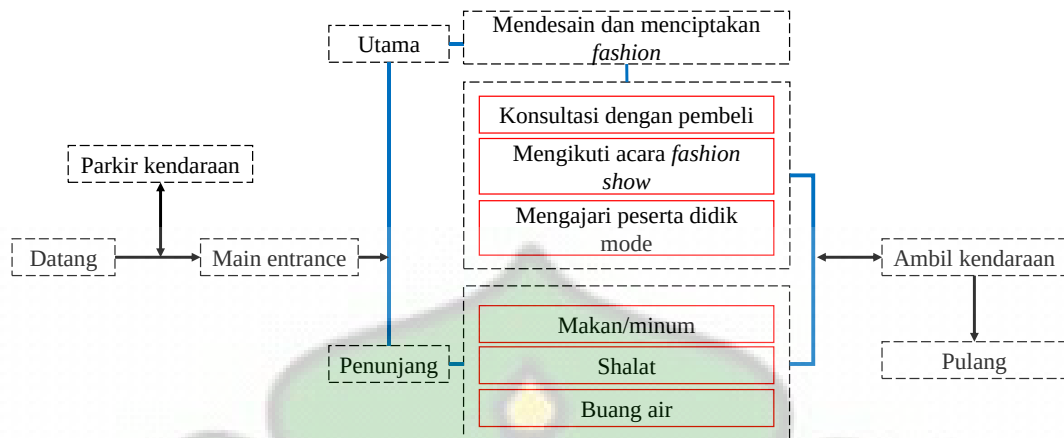
Kegiatan Lainnya			
ATM	Umum	Menabung uang	ATM
		Menarik uang	ATM
		Melakukan transaksi	ATM
		Mengantri	R. Tunggu
Photo Booth	Umum	Membayar	Kasir
		Melakukan foto <i>booth</i>	Area <i>photo booth</i>
Kegiatan Pemeliharaan dan Keamanan			
Pos satpam	Security	Menjaga keamanan	R. jaga di Pos satpam
		Membantu dan mengarahkan pengunjung	Area <i>outdoor</i> bangunan
		Tidur	Kamar tidur
		Metabolisme	Kamar mandi
R. Servis	Cleaning service	Membersihkan seluruh bangunan dan lansekap	Seluruh area bangunan dan lansekap
		Memasak makanan, menyediakan minuman	<i>Pantry</i>
		Metabolisme	Kamar mandi
	Petugas lainnya	Mengatur dan mengecek elektrik, dan sanitasi	R. Servis
		Metabolisme	Kamar mandi
Kegiatan Parkir			
Parkir	Semua pemakai (umum)	Memakirkan kendaraan tiba di bangunan	Parkir
		Mengambil kendaraan ketika pulang	Parkir

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

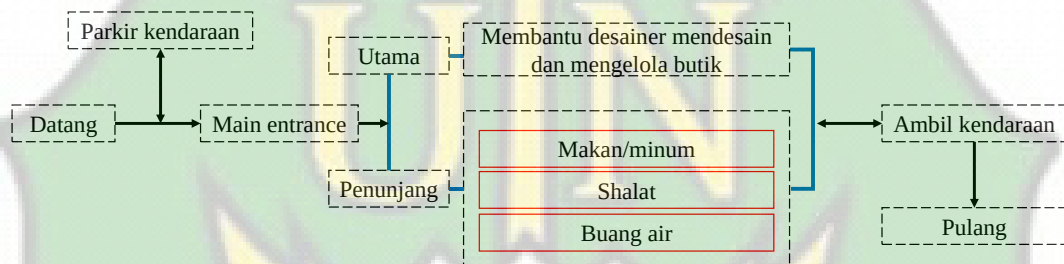
4.5.6 Alur Kegiatan Pengguna

Alur kegiatan pengguna bangunan *Islamic Fashion Center* dibedakan berdasarkan peran pengguna dalam bangunan, antara lain :

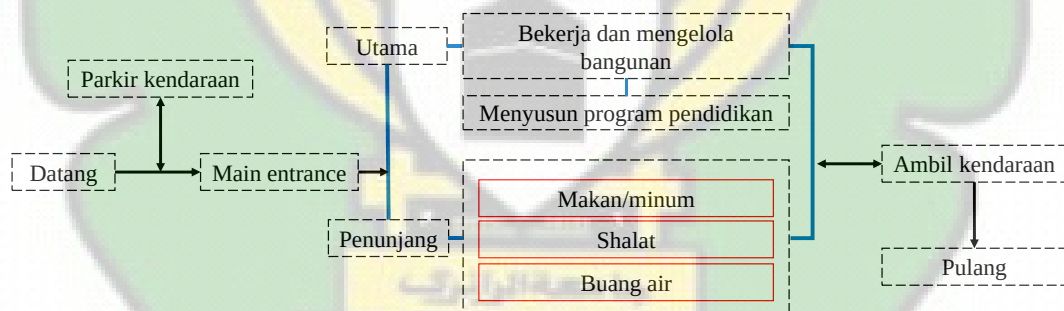
1. Alur kegiatan desainer



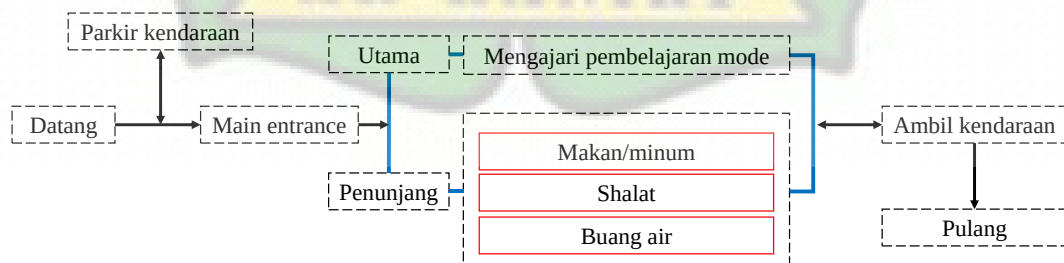
2. Alur kegiatan karyawan desainer



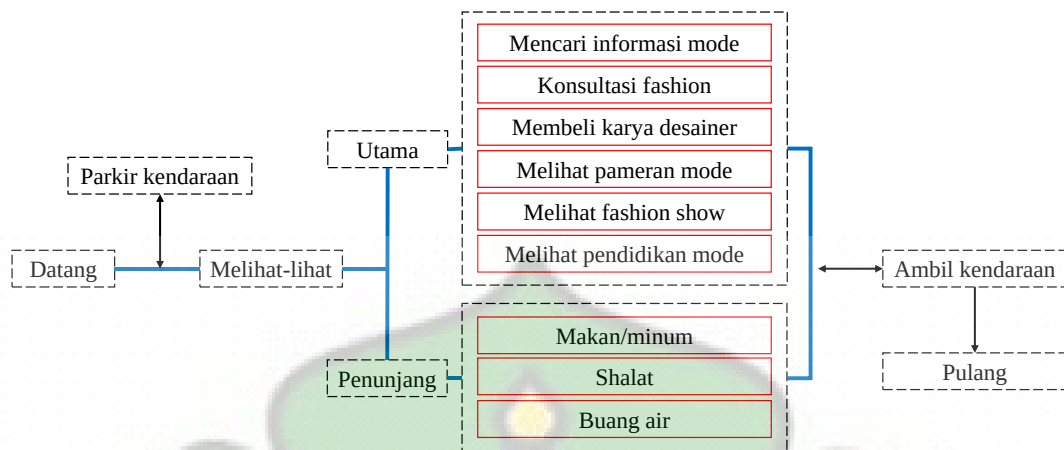
3. Alur kegiatan pengelola



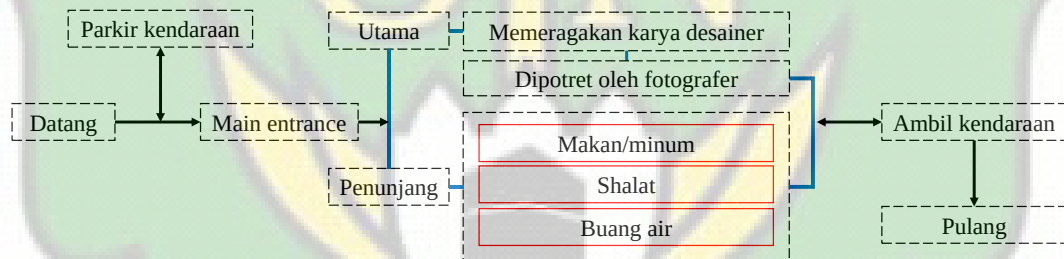
4. Alur kegiatan Pengajar/pendidik pendidikan fashion



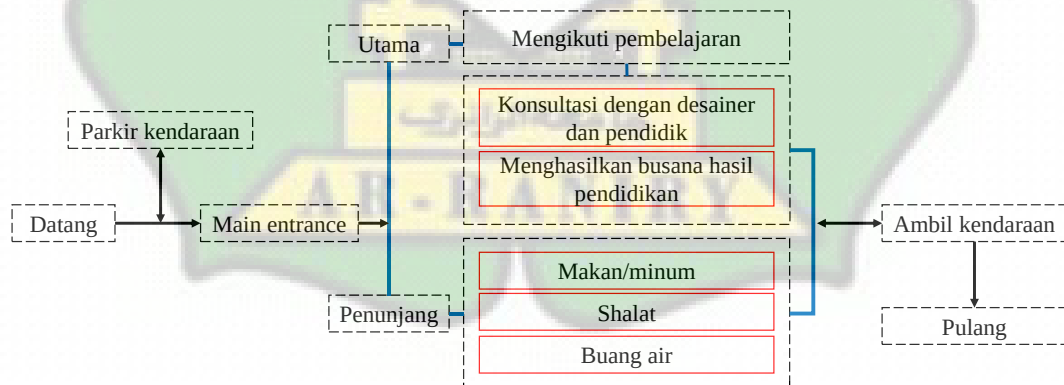
5. Alur kegiatan pengunjung



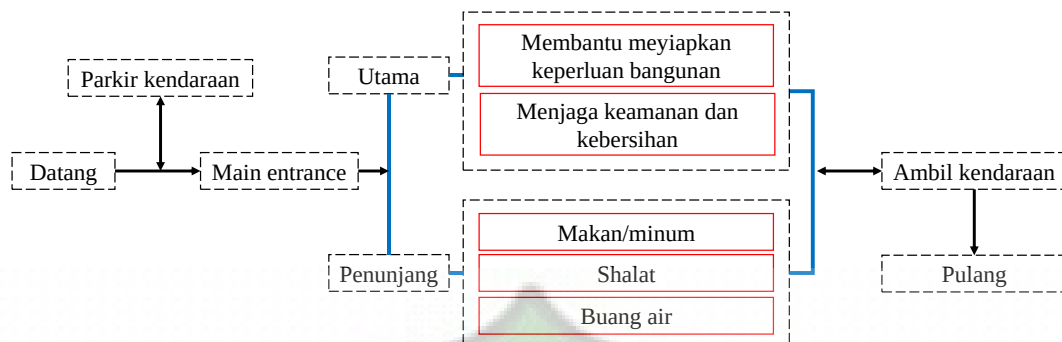
6. Alur kegiatan model



7. Alur kegiatan murid



8. Alur kegiatan petugas keamanan dan kebersihan



4.5.7 Kebutuhan Ruang

Untuk dapat menentukan kapasitas ruang pada bangunan Islamic Fashion Center ini maka dibutuhkan fasilitas apa saja yang dibutuhkan berkaitan dengan pengguna dan aktivitas yang dilakukan, antara lain :

Tabel 4.8 : Kebutuhan Ruang *Islamic Fashion Center*

No.	Kelompok kegiatan	Kebutuhan ruang		Sifat ruang	Karakter ruang
Fasilitas Utama					
1.	Kegiatan Komersial	Lobby		Publik	Ruangan luas, Kemudahan sirkulasi.
		R. Resepsionis		Publik	
		Pusat Informasi		Publik	
		Retail	Displays	Publik	Mudah diakses, Memiliki view bagus.
			Butik	Publik	
			Kasir	Semi Privat	
			R.Kerja/konsultasi	Privat	
			Fitting Room	Servis	
2.	Kegiatan Promosi	R. Stylist	R. Tunggu	Semi Publik	Pencahayaan, Ketenangan.
			R. Fotografi	Semi Publik	
			R. Kostum	Semi Privat	
			R. Tata Rias	Semi Privat	
			R. Kerja Fotografer	Privat	
			R. Edit Foto	Privat	
			R. Peralatan	Servis	
			Kamar Mandi	Servis	
		Auditorium	R. Resepsionis	Publik	Kedap suara, Pencahayaan, Kemudahan pencapaian.
			T. Penonton	Publik	
			Runway	Semi Publik	
			Base Stage	Semi Publik	
			R. Tunggu	Semi Publik	
			R. Kostum	Semi Privat	

			R. Tata Rias	Semi Privat	
			R. Proyektor	Servis	
			R. Peralatan	Servis	
			Kamar mandi	Servis	
3.	Kegiatan Desain	Workshop	R. Produksi	Semi Publik	Kedap suara, Pencahayaan maksimal.
			R. Hasil Desain	Semi Publik	
			R. Limbah	Semi Publik	
			R. Penyimpanan Bahan	Servis	
			R. Peralatam	Servis	
			Kamar Mandi	Servis	
		Pengolahan Perca	R. Pamer	Semi Publik	Kedap suara, Bersih, Rapi, Pencahayaan maksimal.
			R. Produksi	Semi Publik	
			R. Limbah	Semi Publik	
			R. Penyimpanan	Servis	
			R. Peralatan	Servis	
4.	Kegiatan Pendidikan	Ruang Tamu		Publik	Nyaman, Ketenangan, View yang bagus, Pencahayaan maksimal.
		Gallery		Publik	
		R. Pendidik		Semi Publik	
		R. Konsultasi		Semi Publik	
		Studio Pola		Semi Privat	
		Studio Jahit		Semi Privat	
		Workshop		Semi Privat	
		Gudang		Servis	
		Kamar mandi		Servis	
5.	Kegiatan Pendidikan Kain Tradisional	R. batik, R. Tenun, R. payet		Semi Publik	Pencahayaan maksimal
		R. Bahan, R. Peralatan		Servis	
5.	Kegiatan Pengelolaan	Ruang Tamu		Semi Publik	Kenyamanan, Ketenangan, Pencahayaan maksimal.
		R. Resepsionis		Semi Publik	
		R. Staff		Semi Publik	
		R. Administrasi/Keuangan		Semi Privat	
		R. Arsip		Semi Privat	
		R. Bagian Pendidikan		Semi Privat	
		R. Bagian Pemasaran		Semi Privat	
		R. Rapat		Semi Privat	
		R. Ketua Pengelola		Privat	
		R. Wakil Pengelola		Privat	
		R. Sekretaris		Privat	
		Pantry		Servis	
		Gudang		Servis	

		Kamar Mandi		Servis	
Fasilitas Penunjang					
6.	Kegiatan Ibadah	R. Shalat		Publik	Ketenangan, Kenyamanan, Bersih.
		Serambi		Publik	
		Mihrab		Privat	
		T. Wudhu		Servis	
		Kamar Mandi		Servis	
7.	Kegiatan Food Court	R. Makan Indoor		Publik	Bersih, View yang bagus
		R. Makan Outdoor		Publik	
		Kasir		Semi Publik	
		Dapur		Servis	
		Gudang		Servis	
		R. Cuci		Servis	
		Kamar Mandi		Servis	
Fasilitas Pelengkap					
8.	Kegiatan Lainnya	ATM	R. Mesin ATM	Publik	Mudah di akses
			R. Tunggu	Publik	
		Photo Booth	R. Foto	Publik	Nyaman, Teratur
			Kasir	Semi Privat	
Fasilitas Servis					
9.	Kegiatan Pemeliharaan dan Keamanan	Pos Satpam	Pos Keamanan	Privat	Berada di depan site,
			R. Tidur	Privat	
			Kamar Mandi	Servis	
		R. Servis	Ruang generator	Servis	Terkontrol, Kemudahan pencapaian
			R. pompa	Servis	
			Pantry	Servis	
			Tangki Air Bersih	Servis	
			R. Elektrikal	Servis	
			R. AHU	Servis	
			R. Trafo	Servis	
			R. Bongkar muat	Servis	
			Gudang	Servis	
Kamar Mandi	Servis				
10.	Parkir	Mobil		Servis	Disiplin, Terkontrol, Kemudahan
		Bus		Servis	
		Motor		Servis	

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

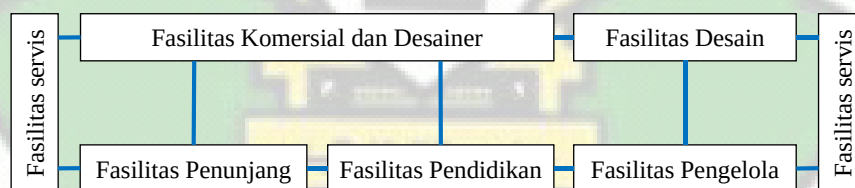
4.5.8 Keterpaduan Ruang

Islamic Fashion Center mewadahi kegiatan komersial dan desainer, desain, pendidikan dan penunjang. Sehingga dalam perancangannya harus

didesain secara terpadu antar ruang. Pertimbangan keterpaduan kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

1. Fasilitas komersial dan fasilitas desainer diletakkan berdekatan dan saling terhubung.
2. Fasilitas komersial berada di area depan bangunan dan fasilitas pendidikan berada di belakang bangunan karena membutuhkan ketenangan dan tuntutan karakter yang diwadahi.
3. Fasilitas desain berdekatan dengan fasilitas desainer agar mudah jangkauannya saat ingin mengakses ruang tersebut.
4. Fasilitas pendidikan berdekatan dengan fasilitas desainer dan pengelola, agar kegiatan yang diwadahi di dalamnya dapat dikontrol dan di bina.
5. Agar fasilitas komersial dan pendidikan menjadi satu kesatuan dan saling berinteraksi, maka dibutuhkan fasilitas penunjang seperti *Food Court*, Mushalla, dan lainnya.
6. Fasilitas servis berada dilahan paling depan dan lahan belakang untuk kebutuhan pos satpam, bongkar muat, parkir, dan kebutuhan servis lainnya.

Jadi, tata letak yang dihasilkan berdasarkan analisa yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

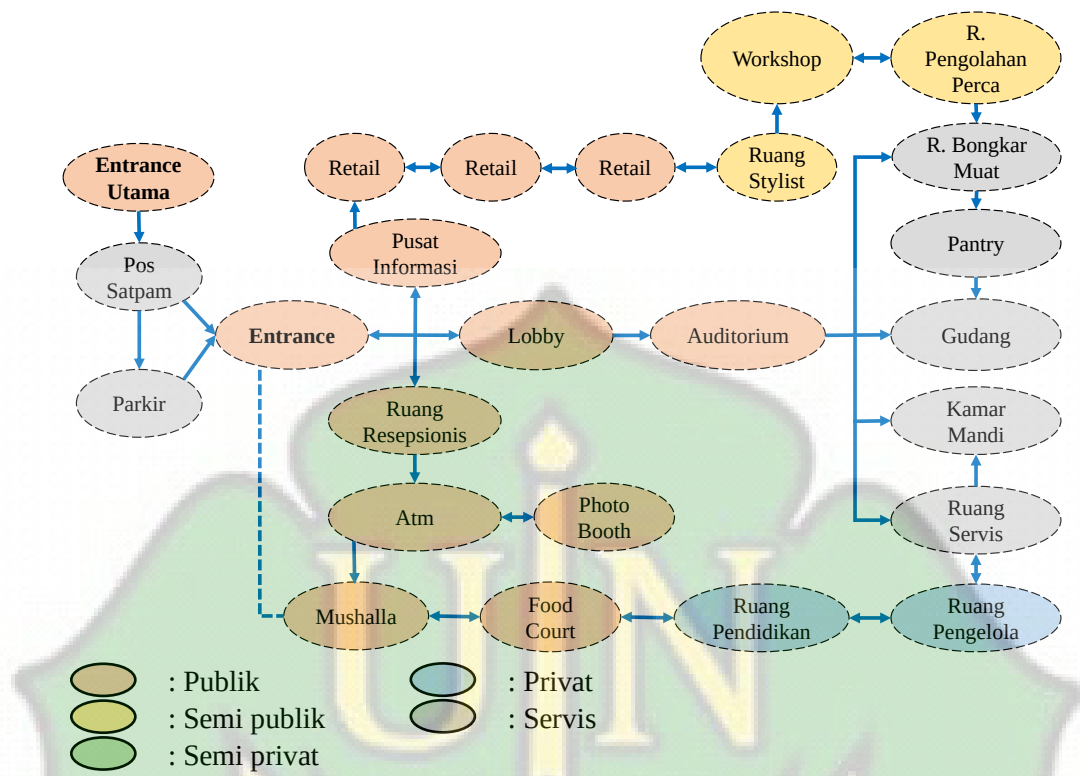


Bagan 4.1 : Keterpaduan Ruang
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

4.5.9 Organisasi Ruang

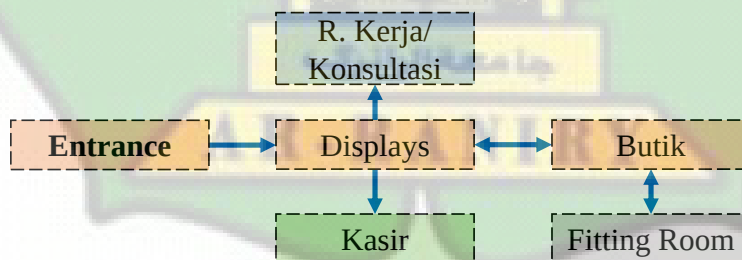
Berdasarkan kegiatan, sifat ruang, dan keterkaitan hubungannya, maka ruang-ruang dapat dikelompokkan secara makro dan mikro, yaitu :

1. Organisasi Ruang Makro

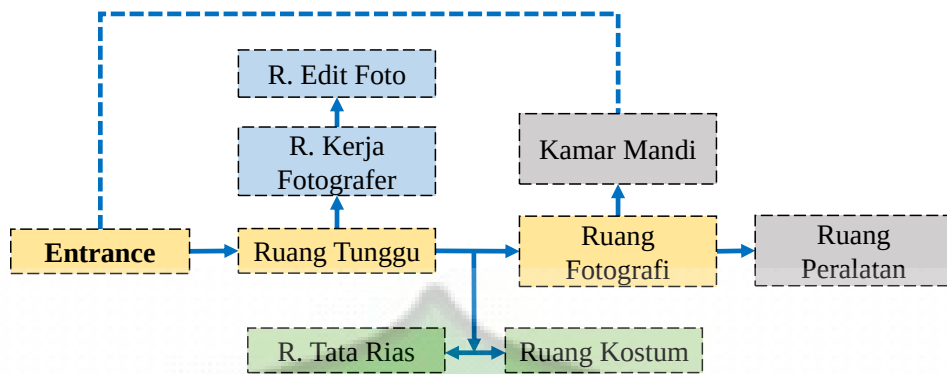


2. Organisasi Ruang Mikro

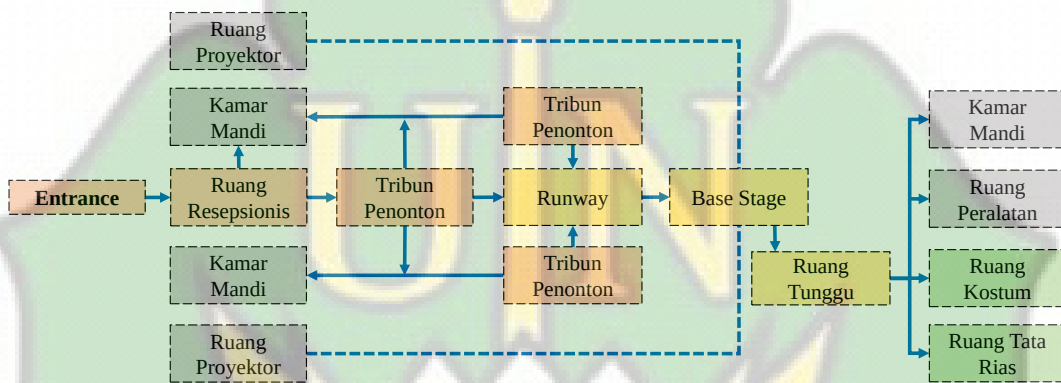
a. Ruang Retail



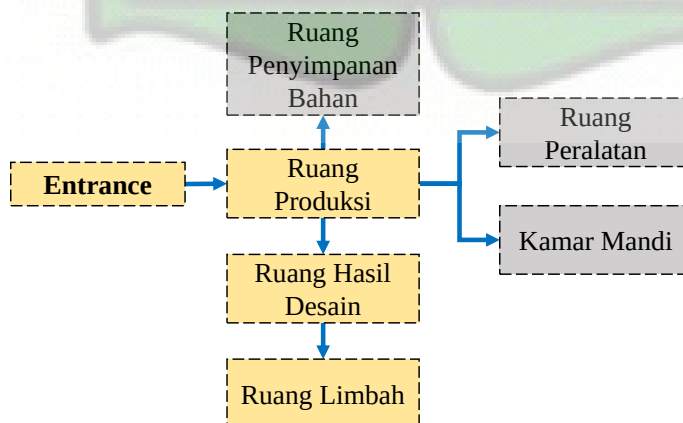
b. Ruang Stylist



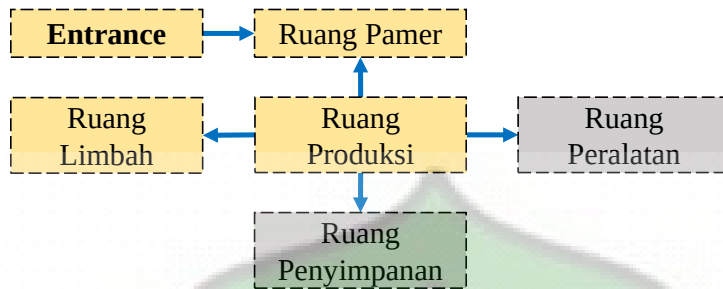
c. Auditorium



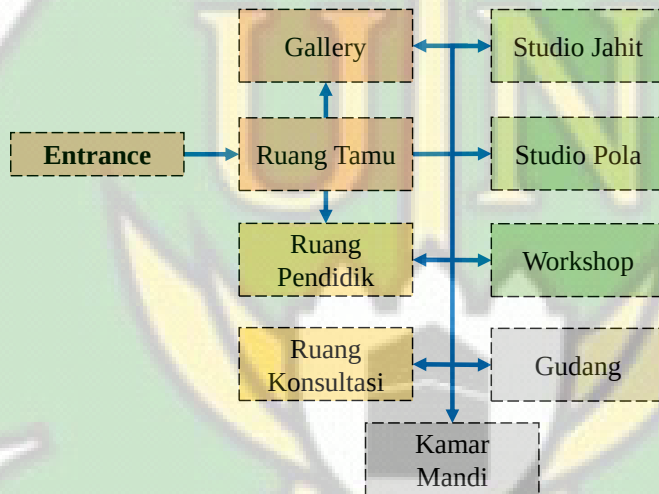
d. Workshop Desainer



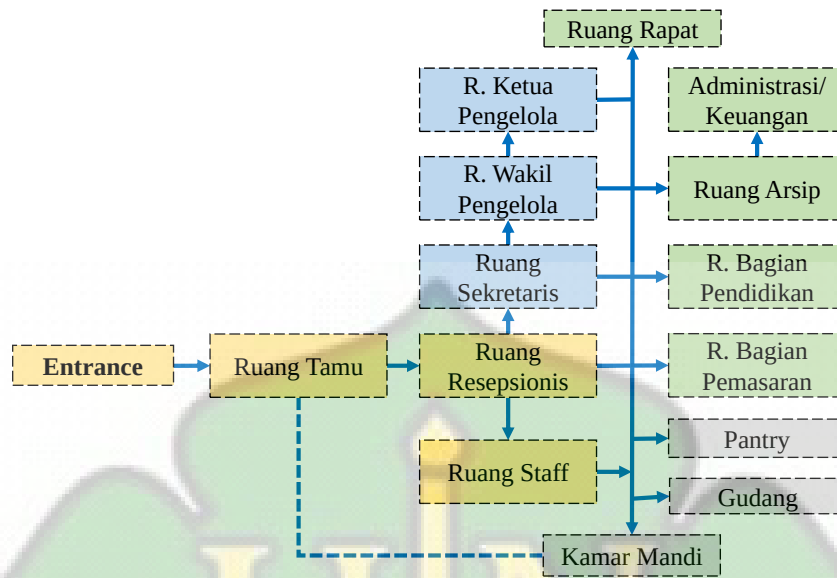
e. Pengolahan Perca



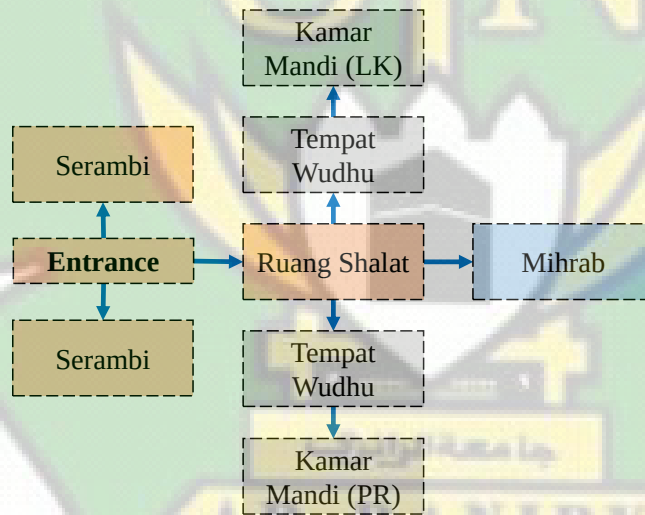
f. Ruang pendidikan



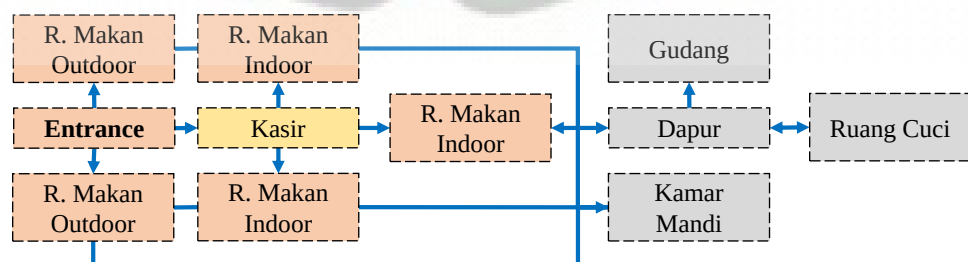
g. Ruang pengelola



h. Mushalla



i. Food Court



4.5.10 Besaran Ruang

Tabel 4.9 : Besaran Ruang Fasilitas Utama

Kelompok kegiatan	Ruang	Jenis Ruang	Kapasitas Orang	Jumlah Ruang	Standar ruang		Dimensi	Total Ruang
					Luas	Sumber		
Kegiatan Komersial	Lobby		200 orang	1	1 m ²	DA 1	20 x 20 m	200 m ²
	R. Resepsionis		2 orang	1	6,3 m ²	DR	3 x 4,2 m	12,6 m ²
	Pusat Informasi		6 orang	1	3,5 m ²	AS	7 x 3 m	21 m ²
	Jumlah							233,6 m ²
	Retail	Displays	-	1	-	AS	1,5 x 3 m	4.5 m ²
		Butik	-	1	-	AS	8 x 4 m	32 m ²
		Kasir	1 orang	1	3,75 m ²	DR	1,5 x 2,5 m	3,75 m ²
		R.Kerja/konsultasi	1 orang	1	15 m ²	DA 1	3 x 5 m	15 m ²
		Fitting Room	1 orang	2	1 m ²	DA 2	1 x 1 m (2)	2 m ²
		Jumlah						
Kegiatan Promosi	R. Stylist	R. Tunggu	10 orang	1	0,61 m ²	DR	3,05 x 2 m	6,1 m ²
		R. Fotografi	1 orang	1	74,25 m ²	K	11 x 6,75 m	74,25 m ²
		R. Kostum	4 orang	1	3,8 m ²	DR	3 x 5 m	15,2 m ² = 15 m ²
		R. Tata Rias	4 orang	1	3,8 m ²	DR	3 x 5 m	15,2 m ² = 15 m ²
		R. Kerja Fotografer	1 orang	1	15 m ²	DA 1	3 x 5 m	15 m ²
		R. Edit Foto	1 orang	1	-	AS	4 x 5 m	20 m ²
		R. Peralatan	-	1	-	AS	3 x 3 m	9 m ²
		Kamar Mandi	Lk : 1 orang	2	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m (2)	3 m ²
			Pr : 1 orang	2	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m (2)	3 m ²
	Jumlah							160,35 m ²
	Auditorium	R. Resepsionis	2 orang	1	5,4 m ²	DR	3 x 3,6 m	10,8 m ²
		T. Penonton	500 orang	1	0,53 m ²	DR	10 x 26,5 m	265 m ²
		Runway	-	1	24 m ²	FSB	2,4 x 10 m	24 m ²

		Base Stage	-	1	-	AS	10 x 6 m	60 m ²
		R. Tunggu	15 orang	1	0,61 m ²	DR	3,05 x 3 m	9,15 m ²
		R. Kostum	4 orang	1	3,8 m ²	DR	5 x 3 m	15.2 m ² = 15 m ²
		R. Tata Rias	4 orang	1	3,8 m ²	DR	5 x 3 m	15.2 m ² = 15 m ²
		R. Proyektor	-	2	5 m ²	DA 1	2 x 2,5 m (2)	10 m ²
		R. Peralatan	-	1	-	AS	3 x 3 m	9 m ²
		Kamar mandi	Lk : 1 orang	6	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m (6)	9 m ²
			Pr : 1 orang	6	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m (6)	9 m ²
		Jumlah						
Kegiatan Desain	Workshop	R. Produksi	-	1	300 m ²	DA 2	15 x 20 m	300 m ²
		R. Hasil Desain	-	1	-	AS	8 x 7 m	56 m ²
		R. Limbah	-	1	-	AS	5 x 5 m	25 m ²
		R. Penyimpanan Bahan	-	1	300 m ²	DA 2	15 x 20 m	300 m ²
		R. Peralatan	-	1	-	AS	3 x 3 m	9 m ²
		Kamar Mandi	Lk : 1 orang	4	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m (4)	6 m ²
			Pr : 1 orang	4	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m (4)	6 m ²
		Jumlah						
	Pengolahan Perca	R. Pamer	-	1	-	AS	8 x 7 m	56 m ²
		R. Produksi	-	1	40 m ²	DA 2	8 x 5 m	40 m ²
		R. Limbah	-	1	-	AS	5 x 5 m	25 m ²
		R. Penyimpanan	-	1	-	AS	3 x 3 m	9 m ²
		R. Peralatan	-	1	-	AS	3 x 3 m	9 m ²
		Jumlah						
	Kegiatan Pendidikan	Studio kelas	Ruang Tamu	6 orang	1	3 m ²	DR	3 x 6 m
Gallery			-	1	-	AS	8 x 7 m	56 m ²
R. Pendidik			10 orang	1	5 m ²	DR	10 x 5 m	50 m ²

		R. Konsultasi	2 orang	1	15 m²	DA 1	3 x 5 m (2)	30 m²
		Studio Pola	-	-	64 m²	TS	8 x 8 m	64 m²
		Studio Jahit	-	-	64 m²	TS	8 x 8 m	64 m²
		Workshop	-	1	150 m²	DA 2	10 x 15 m	150 m²
		Gudang	-	1	-	AS	3 x 3 m	9 m²
		Kamar mandi	Lk : 1 orang	4	1,50 m²	DA 1	1 x 1,50 m (4)	6 m²
			Pr : 1 orang	4	1,50 m²	DA 1	1 x 1,50 m (4)	6 m²
		Jumlah						
Kegiatan Pengelolaan	Kantor pengelola	Ruang Tamu	6 orang	1	3 m²	DR	3 x 6 m	18 m²
		R. Resepsionis	1 orang	1	3,75 m²	DR	2 x 2 m	4 m²
		R. Staff	10 orang	1	5 m²	TS	10 x 5 m	50 m²
		R. Adm/Keuangan	5 orang	1	5 m²	TS	5 x 5 m	25 m²
		R. Arsip	5 orang	1	5 m²	TS	5 x 5 m	25 m²
		R. bagian pendidikan	5 orang	1	5 m²	TS	5 x 5 m	25 m²
		R. Bagian Pemasaran	5 orang	1	5 m²	TS	5 x 5 m	25 m²
		R. Rapat	18 orang	1	40,5 m²	TS	4,5 x 9 m	40,5 m²
		R. Ketua Pengelola	1 orang	1	20 m²	DA 1	4 x 5 m	20 m²
		R. Wakil Pengelola	1 orang	1	20 m²	DA 1	4 x 5 m	20 m²
		R. Sekretaris	1 orang	1	15 m²	DA 1	3 x 5 m	15 m²
		Pantry	-	1	-	AS	6 x 6 m	36 m²
		Gudang	-	1	-	AS	3 x 3 m	9 m²
		Kamar Mandi	Lk : 1 orang	5	1,50 m²	DA 1	1 x 1,50 m (5)	7,50 m²
			Pr : 1 orang	5	1,50 m²	DA 1	1 x 1,50 m (5)	7,50 m²
Jumlah							327,5 m²	
Total								
Jumlah fasilitas utama								3.889 m²
Sirkulasi 30%								1.167 m²

Luas total	5.056 m²
-------------------	----------------------------

Tabel 4.10 : Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

Kelompok kegiatan	Ruang	Jenis Ruang	Kapasitas Orang	Jumlah Ruang	Standar ruang		Dimensi	Total Ruang
					Luas	Sumber		
Kegiatan Ibadah	Mushalla	R. Shalat	65 orang	1	0,96 m ²	DA 2	6 x 8 m	48 m ²
		Serambi	-	-	-	AS	-	2 m ²
		Mihrab	1 orang	1	-	AS	1 x 3 m	3 m ²
		T. Wudhu	20 orang	2	1 m ²	AS	4 x 5 m (2)	40 m ²
		Kamar Mandi	Lk : 1 orang	5	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m (5)	7,5 m ²
			Pr : 1 orang	5	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m (5)	7,5 m ²
		Jumlah						
Kegiatan Food Court	Food court	R. Makan Indoor	40 meja (4)	1	1,96 m ²	DA 2	7 x 11,2 m	78,4 m ²
		R. Makan Outdoor	60 meja (4)	1	1,96 m ²	DA 2	12 x 9,8 m	117,6 m ²
		Kasir	2 orang	1	4,5 m ²	DR	3 x 3 m	9 m ²
		Dapur	-	1	50 m ²	DA 2	10 x 5 m	50 m ²
		Gudang	-	1	-	AS	3 x 3 m	9 m ²
		R. Cuci	-	1	-	AS	3 x 3 m	9 m ²
		Kamar Mandi	Lk : 1 orang	5	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m (5)	7,5 m ²
			Pr : 1 orang	5	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m (5)	7,5 m ²
		Jumlah						
Total								
Jumlah fasilitas penunjang								396 m ²
Sirkulasi 30%								119 m ²
Luas total								515 m ²

Tabel 4.11 : Besaran Ruang Fasilitas Pelengkap

Kelompok kegiatan	Ruang	Jenis Ruang	Kapasitas Orang	Jumlah Ruang	Standar ruang		Dimensi	Total Ruang
					Luas	Sumber		
Kegiatan Lainnya	ATM	R. Mesin ATM	1 orang	7	1 m ²	AS	1 x 7 m	7 m ²
		R. Tunggu	10 orang	1	0,61 m ²	DR	2 x 3,05 m	6,1 m ²
		Jumlah						13,1 m ²
	Photo Booth	R. Foto	10 orang	1	1 m ²	AS	5 x 2 m	10 m ²
		Kasir	1 orang	1	4,5 m ²	TS	2 x 2,25 m	4,5 m ²
		Jumlah						14,5 m ²
Total								
Jumlah fasilitas pelengkap								28 m ²
Sirkulasi 30 %								8.4 m ²
Luas total								36.4 m ²

Tabel 4.12 : Besaran Ruang Fasilitas Servis

Kelompok kegiatan	Ruang	Jenis Ruang	Kapasitas Orang	Jumlah Ruang	Standar rusng		Dimensi	Total Ruang
					Luas	Sumber		
Kegiatan Pemeliharaan dan Keamanan	Pos Satpam	Pos Keamanan	2 orang	1	2 m ²	AS	2 x 2 m	4 m ²
		R. Tidur	2 orang	1	7,2 m ²	TS	4 x 2 m	8 m ²
		Kamar Mandi	1 orang	1	1,50 m ²	DA	1 x 1,50 m	1,50 m ²
		Jumlah						13,5 m²
	R. Servis	Ruang generator	-	1	-	AS	5 x 4 m	20 m ²
		R. pompa	-	1	-	AS	4 x 3 m	12 m ²
		Pantry	-	1	-	AS	6 x 6 m	36 m ²
		R. Tangki Air Bersih	-	1	-	AS	3 x 5 m	15 m ²
		R. Elektrikal	-	1	-	AS	5 x 4 m	20 m
		R. AHU	-	1	-	AS	5 x 5 m	25 m ²

		R. Trafo	-	1	-	AS	6 x 4 m	24 m
		R. Bongkar muat	-	1	-	AS	5 x 5 m	25 m ²
		Gudang	-	1	-	AS	3 x 3 m	9 m ²
		Kamar Mandi	Lk : 1 orang	10	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m(10)	15 m ²
			Pr : 1 orang	10	1,50 m ²	DA 1	1 x 1,50 m(10)	15 m ²
		Jumlah						
Parkir	Mobil	60	-	5 x 2,5 m	PA	50 x 25 m	750 m ²	
	Bus	10		12,5 x 3,4	PA	17 x 20 m	425 m ²	
	Motor	200	-	2 x 1 m	PA	20 x 20 m	400 m ²	
	Jumlah							1.575 m ²
Total								
Jumlah fasilitas servis								1.805 m ²
Sirkulasi 30%								541,5 m ²
Luas total								2.346,5 m ²

Luas total

Luas fasilitas utama : 5.056 m²
 Luas fasilitas penunjang : 515 m²
 Luas fasilitas pelengkap : 36.4 m²
 Luas fasilitas servis : 2.346,5 m²

Luas total keseluruhan : 7.953,9 m² = 7.954 m²

Ket :

DA : Data Arsitek, Ernest Neufert
 TS : *Time Saver Standard for Building Types*, Joseph de Chiara
 DR : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Julius Panero
 AS : Asumsi
 PA : Pedoman Perencanaan Fasilitas Parkir, Abubakar, dkk
 FSB : *Fashionshow Basics*, Jericho
 K : Kaskus, Andresonda

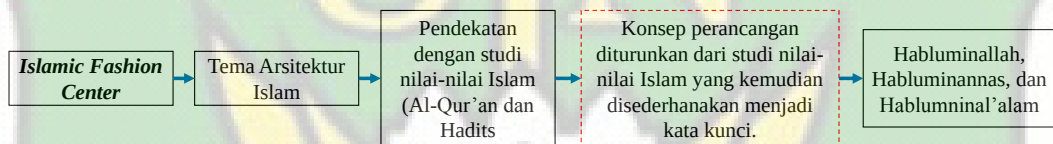
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

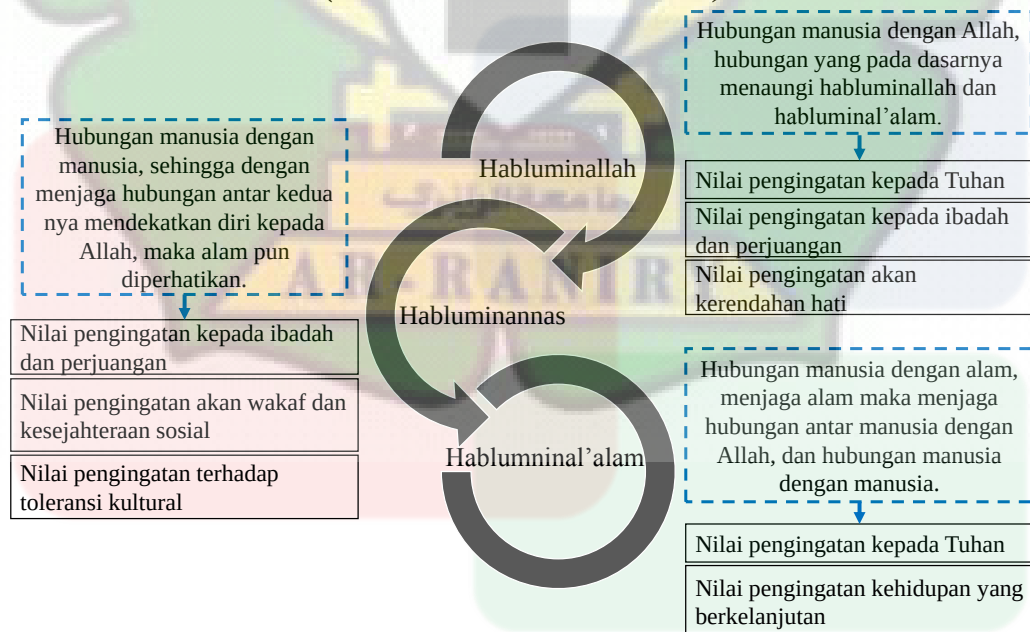
5.1 Konsep dasar

Konsep dasar perancangan *Islamic Fashion Center* adalah penerapan studi nilai-nilai asasi dari Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) melalui Arsitektur Islam. Konsep ini mengacu kepada hubungan *Hablumminallah*, *Hablumminannas*, dan *Hablumminal 'alam*. Hal ini dikarenakan *Fashion Center* yang identik dengan para desainer, model, dan *fashion show* yang menampilkan wanita sebagai objek utamanya, sehingga sering disalah artikan dengan aktivitas didalamnya.

Maka dengan menerapkan nilai-nilai Islam didalamnya yang bertajuk *Hablumminallah*, *Hablumminannas*, dan *Hablumminal'alam*, dapat mendukung dalam proses perancangan.



Bagan 5.1 : Skema Turunan Konsep
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)



Bagan 5.2 : Skema Penjabaran Konsep
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Tabel 5.1 : Penerapan Konsep Berdasarkan Nilai-Nilai

Nilai pengingatan kepada Tuhan 1) Massa bangunan - Massa bangunan mengikuti karakter kondisi alam sekitar, elemen alam seperti cahaya matahari, aliran udara, suara-suara alam, dan gemerincik air diintegrasikan ke dalam bangunan. - Pengaturan massa bangunan yang memudahkan kebutuhan ruang shalat. 2) Mushalla Titik pusat perhatian dari semua ruang mengarah ke Mushalla. Konsep penataan ruang Islami yang ideal adalah fasilitas ibadah sebagai pusat orientasi 3) Ornamen - Permainan cahaya bermotif geometri dengan pemanfaatan sinar matahari. - Penggunaan <i>secondary skin</i> dengan ornamen-ornamen Islam sebagai motifnya. 4) Warna bangunan Warna yang memiliki resonansi besar dalam Islam.
Nilai pengingatan pada ibadah dan perjuangan 1) Pagar dan dinding Pagar dan dinding bangunan lebih terbuka memberi kesan mengundang daripada melarang masuk kedalamnya. 2) Akustik ruang Ketika azan berkumandang di Mushalla, segala jenis aktivitas ditunda terlebih dahulu dengan menghimbau pengunjung menggunakan <i>sound system</i>.
Nilai pengingatan akan kerendahan hati 1) Material - Pemilihan bahan dan material tidak terkesan terlalu mewah. Kesan monumental di hindari. - Material yang digunakan perpaduan material alami dan buatan. Terdapat estetis tanaman asli dan buatan untuk memberi kesan alami. Material alami adalah perwujudan sisi Islam yang natural dan memberi kesan hangat. 2) Bentuk bangunan Bangunan tidak dipaksakan simetris untuk alasan simbolik dan formalitas jadi didesain mengikuti bentuk lahan
Nilai pengingatan akan wakaf dan kesejahteraan publik 1) Sirkulasi Sirkulasi di dalam bangunan dibuat nyaman dan mudah untuk diakses 2) Zoning <i>Zoning</i> yang lebih jelas dan dinamis pada bagian yang memerlukan ketenangan dan keramaian.
Nilai pengingatan terhadap toleransi kultural 1) Program ruang - Menyusun peletakan dan program ruang dengan pemisahan zona laki-laki dan perempuan dimana aktivitas perempuan lebih sensitif dan tertutup. - Posisi toilet tidak menghadap kiblat, dan antara toilet laki-laki dan perempuan

penempatannya terpisah dan mudah untuk di akses bagi penggunanya
2) Pembagian ruang Seluruh ruang berdasarkan pembagian ketiga unsur kegiatan : <i>hablumminallah</i> , <i>hablumminannas</i> , dan <i>hablumminal 'alam</i> .
Nilai pengingatan akan kehidupan yang berlanjut
1) Desain bangunan Desain bangunan yang akrab dengan masyarakat.
2) Konsep open plan Kesesinambungan antara bangunan dan lansekap sehingga menyatu dengan alam.
3) Konsep lanskap Konsep taman Islam dengan elemen <i>softscape</i> (air, vegetasi, hewan), <i>hardscape</i> (perkerasan, gazebo), dan elemen desain (disebut dalam Al-Qur'an yaitu warna, suara, dan aroma).

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

5.2 Konsep tapak

5.2.1 Permintakan

Islam sangat memperhatikan kegiatan dan aktivitas sosial serta kontribusi terhadap sesama, sehingga dalam pengaturan *zoning* ini dalam penerapan nilai-nilai Islam (Al-Qur'an dan Hadits) menggunakan prinsip pengingatan akan wakaf dan kesejahteraan publik.

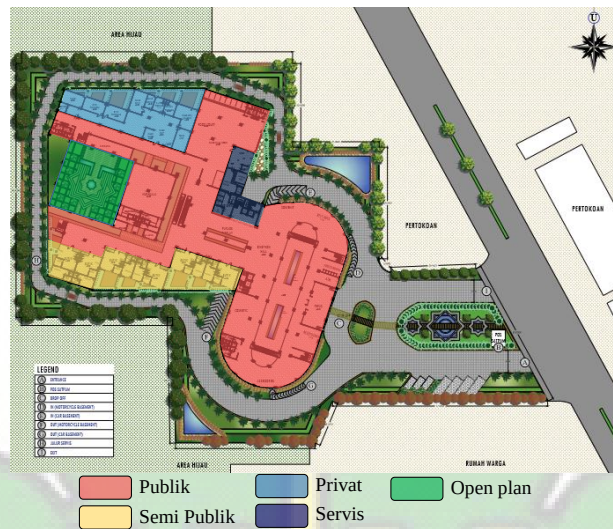
Permintakan zona-zona kegiatan pada perancangan *Islamic Fashion Center* dibagi menjadi 4 zoning yaitu :

Tabel 5.2 : Permintakan Zoning

Zona publik	Semi publik	Privat	Servis
1. Parkiran	1. R. <i>Stylist</i>	1. R. Pendidikan	1. Pos Satpam
2. Lobby	2. <i>Workshop</i>	2. Studio Pola	2. R. Bongkar Muat
3. R. Resepsionis	3. Studio Kain Tradisional	3. Studio Jahit	3. <i>Pantry</i>
4. Pusat Informasi	4. R. Pengolahan Perca	4. Ruang Pengelola	4. Gudang
5. <i>Display</i>			5. Kamar Mandi
6. Butik			6. Ruang Servis
7. <i>Gallery</i>			
8. Auditorium			
9. Mushalla			
10. <i>Food Court</i>			
11. ATM			
12. <i>Photo Booth</i>			
13. Open Plan			

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Berdasarkan hasil dari analisa peletakan zoning tersebut adalah :



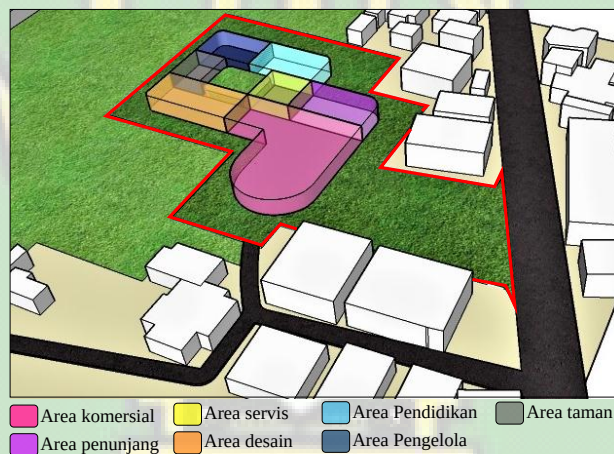
Gambar 5.1 : Permintaan pada Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

1. Pada area yang berwarna merah adalah area yang paling tepat untuk di jadikan sebagai zona publik, karena dekat dengan jalan dan mudah di akses oleh pengguna.
2. Zona semi publik dengan warna kuning berada dekat dengan zona publik karena membutuhkan interaksi satu sama lain dengan pemanfaatan view yang bagus.
3. Zona privat dengan warna biru berada dibelakang bangunan karena membutuhkan ketenangan dan tuntutan karakter yang diwadahi dengan pemanfaatan view yang bagus.
4. Zona servis dengan warna abu-abu berada pada bagian depan karena kebutuhan *core* dan *loading dock* pada *food court* yang merupakan area publik

5.2.2 Tata Letak

Berdasarkan hasil dari keterpaduan ruang dalam analisa makro dan mikro, terbentuklah konsep tata letak jenis-jenis kegiatan dalam perancangan *Islamic Fashion Center*. Hal ini sesuai dengan prinsip pengingatan terhadap toleransi kultural dalam Arsitektur Islam, dimana menyusun peletakan dan program ruang dibutuhkan didalam zonasi ini.

7. Area komersial berada di area depan bangunan dekat dengan *entrance* utama agar memudahkan dalam proses kegiatan di dalamnya.
8. Area desainer dan desain berdekatan dengan area komersial agar mudah jangkauannya saat ingin mengakses ruang tersebut.
9. Area pendidikan berdekatan dengan area desainer dan pengelola, agar kegiatan yang diwadahi didalamnya dapat dikontrol dan di bina. Area pendidikan dan pengelola berada dibelakang bangunan pada sisi utara site karena membutuhkan ketenangan dan tuntutan karakter yang diwadahi.
10. Area penunjang berada dekat dengan area komersial dan area pendidikan, agar pengunjung dan peserta didik dapat dengan mudah mengaksesnya.
11. Fasilitas servis berada dekat dengan fasilitas desain untuk keperluan kebutuhan di dalamnya.



Gambar 5.2 : Tata Letak Bangunan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Tabel 5.3 : Tata Letak Berdasarkan Kegiatan

Area Komersial dan Desainer	Area Promosi	Area Penunjang	Area Desain
1. Retail 2. <i>Display</i> 3. R. Kerja Desainer 4. R. Konsultasi 5. R. Pamer	1. R. Informasi 2. Auditorium 3. R. <i>Stylist</i>	1. Mushalla 2. <i>Food Court</i> 3. ATM 4. <i>Photo Booth</i>	1. <i>Workshop</i> Desainer 2. R. Pengolahan Perca
Area Pengelola	Area Pendidikan	Area Servis	
1. R. Ketua Pengelola 2. R. Wakil Pengelola 3. R. Sekretaris	1. <i>Gallery</i> 2. R. Pendidik 3. R. Konsultasi	1. Pos Satpam 2. R. Bongkar Muat 3. <i>Pantry</i>	

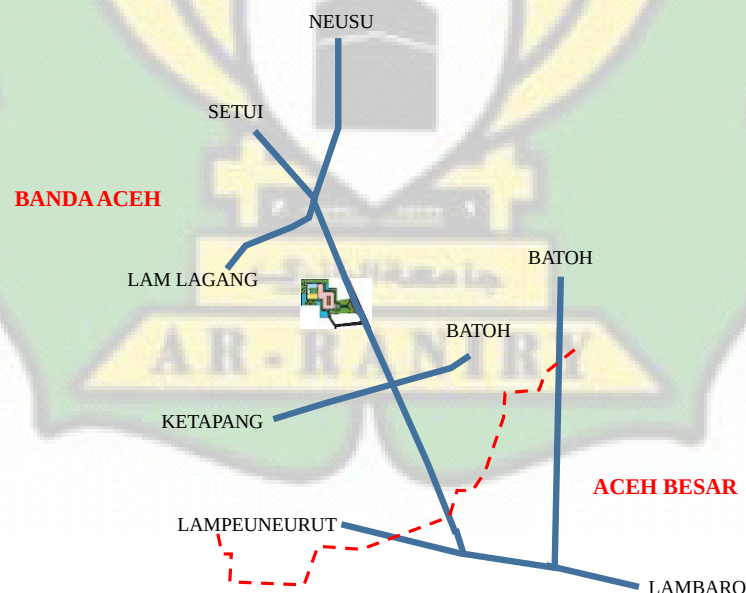
4. R. Staff	4. Studio Pola	4. Gudang
5. R. Adm/Keuangan	5. Studio Jahit	5. Kamar Mandi
6. R. Arsip	6. <i>Workshop</i>	6. Ruang Servis
7. R. Bag pendidikan	7. R. Kain Tradisional	
8. R. Bag Pemasaran		
9. R. Rapat		

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Seluruh ruang berdasarkan pembagian ketiga unsur kegiatan : *hablumminallah* (mushalla), *hablumminannas* (butik, fasilitas pendidikan, fasilitas desainer, fasilitas promosi), dan *hablumminal'alam* (taman, *courtyard*, sirkulasi tapak, ruang pengolahan perca).

5.2.3 Pencapaian

Konsep pencapaian menuju site memperhatikan aspek kenyamanan dan kelancaran akses dari lingkungan sekitar. Pencapaian pada site ini dilalui melalui jalan utama yaitu Jalan Sultan Malikul Saleh. Yang dapat di akses dari pusat kota Banda Aceh maupun dari Aceh Besar.



Gambar 5.3 : Pencapaian ke Lokasi

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Karena letak site yang memungkinkan jarak antar keduanya sehingga memberi kemudahan bagi pengunjung untuk ke lokasi bangunan *Islamic Fashion Center*. Pada jalur ini pengguna bangunan juga memiliki kebutuhan yang tinggi

terhadap kendaraan umum, kendaraan umum yang dilalui pada jalan ini yaitu labi-labi, becak, dan grab. Sehingga untuk semakin mempermudah pencapaian ke bangunan di rencanakan halte Transkutaradja didepan site.

5.2.4 Sirkulasi

Dalam Islam dijelaskan agar proses sirkulasi dalam bangunan menghindari berdesak-desakan antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian diperlukan lebar jalur sirkulasi yang cukup sehingga dapat terakomodasi dengan baik maka diperlukan suatu bentuk pola/sistem sirkulasi yang aman dan lancar.

Sirkulasi yang aman yaitu sirkulasi yang memungkinkan proses pergerakan dari suatu aktivitas berlangsung tanpa ada halangan serta menjauhi *syubhat*.

- *Entrance* dan *exit* diletakkan terpisah untuk menghindari pertumpukan kendaraan pada saat masuk dan keluarnya kendaraan.
- Perbedaan jalur sirkulasi manusia dan barang, dalam hal ini adalah jalur sirkulasi utama pengunjung dengan jalur sirkulasi servis.

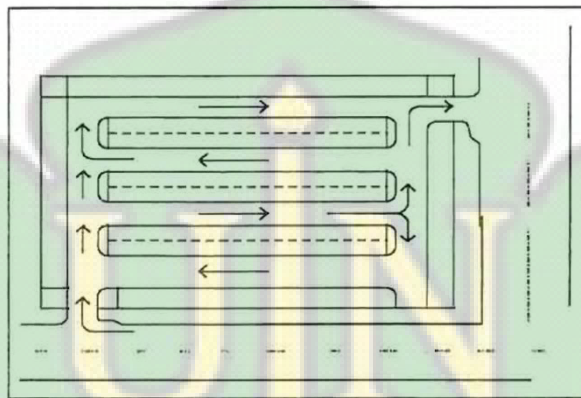


Gambar 5.4 : Sirkulasi Luar Bangunan
(Sumber : Pribadi, 2021)

Keterangan :					
	Jalur masuk		Jalur drop off		Jalur Basement mobil
	Jalur keluar		Jalur Basement motor		Jalur Servis

5.2.5 Parkir

Letak parkir berada di basemen agar pemanfaatan site yang tidak terbangun dapat di manfaatkan sepenuhnya untuk desain lanskap, sehingga terdapat nilai-nilai melindungi di dalamnya, yaitu terlindungi dari sinar matahari, dan terlindungi dengan kesan terlingkupi. Basemen masuk dan keluar diletakkan secara terpisah dan tidak terletak pada satu ruas.



Gambar 5.5 : Tata Letak Pelataran Parkir Pintu Terpisah
(Sumber : Abubakar, 1998)

Tabel 5.4 : Lebar Buka-an Pintu Kendaraan

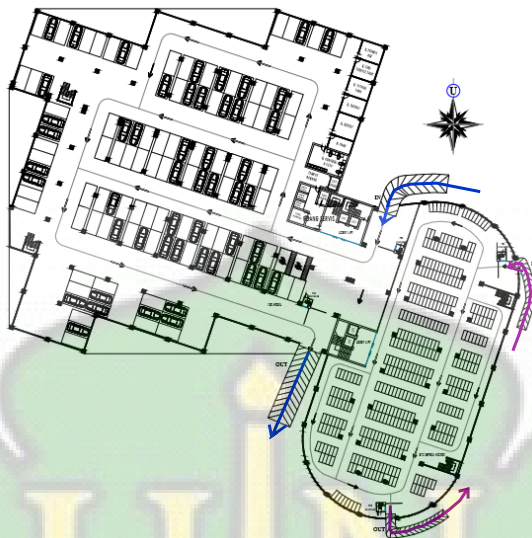
Jenis bukaan pintu	Pengguna dan/atau peruntukan fasilitas parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	- Karyawan/pekerja kantor - Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop	II
Pergerakan kursi roda	Orang cacat	III

(Sumber : Abubakar, 1998)

Tabel 5.5 : Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Jenis kendaraan	Ukuran kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
Mobil penumpang untuk golongan I	1,70 x 4,70	2,30 x 5,00
Mobil penumpang untuk golongan II		2,50 x 5,00
Mobil penumpang untuk golongan III		3,00 x 5,00
Bus/truk kecil	1,70 x 4,70	3,00 x 5,00
Bus/truk sedang	2,00 x 8,00	3,20 x 8,40
Bus/truk besar	2,50 x 12,00	3,40 x 12,50
Sepeda motor	0,70 x 1,75	0,75 x 2,00

(Sumber : Abubakar, 1998)



Gambar 5.6 : Parkir Basement pada bangunan
(Sumber : Pribadi, 2021)

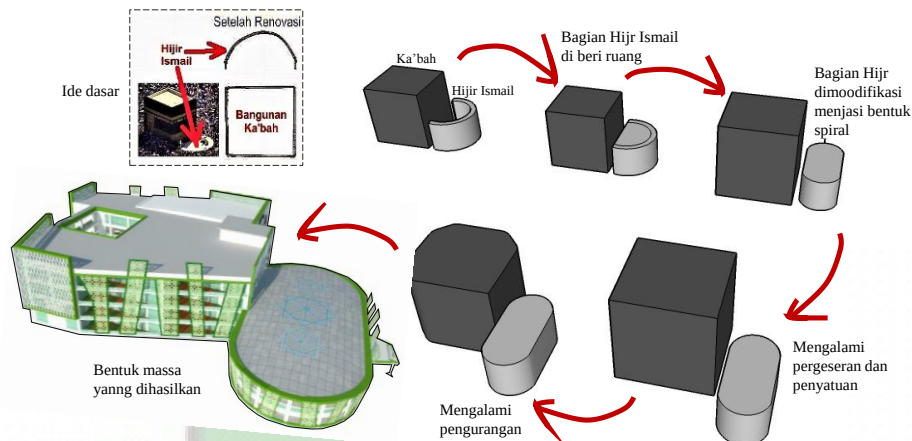
5.3 Konsep Bangunan/Gubahan Massa

Posisi bentuk bangunan mengikuti bentuk site, sebagai aplikasi dari prinsip pengingatan akan kerendahan hati, yaitu mempertimbangkan bagaimana meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya, bangunan tidak dipaksakan simetris untuk alasan simbolik dan formalitas. Orientasi bangunan memperhatikan sudut pandang ke dalam site dari jalan dengan arah pergerakan lalu lintas di sekitar site.

Tabel 5.6 : Konsepsi Bentuk Gubahan Massa

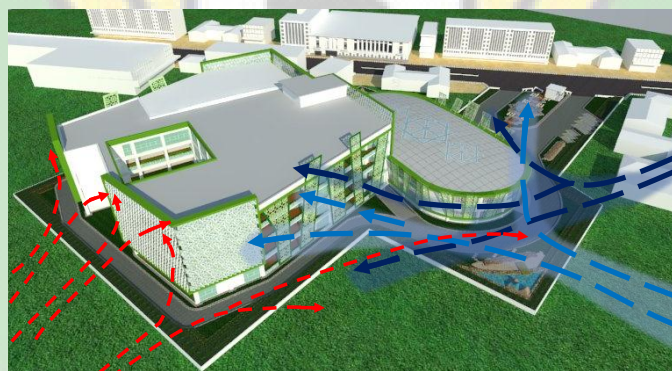
Bentuk	Penjelasan		Gambar
Persegi panjang	Umumnya denah Masjid persegi dan persegi panjang	Masjid kedua yang dibangun Nabi Muhammad SAW (Masjid Nabawi) dengan bentuk persegi panjang tanpa kubah.	
Persegi	persegi panjang	Ka'bah sebagai kiblat umat muslim untuk beribadah. Bentuk ka'bah yang persegi dengan setengah lingkaran di ujungnya.	
Setengah lingkaran	-	Lingkaran melambangkan persatuan dan keragaman di alam, dan beberapa pola Islam dilukis mulai dari lingkaran. Garis melengkung mencerminkan rasa persaudaraan serta kepedulian terhadap sesama, memberi naungan dan perlindungan bagi kaum yang lemah.	

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)



Gambar 5.7 : Gubahan Massa
(Sumber : Pribadi, 2021)

Konsep bangunan/gubahan massa juga terbentuk berdasarkan analisa-analisa yang telah dilakukan yang menyesuaikan dengan iklim sekitar bangunan. Bentuk tersebut merupakan hasil dari adaptasi arah angin dan matahari pada lokasi tapak. Arah angin pada site bersumber dari arah tenggara dan selatan. Arah matahari yang menyilaukan bersumber dari arah barat. Sehingga dibuat batasan-batasan lengkung untuk aliran angin dan sudut untuk sinar matahari.



Gambar 5.8 : Gubahan Massa dengan Respon Klimatologi
(Sumber : Pribadi, 2019)

5.4 Konsep Fasad Bangunan

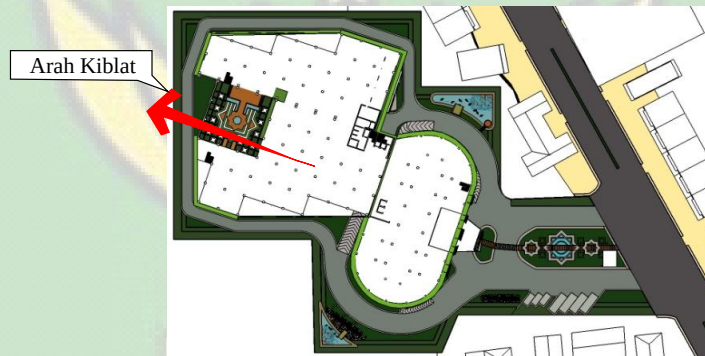
Tampilan bangunan *Islamic Fashion Center* menggunakan *secondary skin* di setiap lantai bangunan menciptakan pembayangan permainan cahaya yang masuk ke dalam bangunan, dengan perpaduan taman/vegetasi perlantainya yang dapat di akses oleh pengguna ruang, sehingga memberi kenyamanan dan ketenangan bagi para desainer untuk mendapatkan inspirasi ide desain busana.



Gambar 5.9 : *Secondary Skin* untuk Pembayangan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2021)

5.5 Konsep Ruang Dalam

Pengaturan pola ruang yang menghadap kiblat dengan pengaturan grid kolom menghadap kiblat agar memudahkan dalam pengaturan arah shalat. Pola grid digunakan untuk mendapatkan ruang yang fleksibel dan terciptanya keteraturan bangunan yang memudahkan pergerakan.



Gambar 5.10 : Pola Struktur (Kolom) Bangunan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2021)

Kesinambungan antara bangunan dan lansekap. Ada konsep *open plan*, sehingga menyatu dengan alam.



Gambar 5.11 : Konsep *Open Plan*
(Sumber : Pribadi, 2021)

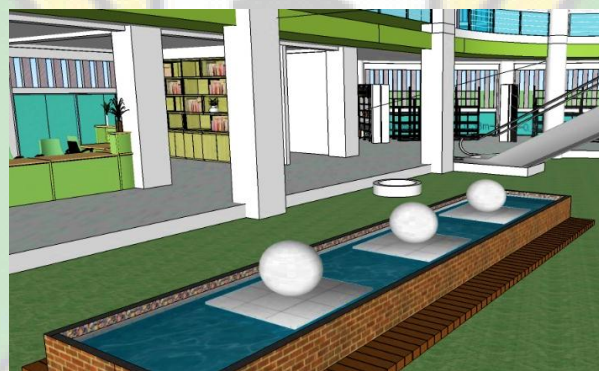
5.6 Konsep Interior

1. Lobby

Lobby yang luas untuk menghindari berdesakan antara perempuan dan laki-laki. Mendapat pencahayaan alami dari kisi-kisi pada dinding. Atap *skylight* yang memantulkan ukiran ornament Islam pada void tengah saat dipantulkan menjadi bayang-bayang yang unik. Menggunakan atap dome dengan struktur rangka batang. Memakai unsur air sebagai elemen penting dalam desain.



Gambar 5.12 : Interior Lobby yang Luas, memakai *dome* dan *skylight*
(Sumber : Pribadi, 2021)



Gambar 5.13 : Memakai Unsur Element Air
(Sumber : Pribadi, 2021)

2. Mushalla

Titik pusat perhatian dari semua ruang mengarah ke Mushalla. Konsep penataan ruang Islami yang ideal adalah fasilitas ibadah sebagai pusat orientasi. Interior ruangan bernuansa alam yang didominasi warna hijau dan biru muda. Dinding berupa kisi-kisi dari kayu yang memantulkan cahaya ketika masuk ke ruangan, memberikan kesejukan, kenyamanan bagi penggunaanya, dan menarik pengunjung sehingga mengusung prinsip pengingat kepada Tuhan.



Gambar 5.14 : Posisi Mushalla pada Bangunan
(Sumber : Pribadi, 2021)



Gambar 5.15 : Interior Ruang Mushalla
(Sumber : Pribadi, 2021)

3. Retail Butik

Retail didesain elegan dengan perpaduan material beton dan batu alam untuk memberi kesan alami. Desain terbuka untuk mengundang pengunjung agar masuk ke dalam, dengan penempatan display disetiap retail dengan sentuhan geometri agar pengunjung dapat langsung melihat hasil rancangan desainer saat melewatinya.



Gambar 5.16 : Interior Retail butik
(Sumber : Pribadi, 2021)

4. Ruang desainer

Ruang desainer memadukan ruangnya dengan alam sekitar agar memberi kenyamanan dan kesejukan sehingga dapat memberi inspirasi ide desainnya. Jendela yang besar dan lebar, penggunaan taman di setiap bukaan. Memadukan material batu alam dan kayu sehingga memberi kesan alami seperti berada di alam terbuka.



Gambar 5.17 : Interior Ruang Desainer
(sumber : Pribadi, 2021)

5. Ruang pengelola

Ruang pengelola yang santai dan nyaman dengan jendela lebar memberi kesejukan pengguna didalamnya, terdapat sofa untuk bersantai. Perpaduan warna putih dan hijau dengan ornamen Islam. Material digunakan perpaduan material alami dan buatan.



Gambar 5.18 : Interior Ruang Pengelola
(sumber : Pribadi, 2021)

6. Ruang Pendidikan

Ruang pendidikan yang didesain seperti *workshop*, dengan sirkulasi yang luas dan nyaman, material interior perpaduan Batu alam dan beton. Pemisahan zona laki-laki dan perempuan.



Gambar 5.19 : Interior Ruang Pendidikan
(sumber : Pribadi, 2021)

7. Workshop

Workshop didesain dengan pengaturan ruang yang luas dan elegan dengan pemisahan zona laki-laki dan perempuan, memungkinkan kerjasama antar sesama untuk saling memberi inspirasi. Nuansa Islami dari geometri Islam pada dinding dan penggunaan warna hijau dan putih .



Gambar 5.20 : Interior Ruang Workshop
(sumber : Pribadi, 2021)

8. Catwalk

Auditorium di desain bertingkat agar mudah dalam jarak pandang melihat ke panggung dan *catwalk*. Dengan permainan cahaya dan geometri di dalam interiornya. Menggunakan material peredam suara berupa barier di dinding. Pemisahan antara tempat duduk pria dan wanita.



Gambar 5.21 : Interior Ruang Catwalk
(sumber : Pribadi, 2021)

9. Food Court

Pada *food court* menggunakan sistem *indoor*. Interior ruangnya didesain dengan perpaduan material kayu dan beton, permainan bayangan dari *secondary skin*, view mengarah ke kolam dengan tujuan merelaksasikan mata para penggunanya.



Gambar 5.22 : Interior Foodcourt
(sumber : Pribadi, 2021)

10. Ruang Kain Tradisional

Ruang kain tradisional di desain dengan pemandangan view ke luar ruangan yang menyejukkan mata. Membuat penggunanya tidak merasa bosan berada di ruangan tersebut.



Gambar 5.23 : Interior Ruang Kain Tradisional
(sumber : Pribadi, 2021)

11. Ruang pengolahan Perca

Ruang pengolahan perca di desain menghadap view ke luar untuk memberikan kenyamanan bagi para penggunanya. Dengan perpaduan material beton dan kayu, perpaduan warna putih dan hijau.



Gambar 5.24 : Interior Ruang Pengolahan Perca
(sumber : Pribadi, 2021)

12. Ruang Pertemuan Desainer

Ruang pertemuan desainer di desain untuk para desainer yang ingin berkumpul dan membahas rancangan-rancangan serta program kegiatan ke depannya. Ruangnya dibuat nyaman dengan perpaduan warna yang *soft* dan elegan.



Gambar 5.25 : Interior Ruang Pertemuan Desainer
(sumber : Pribadi, 2021)

5.7 Konsep Warna

Tabel 5.7 : Warna dalam Al-Qur'an

Warna	Disebutkan dalam Al-Qur'an	Warna	Disebutkan dalam Al-Qur'an
Putih	12	Kuning	5
Hitam	7	Biru	1
Merah	1	Hijau	8

(Sumber : www.kaaffah.xyz)

Warna yang sering disebutkan didalam Al-Qur'an yaitu warna putih dan hijau. Dalil yang menunjukkan hal ini adalah hadits riwayat Abu Daud No 4061 “*Pakailah pakaian putih karena pakaian seperti itu adalah sebaik-baik pakaian kalian dan kafanilah mayit dengan kain putih pula*”. Dalam hadits Abu Dzar RA

“Aku pernah mendatangi Nabi SAW dan beliau dalam keadaan tidur dan ketika itu mengenakan pakaian putih”. (HR. Muslim No 94). Dalam surah Al-Insan ayat 21 “ Mereka di dalam surga memakai pakain hijau yang terbuat dari sutera halus dan sutera tebal, ...”

Maka pada bangunan *Islamic fashion Center* akan menggunakan warna putih dan hijau sebagai kombinasi warna pada fasad bangunan.

Tabel 5.8 : Konsepsi Warna dalam Islam

Makna warna putih dalam Islam	Makna warna hijau dalam Islam
Simbol bersih dan suci.	Simbol kesejukan dan simbol tumbuh-tumbuhan.
Sering digunakan oleh orang muslim dalam menunaikan ibadah.	
Warna kain kafan.	Warna surga karena pakaian penghuni surga adalah warna hijau.
Warna putih (awan putih) adalah pemisah waktu shalat isya dengan shalat Tahajjud juga pemisah waktu shalat tahajjud dengan shalat subuh.	

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)



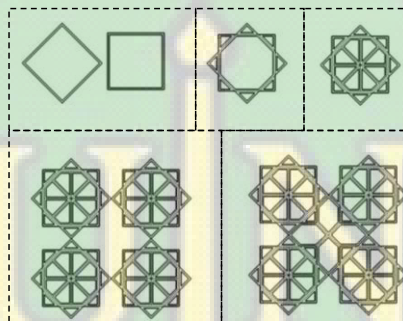
Gambar 5.26 : Penggunaan Warna Hijau dan Putih pada Bangunan
(sumber : Pribadi, 2021)

5.8 Konsep ornamen

- 1) Bentuk yang ingin ditampilkan adalah bentukan-bentukan eksplorasi dari dasar ornamen Islam yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih halus dan modern. Bentuk yang diterapkan adalah bentuk geometri dari dasar seni ornamen Islam, seperti lingkaran, segitiga, dan persegi yang di modif menjadi ornamen yang sesuai dengan Islam.
- 2) Penggunaan *secondary skin* dengan ornamen-ornamen Islam

- 3) Permainan cahaya bermotif geometri dengan pemanfaatan sinar matahari. Pengaruh cahaya matahari mengubahnya menjadi permainan cahaya dan bayangan.

Ornamen yang digunakan pada bangunan ini yaitu *Rub al-Hizb*. Bentuk *Rub al-Hizb* adalah sebuah lambang Islam, yang digariskan sebagai dua persegi yang bertindih. Lambang ini biasa digunakan sebagai penanda ujung surah dalam kaligrafi Islam.



Gambar 5.27 : Bentuk Ornamen
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)



Gambar 5.28 : Penggunaan Ornament pada Bangunan
(sumber : Pribadi, 2021)

5.9 Konsep Material

Material yang digunakan adalah perpaduan material alami dan buatan. Terdapat estetis tanaman asli dan buatan untuk memberi kesan alami. Material alami adalah perwujudan sisi Islam yang natural dan memberi kesan hangat.

Tabel 5.9 : Material pada Bangunan

Jenis	Nama	Kelebihan	Kekurangan	Nilai-nilai
Penutup atap	Beton	- Beton dengan tekstur dapat menampilkan kesan kokoh dan masif.	- Berat - Kesan kaku	- Perlindungan

Penutup dinding	Batu bata dengan plesteran	- Mengikuti bentukan dinding - Mudah dan cepat pengerjaannya, menyerap panas, tahan cuaca dan api.	- Berat - Kesan formal	- Perlindungan - Keindahan - Tidak berlebihan
	Kaca	- Transparan - Ringan - Mudah perawatannya - Kesan dinamis	Mudah pecah bila dihantam dengan keras	- Perlindungan - Keindahan - Tidak berlebihan
	Cat	- Menentukan suasana	-	- Keindahan
	Batu alam	- Material yang alami dan dapat diperoleh di alam. - Memberi visual tekstur yang detail dari dekat, dan masif dari kejauhan.	-	- Keindahan
	Kayu	- Memberi suasana yang alami dan kesan hangat	Mudah dimakan rayap	- Keindahan - Tidak berlebihan
Penutup lantai	Granit	- Untuk lantai bangunan. - Penyesuaian <i>thermal</i> daripada keramik biasa. - Mendukung kenyamanan ketika beraktivitas. - Lebih awet /tahan banting.	- Mahal	- Perlindungan - Keindahan - Kenyamanan
Material ornamen	Rooster GRC	- Membuat geometri Islam pada dinding bangunan - Kemudahan pengerjaannya - Biaya lebih murah	-	- Keindahan

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

5.10 Konsep Struktur dan Konstruksi

1) Struktur atap

Struktur atap yang digunakan adalah atap dag dengan material beton dan dipadu dengan struktur rangka, karena kebutuhan untuk ruang auditorium, dan lobby bangunan.

Tabel 5.10 : Konsep Struktur Atap

Struktur	Kelebihan	Kekurangan	Nilai-nilai
Rangka	- Bentang relatif panjang sesuai kebutuhan, efisien dan murah. - Bisa dikombinasikan dengan struktur lainnya.	- Berkesan kaku.	- Perlindungan - Tidak berlebihan

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

2) Struktur bawah

Struktur bawah/pondasi yang digunakan pada bangunan ini adalah *bore pile*, karena kebutuhan akan kekuatan pada bangunan yang berbentuk lebar.

Tabel 5.11 : Konsep Struktur Bawah

Pondasi	Kelebihan	Kekurangan	Nilai-nilai
<i>Bore pile</i>	- Cocok untuk bangunan 4-8 lantai - Kedalaman tiang dapat divariasikan - Tidak ada resiko kenaikan muka tanah - Tanah dapat diperiksa dan dicocokkan dengan data laboratorium - Dapat dipasang menembus batuan, sedang tiang pancang kesulitan bila menembus lapisan batuan	- Pelaksanaan pemasangannya relatif agak susah - Pelaksanaan yang kurang bagus dapat menyebabkan pondasi keropos, karena unsur semen larut oleh air tanah.	- Perlindungan

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

3) Sistem modul

Sistem modul yang digunakan pada bangunan ini adalah beton bertulang, karena konstruksinya yang kuat, bentangan bisa lebih dari 10 meter, dan sebagainya.

Tabel 5.12 : Konsep Sistem Modul

Material	Kelebihan	Kekurangan	Nilai-nilai
Beton bertulang	- Konstruksi cukup kuat. - Bentuk mengikuti dinding. - Tahan terhadap api dan cuaca. - Tahan korosi, tahan gaya tekan. - Waktu pengerjaan singkat. - Bentangannya panjang >10 m tergantung agregat tulangan.	- Biaya mahal. - Beban berat. - Pemeliharaan rutin.	- Perlindungan

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

5.11 Konsep Utilitas

5.11.1 Pencahayaan

Di dalam Islam menganjurkan desain bangunan yang nyaman dan menyehatkan memperhatikan pelaku/pengguna bangunannya, salah satu aspek

yang perlu diperhatikan adalah pencahayaan. Pencahayaan untuk ruangan dimaksimalkan dengan pencahayaan alami (sesuai dengan konsep kejujuran) yang ditangkap dari arah cahaya yang bersifat menyehatkan, yaitu dari arah timur. Pencahayaan alami dimaksimalkan pada pagi hari dan siang hari, sedangkan untuk malam hari lebih diutamakan dengan penggunaan *lighting* yang juga dapat menambah nilai estetika pada bangunan.

1) Pencahayaan alami

Pencahayaan alami memanfaatkan sinar matahari dan langit terang. Untuk menghindari panas yang berlebihan di *buffer* menggunakan vegetasi dan *sun shading* sebagai solusi yang memberi kenyamanan dalam bangunan bagi pengguna.

Tabel 5.13 : Analisis Cahaya Matahari

Keuntungan	Kerugian
- Merupakan cahaya dengan sumber energi alami - Menghemat energi listrik	Fleksibilitas rendah dan terbatas, tergantung dari waktu dan cuaca

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)



Gambar 5.29 : Pemanfaatan Pencahayaan Alami dalam Interior
(sumber : Pribadi, 2021)

2) Pencahayaan buatan

Karena fleksibilitas cahaya matahari yang rendah dan terbatas tergantung dari cuaca dan waktunya maka diperlukan pencahayaan buatan juga. Pencahayaan buatan digunakan pada semua ruang bangunan ketika malam hari, sedangkan pada siang hari pencahayaan buatan digunakan jika memang tidak memungkinkan untuk mendapatkan cahaya alami yang cukup pada ruangan tertentu, sehingga

untuk tetap menjaga kenyamanan pengguna maka digunakanlah pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan menggunakan lampu hemat energi sebagai upaya menghemat energi.

Penggunaan lampu pengarah di malam hari pada display digunakan untuk memberi efek dari luar tapak pada display luar, sehingga dapat menarik perhatian orang yang melewati di sekitar tapak.

5.11.2 Penghawaan

Angin adalah salah satu rahmat dari Allah SWT, Allah mengaturnya dengan baik sehingga memberi rahmat bagi makhluk hidup. Manusia di anjurkan membuat pengaturan penghawaan agar dapat memperoleh kenyamanan.

1) Penghawaan alami

Membuat bukaan-bukaan seperti jendela dan ventilasi, setiap ruang diusahakan mempunyai bukaan untuk penghawaan alami dengan lebar bukaan minimum $\frac{1}{3}$ luas ruangan.

Tabel 5.14 : Analisis Penghawaan Alami

Keuntungan :	Kerugian :
- Biaya operasi murah.	- Tidak bisa menjamin kondisi udara tertentu.
- Pelaksanaan mudah dan murah.	- Kelembaban udara tidak bisa di atur.

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Kolam air dapat digunakan untuk mereduksi panas matahari yang masuk ke dalam ruangan. Kolam air dengan air yang bergerak dapat menghasilkan oksigen (O₂) dan memberi kesejukan alami.



Gambar 5.30 : Penggunaan Kisi-Kisi untuk Penghawaan Alami

(sumber : Pribadi, 2021)

2) Penghawaan buatan

Karena Banda Aceh adalah area tropis dengan suhu udara panas maka memerlukan penghawaan buatan di dalam ruangnya. Penghawaan buatan yang digunakan pada bangunan ini adalah :

- Sistem AC Central, dipergunakan hampir di seluruh ruangan bangunan.
- Sistem *Exhaust Fan*, digunakan pada toilet, dapur dan tangga darurat.

5.11.3 Akustik

Allah SWT menyukai seorang hamba yang sopan dalam berbicara, tidak meninggikan intonasinya, dan merendahkan diri dihadapan-Nya. Fitrah manusia menyukai ketenangan. Demikian pula dalam merencanakan sebuah bangunan dan ruang, aspek ketenangan juga menjadi pertimbangan.

Konsep akustik ini ditekankan pada ruang-ruang yang mengharuskan suasana dengan konsentrasi yang tinggi, misalnya pada Mushalla, kantor, ruang *fashion show* (auditorium), *workshop*, ruang belajar, dan ruang desainer.

Penerapan pada bangunan :

1. Akustik lingkungan

- Pemilihan jenis unsur alam (tanaman, batuan, kolam air) dan buatan (pagar) yang dapat meredam suara.
- Mengatur tata lingkungan agar unsur penanggulangan bising menjadi unsur keindahan bagi lingkungan.

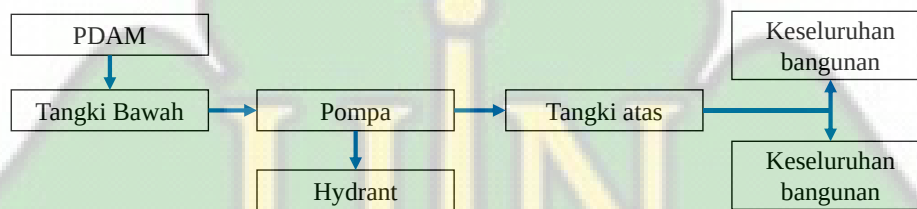
2. Akustik ruang

- Dinding dilapisi dengan material peredam.
- Ketika azan berkumandang di mushalla, segala jenis aktivitas ditunda terlebih dahulu dan *sound system* mengumandangkan azan ke seluruh ruangan menghimbau pengunjung untuk melaksanakan shalat berjamaah.

5.11.4 Air bersih dan air kotor

1) Air bersih

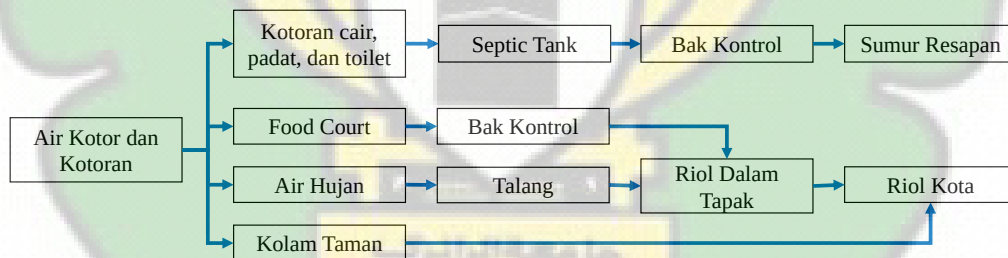
Konsep penyediaan air bersih pada perancangan *Islamic Fashion Center* ini menggunakan sumber air bersih yang berasal dari PDAM. Untuk sistem pendistribusian air menggunakan *Down Feed System* dimana air ditampung terlebih dahulu di tangki bawah kemudian dialirkan ke tangki atas yang berada di atas bangunan dengan menggunakan pompa air. Setelah itu baru kemudian air didistribusikan ke seluruh bangunan di dalam tapak dengan memanfaatkan sistem gravitasi bumi. Sedangkan untuk kebutuhan air pemadam kebakaran (*Hydrant* dan *sprinkel*) berasal dari tangki bawah dengan menggunakan pompa air.



Bagan 5.3 : Sistem Penyaluran Air Bersih
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

2) Air Kotor

Konsep pembuangan air kotor diklasifikasikan menjadi air kotor dari toilet, *food court*, air hujan, dan kolam taman. Berikut skema pembuangannya :



Bagan 5.4 : Sistem Pembuangan Air Kotor
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

5.11.5 Penanggulangan Kebakaran

1) Konstruksi tahan api

Konstruksi tahan api adalah konstruksi yang mempunyai tingkat kemampuan untuk bertahan terhadap api. Kemampuan struktur untuk tahan terhadap api dan mencegah menjalarnya api keseluruh bangunan, yaitu dengan desain setiap komponen bangunan, dinding, lantai, kolom, dan balok dapat tetap

bertahan dan menyelamatkan isi bangunan, meskipun bangunan dalam keadaan terbakar.

Struktur	Beton bertulang (kolom, balok, plat)
Dinding	Batu alam, pasangan bata dan plesteran
Lantai	Granit

2) Pencegahan kebakaran

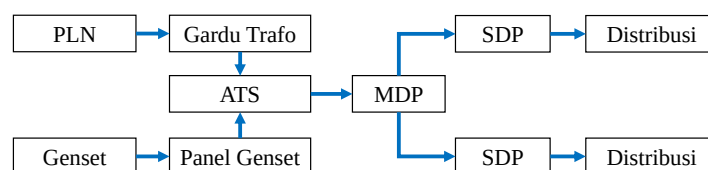
1. *Fire safety plan*, berupa perencanaan bangunan dengan memperhatikan jalur evakuasi/penyelamatan. Sistem yang digunakan berupa tangga darurat dan pintu darurat dalam massa bangunan karena lebih dari satu lantai.
2. *Fire alarm*, sistem deteksi yang digunakan berupa *fire/heat detector* dan *smoke detector* yang dipasang pada plafon.
3. *Fire protection*, sistem yang bekerja saat kebakaran terjadi di dalam bangunan yang terdiri dari *sprinkler system* yang dipasang pada plafon, *hydrant box cabinet* yang ditempatkan di sekitar bangunan dengan radius 30 meter, serta *hydrant pillar* yang ditempatkan di luar bangunan dengan suplay air dari tangki air bersih bangunan.

5.11.6 Transportasi Vertikal

Sistem transportasi vertikal yang digunakan pada *Islamic Fashion Center* ini adalah tangga, eskalator, dan lift. Tangga meliputi tangga umum dan tangga darurat. Lift sebagai lift pengangkut barang. Eskalator sebagai sirkulasi pengguna bangunan.

5.11.7 Elektrikal

Untuk kebutuhan listrik pada perancangan *Islamic Fashion Center* menggunakan 2 sumber energi listrik, yaitu listrik dari PLN dan Genset.



Bagan 5.5 : Sistem Distribusi Listrik
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

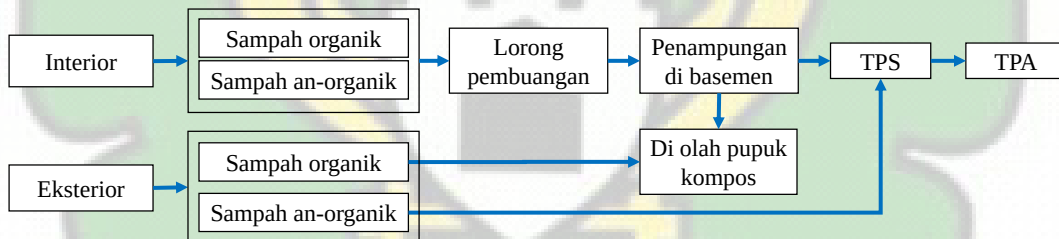
Ket :

- ATS (*Automatic Transfer Switch*) : alat transfer aliran listrik otomatis.
- MDP (*Main Distribution Panel*) : panel distribusi utama.
- SDP (*Sub Distribution Panel*) : panel sidtribusi sekunder

5.11.8 Pembuangan Sampah

Tempat sampah disediakan di tiap lantai bangunan dan di luar bangunan di pinggir jalur sirkulasi. Sistem pembuangan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah menurut jenisnya ke dalam tempat sampah organik dan sampah an-organik.

Di setiap lantai bangunan ada lorong-lorong pembuangan sampah yang terletak pada *core* bangunan. Lorong tersebut berujung pada daerah pengumpulan sampah yang terletak di lantai basemen bangunan. Secara berkala, sampah akan diangkut. Sampah organik akan di olah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah an-organik akan dibuang ke TPS dan di angkut oleh petugas sampah menuju ke TPA.



Bagan 5.6 : Sistem Pembuangan Sampah
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

5.12 Konsep Lanskap

Konsep lanskap yang akan digunakan adalah konsep Taman Islam. Taman Islam adalah sebuah lanskap yang dirancang dengan mengaplikasikan ideologi dan prinsip berdasarkan agama Islam dan budaya masyarakat muslim dan menggunakan elemen desain yang relatif khusus. Taman Islam sering disamakan gagasannya dengan taman surga.

Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits

Didalam Al-Qur'an terdapat elemen-elemen dan karakter-karakter yang dapat dimanfaatkan pemahamannya sebagai inspirasi dalam merancang taman yang sesuai dengan kebutuhan penggunaanya.

1) Elemen lunak (*soft scape*)

- Air, disebutkan paling banyak didalam Al-Qur'an dan Hadits. Sifat dari air yang disebutkan yaitu mengalir, memancar, jernih, terdapat beberapa aliran, rasa tidak berubah, lezat, dan dapat dikonsumsi.
- Vegetasi, juga elemen lunak yang banyak disebutkan, yaitu pohon-pohon yang memberi naungan dan buah-buah yang dapat dimakan
- Hewan, juga disebutkan sebagai elemen lunak, menunjukkan keseimbangan dan keberagaman elemen dalam taman Islam.

2) Elemen keras (*hard scape*)

Pada taman Islam terdapat keseimbangan antara elemen yang bersifat alami dan buatan.

3) Elemen desain

- Warna, dalam Al-Qur'an disebutkan warna yang spesifik adalah hijau, kuning, biru, hitam, putih, dan merah.
- Suara, taman yang terbaik adalah taman yang didalamnya terdengar suara-suara yang baik pula.
- Aroma, taman memiliki aroma wangi yang menyenangkan bagi penggunaanya. Aroma wangi dapat dimunculkan melalui kreasi dari berbagai elemen lunak dan elemen keras yang terdapat dalam taman.

Penerapan ke Perancangan :

Tabel 5.15 : Penerapan Taman Islam pada Rancangan

Konsep taman Islam	Konsep berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits	Konsep yang diterapkan
<i>Order</i> (urutan)	Tidak terdapat kriteria khusus, tapi diperhatikan konsep seimbang dengan hukum Allah di alam semesta.	Beraturan. - Vegetasi diseragamkan mengikuti bentuk site. - Pedestrian mengikuti sirkulasi utama.
<i>Space</i> (ruang)	Tidak terdapat ukuran yang pasti, namun taman surga	Taman yang aktif - Penggunaan bangku taman yang dapat

	memiliki ukuran luas yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna.	dimanfaatkan visualnya oleh pengguna. - Penggunaan jembatan di atas kolam dapat dimanfaatkan visualnya
<i>Form</i> (bentuk)	Tidak terdapat aturan pasti, tetapi bentuk yang digunakan tidak boleh menyerupai manusia dan hewan.	Bentuk geometri - Bentuk <i>Rub al-Hizb</i> ditambahkan pada taman, sebagai penyesuaian terhadap ornamen pada bangunan. - Bentuk lingkaran pada area bangku taman. - Bentuk kolam penyesuaian terhadap bentuk site.
<i>Texture</i> (tekstur)	Tidak terdapat aturan pasti, tekstur apapun boleh digunakan selama bermanfaat dan tidak melanggar syariat.	- Penggunaan batu alam, grass block yang memperhatikan kondisi tanah, jalan setapak semen/beton, dan aspal pada jalan utama. - Penggunaan material kayu pada jembatan di taman. Bangku taman kayu
<i>Pattern</i> (Pola)	Tidak terdapat aturan pasti, namun harus diperhatikan tujuan bagi penggunaannya agar digunakan tidak untuk mempersekutukan Allah.	Sirkulasi - Pola melingkar (<i>circle</i>) mengelilingi bangunan. Bangku taman - Pola linear mengikuti sirkulasi
<i>Light</i> (cahaya)	Tidak terdapat konsep khusus, tetapi dijelaskan harus teduh dan tidak terdapat cahaya yang terlalu panas, penggunaan naungan untuk melindungi.	Vegetasi - Penggunaan pohon peneduh yaitu pohon Trembesi, Angsana, dan Flamboyan untuk kenyamanan pengguna. Bangku taman - Penggunaan naungan dari jerami memberi kesan alami
<i>Movement</i> (pergerakan)	Tidak terdapat konsep khusus, namun diperhatikan kemudahan akses untuk kebutuhan taman.	Sirkulasi - Akses dengan pola linear mengikuti bentuk bangunan, dan vegetasi penunjuk arah (palem raja) di sepanjang jalan.
<i>Garden element</i> (Elemen taman)	Elemen lunak (<i>Softscape</i>), elemen keras (<i>hardscape</i>), dan elemen desain.	<i>Softscape</i> - Air : Kolam - Vegetasi : Peneduh (Tremberi, Angsana, Flamboyan), hias (Asoka, Rombusa), penunjuk arah (Palem Raja), dan <i>groundcover</i> (rumpun gajah mini). <i>Hardscape</i> - Perkerasan : Batu alam, grass block, semen/beton, aspal. - Jembatan kayu, Bangku taman kayu Elemen desain - Warna : Dari <i>softscape</i> , <i>hardscape</i> . - Aroma : Dari <i>softscape</i> - Suara : Dari <i>softscape</i> dan <i>hardscape</i>

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Tabel 5.16 : Konsepsi Penerapan Vegetasi pada Bangunan

Nama	Kelebihan	Kekurangan
Tanaman peneduh		
Pohon flamboyan 	- Sebagai estetika - Sebagai peneduh - Memiliki bunga yang sangat indah - Tumbuh subur di daerah-daerah beriklim tropis	Ranting mudah patah
Pohon angsana 	- Sebagai peneduh - Sebagai estetika dalam lanskap - Mengundang serangga dan kupu-kupu - Bunga yang mengeluarkan wangi harum	-
Pohon termbesi 	- Sebagai peneduh - Cepat tumbuh besar dan bertajuk sangat lebar - Pohon yang sangat rindang dan teduh	- Pohon yang rakus air tanah - Ranting yang mudah patah
Pohon Kurma 	- Penghias jalan - Pohon penuntun tujuan atau penunjuk arah	Tidak suka genangan air
Tanaman hias		
Bunga asoka 	- Sebagai penghias taman - Perawatan mudah - Nilai estetika yang tinggi karena warna yang mencolok.	-
Bunga rombusa 	- Sebagai penghias lanskap - Dapat dijadikan sebagai tanaman pembatas - Tahan terhadap panas dan kering	Memerlukan penyinaran matahari yang teduh maupun penuh.
Tanaman penutup		
Rumput gajah mini	- Tahan terhadap pijakan kaki	-

	manusia. - Cocok untuk taman tempat bermain anak-anak. - Dipotong cukup sebulan sekali. (Tekstur daun tidak tinggi dan merayap kesamping, tidak perlu pemangkasan rutin).	
---	---	--

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Tabel 5.17 : Konsepsi Penerapan Perkerasan pada Bangunan

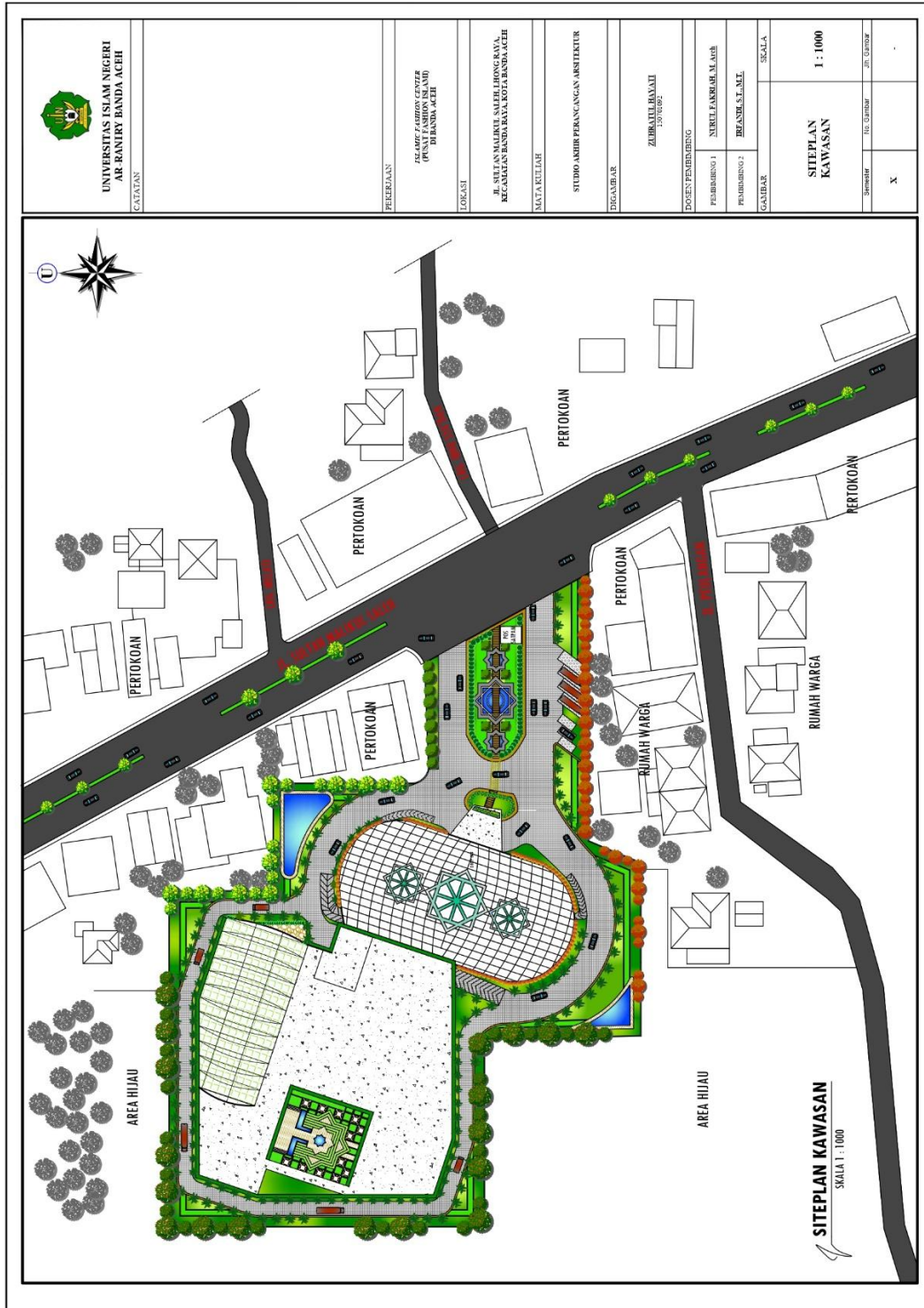
Nama perkerasan	Kelebihan	Kekurangan
Jalan setapak batu alam 	- Berkesan natural, elegan, dan mewah. - Tidak mudah rusak. - Ukurannya fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan.	Harga lebih mahal
Jalan setapak semen/beton 	- Praktis dan nyaman. - Indah sebagai penataan dalam lanskap.	Tidak adanya motif-motif tertentu.
Grass block 	- Jalan tidak mudah becek. - Dapat menyerap air ke dalam sela-selanya.	Pasangan grass nlock mudah bergelombang bila pondasinya tidak dipasang dengan kuat.
Paving Block 	- Pemasangan mudah - Dapat di pasang kembali setelah dibongkar	Permukaannya mudah bergelombang bila dasarnya tidak padat dan kuat

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

BAB VI

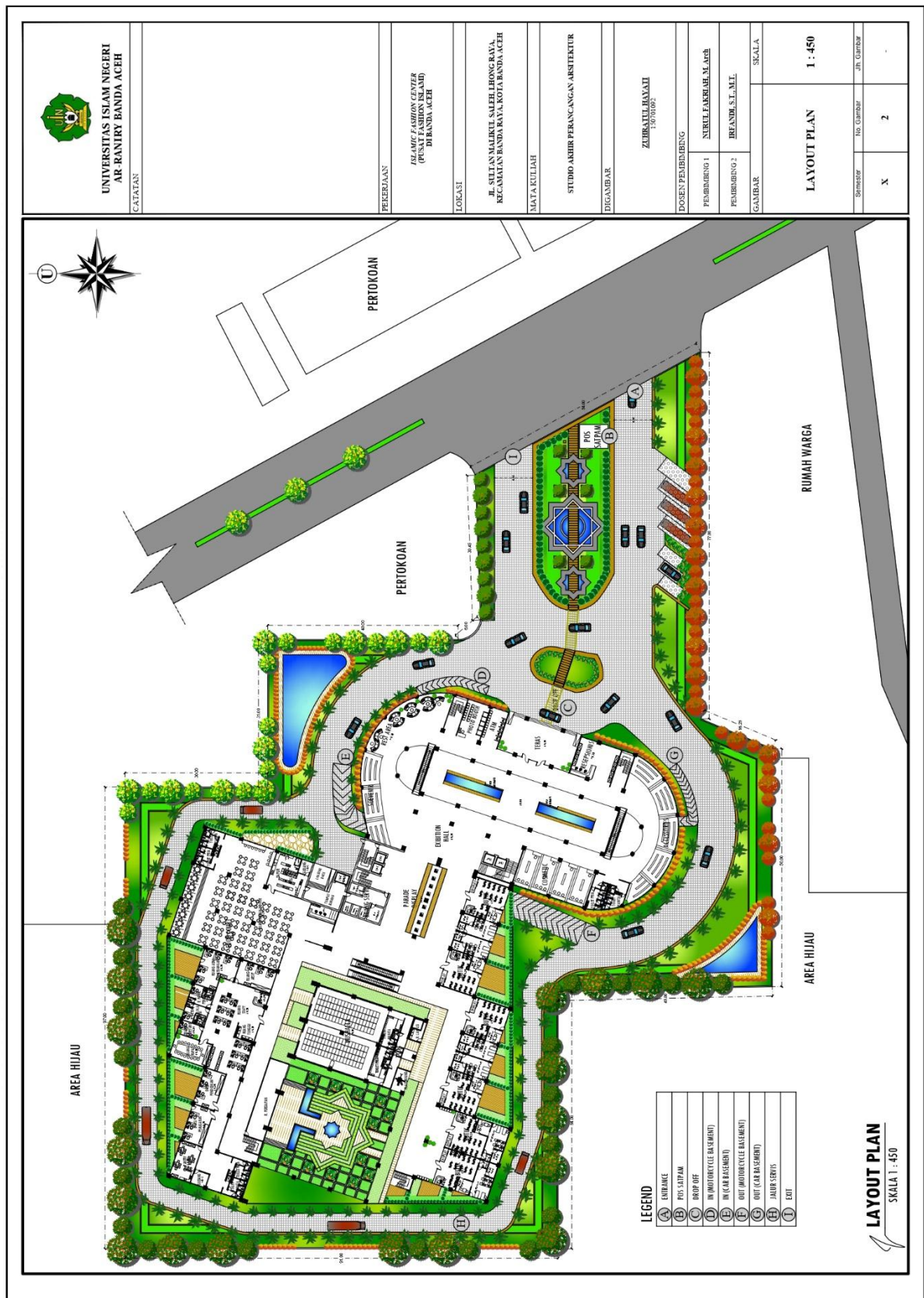
HASIL RANCANGAN

6.1 Masterplan Kawasan



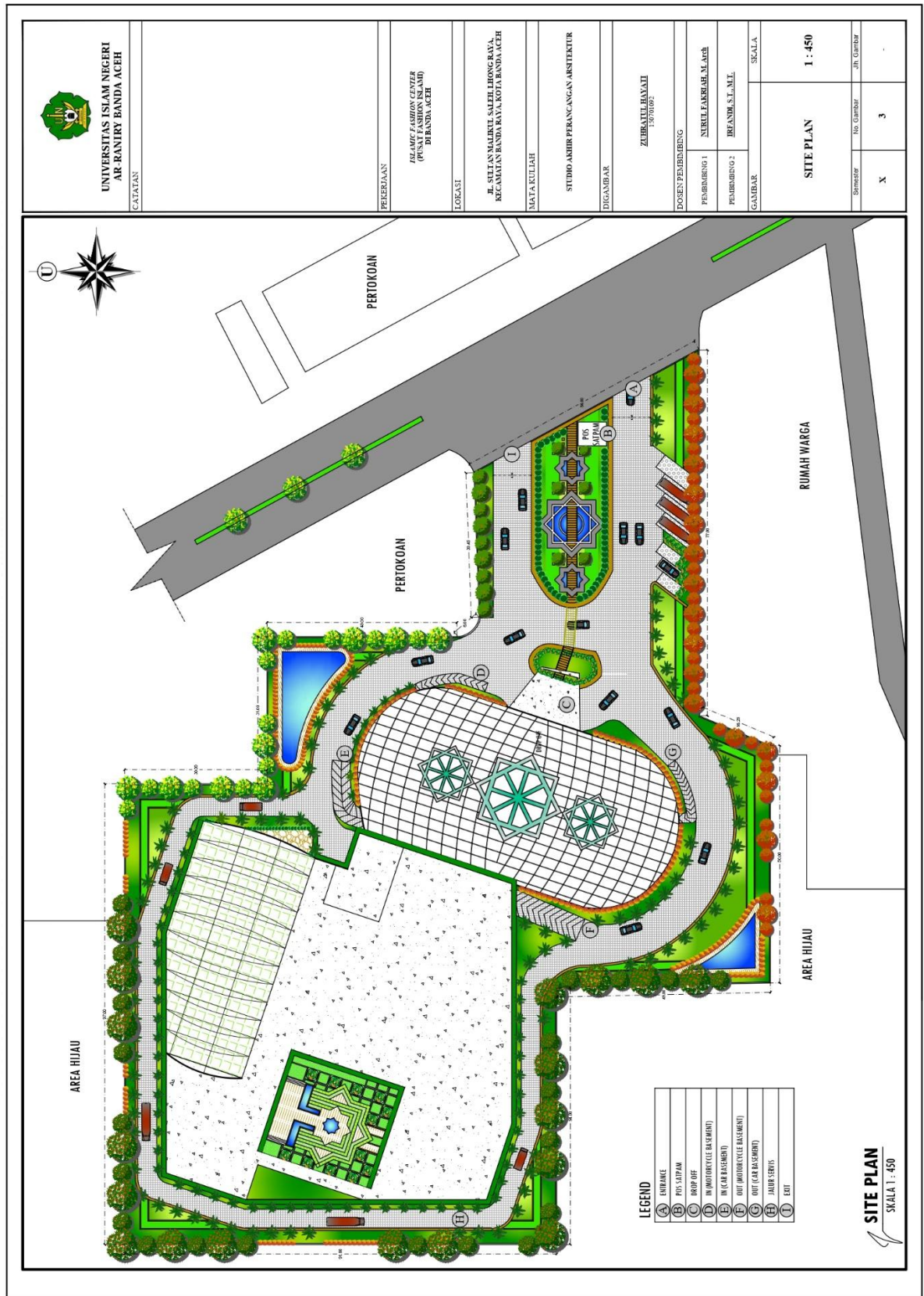
Gambar 6.1 : Masterplan Kawasan
(Sumber : Analisis Pribadi)

6.2 Layout Plan



Gambar 6.2 : Layout Plan
(Sumber : Analisis Pribadi)

6.3 Site Plan



Gambar 6.3 : Site Plan
(Sumber : Analisis Pribadi)

6.5 Denah Bangunan



Gambar 6.5 : Denah Lantai Basement
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.6 : Denah Lantai 1
(Sumber : Analisis Pribadi)

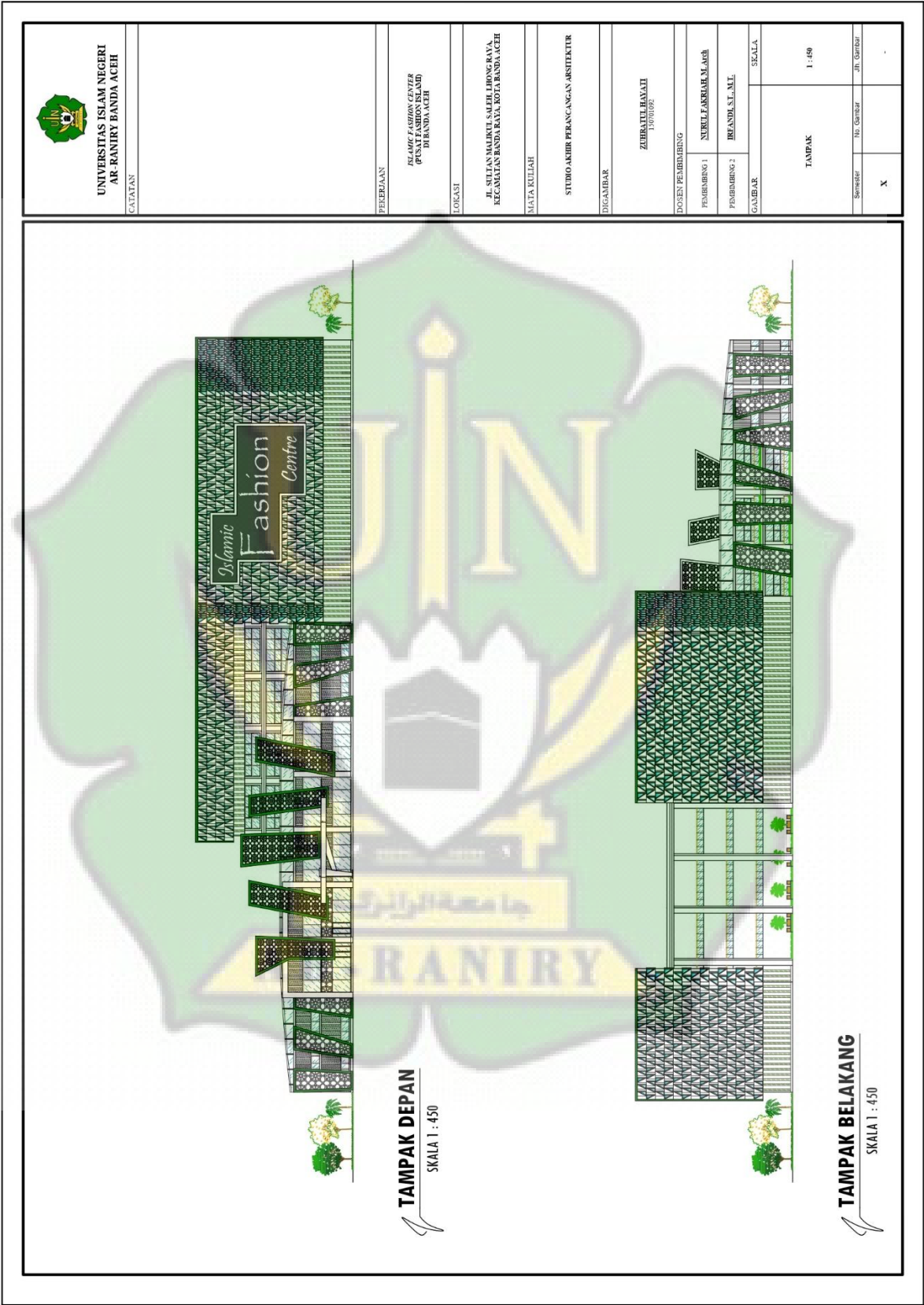


Gambar 6.8 : Denah Lantai 3
(Sumber : Analisis Pribadi)

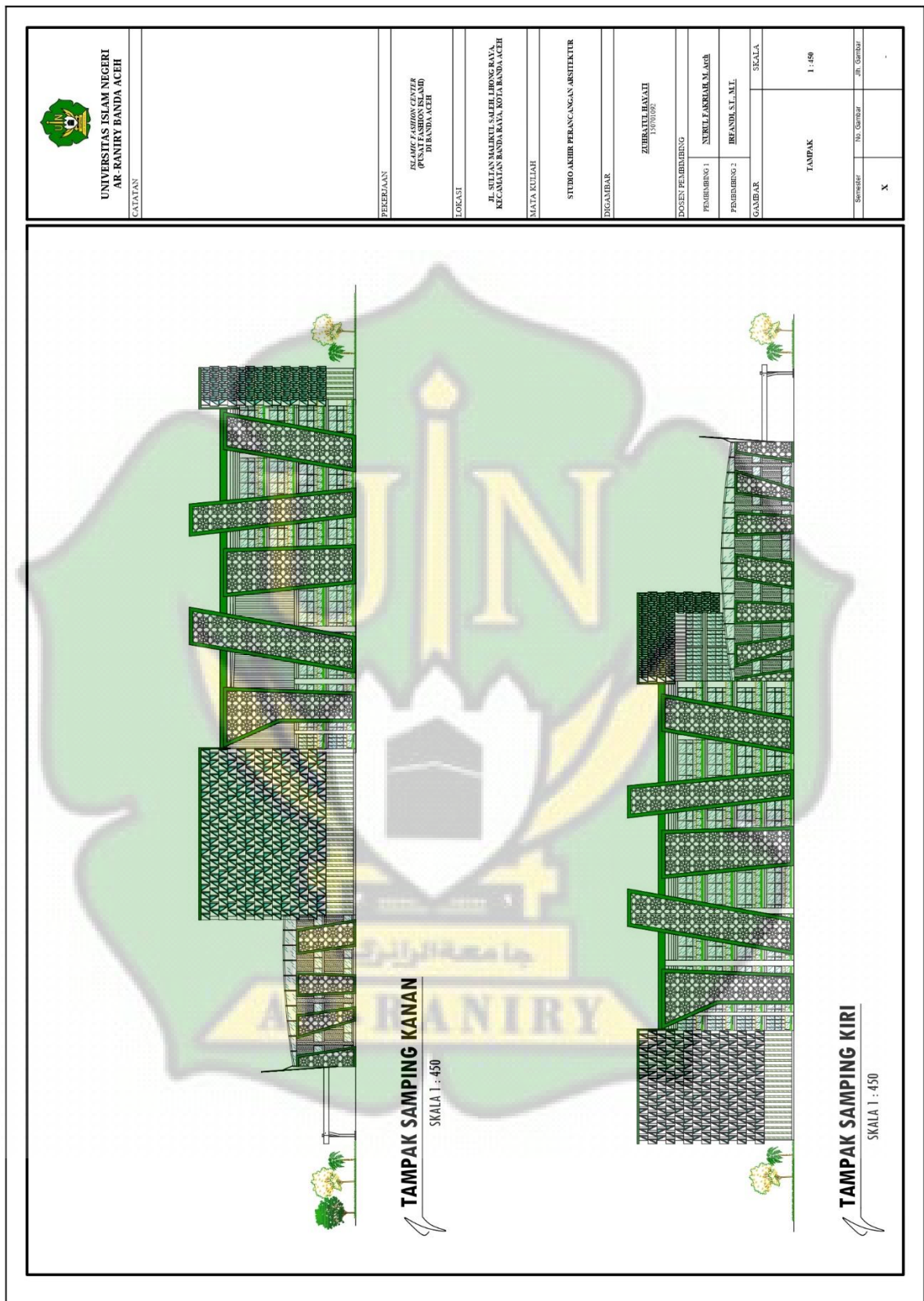


Gambar 6.9 : Denah Lantai 4
(Sumber : Analisis Pribadi)

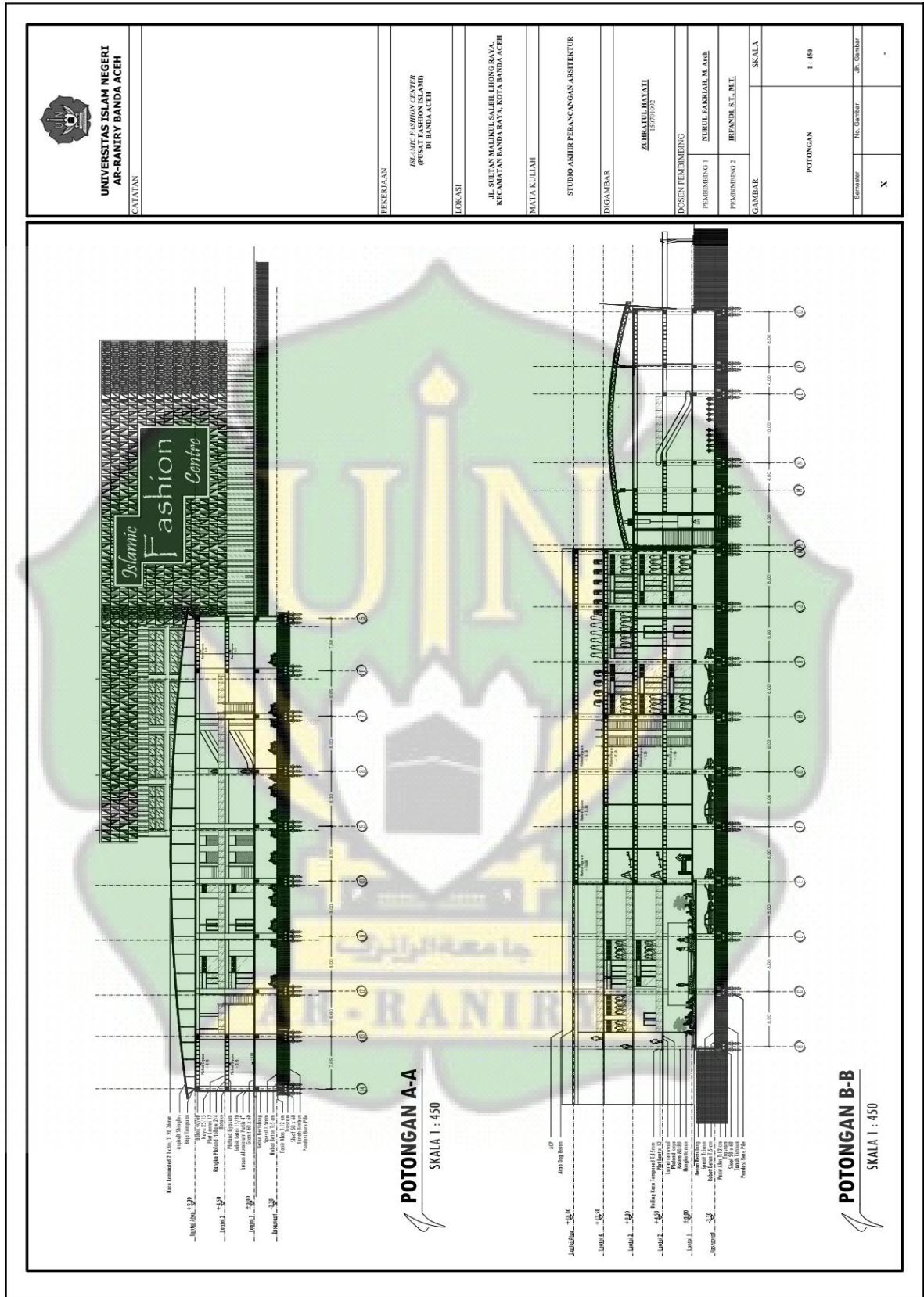
6.6 Tampak dan Potongan Bangunan



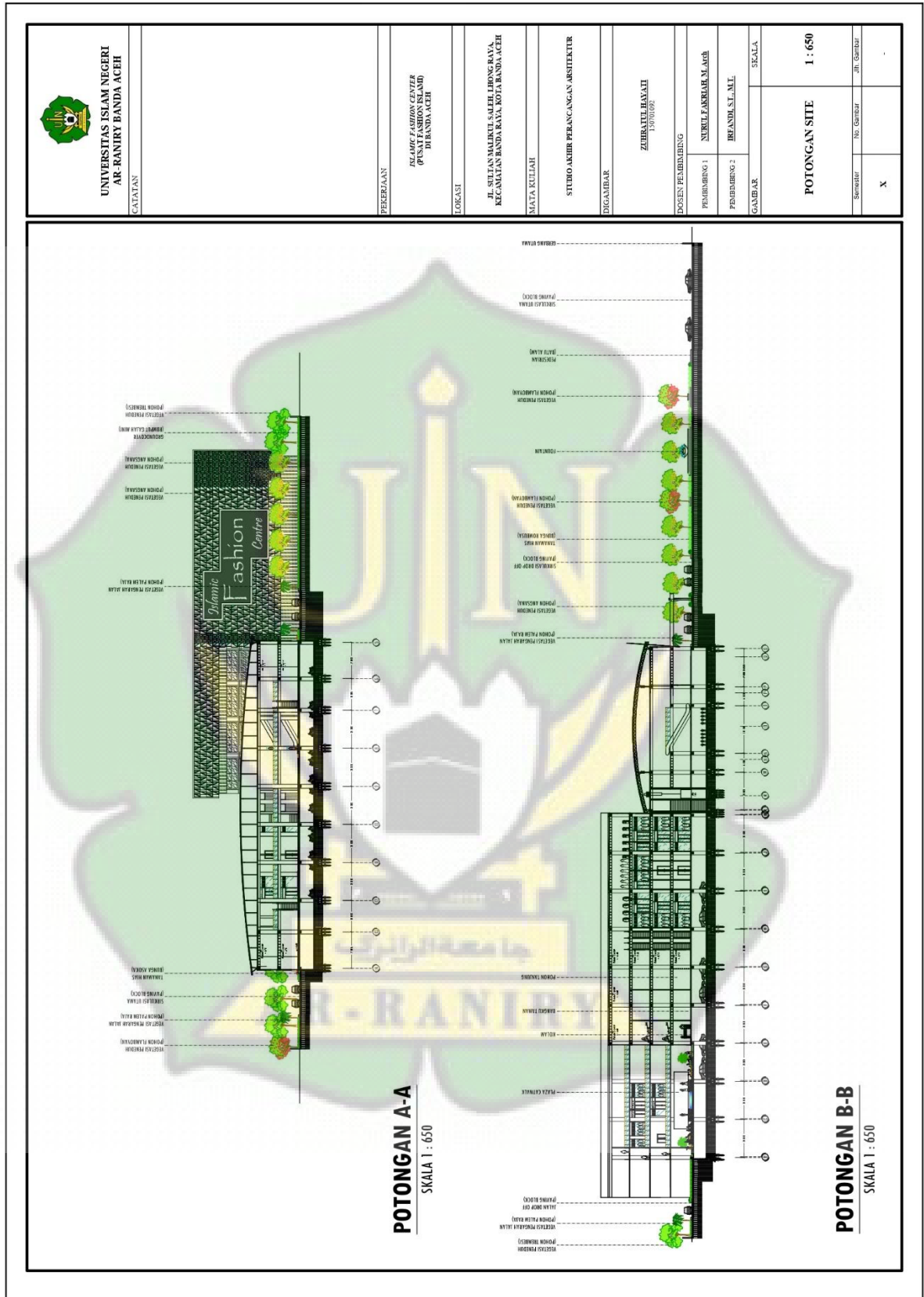
Gambar 6.11 : Tampak Depan dan Belakang
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.12 : Tampak Samping Kanan dan Kiri
(Sumber : Analisis Pribadi)

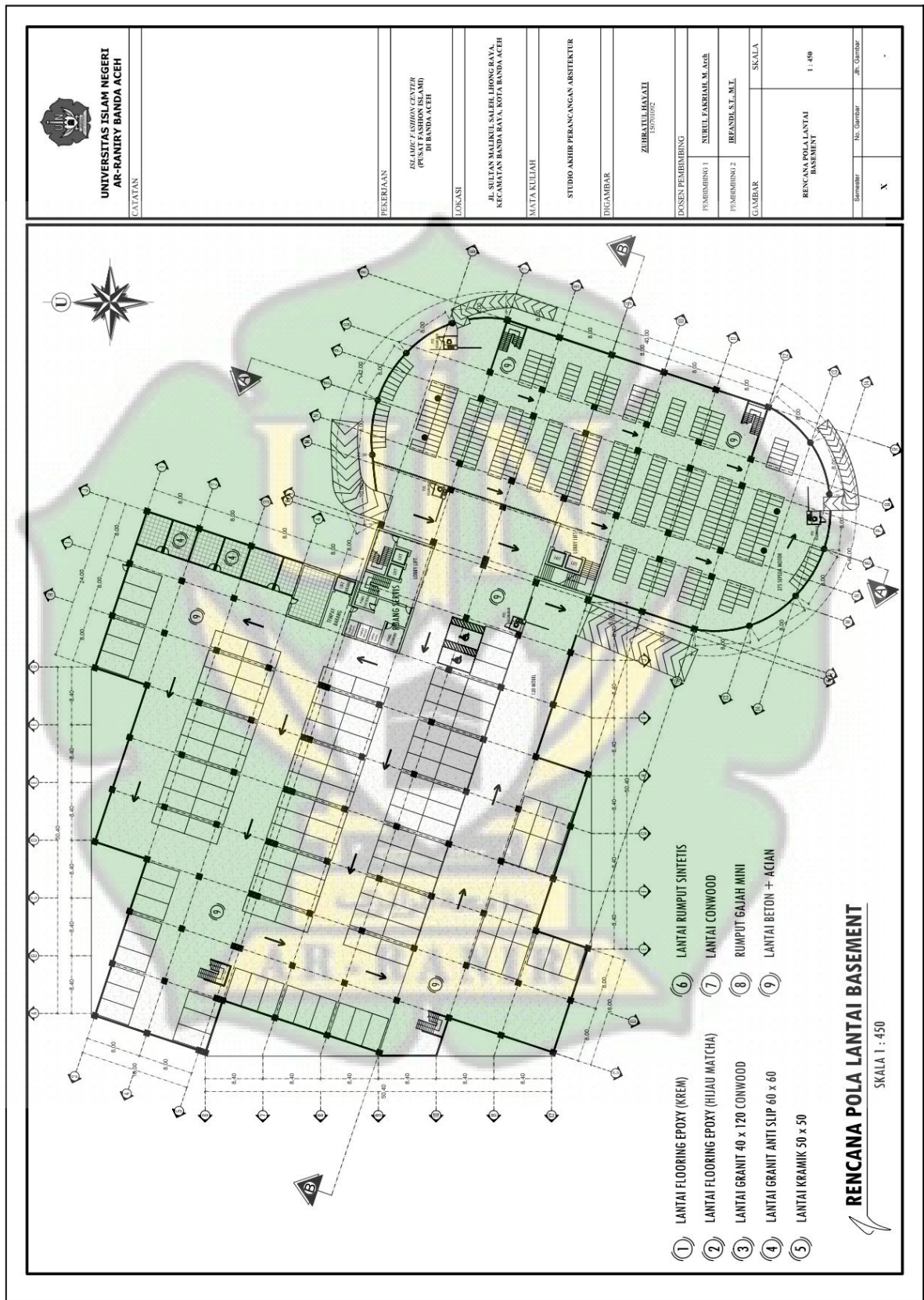


Gambar 6.13 : Potongan Bangunan AA-BB
(Sumber : Analisis Pribadi)

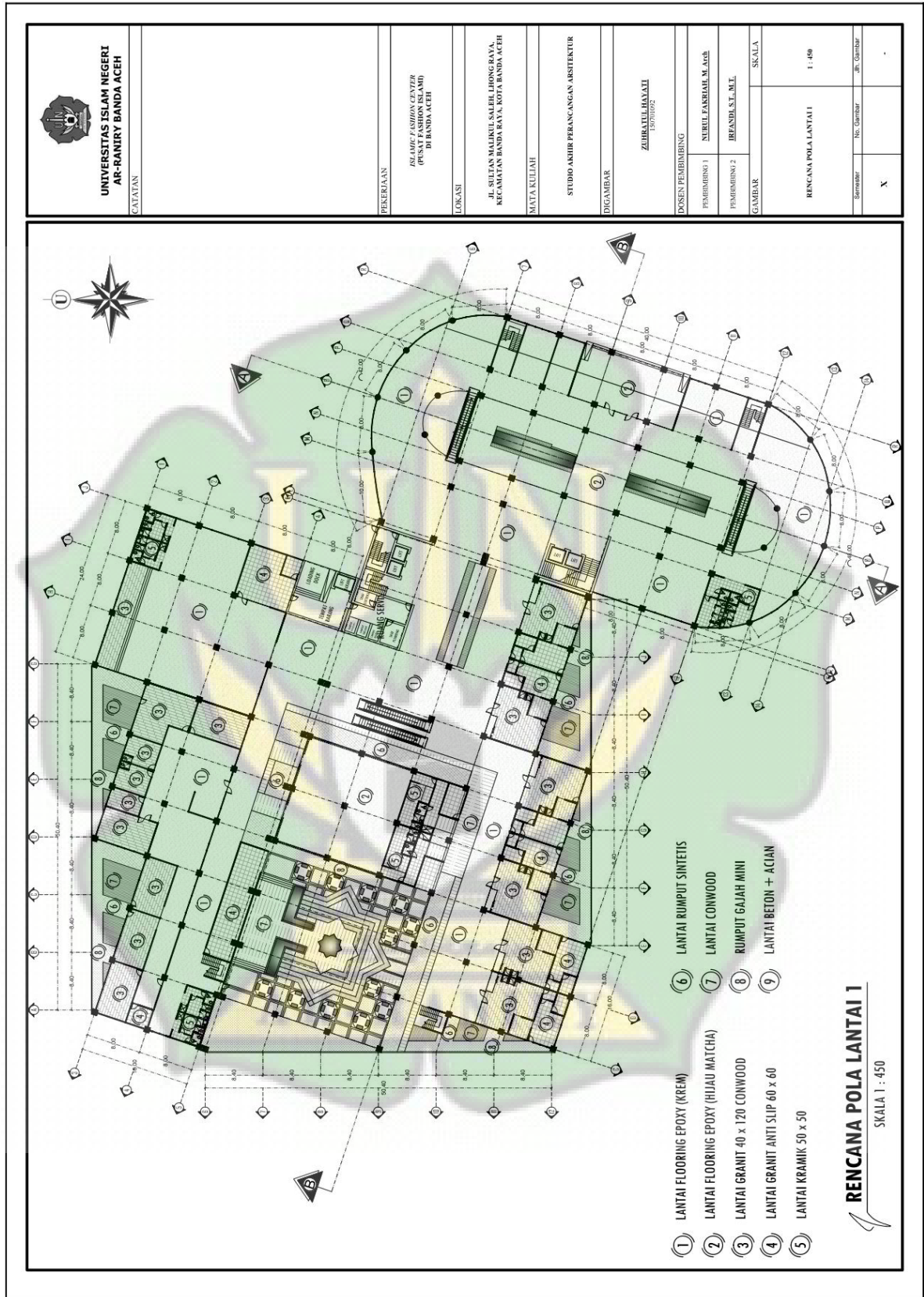


Gambar 6.14 : Potongan Site AA-BB
(Sumber : Analisis Pribadi)

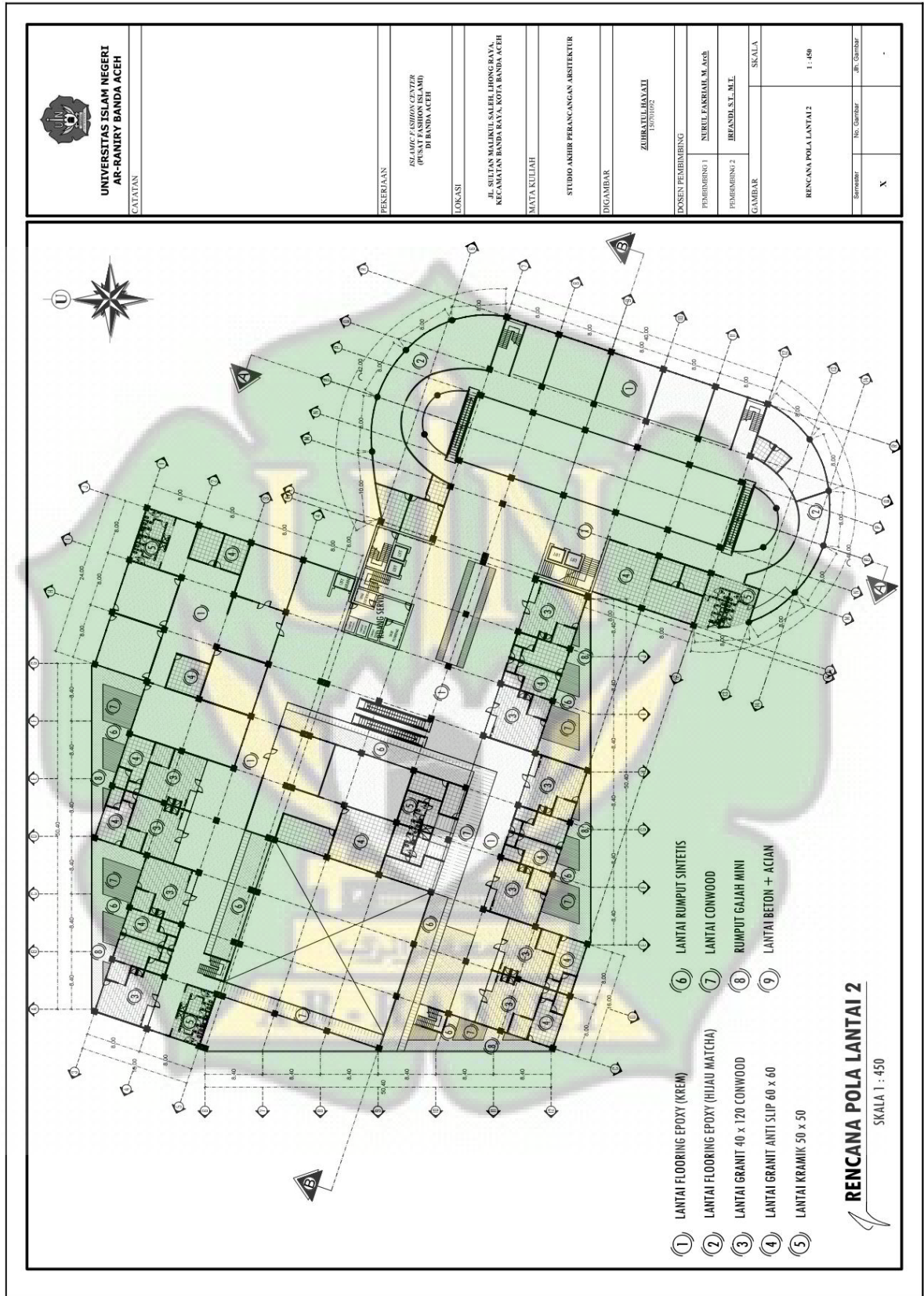
6.7 Rencana dan Detail Arsitektural



Gambar 6.15 : Rencana Pola Lantai Basement
(Sumber : Analisis Pribadi)



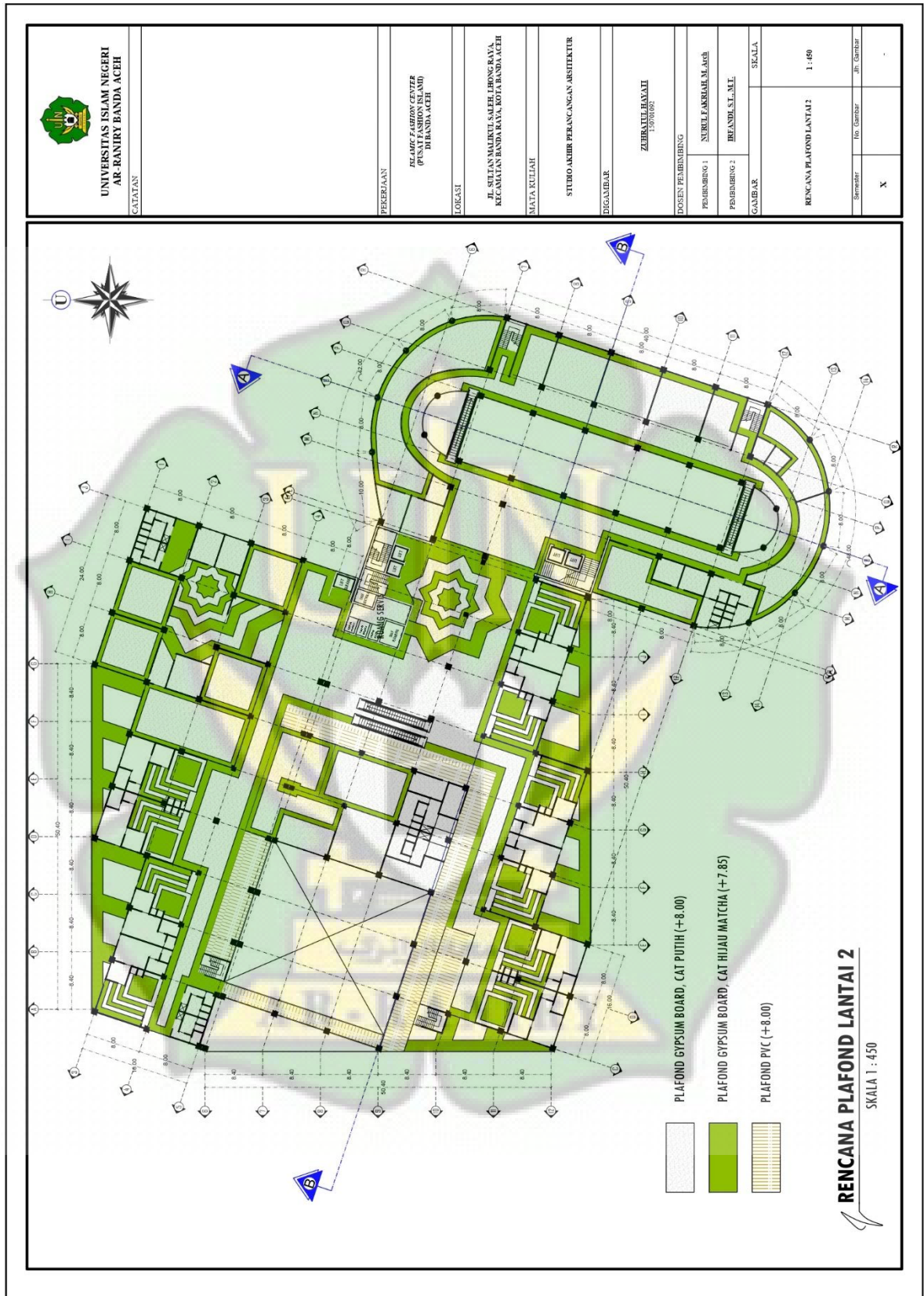
Gambar 6.16 : Rencana Pola Lantai 1
(Sumber : Analisis Pribadi)



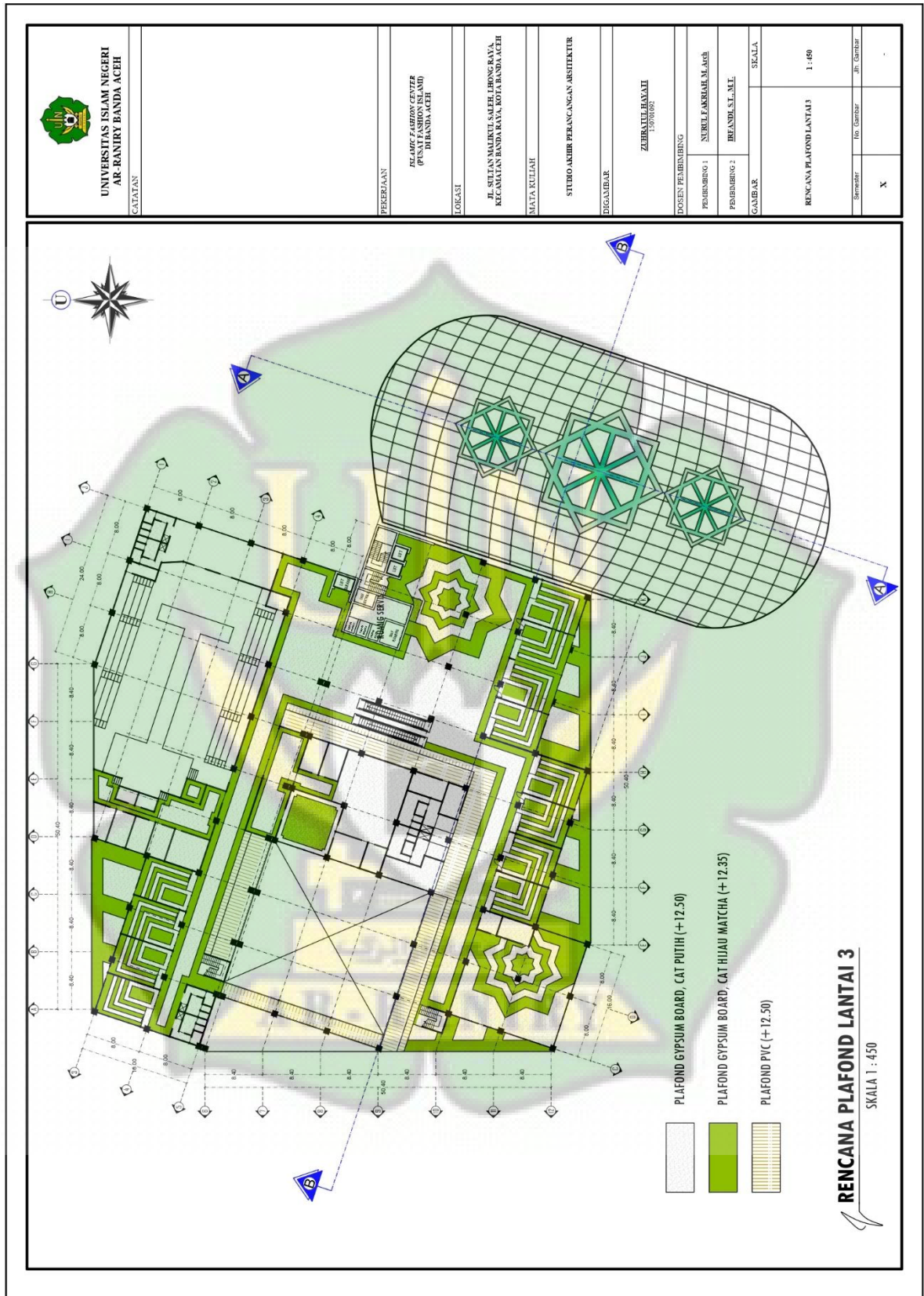
Gambar 6.17 : Rencana Pola Lantai 2
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.21 : Rencana Plafond Lantai 1
(Sumber : Analisis Pribadi)



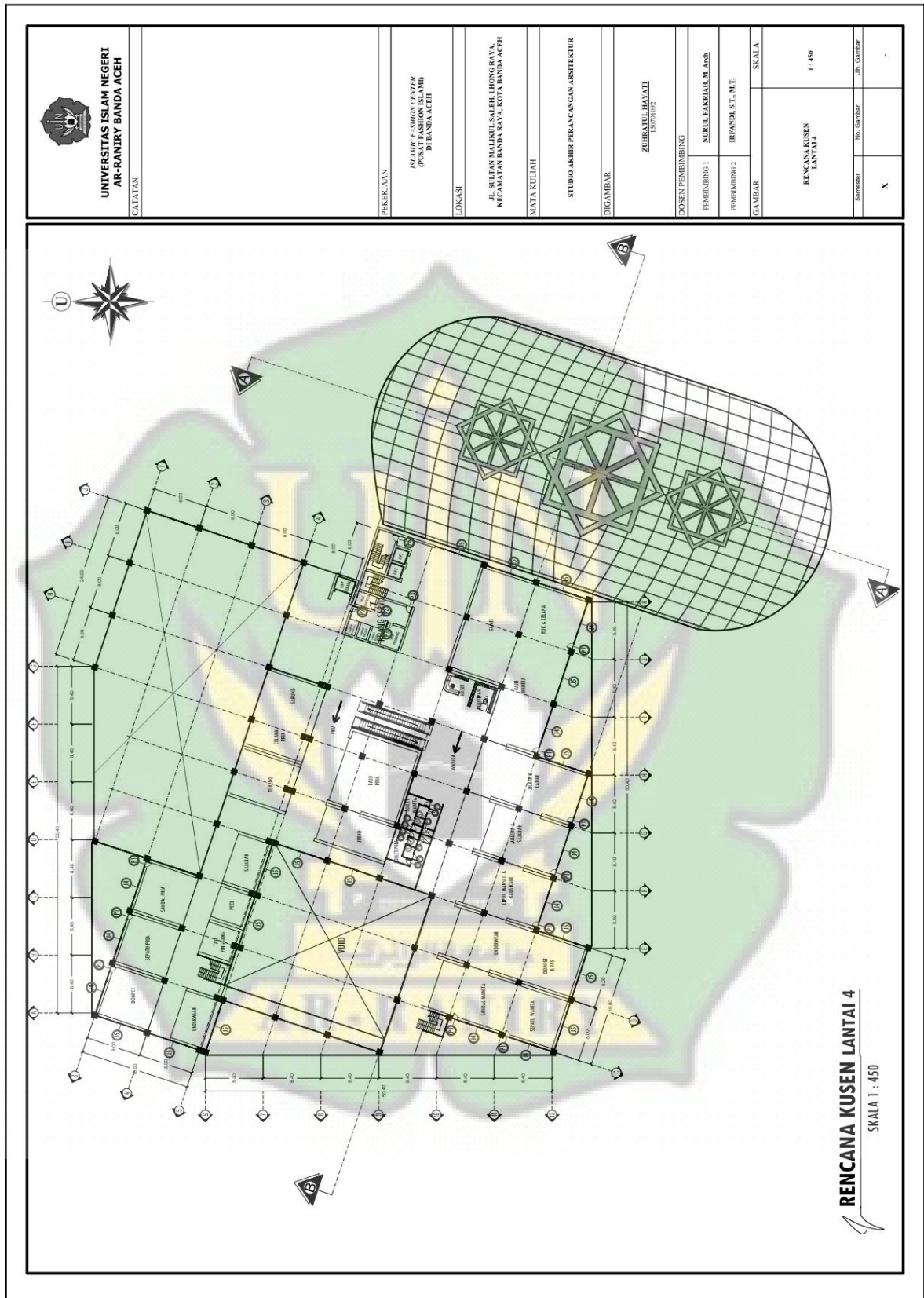
Gambar 6.22 : Rencana Plafond Lantai 2
(Sumber : Analisis Pribadi)



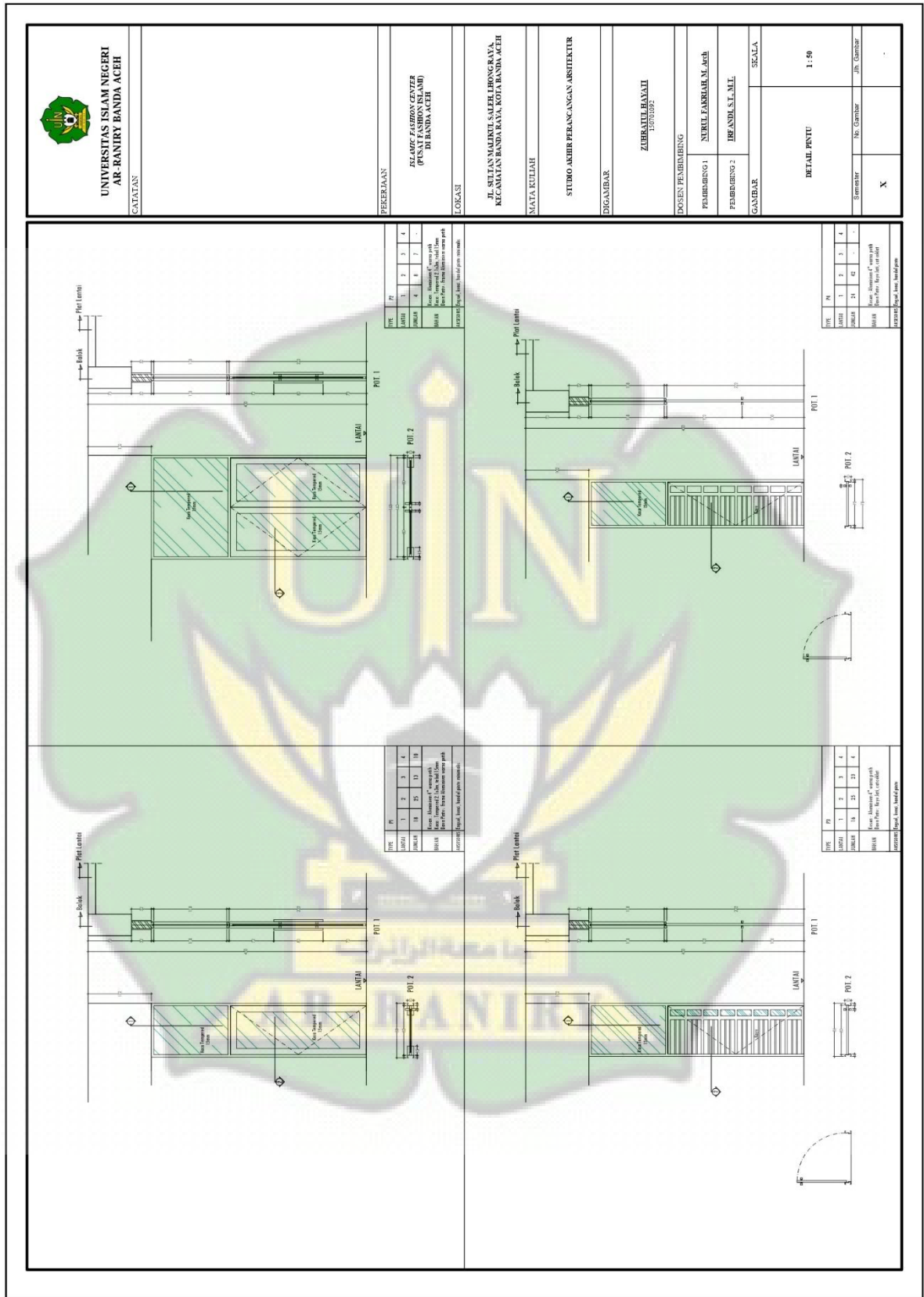
Gambar 6.23 : Rencana Plafond Lantai 3
(Sumber : Analisis Pribadi)



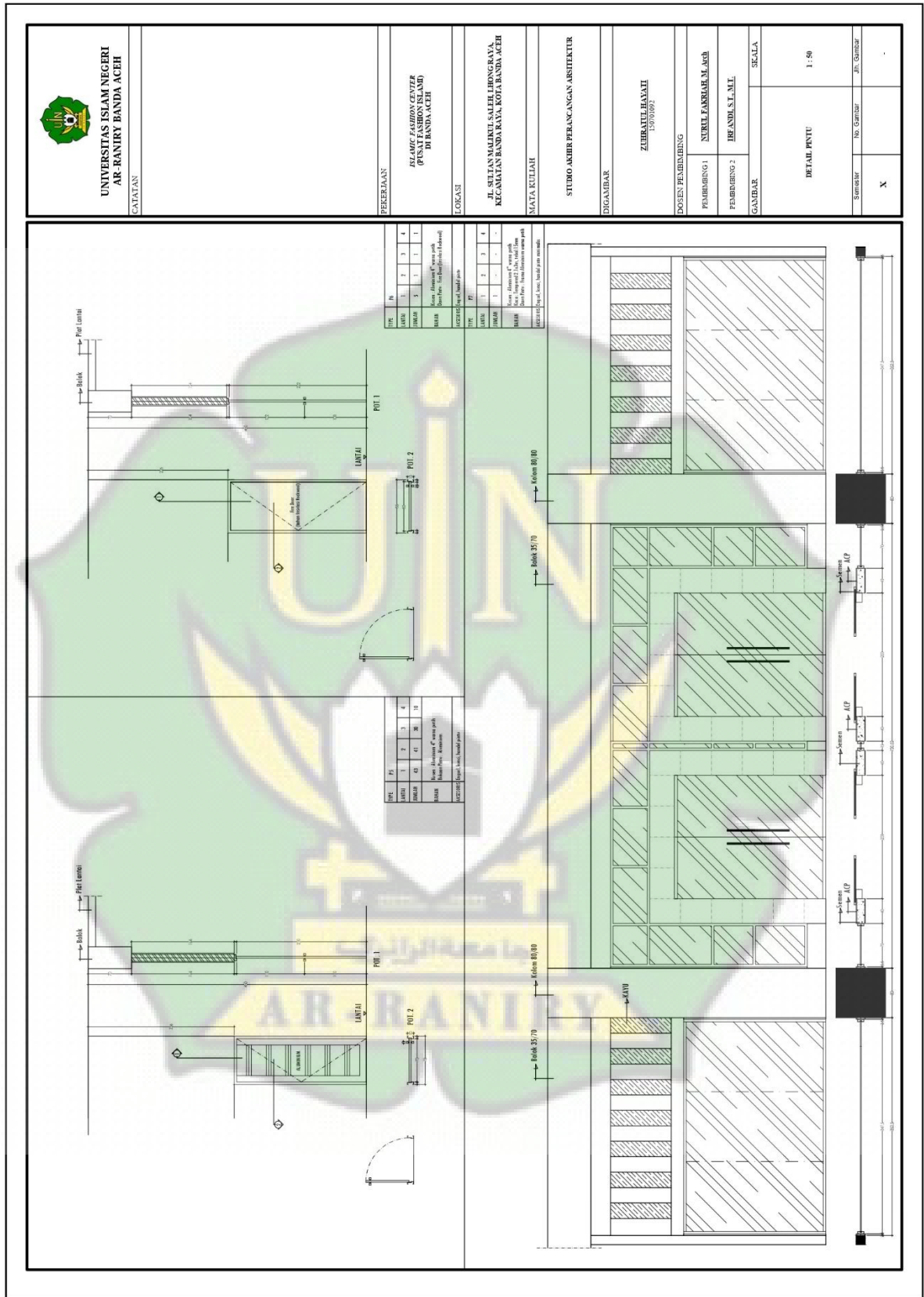
Gambar 6.27 : Rencana Kusen Lantai 3
(Sumber : Analisis Pribadi)



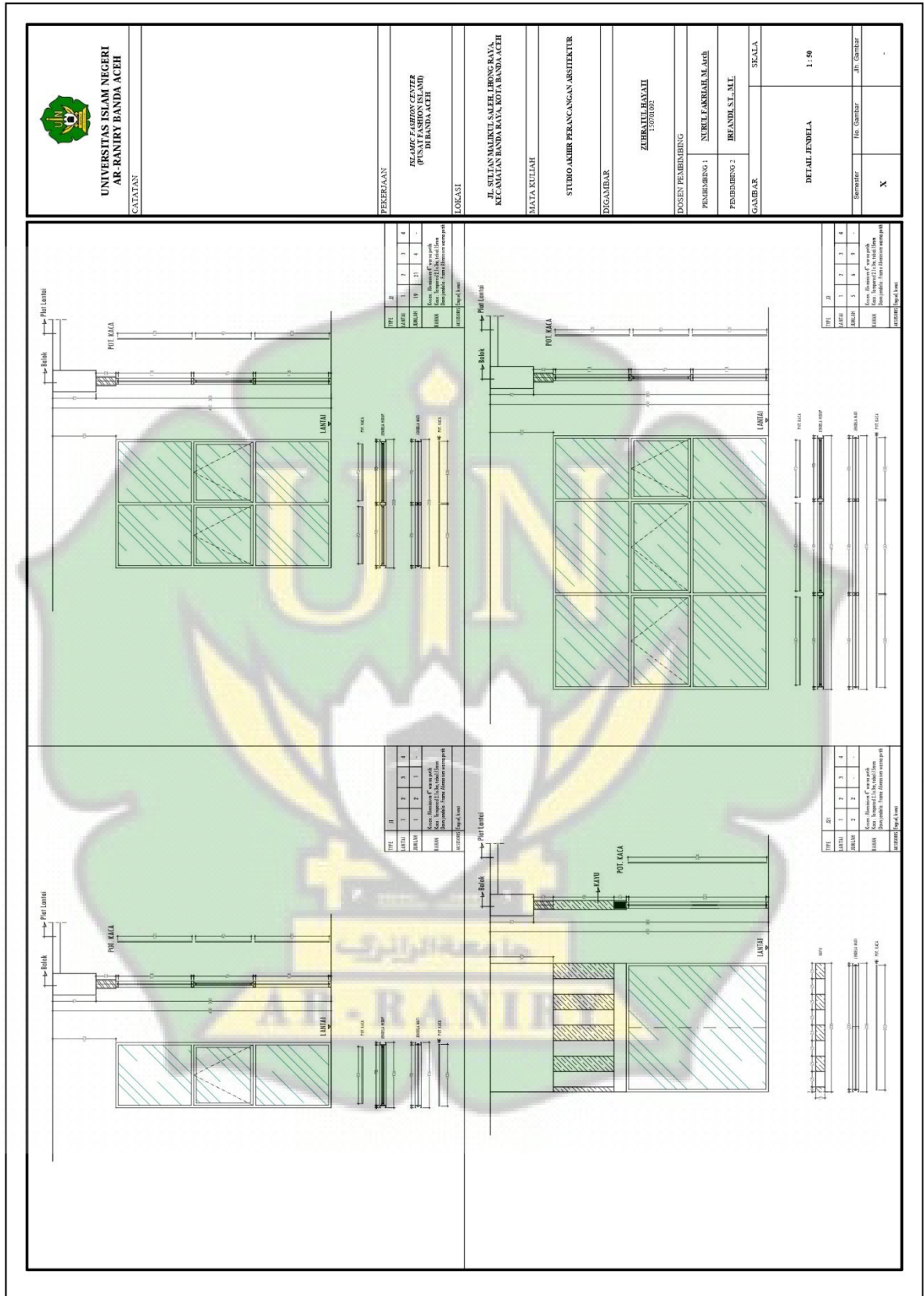
Gambar 6.28 : Rencana Kusen Lantai 4
(Sumber : Analisis Pribadi)

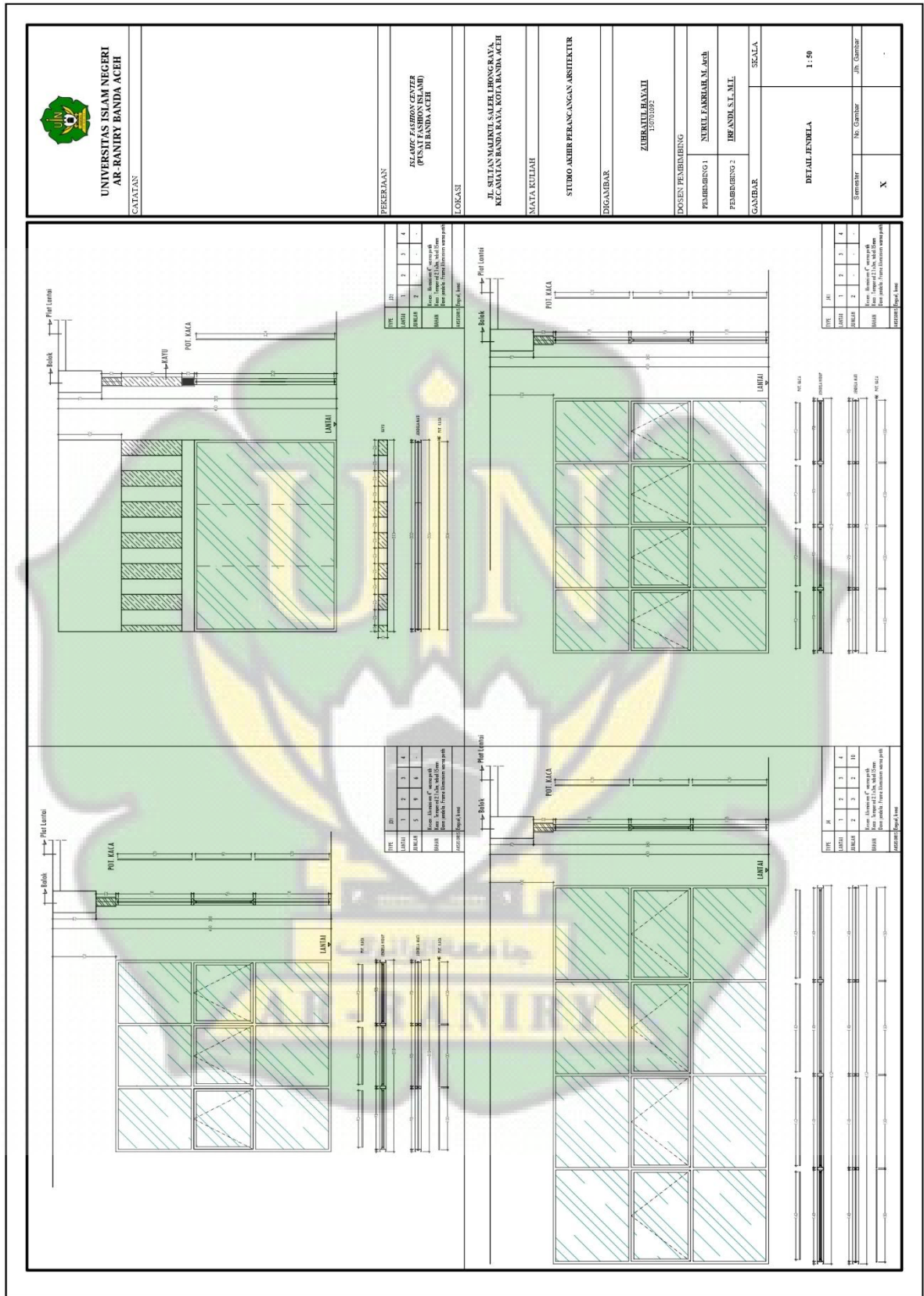


Gambar 6.29 : Detail Pintu (P1, P2, P3, dan P4)
(Sumber : Analisis Pribadi)

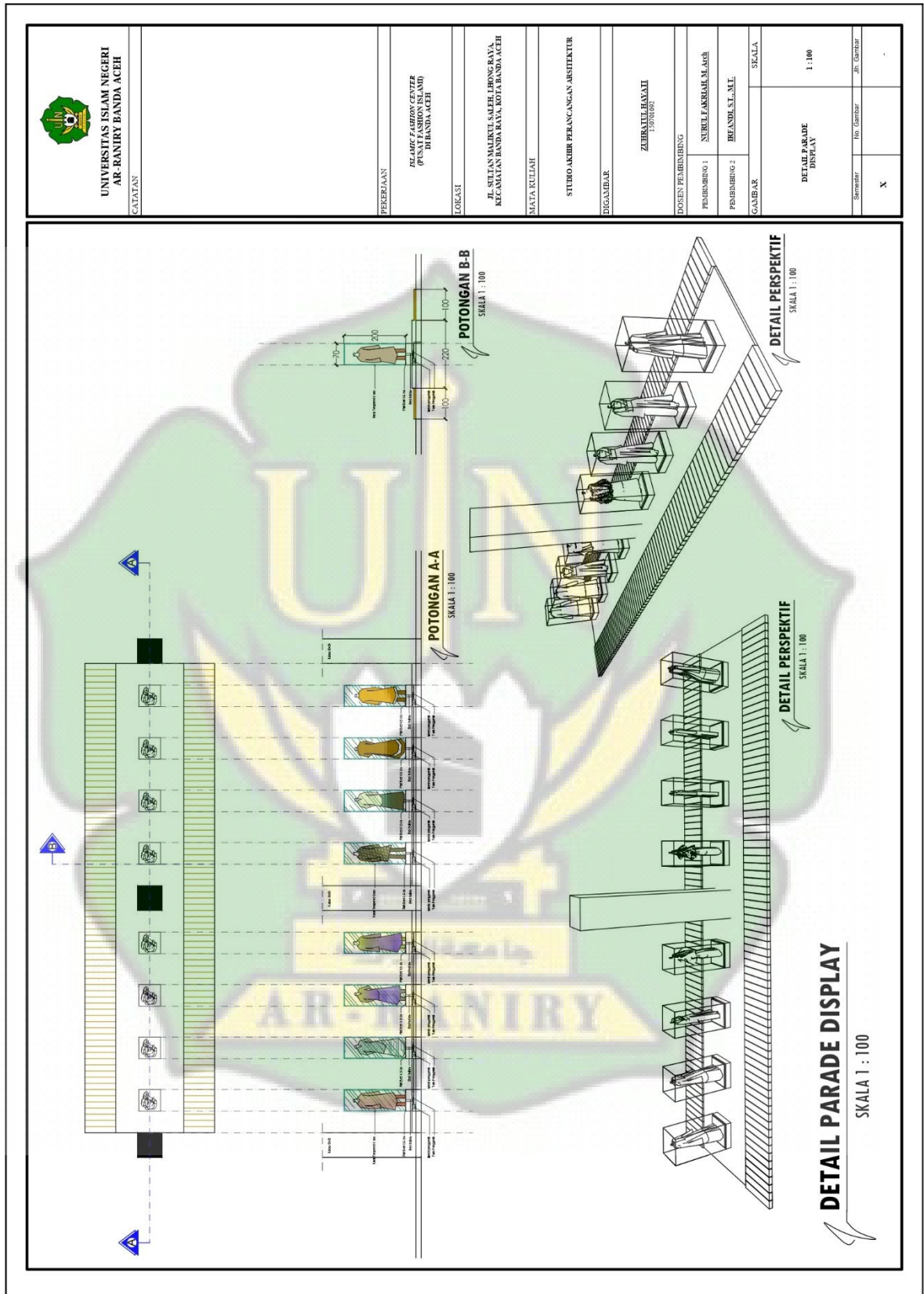


Gambar 6.30 : Detail Pintu (P5, P6, dan P7)
(Sumber : Analisis Pribadi)

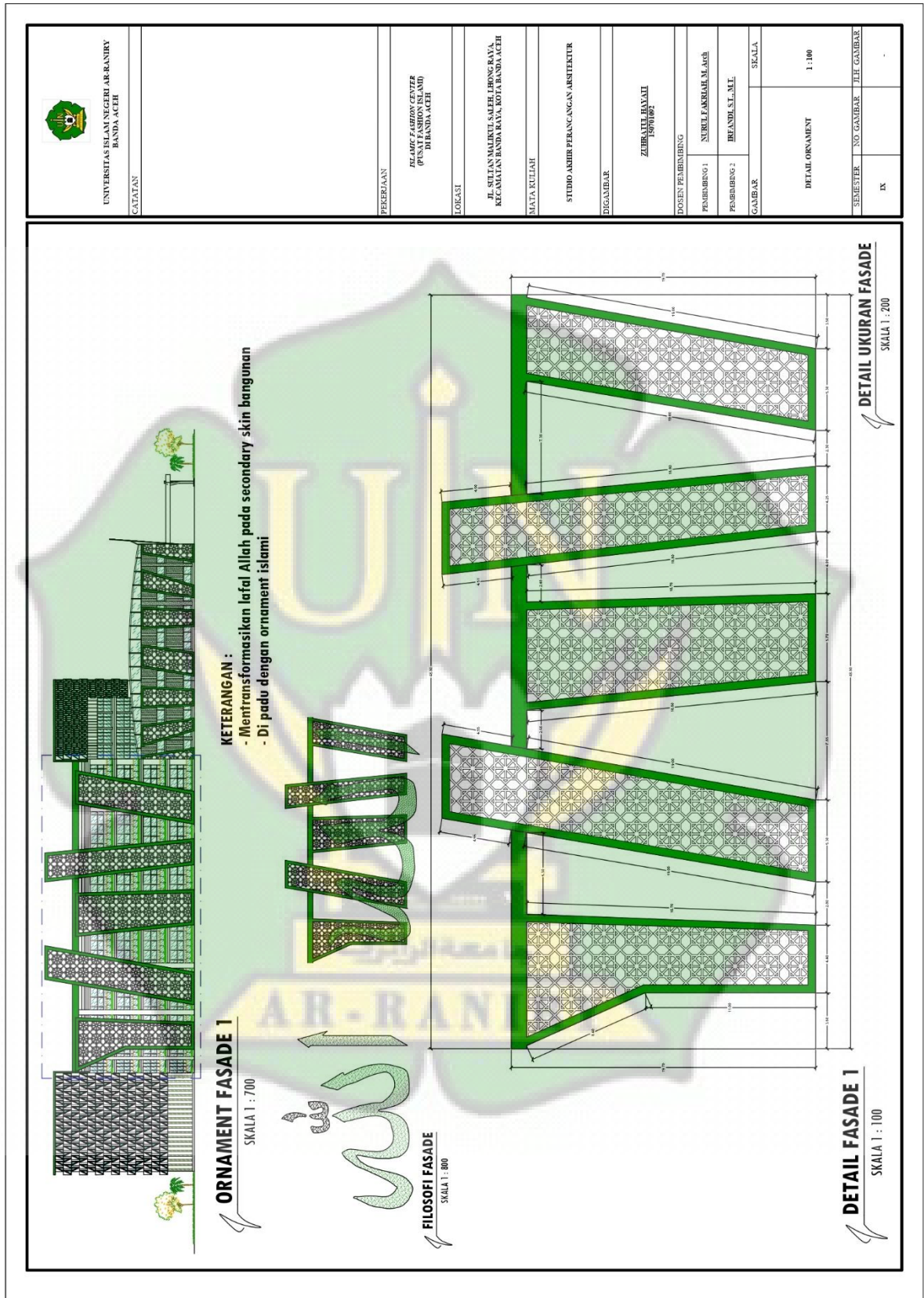




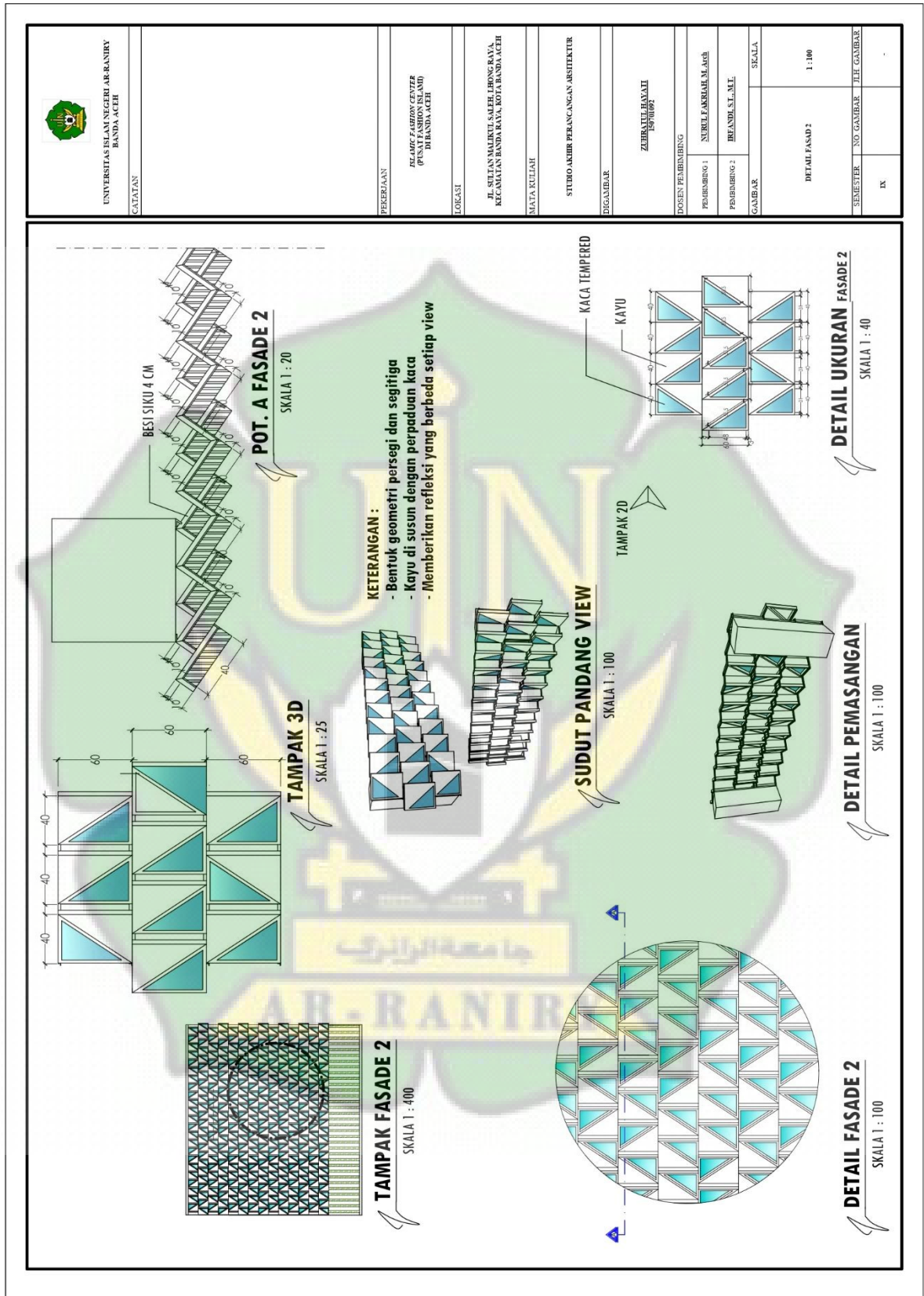
Gambar 6.33 : Detail Jendela (J31, J32, J4, dan J41)
(Sumber : Analisis Pribadi)



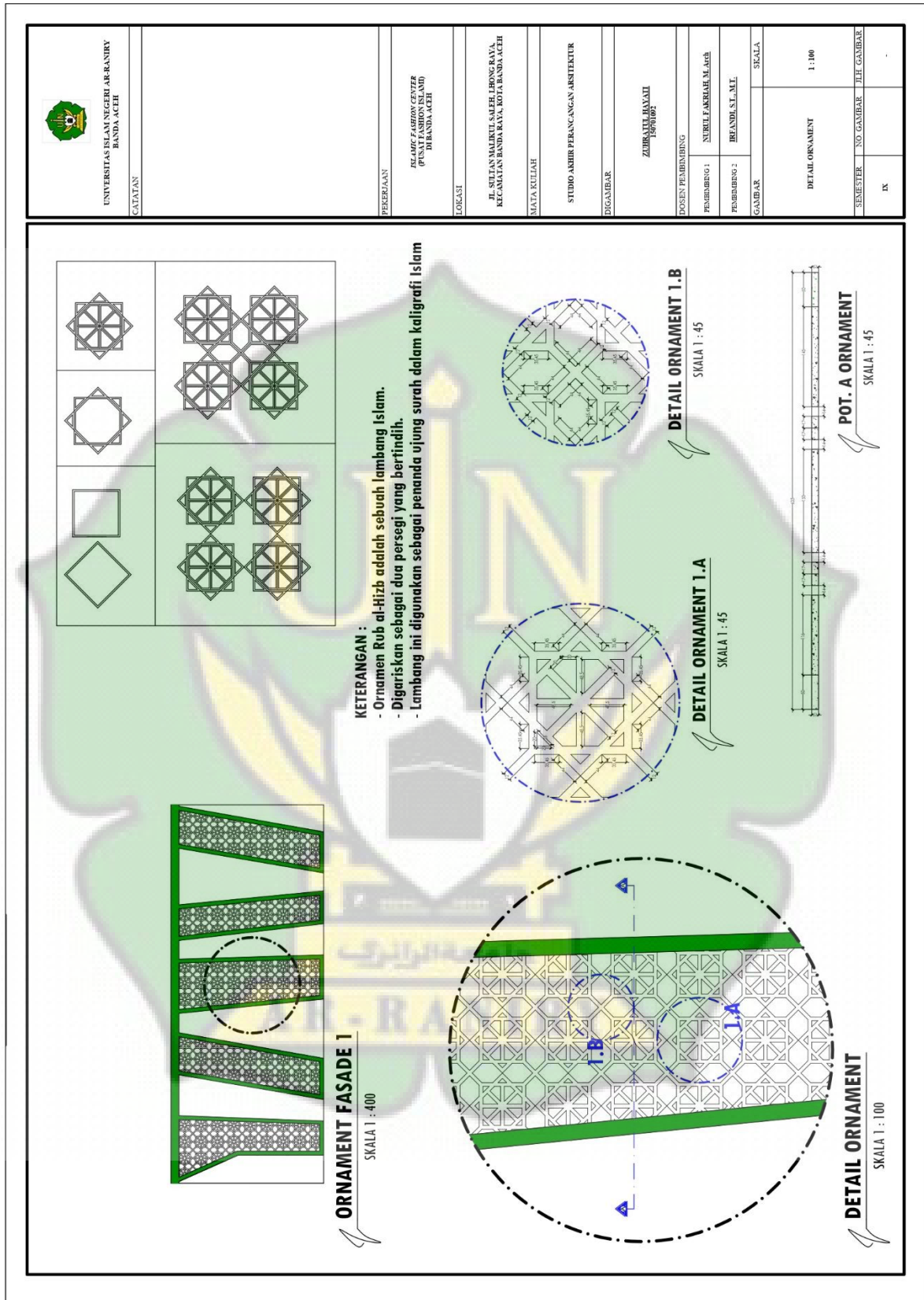
Gambar 6.39 : Detail Parade Display
(Sumber : Analisis Pribadi)



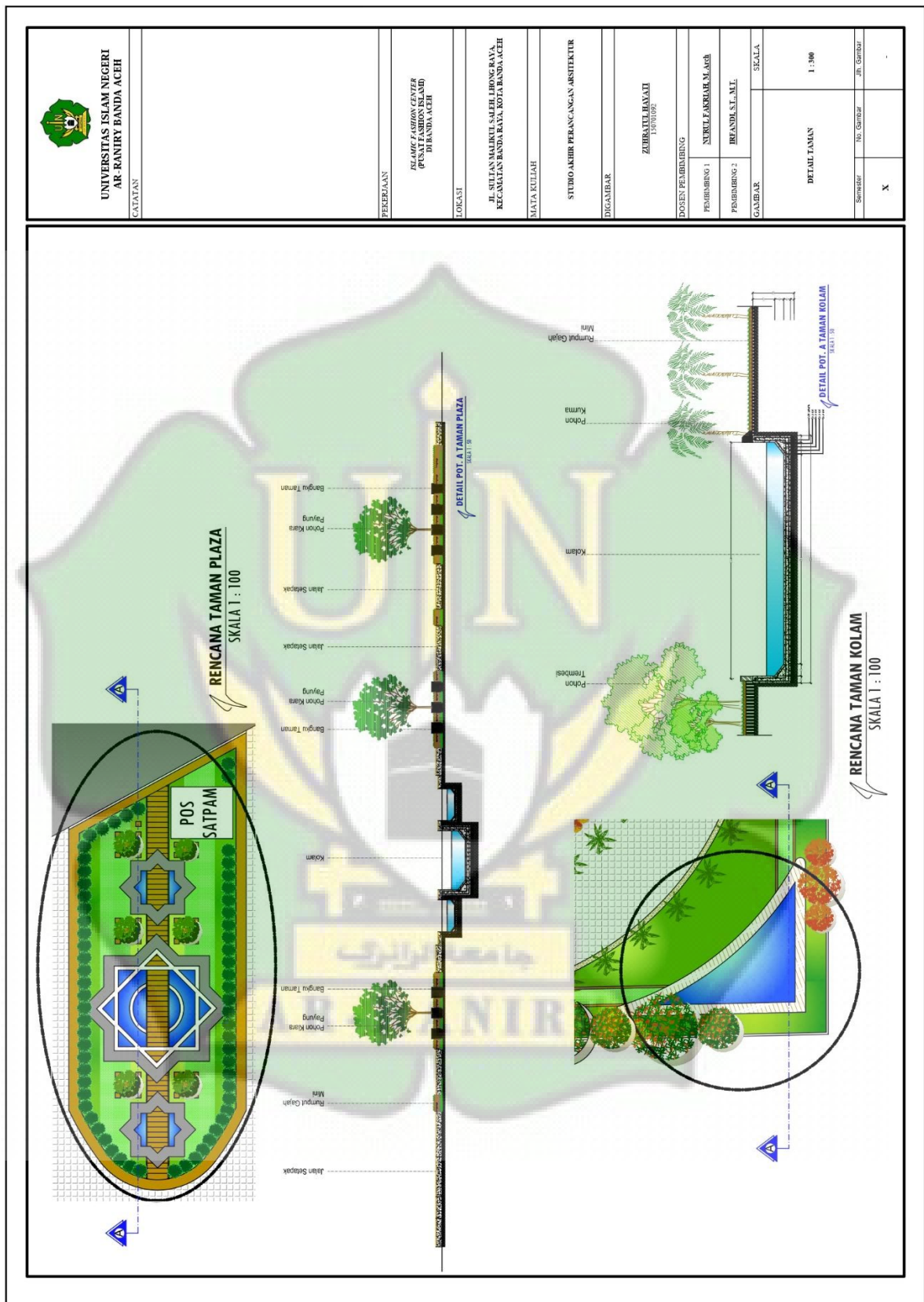
Gambar 6.40 : Detail Fasade 1
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.41 : Detail Fasade 2
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.42 : Detail Ornament
(Sumber : Analisis Pribadi)

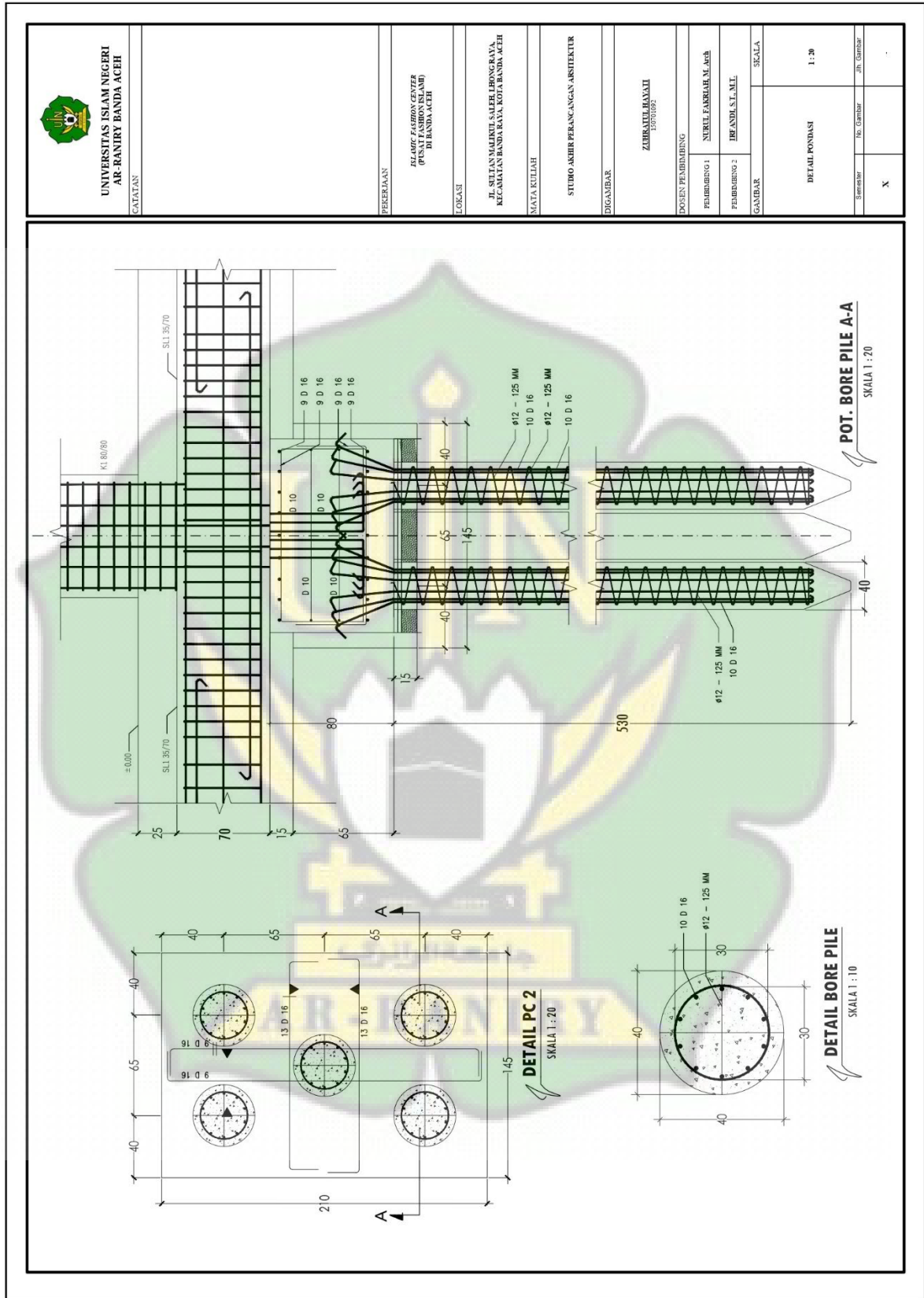


Gambar 6.44 : Detail Taman 2
(Sumber : Analisis Pribadi)

6.8 Rencana dan Detail Struktural



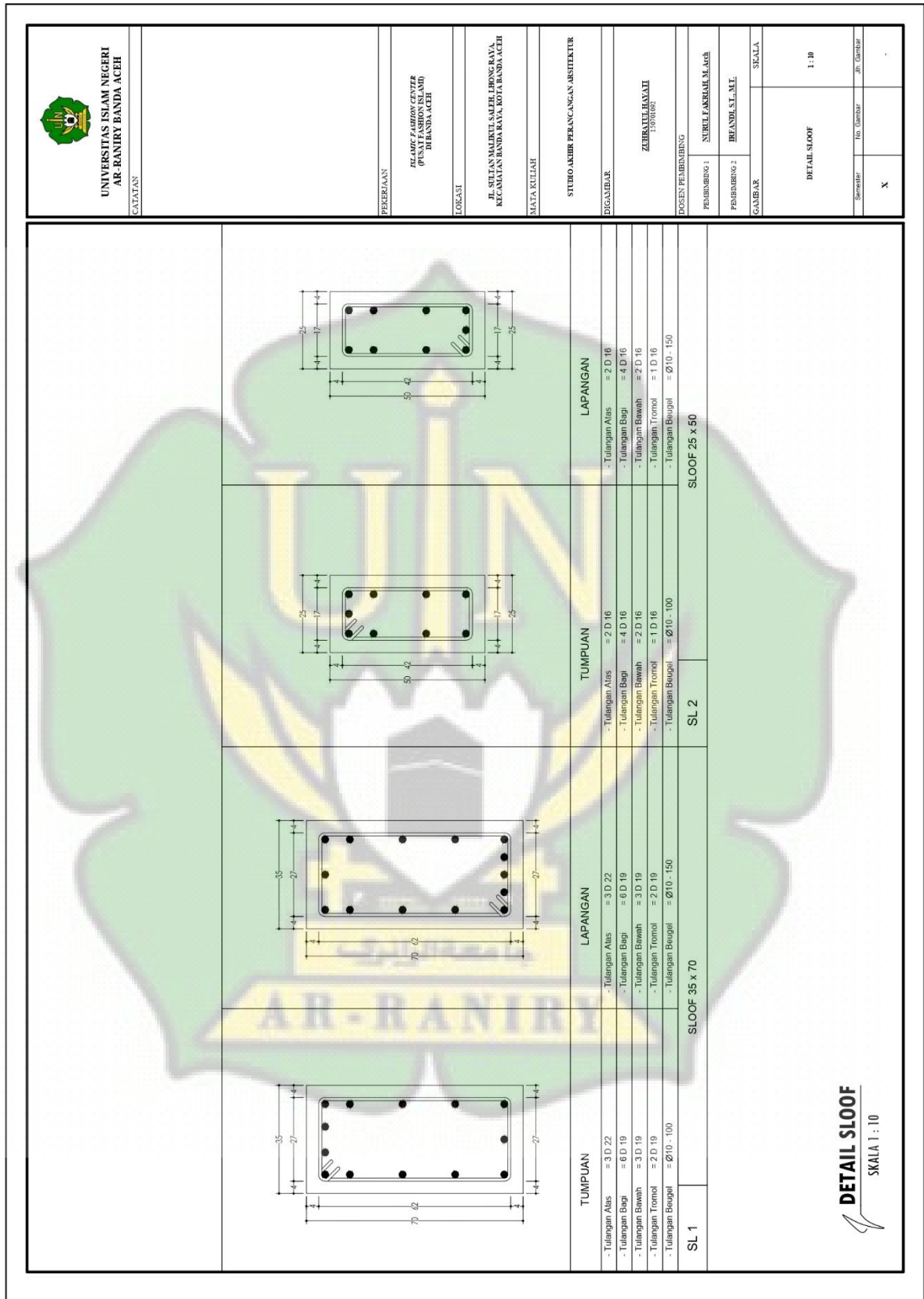
Gambar 6.45 : Rencana Pondasi
(Sumber : Analisis Pribadi)



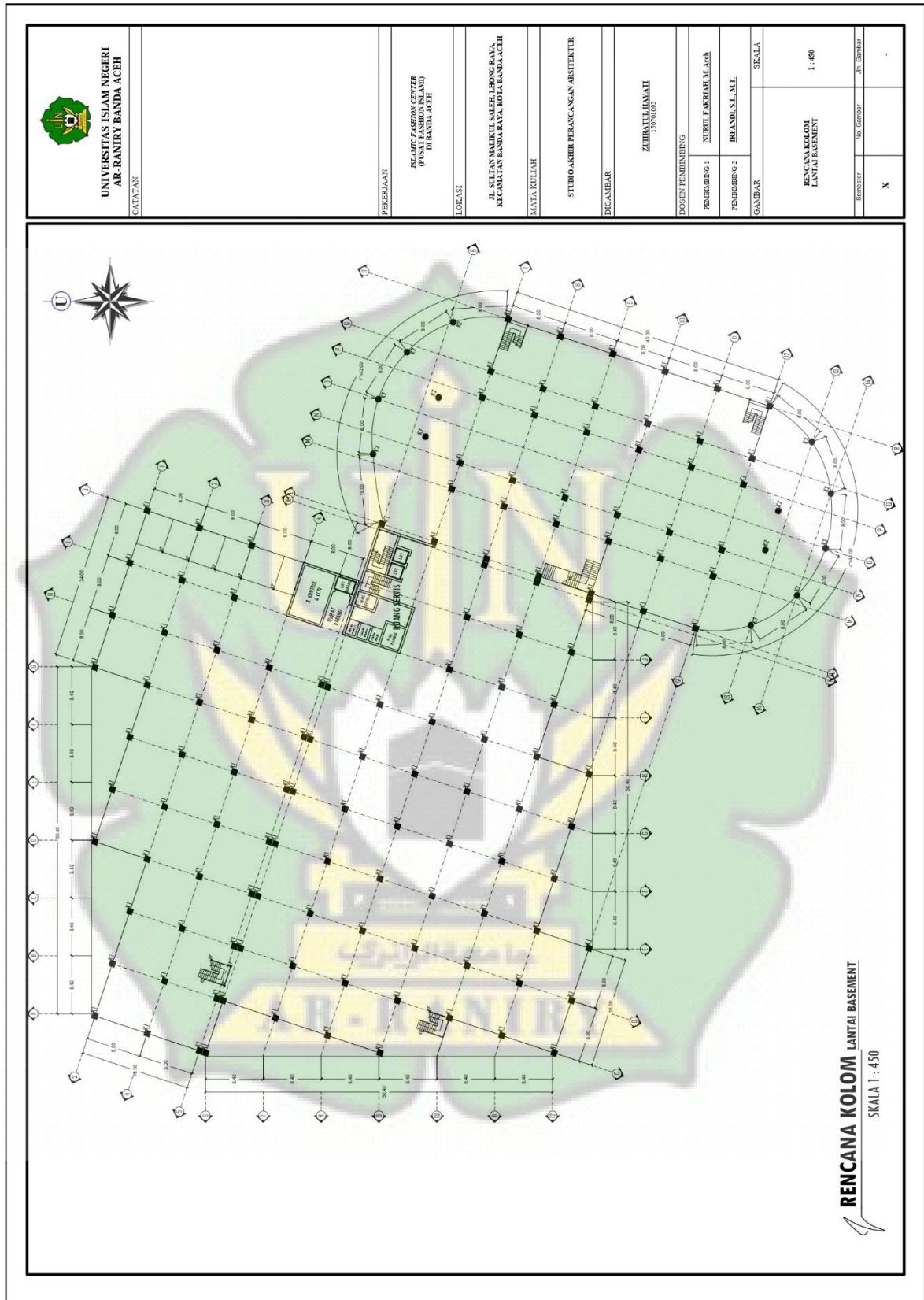
Gambar 6.47 : Detail Pondasi (PC 2)
(Sumber : Analisis Pribadi)



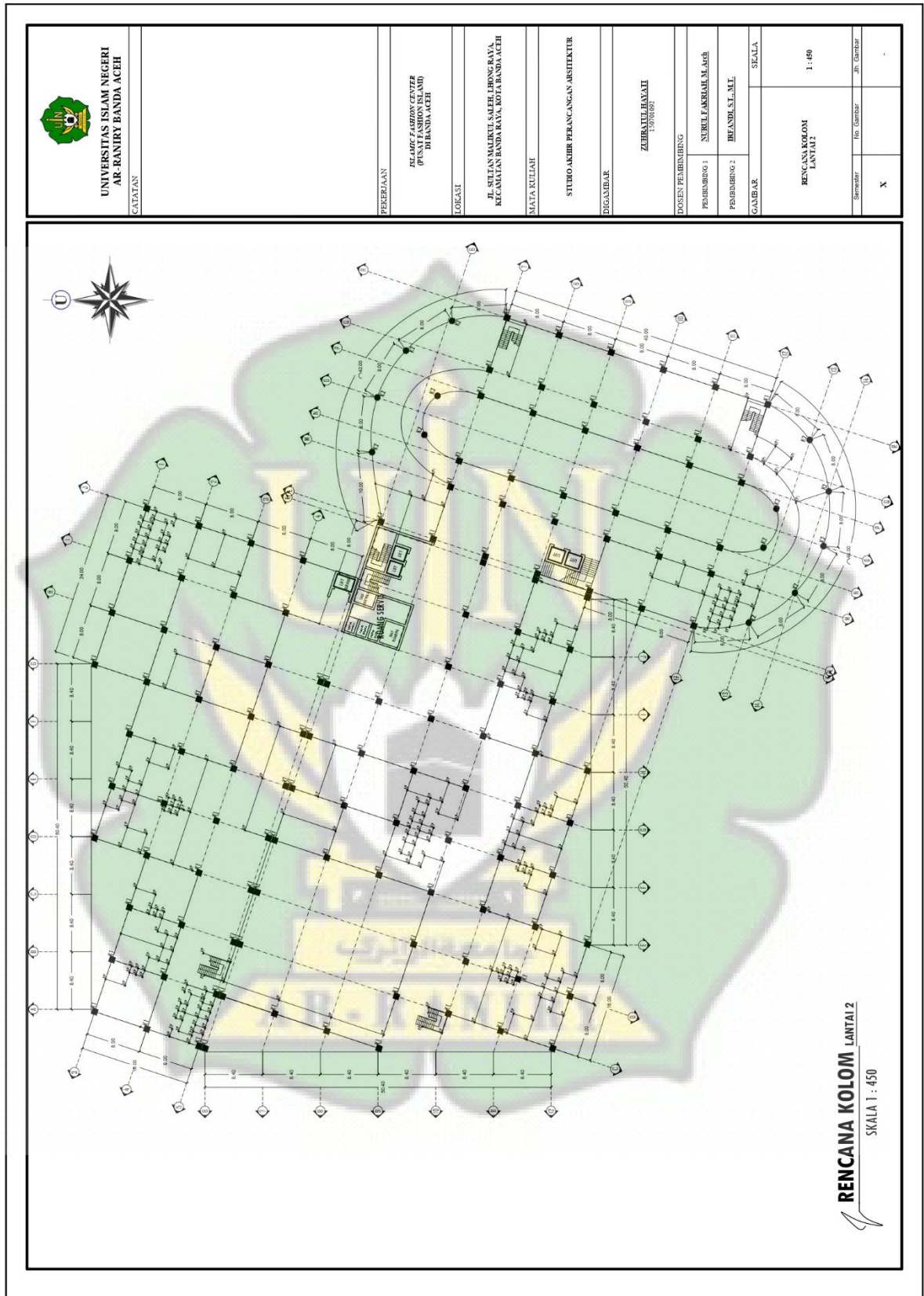
Gambar 6.48 : Rencana Sloof
(Sumber : Analisis Pribadi)



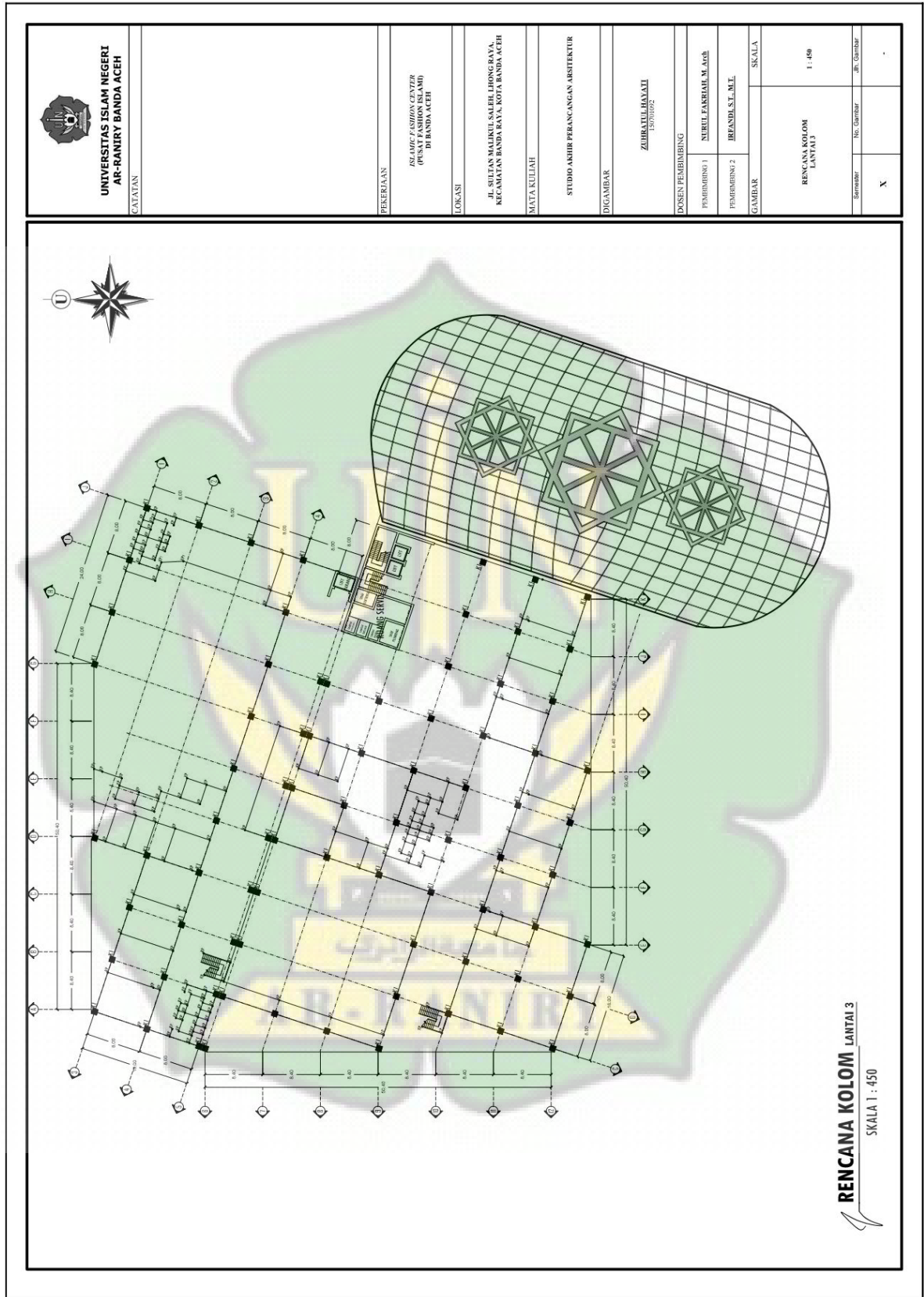
Gambar 6.49 : Detail Sloof
(Sumber : Analisis Pribadi)



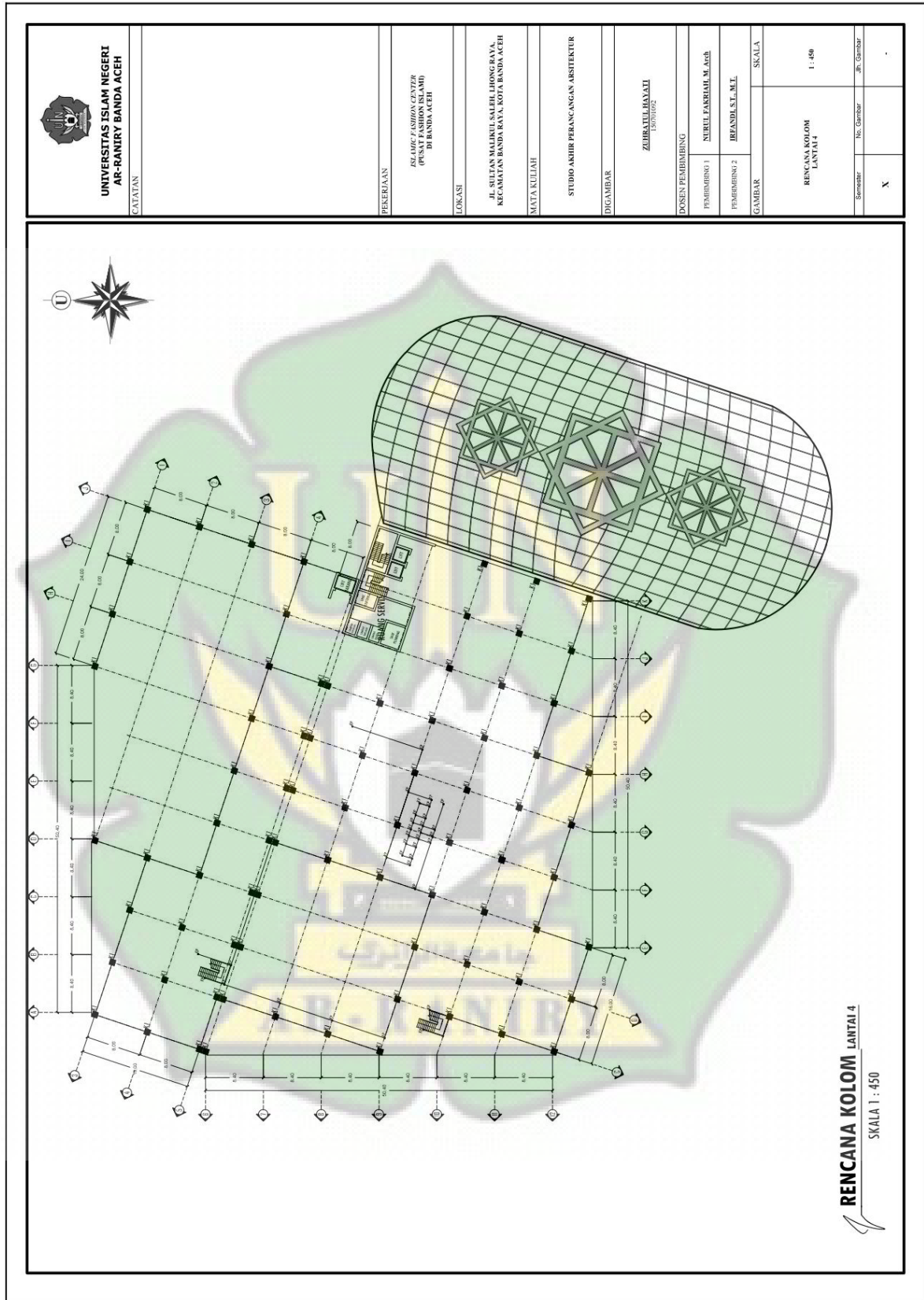
Gambar 6.50 : Rencana Kolom Lantai Basement
(Sumber : Analisis Pribadi)



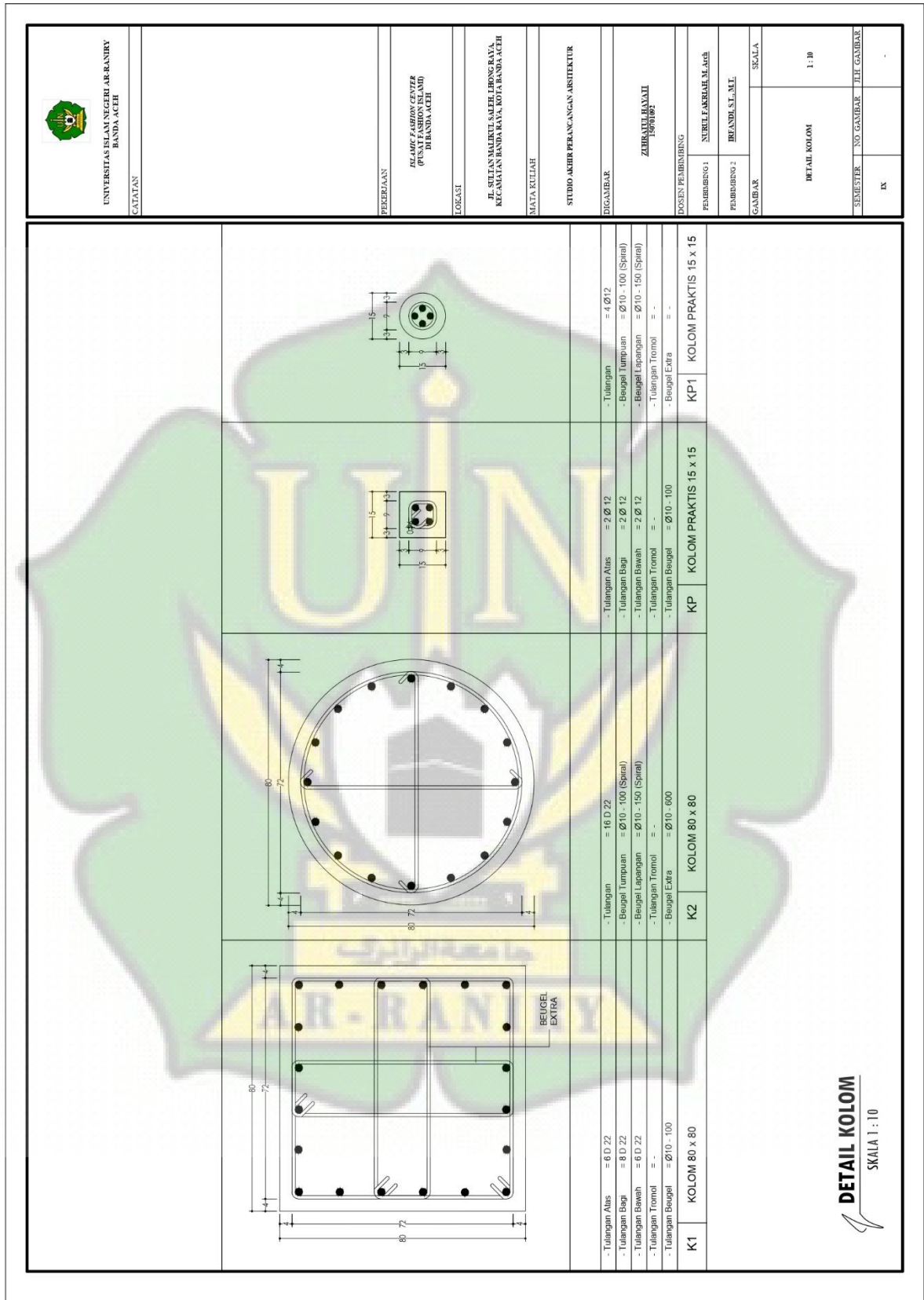
Gambar 6.52 : Rencana Kolom Lantai 2
(Sumber : Analisis Pribadi)



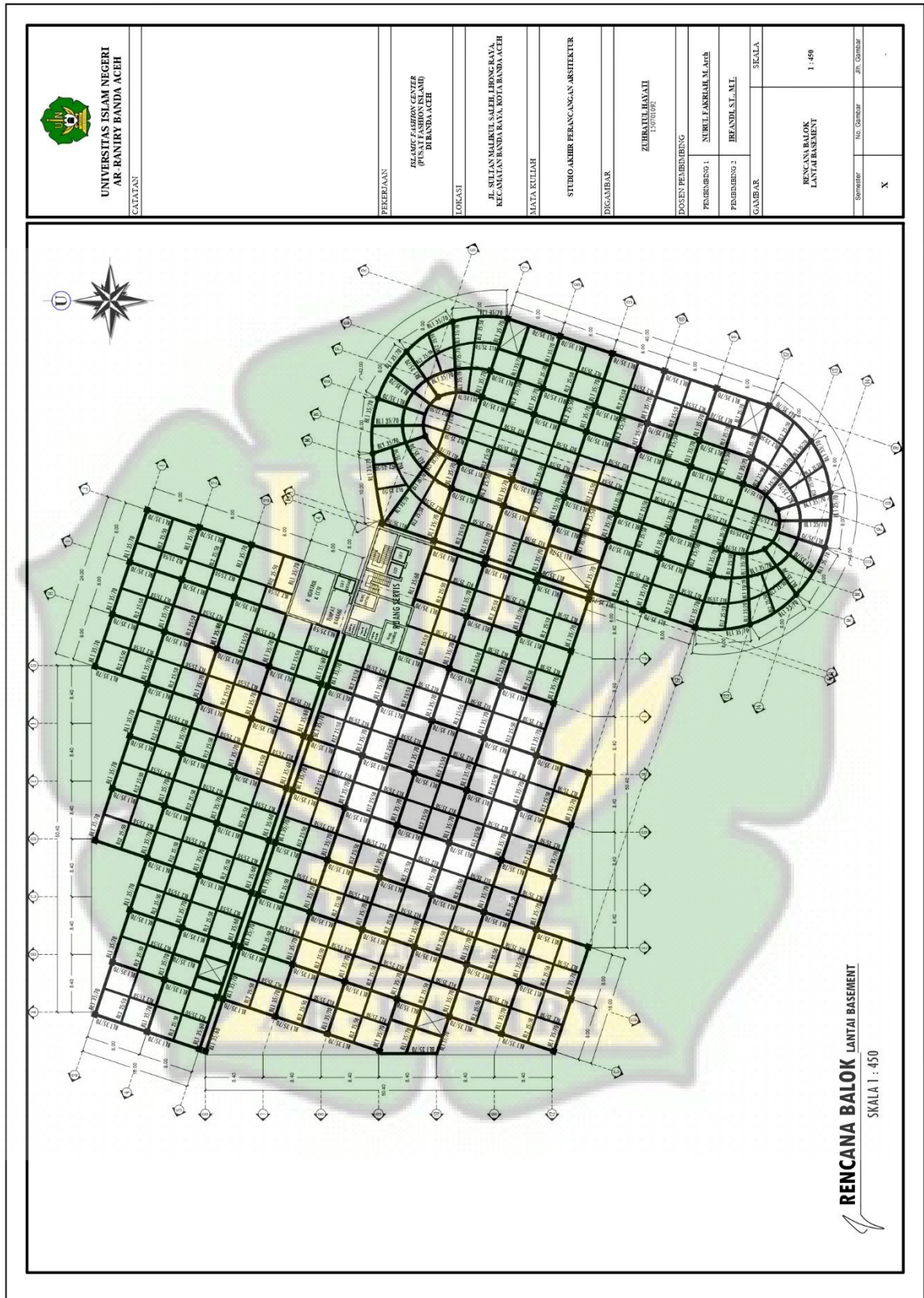
Gambar 6.53 : Rencana Kolom Lantai 3
(Sumber : Analisis Pribadi)



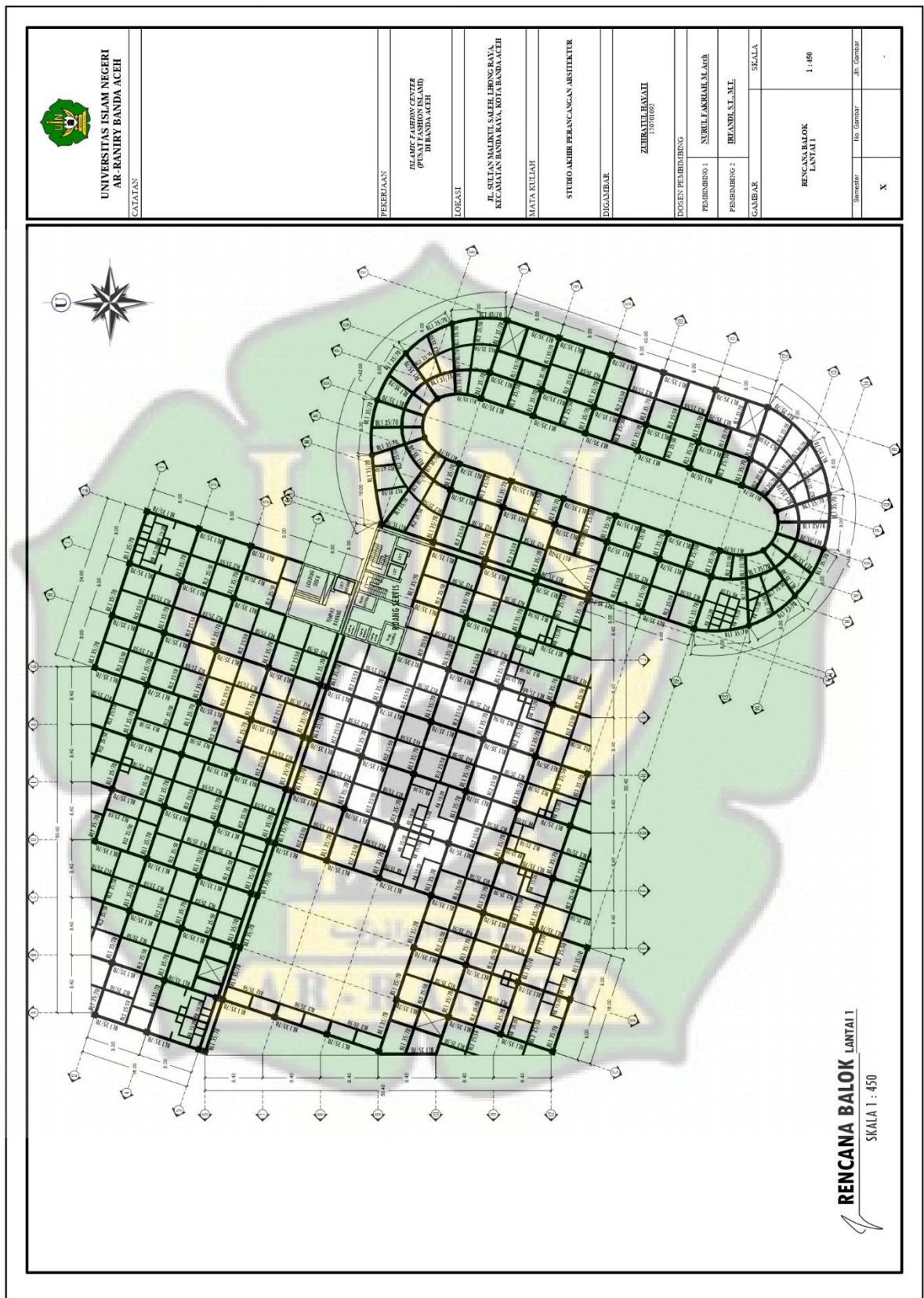
Gambar 6.54 : Rencana Kolom Lantai 4
(Sumber : Analisis Pribadi)



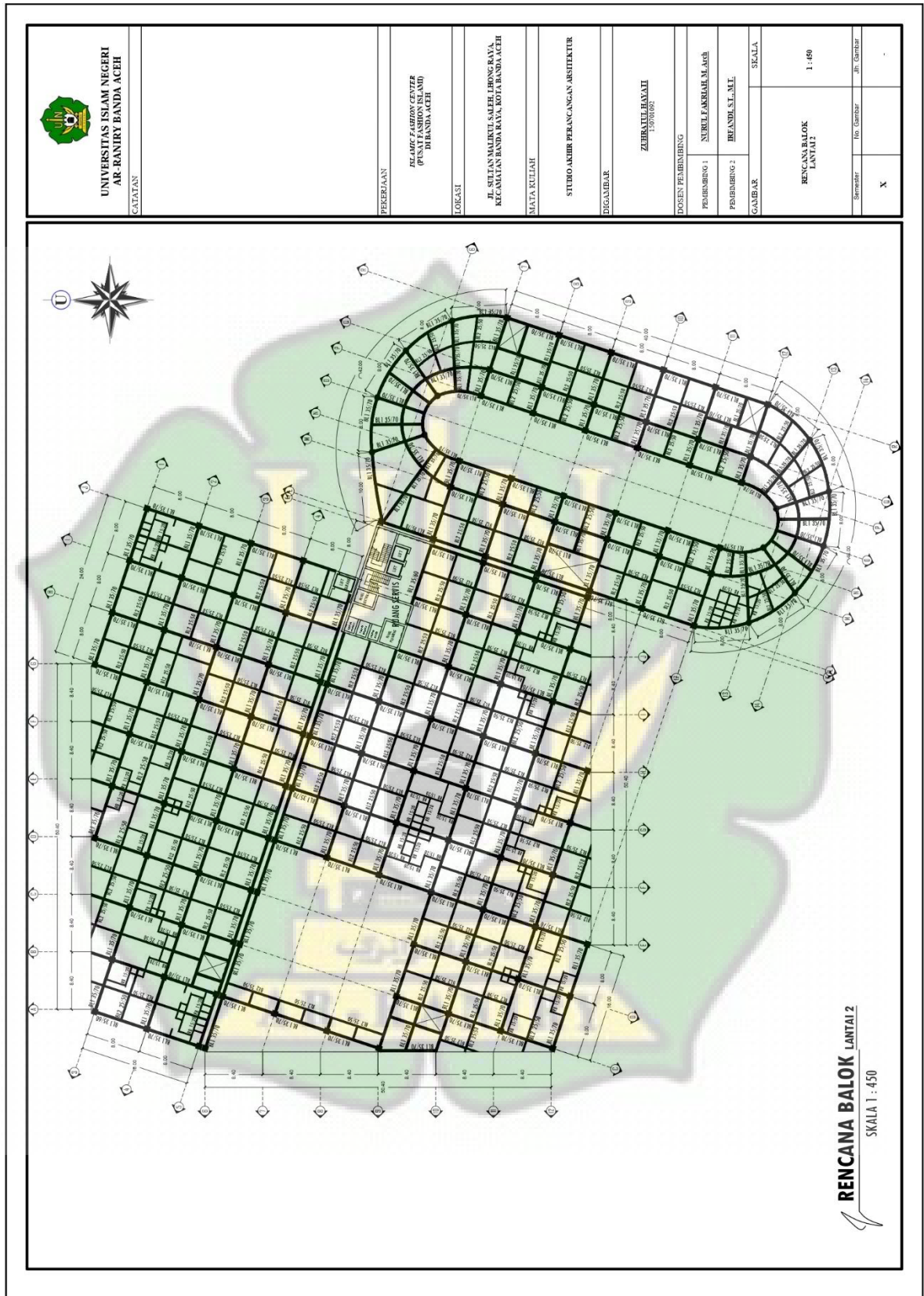
Gambar 6.55 : Detail Kolom
(Sumber : Analisis Pribadi)



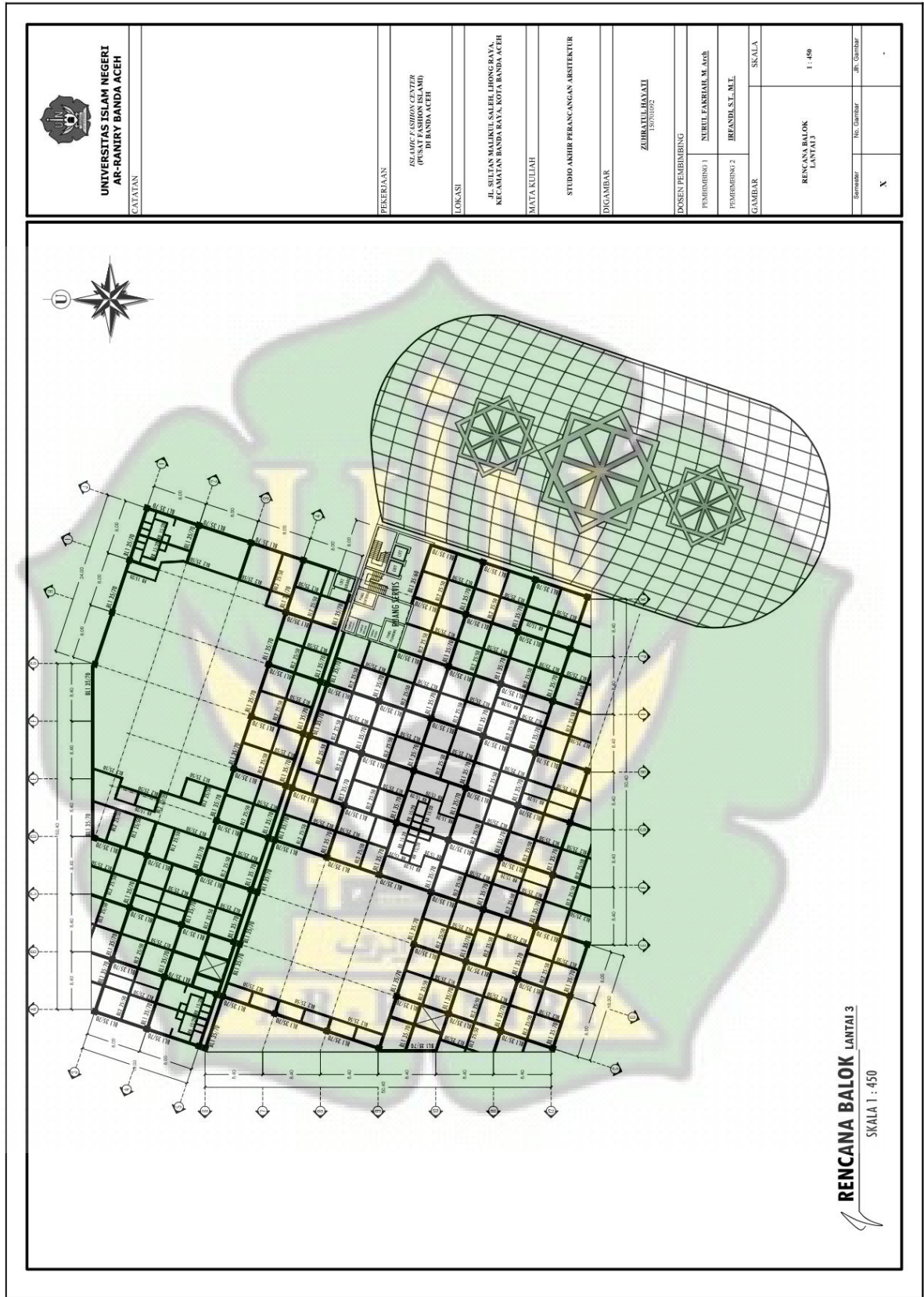
Gambar 6.56 : Rencana Balok Lantai Basement
(Sumber : Analisis Pribadi)



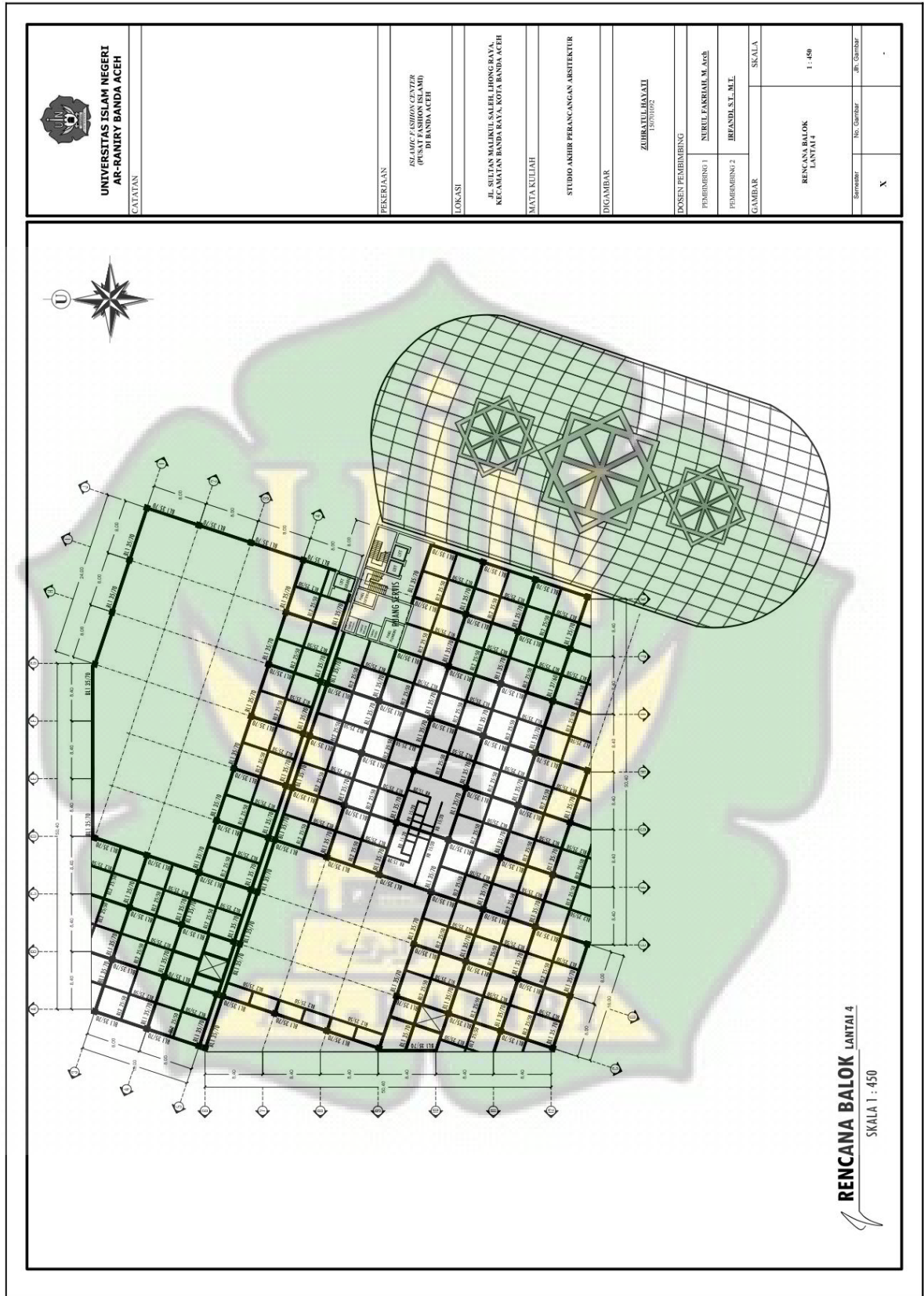
Gambar 6.57 : Rencana Balok Lantai 1
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.58 : Rencana Balok Lantai 2
(Sumber : Analisis Pribadi)



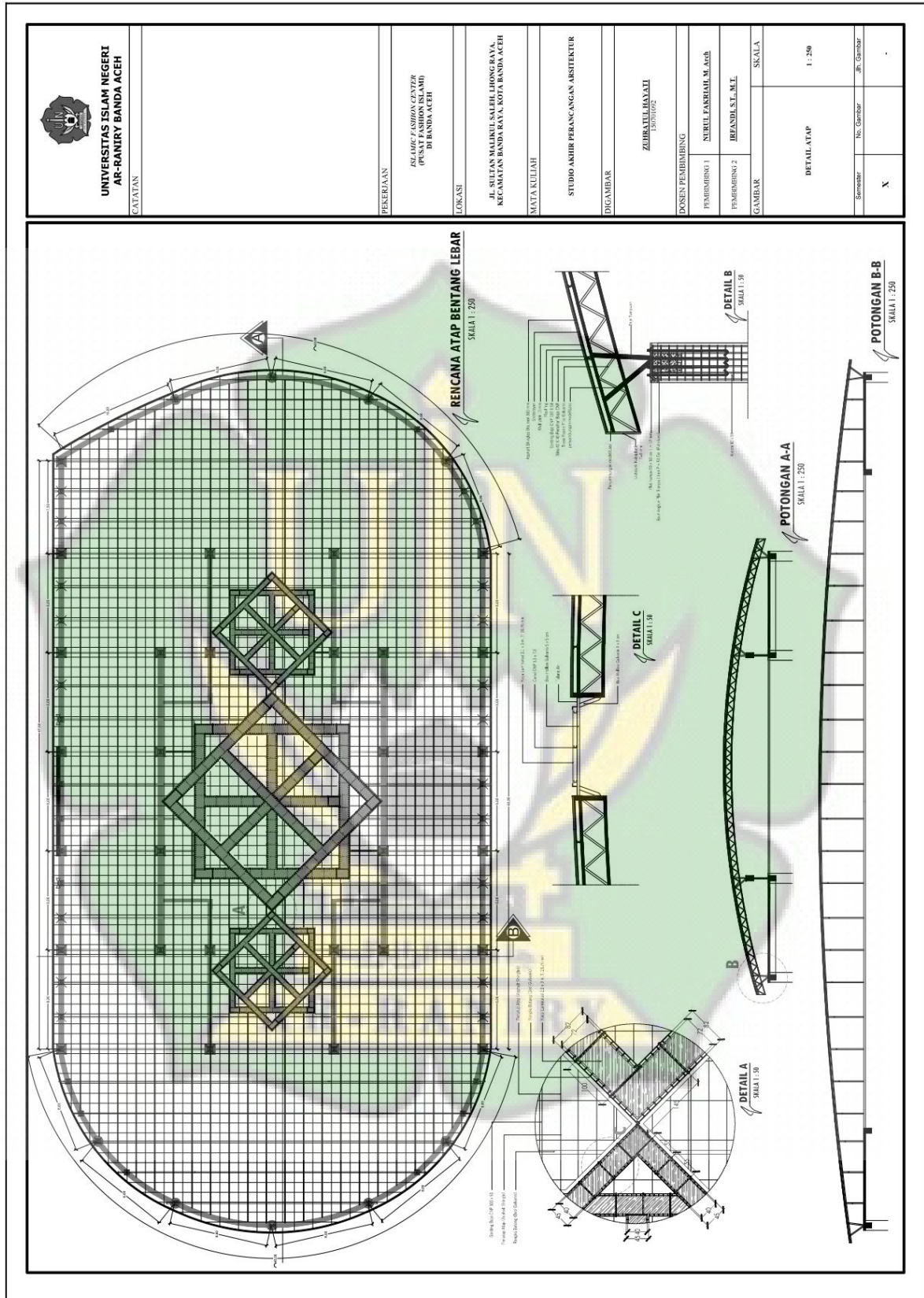
Gambar 6.59 : Rencana Balok Lantai 3
(Sumber : Analisis Pribadi)



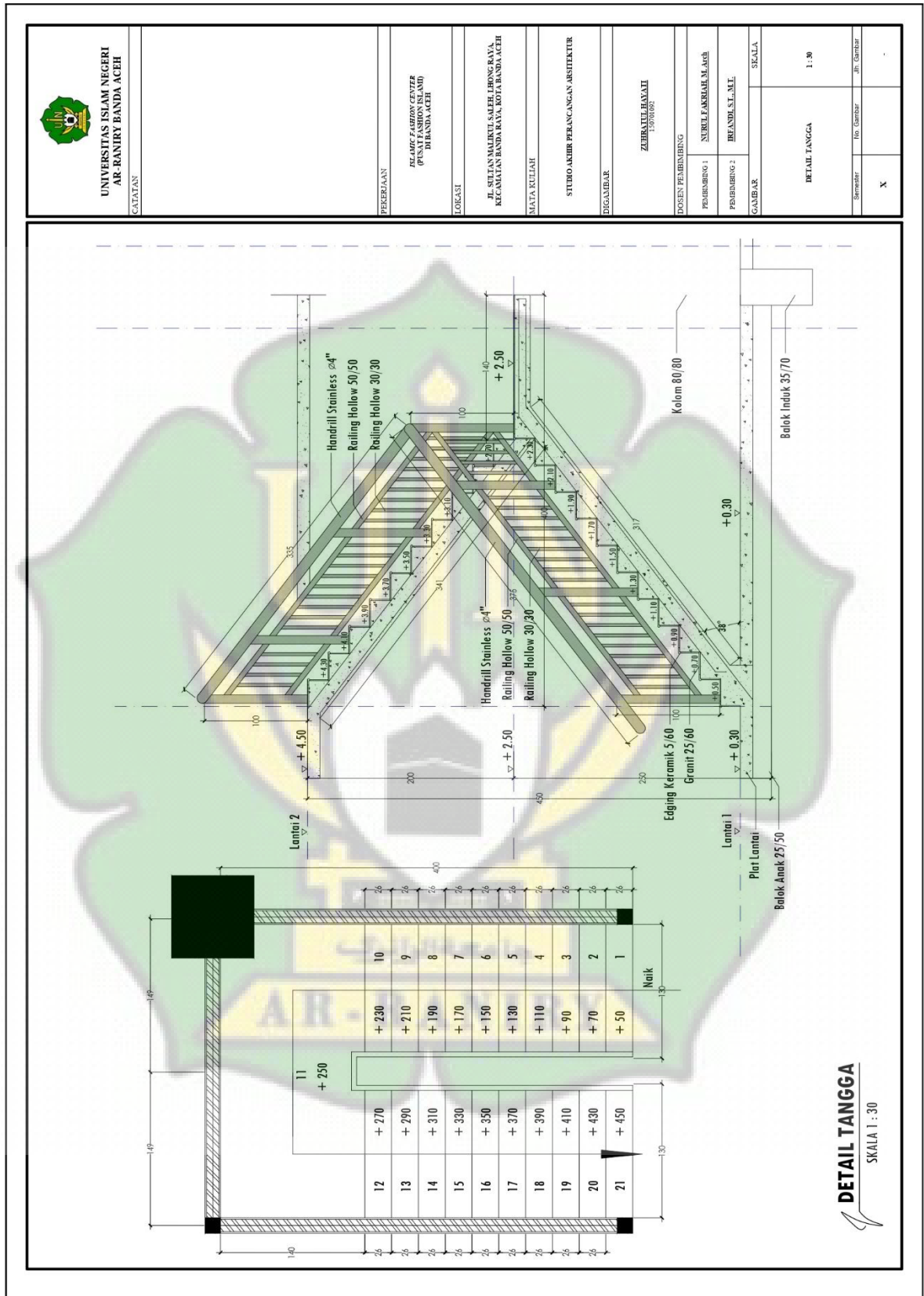
Gambar 6.60 : Rencana Balok Lantai 4
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.61 : Rencana Atap
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.62 : Detail Atap
(Sumber : Analisis Pribadi)

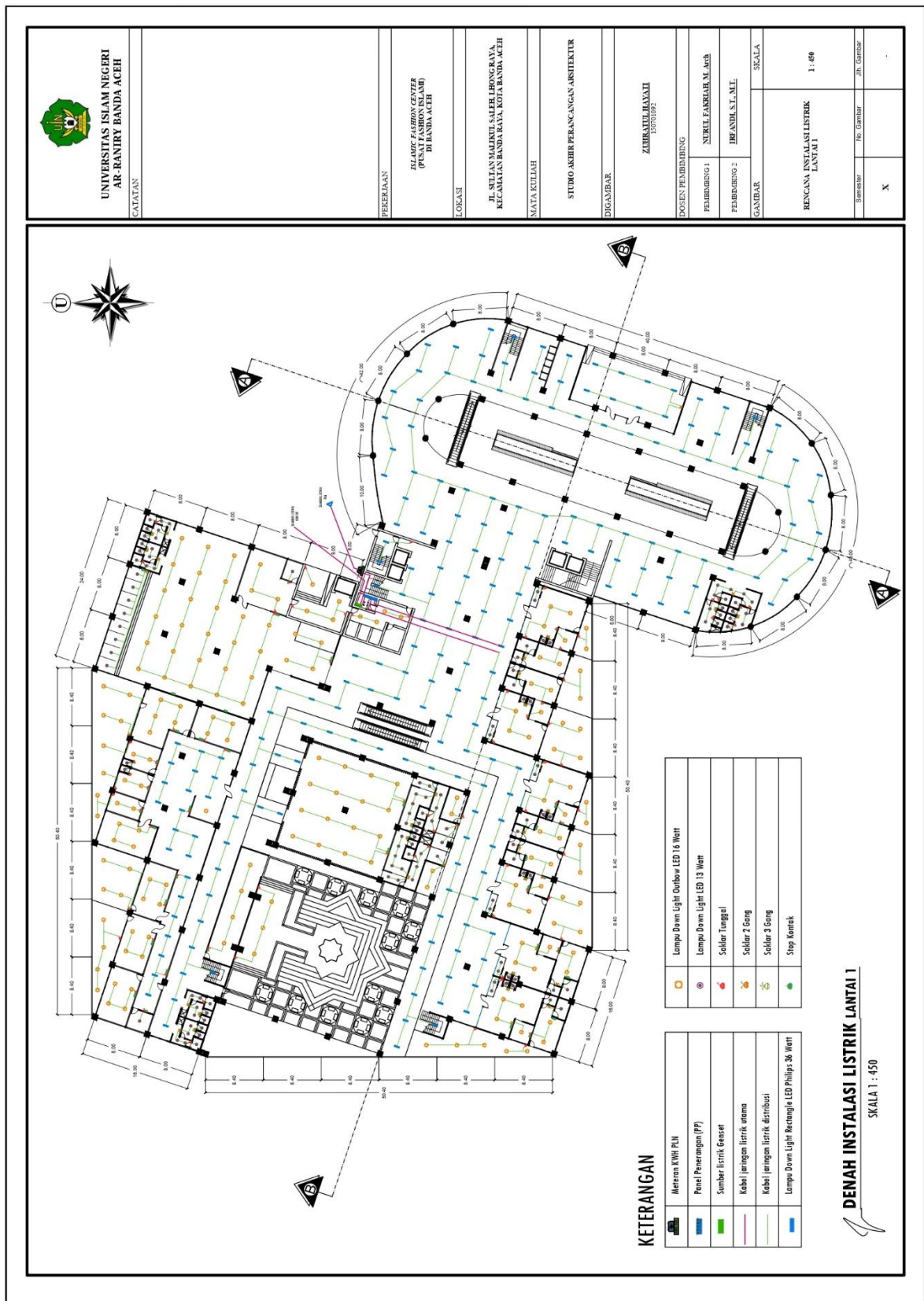


Gambar 6.63 : Detail Tangga 1
(Sumber : Analisis Pribadi)

6.9 Rencana Mekanikal Elektrikal



Gambar 6.65 : Rencana Instalasi Listrik Basement
(Sumber : Analisis Pribadi)



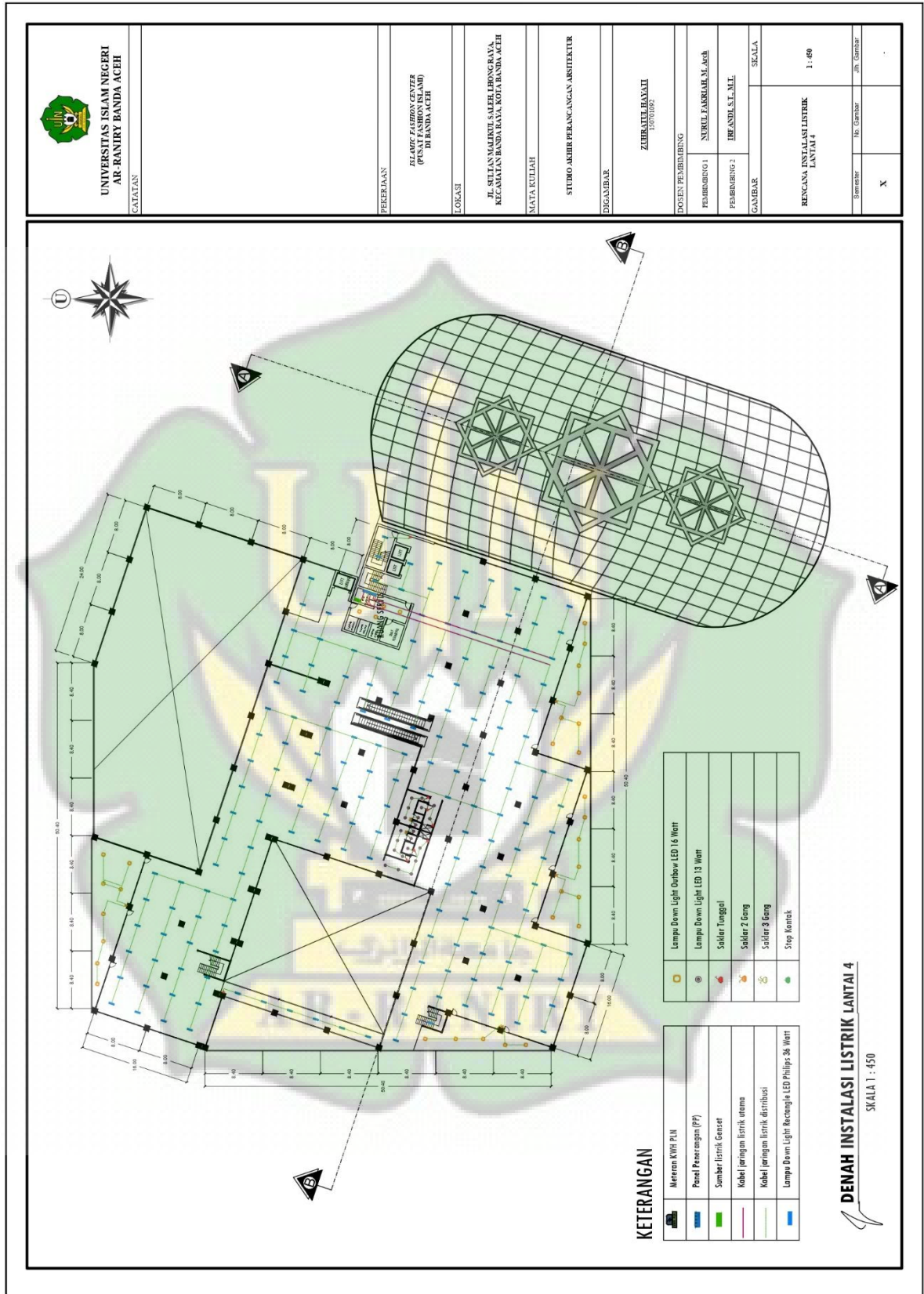
Gambar 6.66 : Rencana Instalasi Listrik Lantai 1
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.67 : Rencana Instalasi Listrik Lantai 2
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.68 : Rencana Instalasi Listrik Lantai 3
(Sumber : Analisis Pribadi)



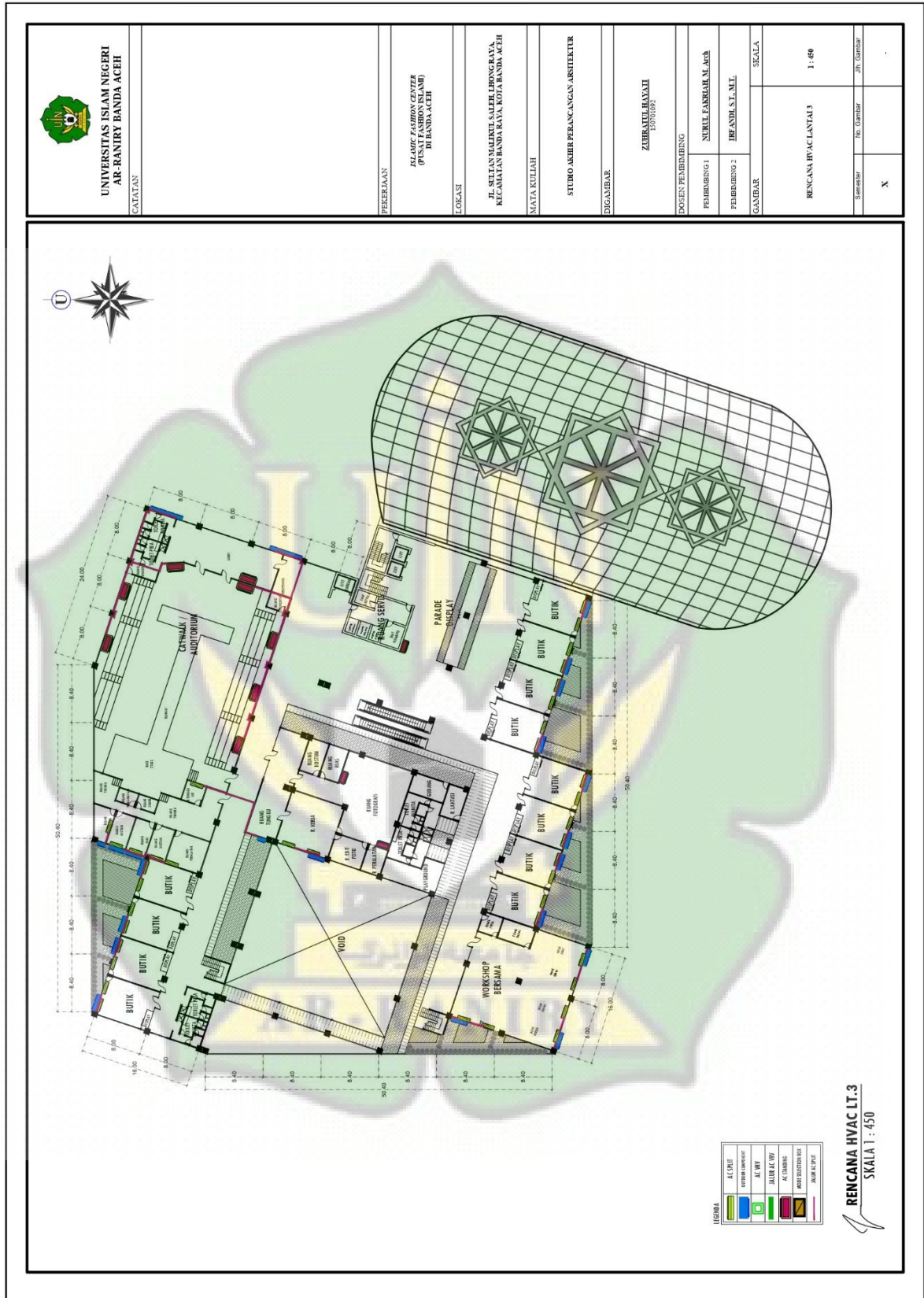
Gambar 6.69 : Rencana Instalasi Listrik Lantai 4
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.70 : Rencana HVAC Lantai 1
(Sumber : Analisis Pribadi)



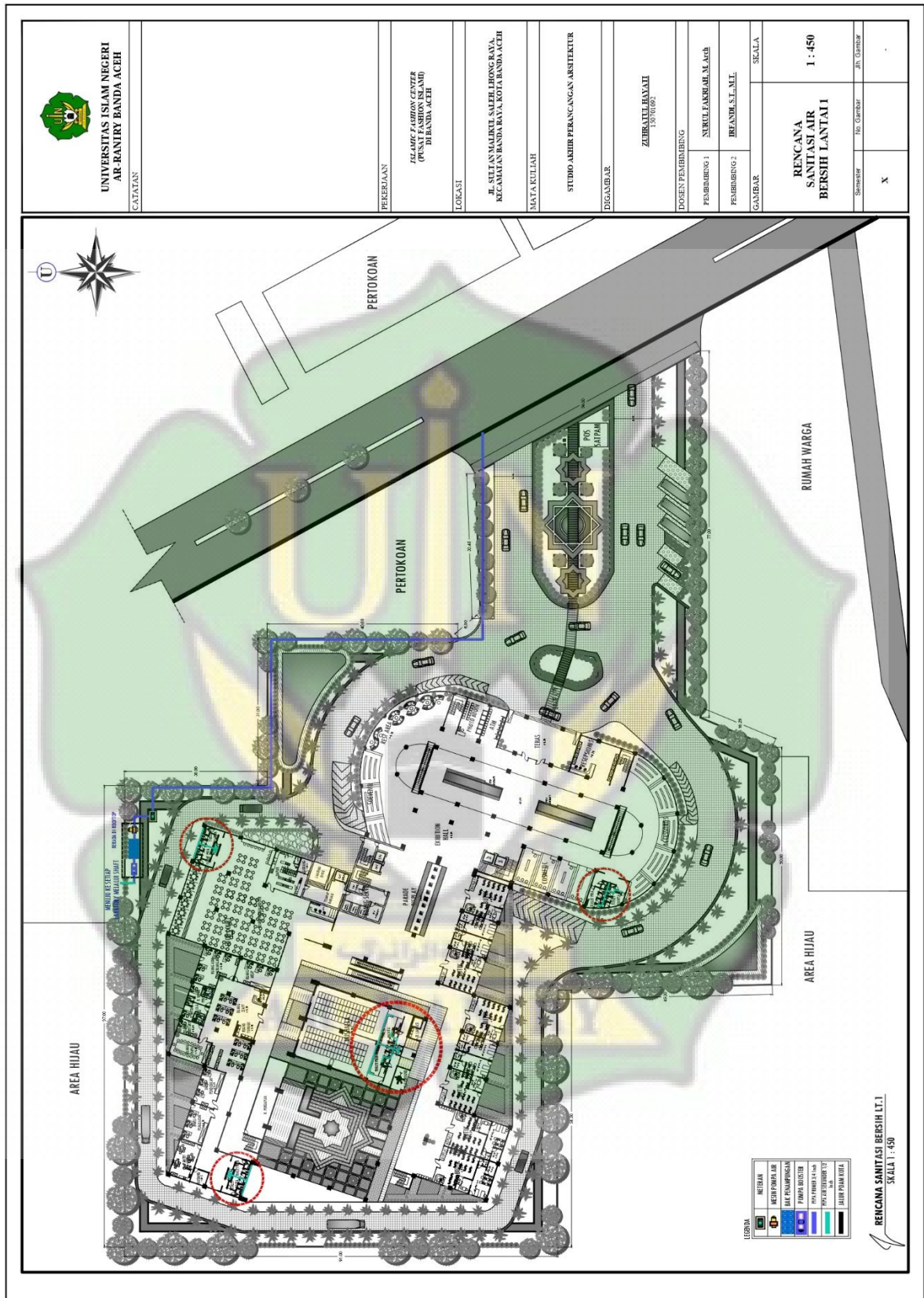
Gambar 6.71 : Rencana HVAC Lantai 2
(Sumber : Analisis Pribadi)



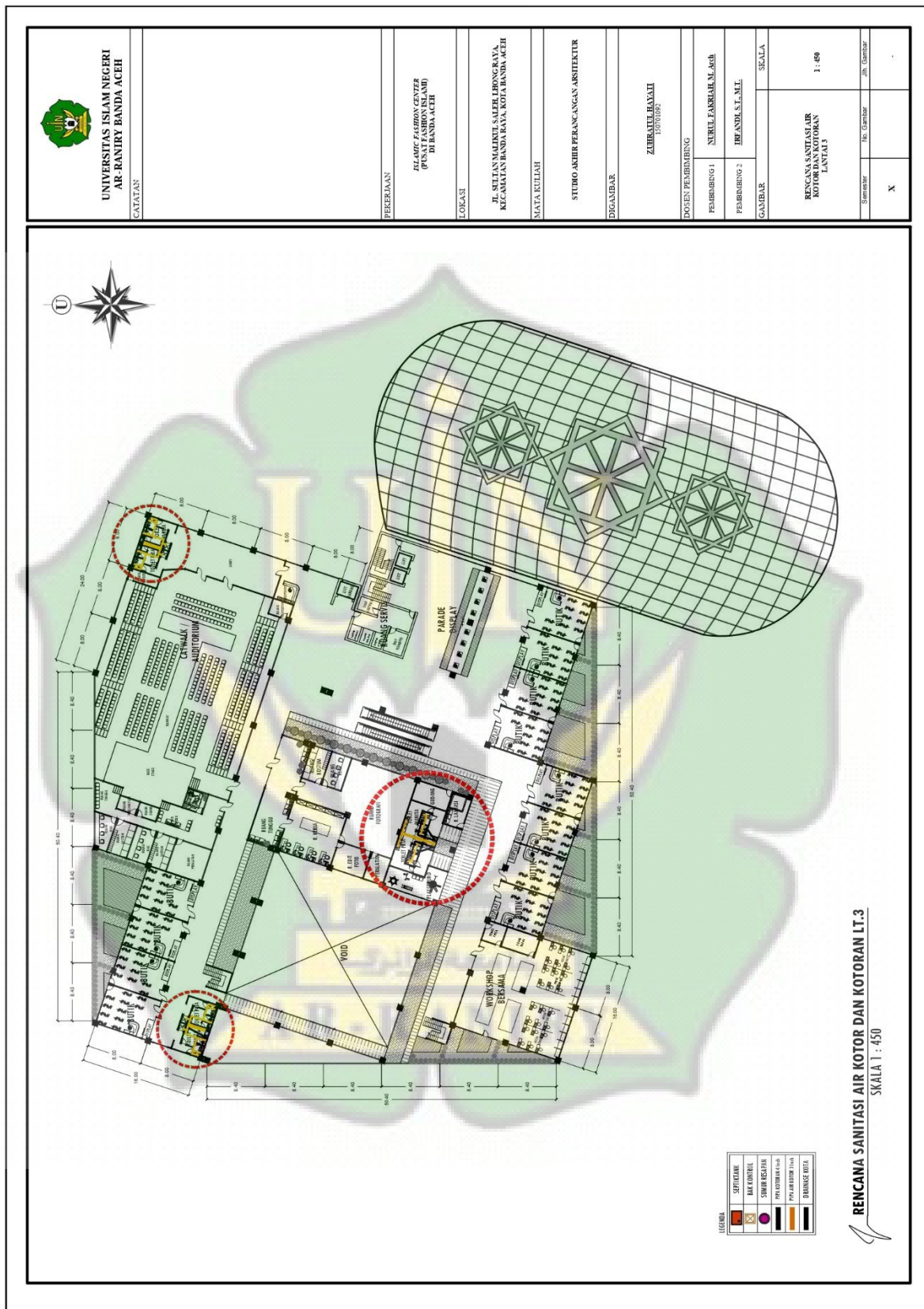
Gambar 6.72 : Rencana HVAC Lantai 3
(Sumber : Analisis Pribadi)



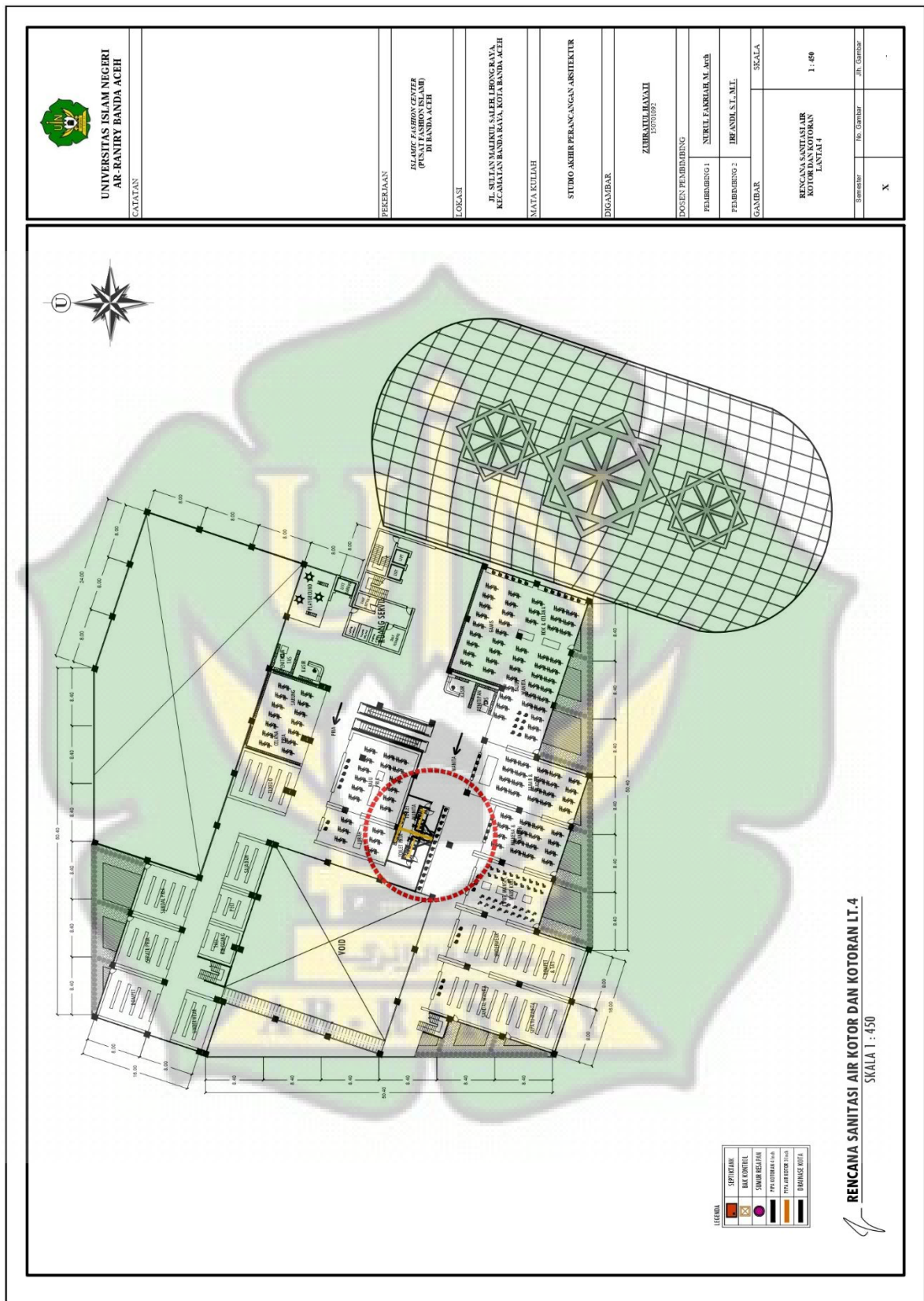
Gambar 6.73 : Rencana HVAC Lantai 4
(Sumber : Analisis Pribadi)



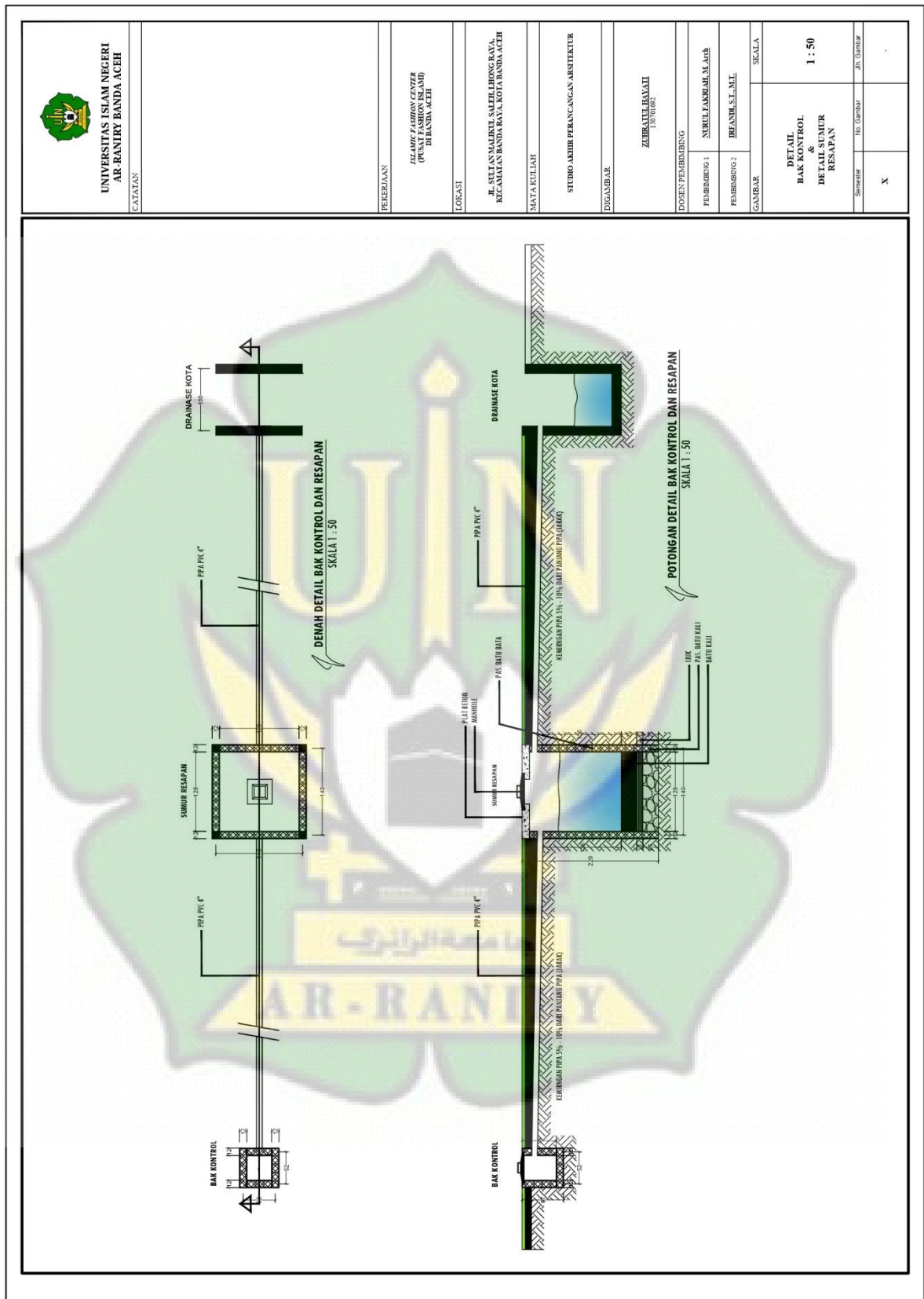
Gambar 6.74 : Rencana Air Bersih Lantai 1
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.80 : Rencana Air Kotor dan Kotoran Lantai 3
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 6.81 : Rencana Air Kotor dan Kotoran Lantai 4
(Sumber : Analisis Pribadi)



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH		CATATAN	
PEKERJAAN		ISLAMIC FASHION CENTER (PEKERJAAN FASHION CENTER) DI BANDA ACEH	
LOKASI		JL. SULTAN MALIKUTU SALEH LHRONG RAYA, KECAMATAN BANDA RAYA, KOTA BANDA ACEH	
MATA KULIAH		STUDIO ARSITPEK PERANCANGAN ARSITEKTUR	
DIDASAR		ZUBRATUL HAYATI 1511002	
DOSEN PEMBIMBING		NURUL FAKRIH M. A. M.	
PEMBIMBING 1		REANW. S. T. M. L.	
PEMBIMBING 2		REANW. S. T. M. L.	
GAMBAR		SKALA	
DETAIL BAK KONTROL & DETAIL SUMUR RESAPAN		1 : 50	
Semester		No. Gambar	Jlh. Gambar
X			1

Gambar 6.83 : Detail Bak Kontrol dan Resapan
(Sumber : Analisis Pribadi)

6.10 Perspektif Eksterior dan Interior



MAIN ENTRANCE



VIEW DEPAN BANGUNAN



VIEW TAMAN KE BANGUNAN



TAMAN PERLANTAI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH

CATATAN

PEKERJAAN

ILALUC FASHION CENTER
(PUSAT FASHION KAWASAN)
DI BANDA ACEH

LOKASI

JL. SULTAN MALIKUL SALAFIR LHOONG RAYA,
KECAMATAN BANDA RAYA, KOTA BANDA ACEH

MATA KULIAH

STUDIO ARSITEK PERANCANGAN ARSITEKTUR

DIGAMBAR

ZULHATU RIYAYATI
14011002

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1
NURUL FAKRIYAH M. ARIF

PEMBIMBING 2
DEANDI S.T. M.T.

GAMBAR

SKALA

PERSPEKTIF KAWASAN
1 : 300

Skala Gambar
No. Gambar
Jfl. Gambar

X

.

Gambar 6.84 : Perspektif Eksterior 1
(Sumber : Analisis Pribadi)

249



Gambar 6.87 : Perspektif Interior 2
(Sumber : Analisis Pribadi)

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abubakar, Iskandar, dkk. 1998. *“Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir”*. Jakarta : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Arif, Nugraha. 2016. *“Panduan Pendirian Usaha Fashion Muslim”*. Jakarta Pusat: Be Kraf.
- Echols, John M. Dan Hasan Shadily. 2005. *“Kamus Inggris Indonesia” : an English – Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *“Manajemen Sumber Daya manusia”*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Gusmeri. 2017. *“Statistik Banda Aceh 2017”*, Banda Aceh: Bappeda Kota Banda Aceh.
- Hamdani. 2018. *“Kota Banda Aceh dalam Angka 2018”*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh
- Hardisurya, Irma, dkk. 2011. *“Kamus Mode Indonesia”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar. 2016. *“Statistik Kota Banda Aceh 2016”*. Banda Aceh: Bappeda Kota Banda Aceh.
- Mediastika, Christina E. 2009. *“Material Akustik Pengendali Kualitas Bunyi pada Bangunan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Neufert. Ernst. 1996. *“Data Arsitek Jilid 1”*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. *“Data Arsitek Jilid 2”*. Jakarta: Erlangga.
- Nuraini, 2015. *“Fesyen Muslim Indonesia”*. Warta Ekspor Edisi April 2015. Ditjen PEN/WRT/31/IV/2015. Jakarta Pusat: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Sari, Laina Hilma, dkk. 2016. *“Buku Ajar Sains Arsitektur”*, Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Utaberta, Nangkula. 2008. *“Arsitektur Islam”*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Wali Kota Banda Aceh. 2009. *“Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029”*. Banda Aceh: Pemerintah Kota Banda Aceh.

JURNAL

Edrees, Munichy Bachroon. 2010. *“Konsep Arsitektur Islami sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur”*. Journal of Islamic Architecture Volume 1 Issue. Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.

Hasan, Muhammad Ismail, dkk. 2016. *“Sustainable Architecture Responed by Islamic Architecture for Better Environment”*. Int’l Journal of Advances in Agricultural & Environmental Engg. (IJAAEE) Vol 3. Issue 1. 214-215.

Jannah, Miftahul, dkk. 2015. *“Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits”*. El Harakah Vol 17.

Jericho. 2005. *“Fashion Show Basics”*. Fashion-show-runway-design-guide.pdf.

Mardalena, Novi Tria, dkk. 2018. *“Pengaruh Kesadaran Merek, Kepercayaan Merek dan Keunggulan Produk Terhadap Minat Beli Produk Luxury Fashion Brand dengan Gender sebagai Moderating pada Pemasaran Media Sosial di Kota Banda Aceh”*, Jurnal Magister Manajemen, Vol 2, No.1. 109

REX. 2010. *“Vakko Fashion Center”*. Honors_Vakko Fashion Center.pdf. <https://legacy-aia.aiany.org>

Utaberta, Nangkula. 2006. *“Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasiskan Al-Qur’an dan Sunnah”*. Journal Islamic Architecture. 191-204

Utaberta, Nangkula. 2012. *“Architecture in The Islamic Civilization : Muslim Building or Islamic Architecture”*. Journal of Islamic Architecture Volume 2 Issue. 52.

Yusof, Z. B. 2011. *“Islam and Architecture, Architectural Interpretation from the Values of the Al-Qur’an and Sunnah”*. International Islamic University Malaysia. Chapter 2. 7

SKRIPSI

Afandi, Aris. 2004. *“Graha Mode di Surakarta”*. Tugas Akhir. Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.

Althailah. 2015. *“Pengaruh Kesadaran Merek, Perbandingan Sosial dan Inovasi Fashion Terhadap Niat Pembelian Produk Fashion Mewah dengan Sikap Terhadap Pembelian Produk Fashion Mewah sebagai Variabel Mediasi*

(Studi Kasus pada Konsumen di Wilayah Banda Aceh)". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Syiah Kuala : Banda Aceh.

Dora, Dyastiara Cinthy. 2018. "*Perancangan Pusat Mode Muslim di Malang*". Tugas Akhir. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim : Malang.

Kurniawati, Rara. 2017. "*Kawasan Mode Tekstil di Makassar*". Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin : Makassar.

Sidang, Nur Khaerat. 2016. "*Fenomena Trend Fashion Jilbab dalam Keputusan Pembelian Jilbab (Studi pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam)*". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Alauddin Makassar : Makassar.

WAWANCARA

Ramadhani, Intan. Lulusan LPTB Susan Budihardjo Jakarta Pusat. di Imran Mode. 26 November 2018. Personal Interview.

WEB

Admin. 2018. "*Afternoon Tea Fashion IFC Aceh*". diunduh 3 Mei 2018 <http://www.noor-magazine.com>

Admin. 2016. "*World Fashion Centre*". diunduh 2016. worldfashioncentre.nl

Andresonda. 2012. "*Membuat Studio Fotografi Sendiri*". diunduh 10 September 2012. <https://www.kaskus.co.id>

Arby, Suharyanto. 2018. "*Hukum Fashion Show dalam Islam*". diunduh 2 November 2018. <https://dalamislam.com>

Arcstreet. 2017. "*The Qatar Faculty of Islamic Studies by MYAA (Mangera Yvars Architects)*". diunduh 23 November 2017. www.arcstreet.com

Asatu. 2018. "*Desainer Muda Impikan Kehadiran Museum Fashion di Aceh*". diunduh Mei 2018. <https://steemit.com>

Cats, Mike. 1062 HH. "*World Fashion Centre Amsterdam*". diunduh 1062 HH. locaties.nl

CNNIndonesia. 2018. "*Panggung 'Arab Fashion Week' Hanya Terbuka untuk Perempuan*". diunduh Jumat 13 April 2018. www.cnnindonesia.com

Fitrazana, Fatimah Artayu. 2018. "*Bukannya Diperagakan Model Wanita, Fashion Show di Arab Saudi Dilakukan oleh Drone*". diunduh Sabtu 9 Juni 2018. <https://Jogja.tribunnews.com>

- Glickman, Ross B, dkk. 2012. “*Shanghai Fashion Centre – Cogent Management*”. www.cogentmgmt.com
- Hasyim. 2018. “*Darwati Launching Asosiasi Perancang Fashion Aceh*”. diunduh 8 April 2018. <https://aceh.tribunnews.com>
- Hubson, Andrew. 2016. “*Fashion Centre – Shanghai, Chine – Arte Charpenter Architectes*”. www.arte-charpentier.com
- Huisartsopleiding. 2019. “*Google Maps Route*”. diunduh 3 April 2019. <https://hovumc.nl>
- Mardira, Salman. 2016. “*Aceh Berpotensi Jadi Pusat Fesyen Muslim*”. diunduh Rabu 24 Februari 2016. <https://lifestyle.okezone.com>
- Nisaa’, Kuni Khoirun. 2003. “*Hukum Peragaan Busana*”. diunduh 2003. www.pesantrenvirtual.com
- Phie, li. 2018. “*Tazkia IIBS Campus 2 – Leiden Building (finished), Sorbonne Building Tazkia Campus 2*” diunduh Agustus 2018. <https://Aaa-studio.blogspot.com>.
- Phie, li. 2013. “*TAZKIA IIBS design view*” diunduh 9 Desember 2013. <https://Aaa-studio.blogspot.com>.
- Phie, li. 2016. “*Masterplan Tazkia IIBS Campus 2*”. diunduh 12 September 2016. <https://Aaa-studio.blogspot.com>.
- Poopong, Kitticoom. 2011. “*Museum of Islamic Art : By I.M. Pei*”. diunduh 10 Februari 2011. Housevariety.blogspot.com.
- Poopong, Kitticoom. 2011. “*Vakko Fashion Center and Power Media Center : by REX*”. diunduh 28 Februari 2011. Housevariety.blogspot.com.
- Saraiva. 2010. “*Museum of Islamic Art, Doha by I. M. Pei*”. diunduh 9 Juli 2010. <https://desMena.com>
- Utama, Muhammad Rizki. 2011. “*Islamic Architecture atau Arsitektur Islam ? (pengantar)*”. diunduh 21 Juli 2011. <https://rizkilesus.wordpress.com>
- Writer. 2016. “*Ayat Al-Quran tentang Warna*”. Diunduh 13 Maret 2016. www.kaaffah.xyz
- Yvars, Mangera. 2015. “*Mangera Yvars Architects Architecture Projects on Architonic*”. diunduh 2015. <https://architonic.com>
- www.googleearth.com